

1304/MD 103

**BUKU LAPORAN**

**PENYELENGGARAAN PENATARAN / LOKAKARYA  
(PENLOK) INSTITUSIONAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN  
TENAGA KEPENDIDIKAN IKIP PADANG**

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
KOLEKSI BIDANG ILMU  
TIDAK DIPINJAMKAN  
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

**7 BIDANG STUDI :**

**PLS BP PMP ORKES KETR. JASA  
KETR. PKK KETR. KERAJINAN**

**PADANG  
12 OKTOBER S/D 24 OKTOBER  
1981**

## KATA PENGANTAR

Dalam rangka pengembangan kurikulum 8 Bidang Studi yang di-  
garap oleh proyek P2DK - UNDP II, Direktorat Jenderal Pendidikan  
Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, diadakan serangkai-  
an kegiatan Penataran/Lokakarya (Penlok ) Institusional di LPTK  
LPTK seluruh Indonesia. Pada kesempatan ini IKIP Padang telah ter-  
pilih sebagai salah satu LPTK penyelenggara Penlok meliputi 7 Bi-  
dang Studi : PLS , BK, PMP, Orkes, Ketrampilan Jasa, Keterampilan  
PKK, Ketrampilan Kerajinan. Sedang Bidang Studi ke 8, ketrampilan  
Teknik, tidak dapat terselenggara disebabkan karena Fakultas Ke-  
guruan Teknik IKIP Padang sedang menggarap Proyek Khusus Pendi-  
kan Guru STM bersama dengan Fakultas Keguruan Teknik IKIP Yogya-  
karta.

Penlok Institusional 7 Bidang Studi di IKIP Padang diseleng-  
garakan mulai, tanggal 12 Oktober sampai dengan 24 Oktober 1981.  
Sesuai dengan Buku Panduan, selain melaporkan penyelenggaraan Pen-  
lok, Panitia Pelaksana juga wajib menyampaikan seluruh hasil ke-  
giatan peserta sebagai gambaran jalannya pelaksanaan Penlok serta  
hasil yang dicapai. Hasil-hasil tersebut tidak disajikan kedalam  
buku laporan ini, akan tetapi disampaikan secara terpisah dalam  
bentuk lampiran.

Padang, pertengahan November 1981.

P a n i t i a

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL	31/ - 1983
SUMBER/HARGA	Jus Peneliti IKIP PADANG
KOLEKSI	K-J
NO. INVENTARIS	1.304/Hd/83-10/11
KLASIFIKASI	378 Jus 10

DAFTAR ISI.

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
TUJUAN PENLOK .....	iv
PROGRAM PENLOK .....	iv
BAHAN PENLOK .....	vi
1. LAPORAN BIDANG AKADEMIS .....	1
1.1. BIDANG STUDI PLS' .....	2
1.2. BIDANG STUDI BK .....	13
1.3. BIDANG STUDI PMP .....	30
1.4. BIDANG STUDI ORKES .....	38
1.5. BIDANG STUDI KETRAMPILAN JASA .....	53
1.6. BIDANG STUDI KETRAMPILAN PKK .....	75
1.7. BIDANG STUDI KETRAMPILAN KERAJINAN .....	90
2. LAPORAN BIDANG ADMINISTRATIF .....	113
2.1. PESERTA PENLOK .....	114
2.1.1. NAMA/ BIDANG STUDI .....	114
2.1.2. KEHADIRAN PESERTA .....	116
2.1.3. HASIL ANGKET PENDAHULUAN .....	119
2.1.4. BIODATA PESERTA .....	122
2.2. FASILITAS PENYELENGGARAAN PENLOK .....	169
2.3. MAKALAH YANG DISAJIKAN .....	170
2.4. PEMBIAYAAN PENLOK .....	171
PENUTUP .....	173
LAMPIRAN HASIL KEGIATAN PESERTA .....	175

## TUJUAN

Penlok bertujuan untuk memperoleh umpan-balik dari staf pengajar IKIP Padang terhadap konsep kurikulum inti S1 7 bidang Studi ( PLS, BK, PMP, Orkes, Ketrampilan Jasa, Ketrampilan PKK, dan Ketrampilan Kerajinan ). Hasil umpan balik ini bersama dengan hasil umpan balik dari LPTK lain akan dianalisa kembali sehingga menghasilkan konsep akhir kurikulum inti 8 Bidang Studi tersebut, yang selanjutnya melalui proses formal diajukan kepada Menteri P. dan K untuk pengesahannya.

Disamping tujuan tersebut diatas, melalui Penlok ini diharapkan pula bahwa :

1. Para peserta Penlok memahami tentang proses pembaharuan sistem Pendidikan tenaga kependidikan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah melalui konsep PP SPTK dan pedoman - pedoman pelaksanaannya. Penlok kemudian menyebar luaskannya baik di lingkungan IKIP Padang maupun kepada masyarakat luas yang berminat.
2. Peserta Penlok dapat memahami proses dasar penyusunan kurikulum, khususnya kurikulum lembaga pendidikan tenaga kependidikan.

## PROGRAM PENLOK.

Selama Penlok berlangsung, dilakukan serangkaian kegiatan kegiatan yang terdiri atas :

1. Kegiatan umum, ialah kegiatan yang diikuti oleh semua peserta dari 7 Bidang Studi.
2. Kegiatan Khusus, ialah kegiatan yang diikuti oleh semua peserta dari Bidang Studi tertentu.

Semua kegiatan ini dapat berbentuk ceramah, diskusi, kerja-kelompok, kerja mandiri, studi kepustakaan, dan sebagainya.



BAHAN - BAHAN PENLOK.

Bahan - bahan Penlok terdiri dari :

1. Buku PP SPTK beserta buku-buku I, II, III, dan IV
2. BCO masing-masing Bidang Studi
3. Deskripsi Sajian Bidang Studi
4. Rambu-rambu Program Bidang Studi
5. Memorandum Bidang Studi
6. Kurikulum 1975 menurut Bidang Studi dan Buku Ketentuan ketentuan Pokok.
7. Buku-buku I3G yang terpilih
8. Makalah-makalah baik yang dikirim oleh Panitia Pusat maupun yang dikeluarkan oleh Panitia Pelaksana Penlok IKIP Padang.

LAPORAN :

Pelaksanaan Penataran / Lokakarya (PENLOK)  
Institusional Bidang Studi Pendidikan Lu -  
ar Sekolah di LPTK IKIP Padang dari tanggal  
12 s.d. 26 Oktober 1981.

PENDAHULUAN.

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, bahwa Penataran Lokakarya Institusional untuk Bidang Studi Pendidikan Luar Sekolah yang dilaksanakan di LPTK IKIP Padang dari tgl. 12 s.d. 26 Oktober 81 yang lalu telah terlaksana dengan baik dan telah selesai sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan. Dalam pelaksanaan Penataran Lokakarya itu tentu saja disana sini terdapat kekurangan-kekurangan baik di segi administratif maupun akademis. Tetapi semua kekurangan itu mudah-mudahan tidak menjadikan berkurangnya nilai kegiatan ini dan menyebabkan tidak tercapainya tujuan dan sasaran kegiatan. Semua itu tidak lain daripada berkat adanya kerjasama yang penuh saling pengertian dan bantuan dari semua pihak terutama bantuan dari pihak LPTK penyelenggara dalam Hal ini IKIP Padang.

Untuk sekedar memperoleh sedikit gambaran pelaksanaan Penataran Lokakarya khusus untuk Bidang Studi Pendidikan Luar Sekolah dirasa perlu untuk menyampaikan laporan secara garis besar saja. Dengan laporan ini, maka akan lengkaplah rasanya segala sesuatu kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan maksud dan tujuan Penlok itu sendiri.

Kemudian dapat pula disampaikan bahwa secara garis besarnya, laporan ini akan memuat antara lain :

1. Tujuan Penlok.
2. Program Penlok.
3. Garis besar umpan balik yang diperoleh dari peserta Penlok menyangkut kegiatan pengkajian BCO dan penyempurnaannya.
4. Para Fasilitator yang bertugas/membantu.
5. Garis besar daripada materi yang disajikan oleh para fasilitator.

Mudah-mudahan dengan laporan ini akan dapat membantu para pelaksana dengan bahan-bahan yang telah disampaikan sehingga proses daripada final draft Kurikulum Inti SI untuk Program Pendidikan Luar Sekolah akan dapat mencapai penyempurnaan pada tahap akhir.-

1. WUJUAN PELAKSANAAN PENLOK.

Tujuan utama daripada Penlok Institusional Bidang Studi PLS adalah agar dapat diperoleh umpan balik dari staf pengajar yang dilibatkan dalam Penlok ini mengenai Garis Besar Program Pengajaran yang telah tertuangkan kedalam suatu Kurikulum Inti SI Bidang Studi Pendidikan Luar Sekolah yang pada proses penyempurnaan sebelumnya telah dilaksanakan di Ujung Pandang dalam suatu Penlok Nasional dimana telah dilibatkan se-

banyak 20 orang Staf Pengajar Bidang Studi Pendidikan Luar Sekolah dari IKIP FIP Universitas seluruh Indonesia, bersama dengan 5 orang Tim Fasilitator P3DK, Bidang Studi Pendidikan Luar Sekolah.

Selanjutnya hasil umpan balik itu akan dianalisa kembali yang kemudian akan menghasilkan konsep akhir Kurikulum Inti Bidang Studi Pendidikan Luar Sekolah, yang selanjutnya melalui proses formal bersama dengan bahan kurikulum inti dari 7 bidang studi lainnya diajukan kepada Menteri P dan K untuk memperoleh pengesahannya.

Disamping tujuan utama diatas maka di penlok ini akan dapat juga tercapai tujuan lainnya yakni :

1.) Peserta Penlok memahami proses pembaharuan sistem pendidikan tenaga kependidikan yang tengah dilaksanakan oleh pemerintah melalui konsep PP-SPTK dan pedoman-pedoman pelaksanaannya dan Penlok kemudian akan menyebarkanluaskannya baik di lingkungan LPTK-nya maupun kepada masyarakat luas yang berminat.

2.) Peserta Penlok memahami proses dasar penyusunan kurikulum dan khusus kurikulum untuk Bidang Studi PLS sebagai kurikulum lembaga pendidikan tenaga kependidikan.-

## 2. PROGRAM PENLOK.

Selama kegiatan Penlok berlangsung, maka rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan terdiri atas :

- a. Kegiatan yang bersifat umum, yaitu kegiatan yang diikuti oleh semua peserta dari semua bidang studi.
- b. Kegiatan-kegiatan yang bersifat khusus yang diikuti oleh semua peserta dari Penlok bidang studi yang bersangkutan.

Semua kegiatan tersebut berbentuk ceramah, diskusi, tugas kerja kelompok, tugas kerja perorangan (mandiri) studi kepustakaan dan sebagainya. Program Penlok untuk Bidang Studi Pendidikan Luar Sekolah dapat dilihat pada lembaran lampiran laporan ini. (Lampiran ....)

Adapun bahan-bahan Penlok terdiri dari :

- a. Buku PP-SPTK dan buku-buku I, II, III, IV
- b. BCO Bidang Studi
- c. Deskripsi Sajian Bidang Studi
- d. Rambu-rambu Bidang Studi
- e. Buku-buku P3g yang relevan
- f. Makalah-makalah bidang studi
- g. Bahan-bahan lainnya dan informasi-informasi (lisan dan tertulis) yang relevan.

Bahan-bahan tersebut diatas, selain yang telah disiapkan oleh Panitia Pusat di Jakarta termasuk bahan-bahan makalah bidang studi setempat dan bahan-bahan lain yang dapat disasikan sendiri memperolehnya antara lain bahan-bahan sumbangan dari Penmas Kanwal P dan K Propinsi Sumatra barat.

### 3. GARIS-BESAR UMPAN BALIK.

Garis-garis besar umpan balik yang telah diperoleh dari staf pengajar PLS yang menjadi peserta, sesuai dengan yang diminta oleh format jaringan yang telah disediakan ditambah beberapa catatan-catatan yang dianggap perlu sebagai rekomendasi khusus untuk dimintakan perhatian dari tim pengelola balikan tersebut. Khusus untuk Bidang Studi Pendidikan Luar Sekolah IKIP Padang, umpan balik yang telah diperoleh pada umumnya telah merata mencakup setiap komponen dalam BCO. Hanya saja mungkin pada beberapa komponen telah lebih banyak mendapatkan perhatian analisa antara lain komponen kemampuan, pokok dan sub pokok bahasan dengan penambahan dan pengurangan serta penyisipan, jumlah jam pertemuan pada beberapa sajian dan terutama perhatian diletakkan pada kompetensi yang telah melahirkan beberapa matakuliah dalam arti melihat apakah matakuliah-matakuliah yang telah dilahirkan itu termasuk diskripsinya sudah dapat didukung oleh kompetensi bersangkutan. Kadangkala terdapat dimana kompetensi bersangkutan menurut anggapan peserta kurang dapat mendukung matakuliah yang telah dilahirkan, maka diadakan penyempurnaan dalam arti kata penyesuaian sehingga dianggap akan tercapai keseimbangan antara kompetensi dan matakuliah yang lahir dari kompetensi bersangkutan. Perlu dicatat disini bahwa penyesuaian tersebut bersifat usul. Disamping itu, jumlah SKS juga mendapat perhatian dari pada peserta.

Mengenai analisa terhadap diskripsi sajian dan daftar kepustakaan, terutama diskripsi mata kuliah juga telah diadakan penyempurnaan disana sini dan untuk sebagian telah dituangkan ke dalam format jaringan yang telah disediakan untuk itu. Mengenai kepustakaan, oleh karena pada LPTK sendiri memang sangat langka terhadap buku-buku yang menyangkut pendidikan luar sekolah, boleh dikatakan tidak banyak mendapatkan tambahan.

Kemudian menyangkut Rambu-rambu So, oleh karena rambu-rambu tersebut dapat disebut miniatur daripada kurikulum SI maka peserta berpendapat bahwa penyempurnaan rambu-rambu tersebut disejalankan saja dengan penyempurnaan BCO SI tersebut. Sebab tokoh pada akhirnya rambu-rambu tersebut pada hakekat dan garis besarnya identik dengan rambu-rambu kurikulum SI.

Kesimpulannya disini ialah bahwa garis-garis besar umpan balik yang telah diperoleh dari peserta telah mencakup semua komponen dalam BCO.

MILIK PERPUSTAKAAN  
- IKIP - PADANG -

### 4. FASILITATOR YANG BERTUGAS/MEMBANTU.

- 1.) Drs. MUZAMMI. Fasilitator dan MT Bidang Studi PLS dari IKIP Padang.
- 2.) Drs. H.M. Jacob. Fasilitator dan IT dari Bidang Studi PLS IKIP Medan.
- 3.) RAMAWI JAS.BA. Fasilitator Tamu, Staf Kasi Bina Program Bidang Penmas Kanwil P dan K Prop. Sumatra Barat.
- 4.) ANIES AHMAD. Fasilitator Tamu, staf Kasi Bina Program Bidang Penmas Kanwil P dan K Prop. Sumatra Barat.

## 5. GARIS BESAR MATERI YANG DISAJIKAN

### OLEH PARA FASILITATOR

#### 1) Drs. H.M. Jacob, Fasilitator/IT dari IKIP Medan

##### a. Implikasi SPTKKB di Bidang Studi PLS

- mendiskusikan kembali Pokok-pokok pikiran dalam SPTKKB
- mencoba menarik kesimpulan bagaimana implikasi SPTKKB khucus di bidang ctudi Pendidikan Luar Sekolah

##### b. Konsep PLS/FNF, Pend. Org.Dowasa Pend.Seumur Hidup

- Membandingkan perumusan pengertian tentang masing-masing konsep pendidikan tersebut
- Mendiskusikan untuk mencari persamaan dan perbedaan antara konsep-konsep pendidikan tersebut dari beberapa segi terutama dari segi oporasionalnya

##### c. Latihan Penyusunan Paket A

- Introduksi tentang Paket A
- Aplikasi dari pemahaman paket A
- Masalah pendistribusian Buku Paket A

##### d. Latihan Penyusunan Tata Format Pengalaman Belajar

###### Latihan Tutor Paket A

- Introduksi tentang Masalah Pendidikan Luar Sekolah dan hubungan dengan ketuturan
- Kelompok-kelompok Belajar dalam Program Pendidikan Luar sekolah, terutama yang diselenggarakan oleh Penmas
- Introduksi tentang permasalahan Pengalaman Belajar bagi Pendidikan Luar Sekolah
- Latihan penyusunan format Pengalaman Belajar Tutor untuk Paket A

##### e. Latihan membuat media pembelajaran

- Memperkenalkan jenis-jenis media dan cara penggunaannya untuk pendidikan luar sekolah
- Peranan Media dalam proses interaksi belajar
- Sumber-sumber pembuatan media secara sederhana
- Latihan membuat berbagai media secara sederhana

##### f. Permainan belajar bahasa dalam PLS

- Peranan bahasa sobagai alat komunikasi
- beberapa metoda formal belajar bahasa
- aplikasi belajar bahasa melalui kegiatan-kegiatan interaksi belajar mengajar dalam kolompok belajar PLS.
- Bentuk-bentuk dan cara belajar bahasa melalui kegiatan permainan
- Latihan membuat model pembelajaran perorangan.

**g. Diskusi pro dan kontra pembangunan**

- Diskusi tentang hakekat pembangunan
- Masalah pengertian pro dan kontra dalam konteks pembangunan dalam arti yang luas
- Penyimpulan hasil diskusi

**h. Permainan belajar dengan kartu**

- Media-media pembelajaran untuk PLS dan kartu pembelajaran.
- Keuntungan pembelajaran dalam bentuk permainan
- latihan

**i. Pengelolaan tempat belajar**

- Steps yang harus dilalui dalam mengelola tempat belajar
- Rentangan dari steps yang telah dibicarakan

**2) Drs. Muzanni, Fasilitator/MT dari IKIP Padang**

**a. Persiapan Pembelajaran**

- Hakekat, tujuan proses pembelajaran untuk pendidikan luar Sekolah
- Beberapa konsekuensi kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan tenaga kependidikan di bidang PLS
- Bentuk bentuk persiapan dalam proses interaksi belajar
- Hubungan persiapan pembelajaran dengan community needs

**b. Latihan merumuskan TIU dan TIK Latihan Tutor Paket A**

- Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki tutor dalam pelaksanaan Paket A
- Peranan TIU dan TIK dalam proses interaksi belajar PLS
- Pengertian tentang TIU dan TIK serta dimana perbedaannya
- Latihan

**c. Identifikasi Kebutuhan Belajar dan Sumber Belajar**

- Introduksi dengan apa yang dimaksudkan kebutuhan belajar, bentuk dan jenis kebutuhan belajar masyarakat dalam hubungan dengan struktur sosial ekonomi dan budaya masyarakat.
- Formasi jaringan kebutuhan belajar dan cara penggunaannya
- Hubungan pengertian sumber belajar dengan pendidikan luar sekolah

**d. Permainan Peran PLS**

- Role Playing sebagai salah satu metoda membelajarkan
- Persyaratan bagi proses interaksi belajar untuk menggunakan permainan peran.

- Latihan kelompok

**e. Proses penyusunan BCO dan kelengkapannya**

- Informasi proses dari Salatiga sampai produk Yogya dan Ujung Pandang
- Informasi tentang komponen-komponen dalam BCO dan hubungan antara satu komponen dengan komponen lainnya
- Maksud revisi/penyempurnaan BCO dan asarannya
- Latihan penyempurnaan
- Kegiatan penyempurnaan dengan mempergunakan format jaringan

**f. Modul mini**

- Introduksi dan informasi tentang sistem modular dalam pendidikan
- Membuat bentuk modul dalam ukuran mini dengan sistem kartu kerja
- kartu soal
- kartu jawaban
- Latihan penggunaan/pemakaian

**g. SPEM (Supervisi Pelaporan Evaluasi dan Monitoring)**

- Sepuluh Patokan PENMAS
- Hakikat dan tujuan SPEM
- Metode dan alat pengumpulan data
- Cara analisa data
- Cara penyimpanan data
- Pelaporan
- Masalah monitoring
- Kartu monitoring
- Latihan singkat

**3) Ranawi Jas BA. (Fasilitator dari PENMAS)**

bersama dengan IP Drs. HM Jacob. (lihat 1) c.

**4) Anies Ahmad, Fasilitator dari PENMAS**

- Beberapa jenis Naskah dan cara penulisannya
- Ciri-ciri dan persyaratan khusus untuk penulisan naskah siaran radio
- Peranan dan guna suatu skenario
- Diskusi dan tanya jawab.

PENUTUP

Untuk laporan singkat ini, secara umum dan garis besar telah disampaikan informasi pelaksanaan Penataran Lokakarya Inctitusiona-  
nal khusus bidang studi Pendidikan Luar Sekolah, dengan penekanan  
kepada kegiatan penyempurnaan BCO produk Yogya dan Ujung Pandang.

Mudah-mudahan bahan ini dapat merupakan informasi yang mung-  
kin akan ada gunanya nanti. Terima kasih.

Padang, 11 Nopember 1981

MT Bidang Studi PLS

LPTK IKIP Padang

Drs. Muzammi

NIP. 130215595



JADWAL KEGIATAN PENLOK INSTITUSIONAL  
 BIDANG STUDI PLS TGL. 12 S.D 26-10-81  
 DI IKIP PADANG

9.

Hari	Jam	Butir Bahasan	Strategi Penyajian	Fasilitas
1	2	3	4	5
Senin 12-10-81	08.00 - 09.30)	Pembukaan Penlok	-	Rektor IKIP Padang
	9.30 - 11.00 )			
	11.00 - 11.30			
	11.30 - 13.00	P P S P T K	Ceramah	Drs. Hamndan Mansur
	13.00 - 14.00			
	14.00 - 15.30	Implikasi SPTK BK di bidang PLS	Exp. / Diskusi	Drs.H.M. Jacob
	15.30 - 16.00			
	16.00 - 17.30	Implikasi SPTK BK di bidang PLS	Diskusi	s d a
Selasa 13-10-81	08.00 - 09.30	Konsep PLS/PNF, Pend <del>Orang</del> Dewasa Pend.	Exp.	Drs. HM. Jacob
	9.30 - 11.00	seumur hidup		
	11.00 - 11.30			
	11.30 - 13.00	Konsep PLS/PNF.Pend. orang dewasa Pend. seumur hidup	Diskusi	Drs. HM. Jacob
	13.00 - 14.00			
	14.00 - 15.30	Latihan Penyusunan Paket A	Exp./Kerja	Ramawi Jas (BENMAS)
	16.00 - 17.30	s d a	Kelompok	s d a

1	2	3	4	5
R a b u 14-10-81	08.00 - 09.30	Latihan penyusunan tata urutan Format Pengalaman belajar Latihan Tutor Paket A	Kerja kelompok	Drs. HM. Jacob
	09.30 - 11.00	Penyajian hasil latihan	Prestasi/Diskusi	s d a
	11.00 - 11.30			
	11.30 - 13.00	Penyajian hasil latihan	s d a	s d a
	13.00 - 14.00			
	14.00 - 15.30	Penyajian hasil latihan	s d a	s d a
	15.30 - 16.00			
	16.00 - 17.30	Latihan membuat berbagai media pembela- j aran	Kerja individu	s d a
K a m i s 15-10- 81	08.00 - 09.30	Latihan membuat berbagai media pembela- j aran	Kerja individu	Drs HM Jacob
	09.30 - 11.00	Permainan belajar bahasa PLS	Exp./kerja/kelompok	s d a
	11.00 - 11.30			
	11.30 - 13.00	Permainan belajar bahasa PLS	Latihan perorangan	s d a
	13.00 - 14.00			
	14.00 - 15.30	Permainan belajar bahasa PLS	s d a	s d a
	16.30 - 16.00			
	16.00 - 17.30	Diskusi pro dan kontra pembangunan	Exp./diskusi	s d a
Jumat	08.00 - 09.30	Diskusi pro dan kontra pembangunan	Exp./diskusi/kelompok	Drs. HM. Jacob
	09.30 - 11.00	Permainan Peran PLS	Exp/latihan/kelompok	Drs. Muzammi
	11.00 - 14.00			
	14.00 - 15.30	Permainan Peran PLS	s d a	s d a
	15.30 - 16.00			

1	2	3	4	5
	16.00 - 17.30	Permainan belajar dengan kartu	Latihan kelompok	Drs. Muzammi
S a b t u	08.00 - 09.30	Permainan belajar dengan kartu	Tugas kelompok	Drs. HM. Jacob
17-10-81	09.30 - 11.00	Pengelolaan tempat belajar	Exp.	s d a
	11.00 - 11.30			
	11.30 - 13.00	Pengelolaan tempat belajar	tugas peromangan	s d a
S e n i n	08.00 - 09.30	Proses penyusunan BCO dan kelengkapan	Exp.	Drs. Muzammi
19-10-81	09.30 - 11.00	Prosedur dan arah revisi BCO dan kelengkapannya	Exp.	s d a
	11.00 - 11.30			
	11.30 - 13.00	Pembahasan dan Kerumusan usul revisi BCO dan kelengkapannya	Diskusi	Drs. Muzammi
	14.00 - 17.30	s d a	Diskusi	s d a
S e l a s a	08.00 - 17.30	Pembahasan usul revisi BCO dan kelengkapannya	Diskusi	Drs. Muzammi
20-10-81				
	Fuel-day			
R a b u	08.00 - 09.30	Implikasi dan Implementasi pelaksanaan BCO P L S	Diskusi	Drs. Muzammi
21-10-81				
	09.30 - 17.30	s d a	Diskusi	s d a
K a m i s	08.00 - 09.30	Modul Mini	Exp.	Drs. Muzammi
22-10-81	09.30 - 13.00	s d a	Katihan	s d a
	14.00 - 17.30	S P E M	Exp.+latihan+Diskusi	s d a

1	2	3	4	5
J u m a t 23-10-81	08.00 - 09.30 09.30 - 11.00 14.00 - 15.30 16.00 - 17.30	Persiapan Pembelajaran Latihan merumuskan TIU TIK Latihan Tutor Paket A s d a Identifikasi Kebutuhan Belajar dan Sumber belajar	Tugas individual/ diskusi s d a Tugas Kelompok	Drs. Muzammi s d a s d a
S a b t u 24-10-81	08.00 - 09.30 09.30 - 11.00	Latihan membuat naskah siaran Radio BLS Penjelasan tentang tujuan Uji Coba II dan Instrumen monitoring	Kerja kelompok exp.dan diskusi	Penmas Drs. Muzammi

PADANG, 12 OKTOBER 1981

1. PROGRAM PENLOK

Program Penataran-lokakarta (Penlok) Instiusional Bidang Studi Bimbingan dan Konseling di IKIP Padang terdiri atas :

- (1) Kegiatan-kegiatan yang bersifat umum, yaitu kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh para peserta dari semua bidang studi yang di-penlok-kan, termasuk bimbingan dan konseling
- (2) Kegiatan-kegiatan yang bersifat khusus, yaitu kegiatan-kegiatan yang diikuti hanya oleh peserta dari bidang studi bimbingan dan konseling saja.

Keseluruhan isi kegiatan Penlok itu adalah seperti yang tertera di bawah ini.

RANCANGAN ISI PENLOK INSTITUSIONAL  
BIDANG STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

No.:	Tema	Butir-butir Bahasan	Strategi Penyampaian	JP	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 :	Pembahasan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan	1.1. Pola Pembaharuan Pendidikan Tenaga Kependidikan (PPSPTK) a. Rasional pembaharuan b. Pembaharuan Instiusional c. Pelayanan dan Pembinaan Tenaga Kependidikan d. Pedoman-pedoman Pelaksanaan  1.2. Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi (PGBK) a. Pengertian dan ciri-ciri khas	Ekspositorik, Diskusi	4	Sumber : Buku-buku PPSPTK-0-IV  1. -sda- 2. Raka Joni, PGBK

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		PGBK			
		b. Perbedaan sistem Tradisional dan PGBK			
		c. Kompetensi Profesional Kependidikan			
		d. Aspek-aspek Kompetensi Keguruan			
2	Penghayatan Proses Penyusunan GB PP/BCO	2.1. Profil Kemampuan Dasar Guru/Non-Guru 2.2. Proses Penyusunan GBPP/BCO 2.3. Struktur Program 2.4. Format Pengalaman Belajar 2.5. Struktur Program	Ekspositorik, Diskusi, Latihan	12 16	1. Profil Kemampuan Dasar Guru/Non-Guru
3	Strategi Belajar-Mengajar	3.1. Strategi dan Teknik-teknik khusus Belajar-Mengajar	Ekspositorik, Diskusi, Latihan	4	Strategi Belajar-Mengajar yang ber-kadar <u>CB</u> SA
4.	Beberapa issue dalam BK di sekolah	4.1. Kedudukan BK di sekolah 4.2. Kode Etika Jabatan Konselor 4.3. Ketrampilan Konselor dalam memberikan pelayanan bimbingan 4.4. Usaha-usaha peningkatan ketrampilan penyuluh	Ekspositorik, Diskusi	4	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5	Kurikulum SMP/A '75 (khusus Pe- doman Bimbing dan Penyuluh- an)	5.1 Karakteristik Kurikulum '75 5.2 Analisis K '75 (Pedoman BP) 5.3 Pelaksanaan BK di sekolah 5.4 Relevansi K '75 dengan kurikulum yang berlaku di LPTK	Eksposi- torik, Diskusi, Kunjunga an Lapan ngan	16	Kuriku- lum '75: Buku III C
6	Strategi Bimbingan dan Konse- ling	6.1 Proses Bim- bingan a. Penggunaan Media b. Pengelola- an Labora- torium c. PPL 6.2 Pendekatan/ teknik-teknik bimbingan dan konseling	Diskusi, Latihan, Kerja- Langsung	8	
7.	Hasil Uji- Coba GBPP/ BCO-BK	7.1 Pengelolaan hasil Uji-coba strategi, dan pemanfaatan balikan	Diskusi, Simulasi, Lapangan	4	
8.	Perbaikan/ penyempurnaan GBPP/BCO	8.1 Arah penyempur- naan 8.2 Penghimpunan balikan untuk penyempurnaan CEPP/BCO	Diskusi, Kerja- langsung	16	
Jumlah				-----	100 jam perte- muan a 45 menit

CATATAN :

CATATAN :

1. Ancar-ancar satu hari rata-rata 8 jam pertemuan, sehingga Penlok dapat berlangsung selama 12 hari kerja.
2. LPTK (SAM/MT/IT) menyusun jadwal harian Penlok berdasarkan rancangan ini dengan menyesuakannya dengan keadaan dan kondisi setempat. Demikianpun, LPTK menentukan fasilitator/nara sumber/pakar dan/atau makalah

## 2. PENYELENGGARAAN PENLOK

Sesuai dengan rancangan dan catatan di atas, Penlok Bidang Studi Bimbingan dan Konseling di IKIP Padang dilaksanakan selama 12 hari, mulai tanggal 12 Oktober sampai dengan 24 Oktober 1981. Pada umumnya setiap hari Penlok berlangsung selama 10 jam pertemuan (2 45 menit), kecuali pada hari-hari pembukaan, Jumat, dan penutupan yang masing-masing berlangsung selama 4, 8, dan 4 jam pertemuan. Sehingga keseluruhannya tetap berlangsung selama 100 jam pertemuan sesuai dengan rancangan. Program operasional dari penyelenggaraan Penlok dituangkan dalam "JADWAL KEGIATAN PENLOK INSTITUSIONAL BIDANG STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING" (tertera pada halaman berikut ini)

Bila jam pertemuan untuk masing-masing pokok bahasan dihimpun menurut tema rancangan penlok, maka akan diperoleh gambaran sebagai-berikut :

(1) Pembahasan PPSPTK dan PGBK	4	jam
(2) Penghayatan proses penyusunan GBPP/BCO	16	jam
(3) Strategi Belajar-Mengajar (umum)	10	jam
(4) Beberapa issue dalam bimbingan dan konseling	4	jam
(5) Kurikulum SMP/A '75 (Pedoman BP)	10	jam
(6) Strategi Bimbingan dan Konseling	24	jam
(7) Hasil Uji-Coba GBPP/BCO	4	jam
(8) Perbaikan/penyempurnaan GBPP/BCO	28	jam

Jika masing-masing distribusi jam pertemuan tersebut di atas dikonsultasikan dengan distribusi jam pertemuan yg. dialokasikan dalam rancangan Penlok, maka diperoleh perbandingan seperti dalam tabel di bawah ini.



PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
**KOLEKSI BIDANG ILMU**  
 TIDAK DIPINDAOKAN  
 KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

MILIK PERPUSTAKAAN  
 - IKIP - PADANG -

JADWAL KEGIATAN PENLOK  
 BIDANG STUDI BIMBINGAN KONSELING  
 DI IKIP PADANG  
 ( tgl. 12 s/d 24 Oktober 1981 )

Hari/ tgl.	J a m	Pokok Bahasan	Strategi penyampaian	Fasilitator	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
S E N I N	09.00-11.00	Pembukaan	-	-	-
12-10-1981	11.00-11.30	I s t i r a h a t	-	-	-
	11.30-13.00	Pola Pembaharuan Sistem Pendi- dikan Tenaga Kependidikan ( PPSPTK )	Ekspositorik Diskusi	Drs. Hamdan Man- sur.	
	13.00-14.00	Makan Siang	-	-	
	14.00-15.30	Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi ( PGDK )	Ekspositorik Diskusi	Prof. Dr. Jakub Isman	
	15.30	B e b a s	-	-	

Fot. d. 40/10/1981

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
S E L A S A 13-10-1981	08.00-09.30	Proses Belajar Mengajar dalam dimensi ( CBSA )	Ekspositorik, Diskusi	Rizanur Gani	
	09.30-11.00	Strategi Belajar Mengajar	sda	Be Kim Hua Nio	
	11.00-11.30	I s t i r a h a t	-	-	
	11.30-13.00	Media Pendidikan	Ekspositorik Diskusi	Zainuddin HRL	
	13.00-14.00	Makan Siang	-	-	
	14.00-15.30	Evaluasi Pendidikan	Ekspositorik, Diskusi	Prayitno	
	15.30-16.00	I s t i r a h a t	-	-	
	16.00-17.30	Bimbingan dan Penyuluhan	Ekspositorik	Prayitno	
R A B U 14-10-1981	08.00-09.30	Analisis tugas BK	Ekspositorik, Diskusi	Ernan Anti	
	09.30-11.00	sda	sda	sda	
	11.00-11.30	I s t i r a h a t	-	-	
	11.30-13.00	Profil Kemampuan Dasar Konselor	Ekspositorik, Diskusi	sda	
	13.00-14.00	Makan Siang	-	-	
	14.00-15.30	Profil Kemampuan Dasar Konselor.	sda	sda	
	15.30-16.00	I s t i r a h a t	-	-	
	16.00-17.30	Proses Penyusunan BCO	Ekspositorik, Diskusi	sda	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
K A M I S 15-10-1981	08.00-09.30	Proses Penyusunan BCO	Ekspositorik, Diskusi	Ersan Anti	
	09.30-11.00	Struktur Program	sda	sda	
	11.00-11.30	I s t i r a h a t	-	-	
	11.30-13.00	Struktur Program	Ekspositorik, Diskusi	Ersan Anti	
	13.00-14.00	Makan Siang	-	-	
	14.00-15.30	Format Pengalaman Belajar	Ekspositorik, Diskusi	Ersan Anti	
	15.30-16.00	I s t i r a h a t	-	-	
	16.00-17.30	Format Pengalaman Belajar	Ekspositorik, Diskusi	Ersan Anti	
J U M A T 16-10-1981	08.00-09.30	Hasalah-masalah dan Usaha- Usaha Peningkatan Pelayanan- an BK di sekolah.	Ekspositorik, Diskusi	Prayitno	
	09.30-11.00	sda	sda	sda	
	11.00-14.00	I s t i r a h a t			
	14.00-15.30	Pendekatan dan teknik-tek- nik BK	Ekspositorik, Diskusi, latihan	Prayitno	
	15.30-16.00	I s t i r a h a t			
	16.00-17.30	Pendekatan dan teknik-tek- nik BK	Ekspositorik, Diskusi, latihan		

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
S A B T U 17-10-1981	08.00-09.30	Pendekatan dan teknik-teknik BK	Ekspositorik, Diskusi, Latihan	Prayitno	
	09.30-11.00	sda	sda	sda	
	11.00-11.30	I s t i r a h a t			
	11.30-13.00	Media, Laboratorium dan PPL-BK	Ekspositorik, Diskusi	Prayitno	
	13.00	B e b a s	-	-	
S E N I N 18-10-1981	08.00-09.30	Media, Laboratorium dan PPL-BK	Ekspositorik, Diskusi	Prayitno	
	09.30-11.00	sda	sda	sda	
	11.00-11.30	I s t i r a h a t	-	-	
	11.30-13.00	Media, Laboratorium dan PPL-BK	Ekspositorik, Diskusi	Prayitno	
	13.00-14.00	Makan Siang	-	-	
	14.00-15.30	Usaha Pembinaan aktifitas siswa dalam BK	Ekspositorik, Diskusi	Prayitno	
	15.30-16.00	I s t i r a h a t			
	16.00-17.30	Usaha-usaha Pembinaan aktifitas siswa dalam BK	Ekspositorik, Diskusi	Prayitno	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
S E L A S A 20-10-1981	08.00-09.30	Usaha Pembinaan aktifitas siswa dalam BK	Ekspositorik, Diskusi	Prayitno	
	09.30-11.00	sda	sda	sda	
	11.00-11.30	I s t i r a h a t			
	11.30-13.00	Pelaksanaan BK di sekolah	Kunjungan ke sekolah (Observasi)	Ernan Anti	
	13.00-14.00	Makan Siang			
	14.00-15.30	Pelaksanaan BK di sekolah	Laporan, Diskusi	Ernan Anti	
	15.30-16.00	I s t i r a h a t			
	16.00-17.30	Pelaksanaan BK di sekolah	Laporan, Diskusi	Ernan Anti	
R A B U 21-10-1981	08.00-09.30	Pengelolaan dan pemanfaatan Hasil Uji coba BCO	Simulasi	Ernan Anti	
	09.30-11.00	sda	sda	sda	
	11.00-11.30	I s t i r a h a t			
	11.30-13.00	Arah penyempurnaan BCO	Ekspositorik, Diskusi	Ernan Anti	
	13.00-14.00	Makan Siang			
	14.00-15.30	Arah penyempurnaan BCO	Ekspositorik, Diskusi	Ernan Anti	
	15.30-16.00	I s t i r a h a t			
16.00-17.30	Penghimpunan Balikan untuk penyempurnaan BCO	Kerja lang- sung, Diskusi	Ernan Anti		

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
K A H I S 22-10-1981	08.00-09.30	Penghimpunan Balikan untuk penyempurnaan BCO	Kerja langsung, Diskusi	Ernan Anti	
	09.30-11.00	sda	sda	sda	
	11.00-11.30	I s t i r a h a t			
	11.30-13.00	Penghimpunan Balikan untuk penyempurnaan BCO	Kerja langsung, Diskusi	Ernan Anti	
	13.00-14.00	Makan siang			
	14.00-15.30	Penghimpunan Balikan untuk penyempurnaan BCO	Kerja langsung, Diskusi	Ernan Anti	
	15.30-16.00	I s t i r a h a t			
	16.00-17.30	Penghimpunan Balikan untuk penyempurnaan BCO	Kerja langsung, Diskusi	Ernan Anti	
J U H A T 23-10-1981	08.00-09.30	Penulisan kembali Balikan	Kerja langsung	Ernan Anti	
	09.30-11.00	sda	sda	sda	
	11.00-14.00	I s t i r a h a t/Sembahyang Jumat			
	14.00-15.30	Penulisan kembali Balikan	Kerja langsung	Ernan Anti	
	15.30-16.00	I s t i r a h a t			
	16.00-17.30	Penulisan kembali Balikan	Kerja langsung	Ernan Anti	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
S A B T U	08.00-09.30	Penyempurnaan Balikan	Kerja langsung	Erwan Ariti	
24-10-1981	09.30-11.00	sda	sda	sda	
	11.00-12.00	P e r u t u p a n			

PERMANDINGAN JAM PERTEMUAN YANG DILAKSANAKAN  
DAN YANG DIRENCANAKAN UNTUK SETIAP  
TEMA PENLOK

No.:	T e m a	: Jam Pertemuan	: rencana	: laksana
1	: Pembahasan PPSPTK dan PGBK	:	8	:
			:	4
2	: Penghayatan proses penyusunan GBPP/BCO	:	28	:
			:	16
3	: Strategi Belajar-Mengajar (umum)	:	4	:
			:	10
4	: Beberapa issue dalam bimbingan dan konseling di sekolah	:	4	:
			:	4
5	: Kurikulum 1975 (Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan)	:	16	:
			:	10
6	: Strategi Bimbingan dan Konseling	:	20	:
			:	24
7	: Hasil Uji-Coba GBPP/BCO	:	4	:
			:	4
8	: Perbaikan/penyempurnaan GBPP/BCO	:	16	:
			:	28
J u m l a h		:	100	:
			:	100

Dalam tabel di atas kelihatan bahwa di sana-sini memang terdapat beberapa penyimpangan distribusi jam pertemuan antara jam pertemuan yang direncanakan dengan yang terlaksana, terutama pada butir 2 dan butir 8. Penyimpangan - penyimpangan ini diambil untuk memberikan peluang yang lebih besar bagi para peserta membahas GBPP/BCO, sehingga dengan demikian diharapkan dapat diperoleh balikan (feedback) lebih memadai. Segi lain penyimpangan itu adalah disebabkan /untuk memberikan tekanan pada aspek-aspek tertentu sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan LPTK (IKIP) Padang).

Sesuai dengan tujuan Penlok, maka berdasarkan "Jadwal Kegiatan" dan "Tabel" di atas kelihatan bahwa kegiatan Penlok lebih ditekankan pada usaha memperoleh balikan untuk penyempurnaan GBPP/BCO. Di samping itu dilakukan juga usaha penyebar-luasan informasi pola pembaharuan sistem pendidikan tenaga kependidikan, pembinaan dan peningkatan kemampuan



penyebar-luasan informasi pembaharuan sistem pendidikan tenaga kependidikan, pembinaan dan peningkatan kemampuan profesional dalam penyempurnaan dan pelaksanaan kurikulum, pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling, dan pengembangan model-model pengajaran (program, strategi belajar-mengajar, evaluasi proses dan hasil belajar)

Selama Penlok para peserta aktif mengadakan diskusi, simulasi, kerjalangsung, dan tugas-tugas lain yang disuguhkan oleh fasilitator.

### 3. FASILITATOR

Untuk melaksanakan semua program seperti yang dijelaskan pada ayat 1 di atas telah diundang beberapa fasilitator baik yang berasal dari IKIP Padang maupun dari luar IKIP Padang (khususnya dari Jakarta). Fasilitator-fasilitator ini terdiri dari para ahli di bidang pembaharuan pendidikan dan bidang studi, yaitu :

- |                         |  |
|-------------------------|--|
| (1) Drs. Hamdan Mansur  | - Pemimpin Proyek Pengembangan Diploma Kependidikan (P3DK) |
| (2) Prof.Dr.Jakub Isman | - Rektor IKIP Padang                                       |
| (3) Dr. Prayitno        | - Dosen IKIP Padang/ Ahli Bimbingan dan Penyuluhan         |
| (4) Drs. Erman Amti     | - Pelatih Inti/Dosen IKIP Padang                           |
| (5) Drs. Rizanur Gani   | - Dosen IKIP Padang/ P3G                                   |
| (6) Be Kim Hoa Nio M.A. | - Dosen IKIP Padang/ P3G                                   |
| (7) Drs. Zainuddin HRL  | - Dosen IKIP Padang/ P3G                                   |

### 4. GARIS BESAR POKOK BAHASAN FASILITATOR

Garis besar isi atau pokok bahasan yang disajikan oleh masing-masing fasilitator adalah seperti tertera di bawah ini.

=====

No. : Nama Fasilitator : Pokok Bahasan

-----

- 1 : Drs. Hamdan Mansur : Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan (PP - SPTK)
  - a. Rasional pembaharuan
  - b. Pembaharuan Institusional
  - c. Pelayanan dan pembinaan Tenaga Kependidikan
  - d. Pedoman-pedoman pelaksanaan
  
- 2 : Prof.Dr.Jakub Isman : Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi (PGBK)
  - a. Pengertian dan ciri-ciri PGBK
  - c. Perbedaan Sistem Tradisional dan PGBK
  - c. Kompetensi Profesional Kependidikan
  - d. Aspek-aspek Kompetensi Keguruan
  
- 3 : Dr. Prayitno MSc.Ed. : Beberapa issue dalam bimbingan dan konseling di sekolah
  - a. Kedudukan bimbingan dan konseling di sekolah
  - b. Konsep-konsep dasar dalam bimbingan dan konseling
  - c. Ketrampilan konselor dan usaha peningkatannya

Strategi Bimbingan dan Konsel-

## Strategi Bimbingan dan Konseling

## a. Proses bimbingan

- Penggunaan Medya
- Pengelolaan Laboratorium
- PPL BK

## b. Pendekatan / teknik-teknik BK

4 : Drs. Erman Amti

: Penghayatan proses penyusunan BCO

## a. Analisis tugas bimbingan dan konseling

## b. Proses penyusunan BCO

## c. Profil Kemampuan Dasar Konselor

## d. Struktur Program

## e. Format Pengalaman Belajar-Mengajar

## Perbaikan / penyempurnaan BCO

## a. Arah penyempurnaan

## b. Penghimpunan balikan

5.: Drs. Rizanur Gani

: Proses belajar-mengajar dalam dimensi CBSA

6.: Be Kim Hoa Nio MA

: Strategi Belajar-Mengajar

## a. Klasifikasi Strategi Belajar-Mengajar

## b. Struktur peristiwa Belajar-Mengajar

## c. Peranan guru-siswa dalam mengolah pesan

## d. Pengolahan pesan

## e. Tujuan-tujuan belajar

## f. Model-model mengajar

7 : Drs. Zainuddin HRL : Media Pendidikan

- a. Pola-pola pemanfaatan media
- b. Sistem pengajaran
- c. Manfaat penggunaan media
- d. Macam-macam media
- e. Kriteria pemilihan media

#### 5. GARIS BESAR BALIKAN UNTUK PENYEMPURNAAN GBPP/BCO

Seperti yang dikemukakan di dalam tujuan Penlok bahwa dari peserta diharapkan adanya balikan terhadap konsep kurikulum inti. Khusus bidang studi bimbingan dan konseling untuk memperoleh balikan yang dimaksud digunakan "Format 017 Usul Perbaikan GBPP/BCO"

Berdasarkan pokok-pokok pikiran yang berkembang selama diskusi pembahasan GBPP (Buku II) telah berhasil dirumuskan beberapa usul sebagai balikan, dan semua usul-usul itu telah dituangkan ke dalam format tersebut di atas. Secara garis besar balikan itu dapat digolongkan sebagai berikut :

- (1) Pendidikan (pre-service training) calon penyuluh hendaknya tidak hanya untuk menghasilkan para lulusan yang mampu menjadi penyuluh di SLU (SMP/SMA) saja, tetapi juga hendaknya mampu menjadi penyuluh pada sekolah-sekolah yang bukan SLU. Hal ini berdasarkan pertimbangan :
  - (a) pada dasarnya pekerjaan bimbingan dan konseling pada kedua jenis sekolah itu tidak terlalu berbeda, (b) untuk memberikan peluang bagi lulusan untuk bekerja pada sekolah/lembaga yang sesuai dengan minat dan kemungkinan yang ada, dan (c) menyediakan penyuluh untuk semua sekolah yang membutuhkannya.

MILIK PERPUSTAKAAN  
- IKIP - PADANG -

- (2) Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling hendaknya tidak ditujukan hanya untuk menghasilkan para lulusan yang mampu bekerja sebagai penyuluh (non-guru) saja, tetapi juga hendaknya mampu mengajarkan mata pelajaran bimbingan dan penyuluhan di Sekolah Pendidikan Guru.
- (3) Reorganisasi "pengalaman belajar" dan "pokok bahasan" sesuai dengan kemampuan (kompetensi) yang diharapkan dalam GBPP
- (4) Perbaikan dan penyempurnaan "pengalaman belajar" dan "pokok bahasan" sesuai dengan kemampuan (kompetensi) yang diharapkan dalam GBPP
- (5) Penambahan dan pengurangan "pengalaman belajar" dan "pokok bahasan" sesuai dengan kemampuan (kompetensi) yang diharapkan
- (6) Penambahan dan pengurangan jumlah jam pertemuan untuk pokok-pokok bahasan tertentu
- (7) Perbaikan dan penyempurnaan redaksional

Diambil studi ini diikuti oleh 5 orang peserta, yaitu 3 orang dosen dan 2 orang mahasiswa, jurusan IKM/BMP dan 2 orang dosen FKIP Univ. Jambi.

Pemateri pemateri, sejalan dari pemateri pemateri untuk topik umum, khusus untuk bidang studi PMS adalah: 1. Drs. Ali Kurniawan (SMA) dari FKIP Bandung

2. Drs. Rozali Abd. (IT) dari FKIP Un. Jambi

3. Agus Tejo SH (IP) dari IKIP Padang

Oleh karena sesuatu dan lain hal, kedua pemateri dari luar Padang, datang bersamaan pada minggu pertama, sehingga pada minggu kedua tinggal 1 orang pemateri saja, yaitu dr. Agus Tejo.

Pada umumnya ke 5 orang pemateri Penlok ini dapat menghadiri semua sesi, namun beberapa hari turun hujan. Dengan semangat yang penuh mereka mengikuti Penlok ini dengan ikut aktif berdiskusi mengenai kuis-kuis dan topik-topik lain.

Metode metode yang dapat dilakukan dalam Penlok ini adalah:

1. Metode ceramah bervariasi/ekpositorik

2. Tanya jawab/diskusi

3. Kerja kelompok

4. Inkuiri

5. A.G.T.

6. Role playing

Media yang dapat dipergunakan adalah:

1. Papan tulis dengan perlengkapan

2. White board

3. Papan kertas (Flipchart)

4. H.A. Projector/transparances

5. Grafik dan gambar gambar.

Karena peserta hanya 5 orang saja, maka kerja kelompok dilakukan dalam 1 kelompok saja.

Sesi dilakukan hanya pada siang hari saja, yaitu dari jam 8.00 sampai jam 13.00 sebanyak 5 sesi, sore dari jam 14.00 sampai 17.30 sebanyak 2 sesi, kecuali hari Jumat 4 sesi dan Sabtu 3 sesi.

Pada minggu I ada 24 sesi dan minggu II 26 sesi, jumlah 50 sesi (= 100 jam x 45 menit).

Topik-topik: Pembahasan sistem pendidikan tenaga kependidikan, Pendidikan dan guru berdasarkan kompetensi, Strategi belajar mengajar, Metode Pen-

didikan, Kualifikasi Pendidikan, Bidang-bidang dan Kebutuhan diberikan serentak dan bersama-sama dengan bidang studi yang lain.

Sungguhpun demikian, diantara topik-topik diatas, karena kekhususan Bidang Studi PMP, ada yang diberikan lagi sebagai tambahan, seperti Media Pengajaran PMP, Evaluasi hasil belajar PMP, dan Strategi belajar mengajar PMP (Lihat daftar jadwal Penlok)

Dalam menyajikan topik-topik kepada pengikut diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat sendiri dan contoh-contoh yang berasal dari lingkungan dan daerah sendiri.

Bahan-bahan penataran diambil dari buku sumber dengan penambahan dimana diperlukan ditambah dengan 2 makalah, masing-masing dari sdr. Drs. Ali Emran, dengan judul "Penerapan PGDK dalam pengembangan kurikulum" dan dari sdr. Agoes Taib SH dengan judul "Pendidikan Moral Pancasila, suatu bidang studi yang harus mencapai tujuannya."

Dalam membicarakan kurikulum inti para peserta banyak mengemukakan pertanyaan-pertanyaan dan memberikan pendapat-pendapat, yang bersumber kepada pengalaman-pengalaman mereka sendiri sebelumnya dan memperhatikan keadaan-keadaan di jurusan dan ditempat masing-masing. Yang dirasa penting bagi mereka adalah metoda yang tepat, sehingga hasil dari PMP betul-betul dapat diterima oleh mahasiswa, yang nanti juga akan memberikan PMP di SMP/SLTP dan SMA/SLTA, khususnya melihat kepada realita yang ada dalam masyarakat, dan juga banyak bersangkutan paut dengan psikologi perorangan dan masa, adat dan kebudayaan daerah, sosial ekonomi, dan lain-lain. Hal-hal ini dikemukakan mereka adalah karena mereka betul-betul ingin dan mau menetralkan PMP secara baik dan murni, tetapi mereka menghadapi constraint yang begitu banyak, baik didalam, maupun diluar sekolah atau perguruan tinggi.

Setelah keterangan-keterangan dan tujuan-tujuan kurikulum inti, maka peserta setelah bersoal-jawab antara mereka mengenai kurikulum inti, mereka merasa bahwa apa yang disodorkan kepada mereka, dapat mereka terima, khususnya mengenai jumlah dan macam mata kuliah.

Yang banyak mereka kemukakan adalah perubahan-perubahan redaksional pada pokok bahasan dan disana-sini mengadakan perubahan pada T.P.L. (Lampiran X/1) Dalam diskusi mengenai penyempurnaan deskripsi sajian pada umumnya tak banyak dikemukakan perubahan pada perumusan, kecuali pada bidang perpustakaan (Lampiran X/2)

Secara chronologis sesi-sesi yang khusus mengenai PMP adalah sebagai berikut;

#### 1. Konsep dan problematik Pendidikan Moral.

Topik ini diberikan oleh sdr. Ali Emran, Rozali dan Agoes Taib dengan dasar karangan<sup>2</sup> dalam buku Sumber. Dalam 4 sesi mengenai topik ini cukup banyak pertanyaan-pertanyaan dikemukakan yang segera didiskusikan. Mungkin karena sesudah seminggu mendapat penataran-penataran, maka pada sesi-sesi terakhir kembali lagi pertanyaan-pertanyaan mengenai moral, yang juga segera didiskusikan bersama. Diantaranya yang menonjol adalah pemberian kuliah PMP masih tetap hampir 100% berupa ceramah, sungguhpun sudah banyak dosen-dosen yang telah mengikuti P3G.

Soal soal lain yang dikemukakan adalah diantaranya; jumlah mahasiswa yang cukup banyak dalam 1 kelas (ruangan), pertanyaan2 yang sulit dijawab berhubungan dengan keadaan yang berlainan dengan hal hal yang diajarkan. Kalau sidosen tidak mempunyai kesabaran dan memiliki pengetahuan umum yang tinggi, maka biasanya mereka akan kewalaan.

## 2. Analisa kurikulum 75 P.M.P.

Topik ini juga dibimbing oleh sdr. Ali Emran, Rozali dan Agoes Taib.

Kenyataan bahwa kurikulum 75 SMA belum mendalam ditelaah oleh beberapa peserta sebelumnya.

Setelah diterangkan hubungan antara kurikulum 75 dengan kurikulum di Ikip dan Fkip/FKG dan program Inti /kurikulum inti Sl., maka peserta melakukan latihan dengan format. 1 Lembar contoh dilampirkan pada laporan ini.

Topik dan latihan ini dilakukan dalam 4 sesi dan dihadiri oleh ketiga penatar

## 3. Analisa tugas guru.

Diterangkan, bahwa guru berdasarkan C.G.M.A. tugas guru lebih banyak, guru harus lebih aktif dan dinamis, menghubungkan teori dan praktek, lebih banyak mengikut serta simahasiswa/murid. Sumber adalah "Buku Pedoman Pelaksanaan PP SPTK II", "Pola Dasar Program Pengembangan Program Pendidikan" dan "Guru PMP yang berdasarkan Humanistik CBTE."

Topik dan kegiatan dilakukan dalam 1 sesi dan dihadiri oleh ketiga penatar.

## 4. Profil kemampuan dasar guru

Topik dan kegiatan ini dihubungkan langsung dengan topik 3 dalam 1 sesi dan memakai sumber yang sama. Dihadiri oleh ketiga penatar,

## 5. Landasan operasional Pengembangan program

Topik dan kegiatan ini dilakukan sebagai sambungan dari topik topik terdahulu. Peserta mendiskusikan dan mengadakan latihan. Sumber "Satu catatan tentang Struktur Program dan komponennya" Dilakukan dalam 1 sesi dan penatar2 ikut diskusi.

## 6. Penghayatan proses penyusunan BCO PMP S.1.

Dengan memakai BCO PMP (ol/penlok/undp-p3dk/1981) secara bersama sama didiskusikan dan diadakan latihan. Dilakukan dalam 2 sesi dan dihadiri oleh ke 3 penatar.

## 7. Rambu rambu SO1,2,3.

Melanjutkan latihan diatas.

## 8. Latihan disain kurikulum SO

Setelah diterangkan soal disain kurikulum, diadakan kerja kolompok

## 9. Tanggapan terhadap BCO

Setelah diadakan diskusi, peserta menyusun tanggapan mereka

## 10. Tanggapan terhadap uji coba

Dierangkan maksud uji coba dan dimana mana diadakan uji coba, sebagai men-trapkan hasil Penlok di Bandung. Kebetulan salah seorang peserta dulu diikuti sertakan dalam Uji coba, sehingga dia juga dapat menerangkan pengalamannya, dan lain lain hal mengenai uji coba.



11. Tanggapan terhadap Memorandum BCO

Diadakan diskusi dalam kelompok dengan menyimpulkan pendapat.

12. Penggunaan format balikan, latihan/menjaring, latihan balikan, menjaring balikan.

Setelah dibahas bersama, dilakukan kerja kelompok.

13. C.B.S.A.

C.B.S.A. ini pada umumnya semua peserta dapat menerimanya. Cuma saranya yang belum cukup. Juga segi waktu terpakai menjadi pembicaraan. Guru betul betul harus fulltimer, berdedikasi tinggi, pengetahuan umum yang cukup/ sesuai dengan perkembangan zaman. Diterangkan soal I.P.C. peragaan, simulasi. Dikhususkan untuk PMP.

14. Strategi belajar mengajar.

Karena sudah diberikan dalam topik umum, hanya ditambah dengan contoh khusus untuk PMP. Diadakan tanya jawab dan diskusi kelompok

15. Alternatif pemilihan metode PMP.

Diterangkan berdasar sumber2 yang diberikan dalam buku pedoman dengan mengadakan tanya jawab, diskusi. Cukup dapat perhatian dari peserta.

16. Latihan penggunaan metoda dan media pengajaran PMP.

Karena peserta cuma 5 orang, simulasi cukup berkesan. Tiap2 peserta cukup cukup mendapat giliran mengadakan demonstrasi.

Tanya jawab mengenai media cukup banyak yang berkisar kepada peralatan yang belum semua bisa dipenuhi disekolah2.

17. Pengembangan P.B. menjadi Instruksional material

Berdasarkan BCO dilakukan kerja individual.

18. Instruksional design

Setelah diterangkan pengertiannya dan contoh2, diadakan latihan

19. Evaluasi belajar.

Dikemukakan bagaimana sulitnya melakukan evaluasi belajar dalam PMP.

Sebabnya adalah karena evaluasi PMP bukan hanya terletak pada tes tertulis saja, tetap lebih banyak hendaknya dalam bidang sikap dan pengamalannya. Bagaiman harus ada kerja sama antara guru PMP, guru2 lain, Kepala sekolah, ibu bapak simurid, dan masyarakat.

Beberapa contoh2 dan caranya didiskusikan, berdasarkan sumber yang diberikan. Banyak hal hal yang harus dilakukan dikemudian hari, agar PMP berhasil. Dikemukakan juga, bahwa sampai sekarang masih banyak dilakukan secara kognitif saja.

20. Menyusun rekomendasi untuk penyempurnaan Kurikulum Inti S.I.

Dilakukan secara bersama dan hasil hasilnya sudah dikirimkan

Hal hal lain dan pengharapan.

1. Karena semua peserta belum mengikuti P3G, sesungguhnya sebagian telah pernah mengikuti lokakarya bidang lain, penlok ini ditingkatkan.

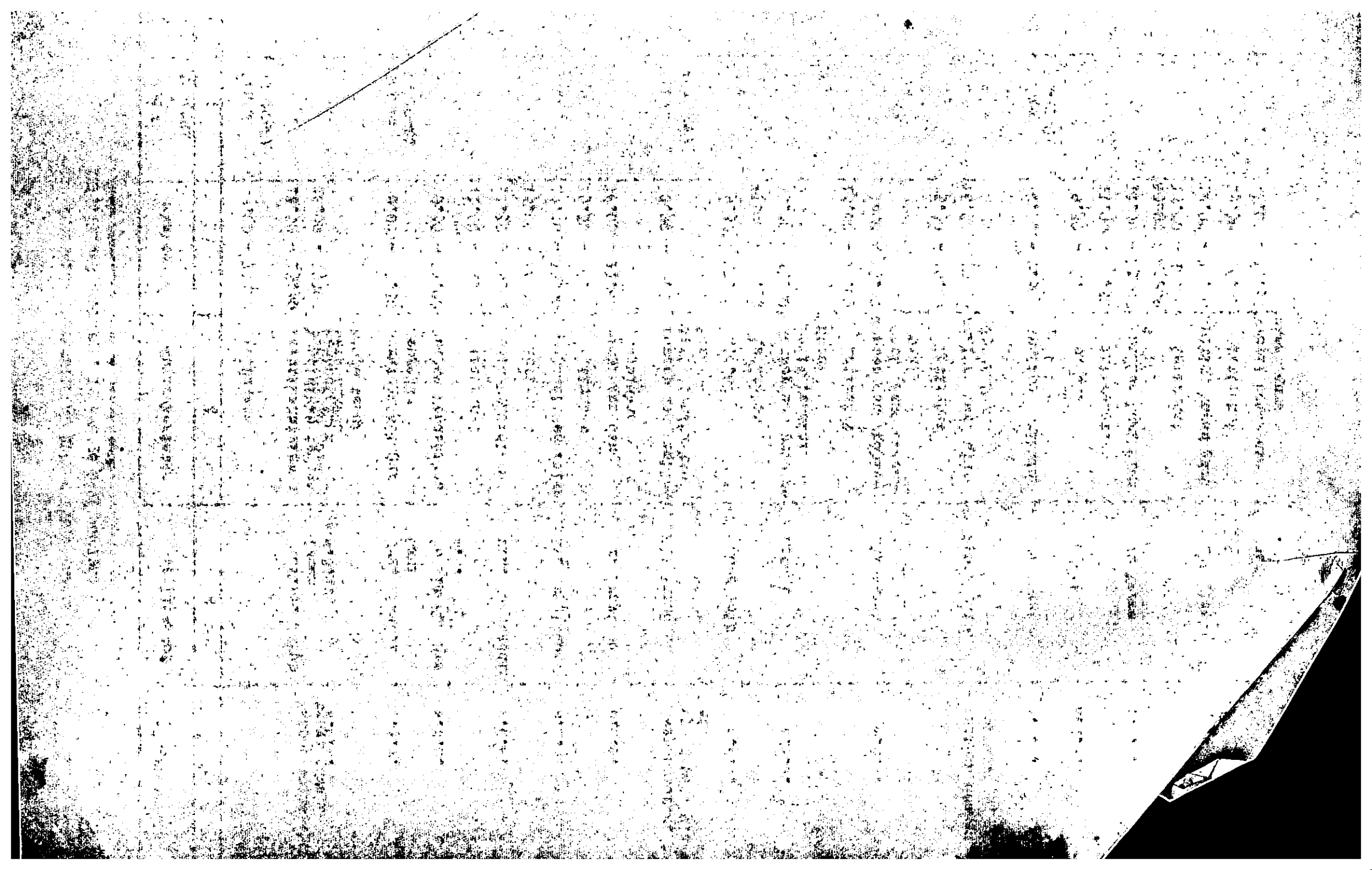
2. Masih ada dosen2 yang belum mendapat mengikuti penlok

3. Sarana dicukupkan.

34.

JADWAL PERLOK INSTITUSIONAL BIDANG STUDI PMP DI  
IKIP PADANG DARI TGL. 12 s/d 26 OKTOBER 1981

No	Hari / tanggal	Waktu	Topik/Kegiatan	Fasilitator	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Senin 12-10-81	9.00 - 11.00	Pembukaan		
		15.00 - 16.00 16.00 - 17.30	Pembekal sistem pendidikan tenaga kependidikan guru berdasarkan kompetensi	Prof. Dr. Jakob Isman s.d.a.	Ekspositorik, tanya jawab. s.d.a.
2	Selasa 13-10-81	8.00 - 9.30	Strategi belajar mengajar	Drs. Hisanur Gani	s.d.a.
		9.30 - 11.00	Metoda Pendidikan	Be Kim Hoa Bio M.A.	s.d.a.
		11.00 - 11.30	istirahat		
		11.30 - 13.00	Media Pendidikan	Drs. Zainoeddin	s.d.a.
		13.00 - 14.00	istirahat		
		14.00 - 15.30	Evaluasi Pendidikan	Dr. Prajitno	s.d.a.
		15.30 - 16.00	istirahat		
16.00 - 17.30	Bimbingan dan penyuluhan	Dr. Prayitno	s.d.a.		
3.	Rabu 14-10-81	8.00 - 9.30	Konsep dan problematik Pendidikan Moral	Ali Ebran	Ekspositorik, tanya jawab, diskusi
		9.30 - 11.00	s.d.a.	Agoes Taib	s.d.a.
		11.00 - 11.30	istirahat		
		11.30 - 13.00	Konsep dan problematik Pendidikan Moral	Rozali	s.d.a.
		13.00 - 14.00	istirahat		
		14.00 - 15.30	Konsep dan problematik Pendidikan Moral	Ali Ebran	s.d.a.
		15.30 - 16.00	istirahat		
		16.00 - 17.30	Analisa kurikulum 75 PMP	Agoes Taib	Latihan dengan format.
4.	Kamis 15-10-81	8.00 - 9.30	Analisa Kurikulum 75 PMP	Ali Ebran	s.d.a.
		9.30 - 11.00	s.d.a.	Rozali	s.d.a.
		11.00 - 11.30	istirahat.		
		11.30 - 13.00	Analisa kurikulum 75 PMP	Ali Ebran	s.d.a.
		13.00 - 14.00	istirahat		
		14.00 - 15.30	Analisa tugas guru	Agoes, Taib	
		15.30 - 16.00	istirahat		
		16.00 - 17.30	Propil kemampuan dasar guru	Rozali	



	2				
5.	Jumat 16-10-81	8.00 - 9.30	Landasan operasional pengembangan program	Rosali	Ekspositorik, latihan
		9.30 - 11.00	Perumusan dan pengembangan pokok bahasan	Ali Emran	latihan
		11.00 - 14.00	istirahat		
		14.00 - 15.30	Penghayatan proses penyusunan B.C.O. PMP S.1	Agoes Taib	s.d.a.
		15.30 - 16.00	istirahat		
		16.00 - 17.30	Penghayatan proses penyusunan B.C.O. PMP S.1	Agoes Taib	s.d.a.
6.	Sabtu 17-10-81	8.00 - 9.30	Rambu-rambu SO 1-2-3	Rosali	s.d.a
		9.30 - 11.00	s.d.a	Ali Emran	s.d.a
		11.00 - 11.30	Istirahat		
		11.30 - 13.00	Latihan disain kurikulum SO.	Agoes Taib	kerja kelompok.
7.	Senin 19-10-81	8.00 - 9.30	Latihan kurikulum disain SO	s.d.a.	s.d.a.
		9.30 - 11.00	Tanggapan terhadap B.C.O.	s.d.a.	diskusi, tanya jawab.
		11.00 - 11.30	Istirahat		
		11.30 - 13.00	Tanggapan terhadap Uji coba	s.d.a.	s.d.a.
		13.00 - 14.00	Istirahat		
		14.00 - 15.30	Tanggapan terhadap Memorandum B.C.O.	s.d.a.	s.d.a.
		15.30 - 16.00	Istirahat		
		16.00 - 17.30	Penggunaan format balikan	s.d.a.	Ekspositorik
8.	Selasa 20-10-81	8.00 - 9.30	Latihan menjaring	s.d.a.	kerja kelompok
		9.30 - 11.00	Latihan balikan Menjaring balikan	s.d.a	s.d.a.
		11.00 - 11.30	Istirahat		
		11.30 - 13.00	C.B.S.A.	s.d.a.	Ekspositorik, peran, simulasi
		13.00 - 14.00	Istirahat		
		14.00 - 15.30	Strategi belajar mengajar PMP	s.d.a.	Ekspositorik
		15.30 - 16.00	Istirahat		
		16.00 - 17.30	Alternatif pemilihan metode PMP	s.d.a.	Ekspositorik, tanya jawab, latihan
9.	Rabu 21-10-81	8.00 - 9.30	Latihan penggunaan metoda	s.d.a.	Simulasi
		9.30 - 11.00	Media pengajaran PMP	s.d.a.	Ekspositorik, tanya jawab
		11.00 - 11.30	Istirahat		
		11.30 - 13.00	Media pengajaran PMP	s.d.a.	s.d.a.
		13.00 - 14.00	Istirahat		
		14.00 - 15.30	Pengembangan P.B. menjadi instruksional material	s.d.a.	kerja individual
		15.30 - 16.00	Istirahat		

2	3	4	5	6
Kamis 22-10-81	8.00 - 9.30 9.30 - 11.00 11.00 - 11.30 11.30 - 13.00 13.00 - 14.00 14.00 - 15.30 15.30 - 16.00 16.00 - 17.30	Instructional design Evaluasi hasil be- lajar PMP Istirahat Evaluasi belajar PMP Istirahat Evaluasi hasil be- lajar PMP Istirahat Evaluasi hasil belajar ajar PMP	Agens Taib. s.d.a. s.d.a. s.d.a. s.d.a. s.d.a. s.d.a.	kerja individu. Ekspositoris; ta- nya jawab. s.d.a. s.d.a. s.d.a. s.d.a.
Jumat 23-10-81	9.00 - 9.30 9.30 - 11.00 11.00 - 14.00 14.00 - 15.30 15.30 - 16.00 16.00 - 17.30	Menyusun rekomendasi untuk penyempurnaan Kurikulum Inti s.d.a. Istirahat Menyusun rekomendasi untuk penyempurnaan Kurikulum Inti Istirahat Finalisasi produk Penlok	s.d.a. s.d.a. s.d.a. s.d.a. s.d.a. s.d.a.	kerja kelompok s.d.a. s.d.a. s.d.a. s.d.a. s.d.a.
Sabtu 24-10-81	8.00 - 9.30 9.30 - 11.00 11.00 - 11.30 11.30 - 13.00	Finalisasi produk Penlok s.d.a. Istirahat PEGUTUPAR PENLOK Padang, 10-10-1981	s.d.a. s.d.a. s.d.a. s.d.a.	s.d.a. s.d.a. s.d.a. s.d.a.

No. G.B/P.P	P.B/Sub.P.B. Dalam Kurikulum 75.	Kemampu- an.	P.B. untuk kurikulum LPTK	Klasifikasi Sementara
2.1.	2.2.1.1. 2.1.1.2. 2.1.1.3.       2.1.2.1. 2.1.2.2. 2.1.2.3.		<ul style="list-style-type: none"> <li>-Organisasi-organisa si International.</li> <li>-Lembaga-lembaga In- ternational</li> <li>-Organ-organ PBB.</li> <li>-Pentingnya hubungan antar negara/bangsa</li> <li>-Politik bebas &amp; aktif</li> <li>-Kemerdekaan /Perda- maan itu Hak semua negara/bangsa.</li> <li>-Kewajiban-kewajiban negara merdeka.</li> <li>-sda-</li> <li>-Perluanya investasi /P.M.A.</li> </ul>	
2.2.	2.2.1.1:       2.2.12.    2.2.2.1       2.3.1.1.		<ul style="list-style-type: none"> <li>-Sejarah pembentukan UUD '45.</li> <li>-Sistematika UUD'45.</li> <li>-Pokok pikiran yang terdapat dalam per. UUD '45.</li> <li>-Proklamasi 17-8-45.</li> <li>--Arti hak azazi Ma- nusia.</li> <li>-Perkembangan Hak azazi manusia.</li> <li>- Penghargaan/pembi- naan Hak Azazi.</li> <li>-Pengkuan/Jaminan UUD '45 dan UU lain- nya terhadap Hak - Azazi manusia.</li> <li>-Hak dan Kewajiban. warga negara menu- rut UUD '45.</li> </ul>	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>-Hak &amp; Kewajiban W.N. menurut UUD '45.</li> </ul>	

1.4. BIDANG STUDI OLAH RAGA DAN KESEHATAN.  
LAPORAN PELAKSANAAN PENLOK

BIDANG STUDI ORKES

---

UMUM.

1. Persiapan pelaksanaan Penlok untuk Bidang studi ORKES berpedoman buku panduan ( buku hijau yang disesuaikan dengan keadaan setempat .
2. Peserta terdiri dari 7 orang sesuai dengan ketetapan untuk tiap tiap LTPK, masing2 dan nama yang telah ditetapkan ada penggantian nyadan peserta terdiri dari :
  1. Drs.A.Sarumpaet.
  2. Drs. Bachtiar.
  3. Mahyueddin Arief.
  4. Dra.Djusma.
  5. Drs.Zulfar Djezed.
  6. Drs.Djanocar Sas.
  7. Drs.M.Yanis diganti dengan Drs.Syamsuddin.

Penggantian peserta telah dilaporkan pada Ketua S.C dan O.C.

3. Program Penlok diusahakan sedemikian mungkin sesuai dengan pedoman yang ada dan dibawa dari pertemuan Jakarta menjelang Penlok. Mengingat tugas MT sebagai pelaksana Bidang studi yang akan bergerak membantu di ETPK Bandung maka :
  - Evaluasi Kurikulum Inti S<sub>1</sub> ORKES sampai dengan Reviunnya dipercepat waktunya dari yang telah disusun dalam pedoman OR - KES.
  - Hal ini dilaksanakan agar dapat disusun, dengan baik untuk laporan.
  - Pelaksanaan dari tanggal 19 s/d 21-10-1981 selesai jam 11.00 ( dalam sesi ke II ).
4. Demikian juga mengenai fasilitator Tamu terpaksa disusun sedemikian rupa sesuai dengan Prgram terlampir.
5. Fasilitator Tamu :
  1. Drs.Rizaaar Gani.
  2. Drs.Rustam Nurdin.
  3. Dr.Prayitno.
  4. Be Kim Hoa Nio MA.
  5. Drs.Meinudin HKL.

1.

Senin tanggal 12 Oktober 1981.

- 1.1. - Laporan Ketua Panitia tentang tujuan dan Penyelenggaraan Penlok.  
- Sambutan Rektor IKIP Padang.  
- Pengarahan dan harapan Dirjen Pendidikan Tinggi terhadap Penlok Institusional.  
- Pembukaan Penlok oleh Pimpinan Penlok P3 DK.

Fasilitator : Drs. Hamdan Mansur.

Tofik Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Kegiatan : expatorem

- diskusi
- tanya jawab.

Materi : Pokok-Pokok Pola Pembaharuan Sistem Kependidikan tenaga kependidikan ( buku PPSPTK Dep. Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi 1979 ).

1.2. Fasilitator : Prof. Dr. Jakub Isman.

Topik : Pendidikan Guru Berdasarkan kompetensi.

Kegiatan : expatoril.

- diskusi.
- tanya jawab.

Materi : Pendidikan Guru berdasarkan kompetensi ( buku PGBK ),  
Kelompok kemampuan.  
Kemampuan Inti.

Hari Pertama.

Selasa tanggal 12-10-1981.

J a m 8.00 - 9.30 Wib.

Fasilitator : Be Kim Ho Kio Nio MA.

Kegiatan : expatoril.

- diskusi.
- tanya jawab.

Materi : - Landasan pengertian dan klasifikasi strategi B.M.  
- Pengaturan Guru dan murid.  
- Model mengajar.

J a m 11.30 - 13.00 Wib.

Fasilitator : Drs. Zainudin.

Kegiatan : - expatoril

- diskusi
- tanya jawab.

Materi : - Landasan pengertian.  
- jenis media pendidikan.  
- prinsip pemilihan media Pendidikan.



6. Metode Pengajaran Olahraga.

- 6.1. Mendiskusikan ber-macam2 model metode.
- 6-2. Hasil diskusi (terlampir).

7. Satuan Pelajaran.

- 7.1. Mendiskusikan model2 satuan pelajaran.
- 7.2. Latihan dan membuat Satuan Pelajaran dan beberapa mata kuliah.
- 7.3. Satuan-satuan pelajaran (terlampir).

III. KESIMPULAN/SARAN-SARAN.

A. Kesimpulan :

- 1. Penlok Institusional P& DK - UNDP II IKIP Padang, pelaksanaannya cukup lancar.
- 2. Penlok Institusional P3 DK - UNDP II IKIP Padang, menghasilkan suatu yang berguna bagi institusi.
- 3. Penlok Institusional P3 DK - UNDP II IKIP Padang, menambah pengetahuan para peserta untuk pengembangan institusi.

Padang, 23 Oktober 1981.

Peserta Penlok Bidang Studi Olahraga dan Kesehatan .

- 1. Drs.A.Sarumpaet.
- 2. Mahyoeddin Arief.
- 3. Drs.Bachtiar.
- 4. Drs.Syamsuddin.
- 5. Dra.Djusma.
- 6. Drs. Djanoear Sas.
- 7. Drs. Zulfar Djezed.

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
 KOLEKSI BIDANG ILMU  
 TIDAK DIPINJAMKAN  
 KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

Hari Keempat

415

Kamis

15-10-1981. Fasilitator : Drs.Rizanur Gani.  
Topik : Mekanisme Penyusunan.  
J a m : 8.00 - 9.30 Wib.  
Kegiatan : expatorix  
diskusi  
tanya jawab.  
Langkah 1. Penjelasan tentang prosedur terjadinya kurikulum  
sampai tersusun dalam pokok bahasan.  
2. Memberikan contoh mekanisme Penyusunan BCO.  
J a m : 9.30 - 11.00 Lanjutan.  
J a m : 14.00 - 15.30 Rambu2 program D2.  
Fasilitator : Drs.Zubir Lazib.  
Kegitan : expatorik  
diskusi  
tanya jawab.  
Langkah : 1. Penjelasan tentang rambu yang terdapat pada  
BCO S1 yang telah ada.  
2. Mana mata kuliah yang diperlukan untuk program  
D2 dan D3 , S1.  
3. Berdasarkan rambu-rambu mencoba mendesiem prog-  
ram D2.  
J a m : 16.00 - 17.30 Latihan mendesim program D2.

Hari Kelima

Jumat

16-10-1981. 'J a m : 8.00 - 9.30 Lanjutan latihan.  
s/d 11.00  
J a m : 14.00 - 15.00 Hasil konsep BCO D2.  
16.00 - 17.30 1. Diskusi hasil.  
2. menyusun hasil sampai dengan  
waktu yang tersedia.  
3. Penjelasan tujuan kunjungan  
lapangan tgl.17-10-1981.

Hari keenam

Sabtu

17-10-1981 Fasilitator : Drs. Zubir Lazib.  
Topix : Evaluasi pengembangan kurikulum Inti S1  
Kegiatan : expatorik  
diskusi  
tanya jawab.

- Langkah : 1. Penjelasan tentang tugas dalam melakukan peninjauan.  
 2. Pengaturan kelompok.  
 3. Sistematika bahan yang diperlukan untuk ditanyakan pada observasi.  
 4. Penyusunan questionir.

J a m : 8.00 - 9.30 Melaksanakan kunjungan ke SMA 1  
 9.30 - 11.00 Melaksanakan kunjungan pada SMA III.  
 11.30- 13.00 Membuat laporan dan diskusi hasil penyusunan hasil dikusi.

Hari ketujuh

Senin

19-10-1981 Fasilitator : Drs.Zubir Lazib.

Topik : Evaluasi pengembangan kurikulum Inti S 1.

Kegiatan : Exptorik  
 diskusi  
 tanya jawab.

- Langkah : 1. Penjelasan masalah yang akan ditinjau.  
 a. mengenai KKN berstatus kurikuler atau kurikuler.  
 b. kalau kurikuler berapa jumlah SKS nya.  
 c. apakah KKN dimasukkan pada BS MKDU atau PBM.

Hari kedelapan

Selasa J a m : 8.00 - 9.30

20-10-1981. 9.30 - 11.00

11.30- 13.00 meneruskan evaluasi

14.00- 15.30 program S<sub>1</sub>

16.00- 17.30

Hari kesembilan.

R a b u J a m : 8.00 - 9.30 Reviu kurikulum Inti(himpunan balik)

21-10-1981. 9.30 - 11.00 1. Pelaksanaan Reviu.

2. Penyusunan sesuai dengan saran /tanggapan yang telah didiskusikan.

J a m : 14.00- 15.30

16.00 - 17.30

Fasilitator : Drs. Rizanur Gani.

Kegiatan : - expatorik  
 - diskusi.  
 - tanya kelompok.

- 43
- Materi : - Buku P3 G
- Langkah : 1. Penjelasan tentang pengertian micro teaching.
2. Prosedur pelaksanaan.
3. Penyusunan bahan untuk micro teaching.
4. Praktek micra teaching..

Hari kesepuluh

Kamis

22-10-1981.

- Topic : Informasi uji coba
- Fasilitator : Drs.Zubir Lazib.
- Kegiatan : expatorik  
diskusi  
kerja kelompok.
- Langkah : 1. Penjelasan tujuan uji coba.
2. Laporan hasil uji coba.
3. Mediskusikan hasil.
4. Menjelaskan tentang format 1,2,3.
5. Menyusun format atas saran dan tanggapan peserta.

Bahan buku laporan uji coba format 1.2.3.

- J a m : 8.00 - 9.30 Informasi uji coba.
- 9.30 - 11.00 Penyusunan format uji coba.
- 11.30- 13.00 Mitode pelajaran olahraga.
- 14.00- 15.30 Mitode pelajaran kesehatan.
- 16.00- 17.30 Latihan menyusun metode OR-  
KES.

- Fasilitator : Drs.Zubir Lazib.
- Topik : J a m 11.30-13 metode pelajaran olahraga.
- Kegiatan : - Expatorik  
- diskusi  
- kerja kelompok.
- Langkah : 1. Penjelasan tentang pengertian metode.
2. Hubungan metode dengan pelajaran yang diberikan.
3. Macam-macam metode.
4. Cara penggunaan dalam olahraga dan kesehatan,serta penyebarannya.
- 5.

Hari kesebelas

Jumat

23-10-1981.

- Fasilitator : Drs.Rizanur Gani.
- Topik : Pengelolaan kegiatan B.M.
- Kegiatan : Expatorik  
diskusi  
kerja kelompok.

- Langkah : 1. Penjelasan tentang kegiatan B.M.  
2. Penjelasan tentang Instruksional  
disain.  
3. Prosedur penyusunan.  
4. Latihan penyusunan satuan pelajaran.

Bahan : Buku P3 G

- J a m 8.00 - 9.30 Pengelolaan kegiatan BM.  
9.30 - 11.00 Instruksional desain.  
14.00 - 15.30 Lanjutan,  
16.00 - 17.30 Latihan penyusunan satuan pelajaran.

Hari kedua belas

Sabtu

- 24-10-1981 J a m 8.00 - 9.30 Latihan lanjutan.  
9.30 - 11.00 Evaluasi.hasil.  
11.00 - Penutupan Penlok.

I. TUJUAN UMUM.

1. Tujuan yang ingin dicapai :
  - 1.1. Melibatkan para peserta Penlok secara aktif, untuk memberikan imput-imput serta membantu memecahkan masalah sistim Pendidikan Tenaga Kependidikan dalam usaha Pem - baharuan Pendidikan.
  - 1.2. Memperoleh gagasan baru di dalam memotivasi diri seba - gai Tenaga Kependidikan.
  - 1.3. Meningkatkan serta mengembangkan mutu Tenaga Kependidi - dikan dalam pengelolaan Kurikulum.
2. Tugas-tugas yang dikelola oleh peserta.
  - 2.1. Mengikuti pengarahan2. :
    - 2.1.1. Pengarahan dari Tim P3 DK dan P3 G.
    - 2.1.2. Pengaraha dari Rektor IKIP Padang.
    - 2.1.3. Pengarahan dari fasilitator.
  - 2.2. Pelaksanaan Kegiatan dalam bidang studi olahraga dan Kesehatan antara lain :
    - 2.2.1. Analisa Kurikulum '75 SMP dan SMA.
    - 2.2.2. Observasi Lapangan ke SMA dan membuat laporan.
    - 2.2.3. Mekanisme / latihan penyusunan BCO D II ORKES.
    - 2.2.4. Mendisain beberapa mata pelajaran program D LI.
    - 2.2.5. Evaluasi pengembangan BCO S 1.
    - 2.2.6. Tanggapan dan saran tentang Kurikulum S 1.
    - 2.2.7. Membicarakan metode mengajar Olahraga dan Kese - hatan.
    - 2.2.8. Pembuatan / Latihan Satuan pelajaran dalam pengem - bangan sistim Instruksional untuk beberapa mata kuliah.
3. Strategi pemecahan masalah :
  - 3.1. Diskusi dengan sistim kelompok kecil, dilanjutkan dengan pembuatan tugas.
  - 3.2. Diskusi antar kelompok dengan membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok kecil.
4. Hasil yang dicapai :
  - 4.1. Menimbulkan pengertian yang mendalam tentang Pembaharuan SPTK institusi masing2.
  - 4.2. Diskusi yang telah diadakan di dalam kelompok para peser - ta secara aktif, dibarengi dengan semangat yang tinggi hing - ga menemukan kesimpulan.

PEMBUKAAN.

Senin tanggal 12 Oktober 1981.

- 1.1. - Laporan Ketua Panitia tentang tujuan dan Penyelenggaraan Penlok.
- Sambutan Rektor IKIP Padang.
- Pengarahan dan harapan Dirjen Pendidikan Tinggi terhadap Penlok Institusionil.
- Pembukaan Penlok oleh Pimpinan Penlok P3 DK.

Fasilitator : Drs.Hamdani Mansur.

Tofik Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Kegiatan : expatorel

- diskusi
- tanya jawab.

Materi : Pokok-Pokok Pola Pembaharuan Sistem Kependidikan tenaga kependidikan ( buku PPSPTK Dep. Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi 1979 ).

1.2. Fasilitator : Prof.Dr.Jakub Isman.

Topik : Pendidikan Guru Berdasarkan kompetensi.

Kegiatan : expatoril.

- diskusi.
- tanya jawab.

Materi : Pendidikan Guru berdasarkan kompetensi ( buku PGBK ).  
Kelompok kemampuan.  
Kemampuan Inti.

Hari Pertama.

Selasa tanggal 12-10-1981.

J a m 8.00 - 9.30 Wib.

Fasilitator : Be Kim Ho Kio Nio MA.

Kegiatan : expatoril.

- diskusi.
- tanya jawab.

Materi : -Landasan pengertian dan klasifikasi strategi B.M.  
- Pengaturan Guru dan murid.  
- Model mengajar.

J a m 11.30 - 13.00 Wib.

Fasilitator : Drs. Zainudin.

Kegiatan : - expatoril

- diskusi
- tanya jawab.

Materi : - Landasan pengertian.  
- jenis media pendidikan.  
- prinsip pemilihan media Pendidikan.

J a m 14.00 - 15.30 wib.

Fasilitator : Dr.Prayitno.

Topik : - Evaluasi Pendidikan.

Kegiatan : - expatoril  
- diskusi.  
- tanya jawab.

Materi : - Pengertian penilaian dan Pengukuran.  
- Penjelasan

J a m 16.00 - 17.30 wib.

Fasilitator : Dr.Prayitno.

Topik : Fungsi Bimbingan dan Penyuluhan.

Kegiatan : - expatoril  
- diskusi.  
- tanya jawab.

Materi : - Fungsi bimbingan dan penyuluhan.  
- Pendekatan dan bentuk pemberian bendera.

Hari ketiga

R a b u

14-10-1981. Fasilitator : Drs. Zubir Lazib.  
Topik : Analisa kurikulum 75 SMP.

J a m : 8.00 - 9.30 wib.

Kegiatan : - expatoril  
- diskusi.  
- tanya jawab.

- Langkah A. 1. Penjelasan tentang kurikulum apakah mudah atau sukar dimengerti.  
2. Bagaimana isinya antara kurikulum SMP dengan SMA.  
3. Scope dan sequence bagaimana.  
4. Metode.  
5. Evaluasi.  
6. Kepustakaan.  
7. Hal lain yang dapat ditinjau.
- B. Penyesuaian tanggapan.

J a m 9.30 - 11.00 wib Analisa lanjutan.

11.00- 13.00 wib Analisa kurikulum 75 SMA.

14 - 15.30 Analisa lanjutan.

16.00 - 17.30 Laporan hasil masing2 kelompok.  
Penyusunan hasil



JADWAL PENLOK O R K E S IKIP  
 PADANG TANGGAL 12 S/d 24-10-81.

48.

Hari/tanggal	J a m	Butir-butir bahan	Fasilitator	Sumber.
1	2	3	4	5
Senin				
12-10-1981.	8.00-11.00	Pembukaan	Panitia	
	11.00-11.30	Istirahat		
	11.30-13.00	Pola Pembaharuan sis:	Drs.Handam Man	Buku PPSP TK.
		tim.tenaga Kependd.	sur.	
	13.00-14.00	Istirahat		
	14.00-15.30	Pendidikan Guru ber-	Prof.Dr.Jakub	Buku PGBK.
		dasarkan kompetensi.	Isman.	

Selasa				
13-10-1981.	8.00-9.30	Strategi Belajar Me-	Drs.Rizanur	Buku P3 G.
		ngajar CBSA.	Gani.	
	9.30-11.00	Metode Pendidikan.	Be Kum Ho Nio	Buku P3 G.
			L MA.	
	11.00-11.30	Istirahat		
	11.30-13.00	Media Pendidikan.	L Drs.Rustam	Buku P3 G.
			Nurdin.	
	13.00-14.00	Istirahat.		
	14.00-15.30	Evaluasi Pendidikan.	Br.Prayitno.	Buku P3 G.
	15.30-16.00	Istirahat.		
	16.00-17.30	Bimbingan Penyulu-	Dr.Prayitno.	Buku P3 G.
		han.		

1	2	3	4	5
Rabu	:	:	:	:
14-10-1981.	: 8.00 - 9.30	: Analisa kurikulum	: Drs.Zubir La-	: Kurikulum '75
	:	: 75 Orkes.	: zib.	: SMP.
	: 9.30 - 11.00	: Analisa lanjutan.	: sda.	: sda sda,
	: 11.00 - 11.30	: Istirahat.	:	:
	: 11.30 - 13.00	: Analisa kurikulum	: sda	: Kurikulum '75
	:	: '75 Orkes.	:	: SMA.
	: 13.00 - 14.00	: Istirahat,	:	:
	: 14.00 - 15.30	: Analisa lanjutan.	: sda	: sda.
	: 15.30 - 16.00	: Istirahat.	:	:
	: 16.00 - 17.30	: Laporan hasil ana-	: sda.	: sda.
	:	: lisan.	:	:

Kamis	:	:	:	:
15-10-1981.	: 8.00 - 9.30	: Pengembangan kuri-	: Drs.Rizqunus	: Buku P3 G
	:	: kulum.	: Gani.	:
	: 9.30 - 11.00	: Mekanisme penyusu-	: Drs.Zubir La-	:
	:	: nan. BCO.	: zib.	:
	: 11.00-11.30	: Istirahat.	:	:
	: 11.30-13.00.	: Mekanisme penyusu-	: sda.	: Format 1,2,3.
	:	: nan BCO.	:	:
	: 13.00-14.00	: Istirahat.	:	:
	: 14.00-15.30	: Rambu2 Program D2	: sda.	: BCO Orkes.
	: 15.30-16.00	: Istirahat	:	:
	: 16.00-17.30	: Latihan mudisain	: sda.	:
	:	: Program D 2	:	:

---

1 : 2 : 3 : 4 : 5

---

Jumat

16-10-1981. : 8.00 - 9.30 : Latihan mendisain : Drs.Zubir Lazib : Kurikulum  
 : : lanjutan. : : : 75 SMP.  
 : 9.30 - 11.00 : sda. : sda : sda.  
 : 11.00-14.00 : Istirahat. : sda. : sda.  
 : 14.00-15.30 : Hasil konsep BCO : sda. : sda.  
 : : Program D2. : :  
 : 15.30-16.00 : Istirahat. : :  
 : 16.00-17.30 : Diskusi hasil lati-: Drs.Zubir Lazib.: sda.  
 han.

---

Sabtu

17-10-1981. : 8.00 - 9.30 : Kunjungan lapangan.: Drs.Zubir Lazib.:  
 : 9.30 - 11.00 : sda. : sda.  
 : 11.00- 11.30 : : :  
 : 11.30- 13.00 : Membuat laporan dan: sda. :  
 diskusi hasil lap.

---

Senin

19-10-1981. : 8.00 - 9.30 : Evaluasi Pengemba- : Drs.Zubir Lazib.: BCO Orkes.  
 nganx kurikulum : :  
 : : inti S 1. : :  
 : 9.30 - 11.00 : Lanjutan. : sda. : sda.  
 : 11.00- 11.30 : Istirahat. : :  
 : 11.30- 13.00 : Lanjutan : sda. : sda.  
 : 13.00- 14.00 : Istirahat : :  
 : 14.00- 15.30 : Lanjutan evaluasi. : sda. : sda.  
 : 15.30- 16.00 : Istirahat. : :  
 : 16.00- 17.30 : Lanjutan evaluasi. : sda. : sda.

---

Selasa  
 20-10-1981. : 8.00 - 9.30 : Evaluasi lanjutan : Drs. Zubir Lazib.: BCO Orkes.  
 : 9.30 - 11.00 : Lanjutan. : sda. : sda.  
 : 11.00- 11.30 : Istirahat. : :  
 : 11.30- 13.00 : Lanjutan. : sda. : sda.  
 : 13.00- 14.00 : Istirahat. : :  
 : 14.00- 15.30 : Lanjutan. : sda. : sda.  
 : 15.30- 16.00 : Istirahat. : :  
 : 16.00-17.30 : Pengumpulan hasil : sda. : sda.  
 evaluasi.

R a b u  
 21-10-1981. : 8.00 - 9.30 : Reviu cur Inti(him-: Drs.Zubir Lazib.:  
 punan balik ).  
 : 9.30 -11.00 : Pelaksanaan Reviu. : sda. :  
 : 11-00-11.30 : Istirahat : :  
 : 11.30 - 13.00 : Lanjutan. : sda. :  
 : 13.00 - 14.00 : Istirahat. : :  
 : 14.00 - 15.30 : Miero Scaching. : Drs.Rizanur Gani: Buku P 3G  
 : 15.30 - 16.00 : Istirahat. : :  
 : 16.00 - 17.30 : Miero teaching. : sda. :

amis  
 2-10-198. : 8.00 - 9.30 : Informasi uji coba.: Drs.Zubir Lazib.: Buku sumber  
 : : terbatas. : : ORKESformat  
 uji coba.  
 : 9.30 - 11.00 : Penyusun<sup>an</sup> formatuji • sda. :  
 coba terbatas.  
 : 11.00- 11.30 : Istirahat. : :  
 : 11.30- 13.00 : Metode Pengajaran OR sda. : Buku sumber  
 Orkes.  
 : 13.00- 14.00 : Istirahata : :  
 : 14.00- 15.30 : Metode Peng.Keschatan sda. : sda.  
 : 15.30 -16.00 : Istirahat. : :  
 : 16.00 -17.30 : Menyusun metode pe-: sda. : sda.  
 ngajaran orkes. :

---

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

---

Jumat

23-10-1981. : 8.00 - 9.30 : Pengelolaan kegiatan : Drs.Rizanur : Buku P3 G,  
: 9.30 - 11.00 : Instruksional desain. : Gani. : sda.  
: 11.00- 14.00 : Istirahat. : : : sda.  
: 14.00- 15.30 : Lanjutan : : : sda.  
: 15.30-16.00 : Istirahat. : : : sda.  
: 16.00. 17.30 : Latihan menyusun sa- : : : sda.  
: tuan pelajaran.

---

Sabtu

24-10-1981. : 8.00 - 9.30 : Latihan lanjutan : Drs.Rizanur : Buku P3 G.  
: 9.30 - 11.00 : Evaluasi hasil. : Gani. : sda.  
: 11.00 : Penutupan. : : : sda.

---

## 1.5. BIDANG STUDI KETRAMPILAN JASA

Garis besar dari kegiatan dan teknis pelaksanaan Penlok Ketrampilan Jasa ini dapat kita bagi sebagai berikut :

1. Mengikuti pengarahan dan ceramah ilmiah yang mencakup 7 bidang studi yang ikut pada Penlok Institusional di IKIP Padang mengenai : PPSPTK, PGBK, CBSA, Evaluasi, Media Pendidikan dan lain-lain.
2. Pengarahan dan ceramah yang bersifat khusus mengenai Ketrampilan Jasa, misalnya: BCO Ketrampilan Jasa, Kurikulum 1975 Ketrampilan Jasa di SMA, Metode dan Media Pendidikan untuk Ketrampilan Jasa dan lain-lain.
3. Mengadakan diskusi, analisa, pemecahan masalah, terakhir mengambil kesimpulan, baik yang menyangkut bidang studi maupun menyangkut Proses belajar-mengajar.
4. Mengadakan latihan-latihan pada format-format yang di sediakan dan percobaan-percobaan dalam bentuk uji coba. Setelah diadakan latihan uji coba terbatas didiskusikan kelemahan dan kebaikannya, sehingga merupakan umpan balik pula bagi pelaksanaan.
5. Mengadakan jaringan pendapat dan umpan balik dari peserta dan menuangkannya secara tertulis pada format-format yang telah tersedia.

Peserta Penlok Ketrampilan Jasa ini terdiri dari 7 orang, kesemuanya adalah dosen yang ikut membimbing mata kuliah pada program Ketrampilan Jasa di IKIP Padang baik dalam mata kuliah Bidang Studi maupun dalam mata kuliah PBM.

Keterangan lebih lanjut mengenai peserta dapat kita lihat pada bagian Biodata di laporan ini.

Mengenai tema dan lingkungan pembahasan yang menjadi sasaran pada Penlok Ketrampilan Jasa ini, dapat kita lihat pada tabel Program Penlok dan Alokasi waktu sebagai dibawah ini.

1. Program Penlok dan Alokasi waktu pada Penlok Instiusional  
 Ketrampilan Jasa di IKIP Padang.

P E L A K S A N A N		R E N C A N A	
Banyak Robot		Robot	
Jasa : Realita :		Bahasan POKOK BAHASAN	
: 6 : 7		: 3	
: 4 % : 4 %		: 5 %	
1. Rational Pembahasan Rendidikan		1. Rational Pembahasan Rendidikan	
2. Pembaharuan Instiusional		2. Pembaharuan Instiusional	
3. Strategi Pengembangan Masa Depan		3. Strategi Pengembangan Masa Depan	
4. Mekanisme FORTK.		4. Mekanisme Pengembangan sistem	
5. Landasan Operasional Pengembangan Program.		5. Landasan Operasional Pengembangan Rendidikan Tenaga Kependidikan.	
		: Pembahasan sistem	
		: Rendidikan tenaga	
		: Rendidikan.	
		: Pembaharuan Proses	
1. Latar Belakang Penyusunan BCO : 25 %		1. Latar Belakang Penyusunan BCO : 25 %	
a. Kurikulum 175		a. Kurikulum 175	
b. PGBK		b. PGBK	
c. CBSA		c. CBSA	
2. Proses Penyusunan BCO		2. Proses Penyusunan BCO	
a. Format 01		a. Format 01	
b. Format 02		b. Format 02	
c. Format 03		c. Format 03	
3. Latihan-Latihan.		3. Latihan-Latihan	

1	2	3	4	5	6	7
III : Strategi Belajar Mengajar.	1. Pengertian strategi belajar mengajar. 2. Klasifikasi strategi belajar mengajar. a. Pengaturan guru siswa b. Struktur Peristiwa Belajar Mengajar. c. Perananguru-siswa dalam pengolahan pesan 3. Inter personal Communications (IPC). 4. Kadar CBSA di dalam strategi belajar-mengajar 5. Pemilihan media dan metoda (Keteria) 6. penggunaan Media dan metoda untuk bidang studi, mata kuliah dan pokok bahasan tertentu. 7. Latihan-latihan.	25 %	1. Pengertian Strategi Belajar Mengajar. 2. Klasifikasi Strategi Belajar Mengajar a. Pengaturan guru-siswa. b. Struktur Peristiwa Belajar Mengajar c. Pengelolaan kelas. 3. Kadar CBSA didalam strategi belajar mengajar. 4. Pemilihan media dan metode. 5. Penggunaan media dan metode untuk Keterampilan Jasa. 6. Latihan-latihan.	28	28 %	
IV : Instructional Materials	1. Pengenalan Terhadap Tujuan. a. Pendidikan b. Kurikuler c. Institusional d. Instruksional 2. Penuangan BCO ke dalam Instructional - design. 3. Latihan-latihan	25 %	1. Pengenalan Terhadap Tujuan : a. Pendidikan b. Kurikuler c. Institusional d. Instruksional 2. Penuangan BCO kedalam Instructional design. 3. Satuan pelajaran. 4. Latihan-latihan.	26	26 %	



1	2	3	4	5	6	7
V	: Uji Coba	: 1. Memilih matakuliah yang kritical yang perlu di uji cobakan. : 2. Membahas cara penggunaan format-format monitoring dan balikan.	: 10 %	: 1. Memilih matakuliah yang perlu di uji cobakan. : 2. Membahas cara penggunaan format-format monitoring dan balikan.	: 8	: 8 %
VI	: Revisi BCO	: 1. Pembahasan tentang BCO 2. Penulisan Rekomendasi revisi a. Pokok Bahasan b. T P L c. Deskripsi sajian d. Penomoran dan klasifikasi	: 10 %	: 1. Pembahasan tentang BCO 2. Penulisan Rekomendasi revisi a. Pokok Bahasan. b. T P L c. Deskripsi sajian	: 12	: 12 %
Jumlah :			: 100 % :		: 100 % :	10

Untuk menuangkan lingkungan pembahasan tersebut diatas menurut urutan penyampaiannya, maka disusun jadwal kegiatan Penlok Ketrampilan Jasa diperinci menurut hari, butir-butir bahasan, strategi penyampaian, fasilitator dan tempatnya sebagai berikut :

J a m :	Butir-butir Bahan :	Strategi Penyampaian :	Fasilitator :	Sumber Bahan :	Lokal :	Keterangan :
2	3	4	5	6	7	8
I N 12-10-1981	9.00 - 11.00	Pembukaan	Rektor IKIP			
	11.00 - 12.30	Pembaharuan sistem Pendd.Tenaga Kependidikan.	Expositorik	Drs.Hamdan Mansur.	Pedoman Pembaharuan sistim Pend. Tenaga Kependidikan.	Gedung serba guna FKT.
	12.30 - 14.00	Pendidikan guru <u>ser</u> dasar kompetensi.	Expositorik	Prof.Dr.Jakub Isman.	Buku I,II,III,IV dan V.	
SELASA 13-10-1981	8.00 - 9.30	bel.Meng. CBSA	Expositorik	Drs.Riza Nurgani.		Ruangan serba guna FKT.
	9.30 - 11.00	strategi belajar-mengajar.	sda	Kim Hoa Nio MA		
	11.00 - 11.30	Istirahat	-			
	11.30 - 13.00	Media Pendidikan	sda	Drs.Zainudin HRL		
	14.00 - 15.30	Evaluasi Pendidikan	sda	DR. Prayitno		
	16.00 - 17.30	Sistematis Kur.'75	sda			
R A B U 14-10-1981	8.00 - 9.30	Bimbingan penyuluhan	Expositorik	DR. Prayitno		Ruangan khusus FKT
	9.30 - 11.00	Problematik kurikulum 1975 Met.Jasa.	Expositorik/ Diskusi	T I M	Kurikulum 1975	
	11.00 - 11.30	Istirahat	-			
	11.30 - 13.30	Proses Penyusunan BCO	Expositorik/ Diskusi.	T I M	Naskah BCO Ketr. Jasa. Rambu-rambu BCO	
	14.00 - 15.30	Mengkaji BCO Met.Jasa	Diskusi	T I M	sda	
	16.00 - 17.30	sda	Diskusi	T I M	sda	

1	2	3	4	5	6	7	8
K A M I S 15-10-1981	8.00 - 9.30	Mengkaji BCO Ket.Jasa :	Diskusi	T I M	BCO Ket. Jasa		
	9.30 - 11.00	sda	sda	sda	sda		
	11.00 - 11.30	Istirahat	-	-	-		
	11.30 - 13.00	Mengkaji BCO Ket.Jasa	sda	sda	sda		
	14.00 - 15.30	sda	Expositorik	sda	sda		
	16.00 - 17.30	sda	Diskusi	sda	sda		
J U M ' A T 16-10-1981	8.00 - 9.30	Proses penyusunan si- labi.	Kesitasi	T I M	Diktat P3G		Ruangan :
	9.30 - 11.00	Latihan penyusunan si- labi	Resitasi	T I M	sda		khusus
	14.00 - 15.30	Administrasi Pendidikan	Expositorik	DR. Sucipto	sda		FKT.
	15.30 - 17.00	Administrasi Pendidikan Analisis Pemilihan.	Expositorik	DR. Sucipto	sda		
S A B T U	8.00 - 9.30	Metode Pengajaran Ket. Jasa	Expositorik	DRs. Abbas Zein	Hand Out		Ruangan :
	9.30 - 11.00	sda	Diskusi	sda			khusus
	11.00 - 11.30	Istirahat	-	-			FKT.
	11.30 - 13.00	Latihan pemilihan Metode Pengajaran Ket. Jasa	Diskusi	sda			

1	2	3	4	5	6	7	8
SENIN 19-10-1981	8.00 - 9.30	Media Pendidikan Ket. Jasa	Expositorik	Drs. Abbas Zein	Diktat Penlok Ket. Jasa	Ruangan khusus FKT	
	9.30 - 11.00	sda	Diskusi	sda			
	11.00 - 11.30	Istirahat	-	-			
	11.30 - 13.00	Media Pendidikan Ket. Jasa	Diskusi	sda			
	14.00 - 15.30	Prinsip-prinsip Po- nyusunan Disain Ins- truksional.	Expositorik	sda	Instruksional de- sign, Jerold. Curriculum develop- ment, Hilda Tab.		
	16.00 - 17.30	Model desain Instruk- sional.	Expositorik/ Diskusi.				
SELASA 20-10-1981	8.00 - 9.30	Latihan Penyusunan Disain Instruksional	Resitasi	Drs. Abbas Zein:		Ruangan khusus FKT.	
	9.30 - 11.00	sda	sda	sda			
	11.00 - 11.30	Istirahat	-	-			
	11.30 - 13.00	Latihan Penyusunan Disain Instruksional	sda	sda			
	14.00 - 15.30	Penyusunan Sat. Pe- lajaran.	Expositorik	sda			
	16.00 - 17.30	Latihan penyusunan sa- tuan pelajaran	Resitasi	sda			

1	2	3	4	5	6	7	8
R A B U 21-10-1981.	8.00 - 9.30	Tujuan Instrumen Uji coba	Resitasi dan Diskusi	Drs. Abbas Zein	Analisa uji coba	Ruangan khusus FKT	
	9.30 - 11.00	Mengkaji Latihan Uji coba.	Expositorik	sda			
	11.00 - 11.30	I s t i r a h a t	-	-			
	11.30 - 13.00	Mengkaji Latihan Uji coba	Diskusi	sda			
	14.00 - 15.30	Latihan uji coba	Resitasi				
	16.00 - 17.30	Latihan Uji coba	Resitasi	sda			
K A M I S 22-10-1981	8.00 - 9.30	Mengolah Data uji coba.	Resitasi	Drs. Abbas Zein		Ruangan khusus FKT	
	9.30 - 11.00	Pengarahan Penyempurnaan BCO Ket.Jasa	Expositorik	sda	Kurikulum inti S1 Ketr. Jasa.		
	11.00 - 11.30	I s t i r a h a t	-	-			
	11.30 - 13.00	Penulisan Penyempurnaan BCO Ket.Jasa	Resitasi dan Kerja kelompok	sda			
	14.00 - 15.30	Penulisan Penyempurnaan BCO					
	16.00 - 17.30	Penulisan Penyempurnaan BCO Ket.Jasa	Resitasi dan Kerja kelompok	sda			

1	2	3	4	5	6	7
JUM'AT 23-10-1981	8.00 - 9.30	Penulisan Penyempurnaan BCO Ket.Jasa	Resitasi dan Kerja Kelompok	Drs. Abbas Zein	Kurikulum Inti S1	Ruangan khusus FKT
	9.30 - 11.00	sda	sda	sda	Ket.Jasa Ramburambu dan Deskripsi Sajian.	
	11.00 - 14.00	Istirahat	-	-		
	14.00 - 15.30	Diskusi Hasil Penulisan BCO Ket. Jasa.	Diskusi	sda		
	15.30 - 17.00	Perumusan Rekomendasi BCO Ket.Jasa.	Diskusi dan Resitasi	sda		
SABTU	8.00 - 9.30	Perumusan Rekomendasi BCO Ket.Jasa	Kerja Kelompok	Drs. Abbas Zein		Ruangan khusus FKT
	9.30 - 11.00	Finalisasi Produk	sda	sda		
	11.00 - 13.00	Penutupan	-	-		Ruangan serba guna FKT
Catatan: TIM		1. Drs.Iwa Sukiswa (MT) 2. Drs.Abbas Zein (IT).				

### 3. Garis-Garis Besar umpan balik yang diperoleh dari peserta.

Umpan balik yang diperoleh dari peserta mengenai Kurikulum Inti Ketrampilan Jasa mencakup 3 masalah pokok yaitu:

1. Struktur Program S1
2. GBPP mata kuliah Bidang Studi Ketrampilan Jasa.
3. Deskripsi Sajian Program S1.

#### 1. Struktur Program S1 Bidang Ketrampilan Jasa.

di usulkan agar :

- a. Tata Buku IV dan V digantikan dengan Akuntansi I? II, dan III sebagai mayor wajib.
- b. Akuntansi no.kode Kjs 221 Minor wajib ditiadakan.
- c. BS Retailing dan Salesmanship, digantikan dengan BS Distribusi dan Analisis Pasar no.kode Kjs. 225
- d. Organisasi Management Kjs.216, digantikan dengan Management Umum.

Berikutnya di usulkan perubahan alokasi jam, jumlah SKS yang harus dikumpulkan mahasiswa, dengan berperanan pada pada Struktur Program dan Distribusi Kredit, seperti di lukiskan dibawah ini :

<u>L A M A</u>		<u>B A R U</u>	
1. Bidang Studi Mayor		1. Bidang Studi Mayor	
a. Mayor wajib	53 sks	a. Mayor wajib	53 sks
b. Mayor pilihan di sediakan 32 sks, di ambil	10 sks	b. Mayor pilihan di sediakan 32 sks, di ambil	8 sks
	<hr/>		<hr/>
J u m l a h	63 sks	J u m l a h	61 sks
2. Bidang studi Minor		2. Bidang Studi Minor	
a. Minor wajib	24 sks	a. Minor wajib	21 sks
b. Minor pilihan di sediakan 12 sks, di ambil	8 sks	b. Minor pilihan di sediakan 10 sks, di ambil	4 sks
	<hr/>		<hr/>
J u m l a h	32 sks	J u m l a h	25 sks
3.	-	3.	-

L A M A

4. Jumlah sks yang harus di  
kumpulkan oleh mahasiswa  
BS Ketrampilan Jasa :

1. M K D U	16 sks
2. M K D K	10 sks
3. M K B S	63 sks
4. MK PBM I BS	29 sks
5. MK DBM II	4 sks
6. Minor BS Lain	36 sks

---

J u m l a h                      158 sks

B A R U

4. Jumlah sks yang harus di  
kumpulkan oleh mahasiswa  
BS Ketrampilan Jasa :

1. M K D U	16 sks
2. M K D K	10 sks
3. M K B S	61 sks
4. MK PBM I BS	29 sks
5. MK BBM	4 sks
6. Minor BS Lain	33 sks

---

J u m l a h                      153 sks



No. Urut	Nama Mata Kuliah	No.Kode Mata Kuliah	W a j i b		Pilihan		W a j i b		Pilihan	
			Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	I. MKDU	Kjs 101	16	16	-	-	-	-	-	-
	II. MKDK	-	10	10	-	-	-	-	-	-
	III. MKBS	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1.	Kurikulum dan buku Teks SMA	Kjs 101	2	2	-	-	2	2	-	-
2.	Tata Buku I	Kjs 201	2	2	-	-	2	2	-	-
3.	Tata Buku II	Kjs 202	4	4	-	-	4	2	-	-
4.	Tata Buku III	Kjs 203	2	2	-	-	-	2	-	-
5.	Tata Buku III	Kjs 203 M1	-	-	-	-	4	-	-	-
6.	Tata Buku IV	Kjs 204	4	-	-	-	-	-	-	-
7.	Tata Buku V	Kjs 205	2	-	-	-	-	-	-	-
8.	Akuntansi I	Kjs	-	3	-	-	-	-	-	-
	Akuntansi II	Kjs	-	3	-	-	-	-	-	-
	Akuntansi III	Kjs	-	3	-	-	-	-	-	-
9.	Hitung Dagang I	Kjs 206	3	3	-	-	-	-	-	-
10.	Hitung Dagang I	Kjs 206 M1	-	-	-	-	3	3	-	-
11.	Hitung Dagang II	Kjs 207	3	3	-	-	-	-	-	-
12.	Hitung Dagang II	Kjs 207 M1	-	-	-	-	3	3	-	-
13.	Hitung Dagang III	Kjs 208	3	3	-	-	-	-	-	-
14.	Mengetik I	Kjs 209	4	3	-	-	4	3	-	-
15.	Mengetik II	Kjs 210	4	3	-	-	-	-	-	-
16.	Stenografi Indonesia	Kjs 211	4	4	-	-	-	-	-	-
17.	Korespondensi Indonesia	Kjs 212	2	3	-	-	2	3	-	-

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
18.	Korespondensi Inggris	Kjs	213	2	-	-	-	-	-	-
19.	Administrasi Perkantoran	Kjs	214	4	-	-	-	-	4	2
20.	Kesekretarian	Kjs	215	2	-	-	-	-	2	2
21.	Organisasi Management	Kjs	216	2	-	-	-	-	2	2
22.	Manajemen Perusehaan	Kjs	217	4	-	-	-	-	4	3
23.	Bahasa Inggris	Kjs	218	-	3	3	-	-	-	-
24.	Adm. Kearsipan dan Dokumentasi	Kjs	219	-	-	2	-	-	-	-
25.	Dasar-dasar Ilmu Administrasi	Kjs	220	-	2	2	-	-	-	-
26.	akuntansi	Kjs	221	-	4	-	-	-	-	-
27.	Anggaran Perusahaan dan APBM	Kjs	222	-	4	4	-	-	-	-
28.	Statistik Umum	Kjs	223	-	3	3	-	-	-	-
29.	Ekonomi Koperasi	Kjs	224	-	4	4	-	-	-	-
30.	Retailing dan Salesmanship Distribusi/ Analisa Pasar.	Kjs	225	-	2	-	-	-	-	-
31.	Hukum Dagang dan Hukum Pajak	Kjs	226	-	2	2	-	-	-	-
32.	Bimbingan Thesis	Kjs	227	-	2	2	-	-	-	-
33.	Penulis Thesis	Kjs	228	-	4	6	-	-	-	-

J U M L A H :

53 53 32 32 24 21 12 10

## 2. GBPP (BCO).

Sesuai dengan perubahan/penambahan BS, maka dengan sendirinya terjadi perubahan uraian tentang : Tujuan yang akan dicapai, Pengalaman belajar, Pokok Bahasan, dan alokasi jam pertemuan (T.P.L)

Rasionalisasi dan perubahan tersebut dijelaskan pada format balikan perubahan BCO Ketrampilan Jasa.

Usul perubahan-perubahan tersebut meliputi mata-mata kuliah:

1. Kjs 202 Tata Buku II
2. Kjs 203 Tata Buku III
3. Kjs 204 Tata Buku IV
4. Kjs 205 Tata Buku V
5. Kjs 206 Hitung Dagang I
6. Kjs 207 Hitung Dagang II
7. Kjs 208 Hitung Dagang III
8. Kjs 209 Mengetik I
9. Kjs 210 Mengetik II
10. Kjs 212 Koresponden Indonesia.
11. Kjs 214 Administrasi Perkantoran
12. Kjs 216 Organisasi Management.
13. Kjs 217 Management Perusahaan.
14. Kjs 224 Ekonomi Koperasi.
15. Kjs 225 Marketing dan Salesmanship.
16. Kjs 226 Hukum Dagang dan Hukum Pajak.
17. Kjs 228 Penulisan Thesis.

## 3. Diskripsi Sajian.

Terjadinya usul perubahan mata kuliah yang semula Tata buku diganti dengan Accounting, maka dengan sendirinya diskripsi sajian akan berubah.

Usul perubahan diskripsi sajian meliputi mata-mata kuliah :

1. Kjs 204 Tata Buku IV
2. Kjs 209 Mengetik I
3. Kjs 210 Mengetik II

Mengenai mata kuliah Kjs 224 Ekonomi Koperasi hanya berupa penambahan literature dan urutan penyampaian pokok bahasan/pokok bahasan saja.

Perlu kami sampaikan disini bahwa pendapat dari peserta Penlok mengenai usul penggantian mata kuliah Tata Buku IV dan Tata Buku V dengan Accounting I, II dan III karena berdasarkan perkembangan dan kebutuhan ditengah masyarakat pengusaha sekarang, telah mulai berpindah dari semula pencatatan keuangan dan laporan keuangan dari system Tata Buku ke system Accounting.

Dengan masuknya Accounting I, II dan III menjadi mayor wajib, maka Akuntansi Kjs 221 (mayor pilihan) ditiadakan.

Terakhir kami sampaikan bahwa usul perubahan ini telah di tuangkan secara tertulis selengkapnya pada format balikan penyempurnaan BCO Ketrampilan Jasa.

#### 4. Beberapa Kegiatan pada Penlok Ketrampilan Jasa.

1. Pengkajian tentang BCO Ketrampilan Jasa dan latihan mengenai proses pembuatan suatu BCO, dengan mempergunakan format 1, 2 dan 3.
2. Pengkajian tentang silabi, dan mengadakan latihan pembuatan silabi berdasarkan format yang telah disediakan.
3. Pengkajian tentang BCO Ketrampilan Jasa dan penuangan balikan secara tertulis dalam format balikan yang telah disediakan.
4. Latihan value Contribution Methode dengan memakai toksonomi beberapa materi sajian yang diambil dari pokok bahasan/sub pokok bahasan BCO Ketrampilan Jasa.
5. Percobaan latihan mengajar terbatas oleh peserta penataran terhadap mahasiswa program Ketrampilan Jasa IKIP Padang.
6. Diskusi kelemahan dan kebaikan pelaksanaan percobaan latihan mengajar terbatas yang telah dilakukan peserta.
7. Diskusi tentang instruksional disain dan latihan membuat penjabaran Tujuan Instruksional Umum kepada Tujuan Instruksional Khusus, dari beberapa buah Pokok Bahasan/Sub Pokok bahasan yang ada pada Kurikulum 1975 Ketrampilan Jasa di SMA.
8. Diskusi tentang Satuan Pelajaran dan mengadakan latihan membuat Satuan Pelajaran dari Pokok Bahasan/Sub pokok bahasan yang terdapat pada BCO Ketrampilan Jasa atau Kurikulum 1975 Ketrampilan Jasa di SMA.
10. Mengikuti ceramah yang dikemukakan oleh fasilitator tamu dan fasilitator setempat, sebagai telah tercantum dalam jadwal Penlok Ketrampilan Jasa.

## 5. Kegiatan Penlok Ketrampilan Jasa.

S e n i n, 12 - 10 - 1981

### 1). P e m b u k a a n :

- Laporan Ketua Panitia tentang tujuan dan penyelenggaraan Penlok 7 Bidang Studi di IKIP Padang
- Sambutan Rektor IKIP Padang
- Pengarahan dan harapan Dirjen Pendidikan Tinggi terhadap Penlok Institusional disampaikan oleh Pimpinan Proyek P2DK
- Pembukaan Penlok oleh Pimpinan Proyek P2DK.

### 2). Pola Pembaharuan Sistim Pendidikan Tenaga Kependidikan

Kegiatan : Ceramah

Tanya - Jawab

Fasilitator : Drs. Hamdan Mansoer

- Materi : - Rational Pendidikan
- Pembaharuan Institusional
  - Pengelolaan
  - Pelayanan terhadap Tenaga Kependidikan
  - Strategi pengembangan masa depan.

### 3). Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi

Kegiatan : Ceramah

Tanya - Jawab

Fasilitator : Prof Dr Jakub Isman

- Materi :- Pendidikan Tenaga Kependidikan menuju ke pembentukan professional
- Pendekatan kompetensi didalam pengembangan kurikulum
  - Kompetensi Profesional Kependidikan
  - Ciri - ciri PGBK

S e l a s a, 13 - 10 - 1981

### 1). Proses Belajar Mengajar dalam Dimensi CBSA

Kegiatan : Ceramah

Tanya - Jawab

Fasilitator : Drs Rizanur Gani

- Materi :- Landasan berfikir
- Hakekat, Modus, kebermaknaan CBSA dalam Dimensi CBSA
  - Beberapa Strategi Belajar Mengajar dan imlikasinya dalam pelaksanaan program.

2). Strategi Belajar Mengajar.

Kegiatan : C e r a m a h  
Tanya - jawab

Fasilitator : Be Kim Hoa Nio MA

M a t e r i : - Landasan pengertian  
- Klasifikasi Strategi Belajar Mengajar  
Pengaturan Guru dan Siswa  
Struktur Peristiwa Belajar Mengajar  
Peranan Guru - siswa didalam mengelah pesan  
Proses pengolahan pesan  
Tujuan-tujuan belajar  
Model-model mengajar

3). Media Pendidikan.

Kegiatan : C e r a m a h  
Tanya - jawab

Fasilitator : Drs Zainuddin HRL

M a t e r i : - Landasan Pengertian  
- Makna Media dalam Pendidikan  
- Jenis Media Pendidikan  
- Prinsip pemilihan Media Pendidikan

4). Evaluasi Pendidikan.

Kegiatan : C e r a m a h  
Tanya - jawab

Fasilitator : Dr Prajitno

M a t e r i : - Tujuan penilaian  
- Pengertian pengukuran dan penilaian  
- Penilaian Keberhasilan Mahasiswa  
- Penilaian Acuan Norma ( PAN ) dan  
- Penilaian Acuan Patokan ( PAP )  
- Penggunaan PAN dan PAP  
- Prosedur pengukuran dan penilaian

R a b u, 14 - 10 - 1981

1). Bimbingan dan Penyuluhan.

Kegiatan : C e r a m a h  
Tanya - jawab

Fasilitator : Dr Prajitno

M a t e r i : Pengertian Bimbingan dan Penyuluhan  
- Fungsi Bimbingan dan Penyuluhan  
- Jenis Bimbingan dan Penyuluhan  
- Hubungan antara Pendidikan, Bimbingan dan Pe-

K u m i u, 15 - 10 - 1981

1). Mengkaji BCO Ketrampilan Jasa

Kegiatan : Latihan  
Tanya - jawab

Fasilitator : Drs Iwa Sukiswa  
Drs Abbas Zein

Masalah : Lanjutan masalah  
BCO

2). Latihan menyusun Silabi.

Kegiatan : Latihan  
Tanya - jawab

Fasilitator : Drs Iwa Sukiswa  
Drs Abbas Zein

Masalah : -Memerinci materi BCO mata kuliah ketrampilan  
Jasa kedalam 17 kali sajian dalam 1 semester  
-Setiap peserta diwajibkan menggarap masalah-  
tersebut.

J u m' a t, 16 - 10 - 1981

1). Administrasi Pendidikan.

Kegiatan : Ekpositorik  
Tanya - jawab

Fasilitator : Dr Sucipto

M a t e r i : - Penetrapan fungsi manajemen dalam pendidikan  
- Teknis memimpin tenaga ahli edukatif dan tek  
nis memimpin tenaga administratif.  
- Bidang fungsi kelembagaan yang membina Pen -  
didikan di Indonesia :  
- Dept. P & K. masalah " Kebijaksanaan "  
- Dirjen. P.O.T masalah " Strategi "  
- Perguruan Tinggi masalah " Pedoman Pelak-  
sanaan "  
- Fakultas/Jurusan masalah " Program "  
- Tenaga edukatif (dosen) masalah " Proses  
Belajar - Mengajar "  
-Masaalah top manajemen, middle manajemen dan  
low manajemen dalam kaitannya dengan pengelo-  
laan pendidikan di Perguruan Tinggi  
- Personal komunikasi dan komunikasi organisasi  
dalam berbagai aspek kebutuhan lahiriah dan

## 2). Problematik Kurikulum SMA 1975

Kegiatan : C e r a m a h  
Tanya - jawab

Fasilitator : Drs Iwa Sukiswa  
Drs Abbas Zein

M a t e r i : - Terminologi Kurikulum 1975  
- Dasar dan tujuan Pendidikan SMA  
- Landasan Kurikulum 1975  
- Sistematis Kurikulum 1975  
- Struktur Program  
- GBPP Ketrampilan

## 3). Proses Penyusunan BCO Ketrampilan Jasa

Kegiatan : C e r a m a h  
Tanya - jawab

Fasilitator : Drs Iwa Sukiswa  
Drs Abbas Zein

M a t e r i : - Prinsip penyusunan BCO  
Jenjang Program Pend Tenaga Guru  
10 Kompetensi Guru

- Pengertian Teori, Praktek, Lapangan, Terstruktur.
- Ciri-ciri Pendidikan Sistem Kredit
- Format Pengembangan Pokok Bahasan
- Format Perumusan Pokok Bahasan.

## 4). Mengkaji BCO Ketrampilan Jasa.

Kegiatan : Latihan praktek  
Tanya - jawab

Fasilitator : Drs Iwa Sukiswa  
Drs. Abbas Zein

Masalah : - Pengenalan BCO Ketrampilan Jasa  
- Menelaah dan mempelajari bagian BCO,  
memahami makna pokok bahasan, alokasi waktu/  
kredit, dan deskripsi sajian



S a b t u, 17 - 10 - 1981

Metode Pendidikan Ketrampilan Jasa

Kegiatan : C e r a m a h  
Diskusi

Fasilitator : Drs Abbas Zein

M a t e r i : Membicarakan beberapa macam metode pendidikan khusus untuk ketrampilan Jasa, baik dalam tahap informasi maupun tahap aplikasi

S e n i n, 19 - 10 - 1981.

Kegiatan : C e r a m a h  
Tanya - jawab

Fasilitator : Drs. Abbas Zein

1). Media Pendidikan ketrampilan Jasa dan Pemilihan Media Pendidikan Ketrampilan Jasa

2). Prinsip penyusunan Disain Instruksional.

Kegiatan : C e r a m a h  
Tanya - jawab

Fasilitator : Drs Abbas Zain

M a t e r i : Pengertian  
o Prinsip penyusunan  
o Orientasi pada tujuan  
o Korelasi antar komponen  
o Barana penunjang  
o Evaluasi pada pencapaian tujuan.

S e l a s a, 20 - 10 - 1981

1). Model Disain Instruksional

Kegiatan : C e r a m a h  
Tanya - jawab

Fasilitator : Drs. Abbas Zein

M a t e r i : Membicarakan model-model Disain Instruksional dalam rangka memilih model sajian untuk Pendidikan Ketrampilan Jasa.

2). Komponen Disain Instruksional.

Kegiatan : C e r a m a h  
Diskusi

Fasilitator : Drs. Abbas Zein

**M a t e r i** : Membahas komponen-komponen Dimain Instruksional terutama pada komponen tujuan. Bahasan tentang Tujuan Umum, Tujuan khusus, unsur-unsur Tujuan khusus, terminologi tujuan khusus sesuai dengan aspek kognitif, afektif, dan psiko - motor

5). Latihan menyusun Dimain Instruksional.

**Kegiatan** : Kerja langsung  
Tanya - jawab

**Fasilitator** : Drs Abbas Zein

**Masalah** : Para peserta melakukan orientasi

- Memilih model Dimain Instruksional
- Memilih salah satu mata kuliah

R a b u, 21 - 10 - 1981

U j i C o b a

**Kegiatan** : C e r a m a h  
Diskusi  
Kerja langsung

**Fasilitator** : Drs. Abbas Zein

**Masalah** : Membahas tujuan, kegiatan dan Instrumen Uji coba

- Mengkaji laporan Uji Coba
- Persiapan : memilih materi Uji Coba
- Persiapan : menyusun Instrumen

Menginventarisasi pertanyaan dan mengelompokkannya untuk dijawab oleh : Mahasiswa, dosen, dan pengamat

• Diharapkan dari latihan ini para peserta mengetahui cara memperoleh balikan terutama dari pihak mahasiswa untuk menyempurnakan cara penyajian.

K a m i s, 21 - 10 - 1981

Mengolah data Uji Coba

**Kegiatan** : Kerja langsung  
Diskusi

**Fasilitator** : Drs Abbas Zein

**Masalah** : Tabulasi  
Pengolahan data  
Pengambilan kesimpulan  
Balikan

J u m a t, 23 - 10 - 1981

1). Menulis Penyempurnaan BCO

Kegiatan : Kerja langsung  
 Fasilitator : Drs Abbas Zein  
 Masalah : - Para peserta bekerja secara individual  
 - Mencari bagian-bagian BCO yang dianggap lemah untuk disempurnakan, mengganti atau mengusulkan mata kuliah baru apabila dianggap perlu  
 - Menulis usul penyempurnaan pada format yang telah disediakan.

2). Diskusi Penyempurnaan BCO

Kegiatan : Diskusi  
 Kerja langsung  
 Fasilitator : Drs Abbas Zein  
 Masalah : Membahas masalah-masalah yang ditemui masing-masing peserta (hasil penulisan) untuk di-satubahasakan menjadi usul penyempurnaan bersama.

S a b t u, 24 - 10 - 1981

1). Penulisan Rekomendasi Penyempurnaan BCO

Kegiatan : Kerja langsung  
 Fasilitator : Drs Abbas Zein  
 Masalah : Menuangkan hasil-hasil diskusi menjadi perumusan penyempurnaan BCO Ketrampilan Jasa.

2). P e n u t u p a n

- Laporan penyelenggaraan Penlok Institutional 7 Bidang Studi oleh Ketua Panitia Penyelenggara
- Pesan-pesan akhir dan penutupan Penlok oleh Rektor IKIP Padang.

## 1.6. BIDANG STUDI KETERAMPILAN PKK.

### A. PROGRAM PENLOK.

Penlok keterampilan PKK dilaksanakan bersama-sama dengan 6 bidang studi lainnya dilingkungan IKIP Padang, selama 12 hari kerja - efektif. Dalam 12 hari kerja itu dinilai sama dengan kegiatan tatap muka selama 100 jam.

Berdasarkan panduan Penlok yang diterima dari panitia pusat Jakarta, ternyata untuk bidang studi keterampilan PKK dilaksanakan hanya 86 jam. Dengan itu kami merasa perlu untuk menambah kegiatan menjadi 100 jam, berhubung masih ada beberapa kebutuhan yang dirasa perlu untuk ditambah demi kemantapan tujuan yang ingin dicapai. Penambahan-penambahan tersebut lebih banyak ditekankan pada pembuatan, pengkajian dan revisi BCO sesuai dengan sajian Penlok.

Disamping itu ada kegiatan baru, yaitu melakukan kunjungan lapangan ke SMAN II Padang, untuk melihat dari dekat sejauh mana GBPP-PKK dapat diterapkan di SMA.

Dengan demikian secara ringkas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan Penlok Keterampilan PKK di IKIP Padang secara prinsipil tidak terdapat penyimpangan-penyimpangan yang berarti, bahkan penambahan jam demi untuk menunjang perluasan butir-butir penyampaian sesuai dengan - tujuan Penlok.

### B. GARIS-GARIS BESAR UMPAN BALIK PENYEMPURNAAN BCO KETERAMPILAN PKK.

Berdasarkan pengkajian BCO dan diskripsi sajian S1 keterampilan PKK, ternyata para peserta Penlok dapat mengemukakan beberapa revisi - sebagai perbandingan dan saran dalam penyempurnaan BCO yang telah ada. Perlu dikemukakan dalam merevisi BCO peserta lebih menitik beratkan - pembahasannya pada kemampuan I, tentang bidang studi PKK. Ini bukan - berarti kami tidak membahas PEM-PKK nya, akan tetapi setelah kami kaji PEM-PKK boleh dikatakan telah baik dan cukup sempurna.

Secara garis besar dapat dikemukakan revisi BCO sebagai berikut :

1. Ada beberapa pokok bahasan yang perlu ditambah, dikurangi dan bahkan

ada yang dipindahkan pada pokok bahasan lainnya ( dimasukkan pada mata kuliah yang berbeda ). Misalnya pada PKK-206 ditambah dengan sejarah makanan, pola makanan. Penambahan, pengurangan dan pemindahan itu dengan alasan supaya ada kaitan antara pokok bahasan yg satu dengan seterusnya ( sistimatis ) dalam penyampaiannya serta pengelompokan pokok bahasan yang lebih dekat.

2. Dengan adanya penambahan, pengurangan dan lain sebagainya itu, tentu saja akan terjadi perubahan pada penjabaran T, P,L( lihat revisi BCO ).
3. Ada dua mata kuliah dengan nomor kode PKK-209 dan FKK-215 ditambah SKS nya, dari 2 SKS menjadi 3 SKS. Disamping itu ada pengurangan - SKS dengan kode P-217 dari 3 SKS menjadi 2 SKS.
4. Pengetahuan barang dapur ( PKK-207 ) ditukar namanya dengan "Pendidikan Konsumen", dengan alasan pesatnya perkembangan teknologi - sekarang, perlu rasanya diikuti oleh para guru disamping bekal bagi calon guru untuk dapat menjadi seorang konsumen yang baik.
5. Dalam mata perkuliahan Teknologi Makanan ( PKK-208 ) belum mempunyai diskripsi sajian, untuk itu perlu diadakan penambahan. Ada pula beberapa diskripsi sajian yang disempurnakan ( lihat usul penyempurnaan diskripsi sajian ).
6. Penambahan beberapa perpustakaan yang sangat relevan guna menunjang mata kuliah yang bersangkutan.

**C. FASILITOR KETERAMPILAN PKK YANG BERTUGAS DI IKIP PADANG.**

Para fasilitator dapat dibedakan atas :

1. Fasilitator tamu.
2. Fasilitator tuan rumah.

Fasilitator tamu yang berasal dari luar IKIP Padang ada 1 orang dan fasilitator tamu dalam lingkungan IKIP Padang sebanyak 6 orang.

Fasilitator tuan rumah hanya 1 orang. Dengan demikian seluruh fasilitator berjumlah 8 orang dengan perincian sebagai berikut :

1. Drs. Hamdan Mansur dari Jakarta.

2. Prof.DR.Jakub Isman dari IKIP Padang.
3. DR.Prayitno dari IKIP Padang.
4. Drs. Rizanur Gani dari IKIP Padang.
5. Drs. Zainuddin HRL dari IKIP Padang.
6. Be Kiem Hoa Nio MA dari IKIP Padang.
7. Dra. Astriati Winarni dari IKIP Surabaya.
8. Dra. Yusmar Emy Katin dari IKIP Padang.

**JADWAL KEGIATAN PENATARAN LOKAKARYA**  
**BIDANG STUDI : KETERAMPILAN PKK**  
**TGL 12-10-81 s/d 24-10-1981**

Hari/Tgl.	Waktu	Kegiatan dan Topik	B E N T U K					Fasilitator	Bahan
			G	K	I	D	L		
Senin	09.00-10.30	Pembukaan	v	:	:	:	:	Panitia	:
12-10-81	11.00-12.30	PPSTK dan pedoman pelaksanaan	v	:	:	v	:	Drs Hamdan Mansur	:
	12.30-14.00	FGBK	v	:	:	v	:	Prof. DR. - Jakub Isman	:
Selasa	08.00-09.30	CBSA	v	:	:	v	:	Drs Rizanur Gani	Makalah P3G
13-10-81	09.30-11.00	Strategi Belajar Mengajar	v	:	:	v	:	Bo Kiem - Hoa Nio MA	Makalah P3G
	11.00-11.30	Istirahat	:	:	:	:	:	:	:
	11.30-13.00	Media Pendidikan	v	:	:	v	:	Drs Zai - muddin	:
	13.00-14.00	Makan Siang	:	:	:	:	:	:	:
	14.00-15.30	Evaluasi Pendidikan	v	:	:	v	:	DR Prayitno	:
	16.00-17.30	Bimbingan Penyuluhan	v	:	:	v	:	sda	:
Rabu	08.00-09.30	Pengkajian Kurikulum 1975	v	:	:	v	:	Emy Katin	Seperangkat Kur. 1975
14-10-81	09.30-11.00	sda	v	:	:	v	:	sda	sda
	11.00-11.30	Istirahat	:	:	:	:	:	:	:
	11.30-13.00	Mekanisme Penyusunan BCO	v	v	:	v	v	Astriati W	Kurikulum S1
	13.00-14.00	Makan siang	:	:	:	:	:	:	:
	14.00-15.30	Latihan Penyusunan BCO	v	v	:	v	v	sda	PPSTK Buku II
	16.00-17.30	sda	v	:	:	v	v	sda	sda
Kamis	08.00-09.30	Latihan Penyusunan BCO	:	v	:	v	v	Astriati W	:
15-10-81	09.30-11.00	sda	:	v	:	v	v	sda	:
	11.00-11.30	Istirahat	:	:	:	:	:	:	:
	11.30-13.00	Latihan Penyusunan BCO	:	v	:	v	v	sda	:
	13.00-14.00	Makan siang	:	:	:	:	:	:	:
	14.00-15.30	Pengkajian BCO	v	:	:	v	:	sda	BCO S1
	16.00-17.30	sda	v	:	:	v	:	sda	:

Hari/Tgl.	Waktu	Kegiatan dan Topik	B E N T U K				Fasilitator	Bahan
			C	K	R	D		
Jumat 16-10-81	08.00-09.30	Pengelolaan Laboratorium PKK	v		v		Astriati W	Pengelolaan Lab. PKK
	09.30-11.00	Penyusunan Silabi	v		v	v	Emmy Katin	PPSTK buku II + BCO S
	11.00-15.00	Istirahat						
	15.00-16.30	Penyusunan Silabi			v	v	Emmy Katin	
	16.30-18.00	Penyusunan Silabi	v		v	v	s d a	
Sabtu 17-10-81	08.00-09.30	Meninjau Pelaksanaan PKK di SMA	v	v		v	Emmy Katin	
	09.30-11.00	s d a	v	v		v	s d a	
	11.00-11.30	Istirahat						
	11.30-13.00	Diskusi laporan	v	v		v	s d a	
Senin 19-10-81	08.00-09.30	Evaluasi Pengajaran PKK	v	v		v	Emmy Katin	
	09.30-11.00	s d a	v	v		v	s d a	
	11.00-11.30	Istirahat						
	11.30-13.00	Metode Mengajar PKK	v	v		v	Emmy Katin	Metodik khusus PKK
	13.00-14.00	Makan siang						
	14.00-15.30	Metode Mengajar PKK	v			v	Emmy Katin	
16.00-17.30	s d a	v	v		v	s d a		
Selasa 20-10-81	08.00-09.30	Pengelolaan Kelas	v			v	Emmy Katin	Makalah P3G
	09.30-11.00	s d a	v			v	s d a	
	11.00-11.30	Istirahat						
	11.30-13.00	Media Pengajaran PKK	v			v	Emmy Katin	
	13.00-14.00	Makan siang						
	14.00-15.30	Media Pengajaran PKK		v		v	Emmy Katin	
	16.00-17.30	Micro teaching	v			v	Emmy Katin	Makalah P3G
Rabu	08.00-09.30	Micro Teaching	v		v	v	Emmy Katin	
	09.30-11.00	Disain Instruksional	v			v	Emmy Katin	Makalah P3G
	11.00-11.30	Istirahat						
	11.30-13.00	Disain Instruksional	v	v	v	v	Emmy Katin	
	13.00-14.00	Makan siang						



Hari/Tgl.	Waktu	Kegiatan dan Topik	B E N T U K				Fasilitator: Bahan
			C	K	I	D	
	14.00-15.30	Disain Instruksional	: v	: v	: v	: v	Emmy Katin :
	16.00-17.30	s d a	: v	: v	: v	: v	s d a :
Kamis	08.00-09.30	Disain Instruksional	:	: v	: v	: v	Emmy Katin :
22-10-81	09.30-11.00	Revisi BCO	: v	: v	: v	:	Emmy Katin :
	11.00-11.30	I s t i r a h a t	:	:	:	:	:
	11.30-13.00	Revisi BCO	:	: v	: v	:	Emmy Katin :
	13.00-14.00	Makan siang	:	:	:	:	:
	14.00-15.30	Revisi BCO	:	: v	: v	:	Emmy Katin :
	16.00-17.30	s d a	: v	: v	: v	:	s d a :
Jum'at	08.00-09.30	Revisi BCO	:	: v	: v	:	Emmy Katin :
23-10-81	09.30-11.00	Perumusan BCO	:	: v	: v	:	Emmy Katin :
	11.00-15.00	I s t i r a h a t	:	:	:	:	:
	15.00-16.30	Uji Coba terbatas	: v	:	: v	:	Emmy Katin :
	16.30-18.00	s d a	: v	: v	: v	:	Emmy Katin :
Sabtu	08.00-09.30	Menyusun format uji coba	: v	: v	: v	:	Emmy Katin :
24-10-81	09.30-11.00	Balikan uji coba	: v	: v	: v	:	Emmy Katin :
	11.00-13.00	P e n u t u p	:	:	:	:	Panitia :

Catatan : C = Ceramah.  
 K = Kerja Kelompok.  
 I = Individual.  
 D = Diskusi.  
 L = Latihan.

D. PELAKSANAAN KEGIATAN PENATARAN LOKAKARYA KETERAMPILAN PKK.

S E N I N

12 Oktober 1981.-

(1). Pembukaan :

- Laporan ketua panitia tentang tujuan dan penyelenggaraan Penlok.
- Sambutan Rektor IKIP Padang.
- Pengarahan dan harapan Dirjen Pendidikan Tinggi, -  
terhadap Penlok Institusional
- Pembukaan Penlok oleh Pimpinan Proyek P3IK.

(2). Pola pembaharuan Sistem Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.

- Kegiatan - Ceramah  
- Tanya jawab.

Fasilitator - Drs. Hamdan Mansur.

M a t e r i - Pokok-pokok pola pembaharuan Sistem Pendidikan Te -  
naga Kependidikan di Indonesia.

(3). P G B K.

- Kegiatan - Ceramah  
- Tanya jawab

Fasilitator - Prof. DR. Jakob Iman.

M a t e r i - Kelompok kemampuan.  
- Kemampuan inti.  
- Kemampuan penunjang.

S E L A S A

13 Oktober 1981.

(1). C B S A.

- Kegiatan - Ceramah  
- Tanya jawab

Fasilitator - Drs. Rizanur Gani.

M a t e r i - Landasan berfikir, modus dari kebermaknaan CBSA.  
- Aktifitas siswa yang mengandung CBSA tinggi.

- Pengaturan guru dan murid.
- Model-model mengajar.

(3). Media Pendidikan.

- Kegiatan           - Ceramah
- Tanya jawab.
- Fasilitator       - Drs. Zainuddin.
- M a t e r i       - Landasan pengertian.
- Jenis Media Pendidikan.
- Prinsip penilaian media pendidikan

(4). Evaluasi Pendidikan.

- Kegiatan           - Ceramah
- Tanya jawab.
- Fasilitator       - DR. Prayitno.
- M a t e r i       - Pengertian pengukuran dan penilaian.
- Penilaian acuan norma, dan acuan pustaka.
- Penggunaan PAN dan PAP.

(5). Bimbingan dan Penyuluhan.

- Kegiatan           - Ceramah
- Tanya jawab
- Fasilitator       - DR. Prayitno.
- M a t e r i       - Fungsi bimbingan dan penyuluhan.
- Sasaran bimbingan dan penyuluhan.
- Pendekatan dan bentuk pemberian bantuan.

R A B U

14 Oktober 1981.

(1). Pengkajian Kurikulum SMA 1975.

- Kegiatan           - Ceramah
- Diskusi
- Tanya jawab.
- Fasilitator       - Dra. Yusnar Emy Katin.
- M a t e r i       - Pengertian kurikulum SMA 1975
- Fungsi kurikulum.
- Perubahan kurikulum 1975.

## (2). Pengkajian Kurikulum SMA 1975.

- Kegiatan - Ceramah  
 - Tanya jawab.  
 - Diskusi
- Fasilitator - Dra. Yuzmar Emy Katin
- M a t e r i - Pendekatan dalam pengembangan kurikulum 1975  
 - Organisasi kurikulum.  
 - GBPP.  
 - Strategi pelaksanaan kurikulum SMA 1975 da -  
 lam bidang keterampilan PKK.

## (3). Mekanisme Penyusunan BCO.

- Kegiatan - Ceramah  
 - Diskusi  
 - Kerja kelompok.
- Fasilitator - Dra. Astriati Winarni.
- M a t e r i - Penjelasan tentang pengertian BCO dan proses  
 penyusunannya.

## (4). Latihan Penyusunan BCO.

- Kegiatan - Latihan  
 - Kelompok  
 - Diskusi
- Fasilitator - Dra. Astriati Winarni.
- M a t e r i - Penyusunan BCO S1  
 - Keterampilan PKK.

K A M I S

15 Oktober 1981.

## (1). Penyusunan B C O.

- Kegiatan - Latihan
- Fasilitator - Dra. Astriati Winarni.
- M a t e r i - Melanjutkan penyusunan BCO S1  
 - Laporan hasil penyusunan BCO

(2). Pengkajian BCO.

- Kegiatan - Ceramah  
- Diskusi
- Fasilitator - Dra. Astriati Winarni.
- M a t e r i - Membahas BCO S1 yang telah ada.  
- Mempelajari rambu-rambu program diploma.

JUM'AT

16 Oktober 1981.

(1). Pengelolaan Laboratorium PKK.

- Kegiatan - Ceramah  
- Tanya jawab.
- Fasilitator - Dra. Astriati Winarni.
- M a t e r i - Pengaturan Laboratorium TIM.  
Pengaturan Laboratorium TLP.  
- Pengaturan Laboratorium TLRT

(2). Penyusunan Silabi.

- Kegiatan - Ceramah  
- Tanya jawab  
- Latihan
- M a t e r i - Cara menyusun silabi sesuai dengan BCO yang ada.  
- Latihan penyusunan silabi sesuai dengan mata kuliah yang dipegang.  
- Diskusi hasil.

S A B T U

17 Oktober 1981.

(10). Peninjauan Pelaksanaan PKK di SMAN II Padang.

- Kegiatan - Wawancara  
- Observasi
- M a t e r i - Melihat dari dekat pelaksanaan keterampilan PKK.

(2). Pembahasan laporan peninjauan.

- Kegiatan
- Diskusi
  - Ceramah
- M a t e r i
- Tidak seluruh pokok bahasan pada GBPP-PKK dapat dilaksanakan.
  - PKK diberikan hanya 2 jam penninggunya.

S E N I N

19 Oktober 1981.

(1). Evaluasi Pengajaran PKK.

- Kegiatan
- Ceramah
  - Kelompok
  - Diskusi
- M a t e r i
- Fungsi penilaian.
  - Cara dan teknik penilaian.
  - Jenis penilaian.
  - Penyusunan format test perbuatan keterampilan FKK.

(2). Metode kerja kelompok.

- Kegiatan
- Ceramah
  - Diskusi
  - Latihan
- M a t e r i
- Menginventarisir metode-metode mengajar yang dipergunakan pada pengajaran FKK.
  - Pemakaian metode tersebut.
  - Saran pelaksana.

S E L A S A

20 Oktober 1981.

(1). Pengelolaan Kelas.

- Kegiatan
- Ceramah
  - Latihan
  - Individual

M a t e r i

- Masalah pengelolaan kelas.
- Latihan memilih permasalahan dalam pengelolaan kelas dan alasannya.
- Pendekatan pengelolaan kelas.

(2). Media Pengajaran FKK.

Kegiatan

- Ceramah
- Tanya jawab
- Latihan

M a t e r i

- Nilai-nilai display.
- Langkah-langkah display/display.
- Latihan menyusun lemari display.

(3). Micro teaching.

Kegiatan

- Ceramah
- Tanya jawab.

M a t e r i

- Pengertian dan tujuan micro teaching.
- Jenis-jenis keterampilan mengajar.
- Cara pelaksanaannya.

R A B U

21 Oktober 1981.

(1). Micro teaching.

Kegiatan

- Latihan

M a t e r i

- Latihan micro teaching dalam bentuk peer teaching.

(2). Disain Instruksional.

Kegiatan

- Ceramah
- Tanya jawab
- Latihan

M a t e r i

- Prinsip-prinsip penyusunan disain Instruksional.
- Langkah-langkah PPSI
- Model disain instruksional

- Latihan membuat satuan pelajaran
- Untuk satu kali dan beberapa kali tatap muka

### K A M I S

22 Oktober 1981.

(1). Disain Instruksional.

- |             |  |
|-------------|--|
| Kegiatan    | - Latihan  |
| M a t e r i | - Latihan melaksanakan program disain instruksional. |

(2). Revisi BCO.

- |             |   |
|-------------|---|
| Kegiatan    | - Kelompok  |
|             | - Diskusi   |
| M a t e r i | - Merevisi BCO dan diskusi sajian berdasarkan kelompok TIM, TRP dan TLRT. |
|             | - Merevisi secara keseluruhan.  |

### J U M ' A T

23 Oktober 1981.

(1). Perumusan BCO.

- |             |                              |
|-------------|------------------------------|
| Kegiatan    | - Diskusi                    |
| M a t e r i | - Perumusan revisi terakhir. |
|             | - Penulisan revisi.          |

(2). Uji coba terbatas.

- |             |  |
|-------------|--|
| Kegiatan    | - Ceramah  |
| M a t e r i | - Laporan uji coba yang telah dilaksanakan.                  |
|             | - Membahas kelemahan-kelemahan uji coba yang telah diadakan. |

### S A B T U

24 Oktober 1981.

(1). Uji coba.

- |          |           |
|----------|-----------|
| Kegiatan | - Ceramah |
|          | - Latihan |



- 44.
- M a t e r i**
- Membuat rencana program uji coba.
  - Pembuatan format uji coba.

(2). Penutupan Penlok oleh : Rektor IKIP Padang.

Catatan : Penyampaian butir bahasan mulai penyusunan silabi ( jum'at 16 Oktober 1981 ) sampai berakhirnya, oleh fasilitator tuan rumah, yaitu : Dra. Yusmar Emy Katin.

HASIL KERJA KELOMPOK KETERAMPILAN PKK.

1. BCO ( GBPP ) keterampilan PKK untuk S1, khusus untuk bidang studi.
2. Silabi dari beberapa mata kuliah sesuai dengan BCO.
3. Format test pembuatan untuk makanan, pakaian dan tata laksana rumah tangga.
4. Metode mengajar yang dapat digunakan pada keterampilan PKK.
5. Satuan pelajaran.
6. Revisi BCO.

## E. PENUTUP.

Berkat adanya saling pengertian dan kerja sama yang baik antara para peserta, fasilitator tamu, tuan rumah serta semua fasilitator - yang disediakan oleh IKIP Padang, maka Penataran Lokakarya ( Penlok ) yang telah berlangsung selama 12 hari kerja efektif dapat berjalan - dengan lancar dan berlangsung dengan selamat.

Sesuai dengan sasaran utama yang ingin dicapai dari Penlok tentang umpan balik BCO, maka para peserta " Dapat memberikan umpan balik BCO, terutama pada bidang studi PKK".

Disamping itu kegiatan para peserta selama penlok dilaksanakan semua peserta dapat menaati peraturan, bebas dari tugas harian ( memberi kuliah ) dan segala bahan yang didiskusikan dapat mencapai hasilnya.

Demikian ringkasan kegiatan dan pencapaian hasil yang dapat di laporkan oleh Bidang studi Keterampilan FKK IKIP Padang.-

P a d a n g, 28 Oktober 1981.-

IT. PKK

## 1.7. BIDANG STUDI KETRAMPILAN KERAJINAN

### Pengantar

Dalam rangka memperoleh Penyempurnaan BCO, kegiatan Penlok Ketrampilan Kerajinan di IKIP Padang dengan mempedomani panduan program dari Panitia Pusat dilaksanakan sebagai berikut:

Disamping kuliah-kuliah umum yang bersifat memperluas cakrawala pengetahuan para peserta di bidang usaha Pembaharuan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Strategi Belajar Mengajar, langkah penyempurnaan dimulai dari mengkaji konsep BCO yang telah tersusun. Diharapkan dari sini para peserta dapat menghayati dan melihat segi-segi kelemahan konsep tersebut, Langkah berikutnya peserta diminta menyusun dan menyebarkan materi mata kuliah pada konsep BCO kedalam 17 kali sajian mingguan selama satu semester. Untuk itu setiap peserta dipersilahkan memilih 2 mata kuliah meliputi 1 Bidang Studi dan 1 PEM. Tujuan latihan ini agar peserta dapat menguji apakah pokok bahasan, bobot sks, dan distribusi waktu kegiatan pada kelompok TPL pada mata kuliah tersebut sudah tepat, perlu ditambah/dikurangi, atau diganti.

Selanjutnya kegiatan Penlok disusul dengan penugasan para peserta untuk menurunkan salah satu sajian mingguan diatas, baik sajian Bidang Studi maupun sajian PEM, kedalam rencana harian dalam bentuk Disain Instruksional. Mengingat bahwa penyusunan Disain Instruksional akan melibatkan banyak aspek keguruan: tujuan, materi pelajaran, strategi belajar-mengajar, media, evaluasi dan waktu kegiatan, maka sekali lagi diharapkan mela-

lui kegiatan ini para peserta dapat secara tegas mengkoreksi konsep BCO yang perlu disempurnakan.

Kegiatan berikut menurut urutan keperluan dalam Penlok ini ialah perbahasan tentang "Uji Coba Sajian Mata Kuliah". Pada dasarnya perbahasan ini mempersoalkan terutama reaksi mahasiswa terhadap cara dosen menyajikan mata kuliah. Hasil Uji Coba sangat bermanfaat bagi dosen guna memperbaiki kelemahan-kelemahannya dalam mengajar. Dengan demikian latihan latihan ini lebih difokuskan pada inventarisasi masalah yang dapat memberikan informasi balikan mahasiswa terhadap proses belajar-mengajar.

Pada akhirnya hasil Penlok Ketrampilan Kerajinan berupa:

1. Balikan penyempurnaan BCO, ditampung didalam format Rek 01 dan Rek 02 disampaikan secara tersendiri kepada Pimpro dan Pengelola Bidang Studi yang bersangkutan.
2. Hasil kegiatan para peserta dihimpun didalam lampiran laporan ini, meliputi:
  - 2.1. Penyusunan silabi mata kuliah
  - 2.2. Penyusunan Disain Instruksional
  - 2.3. Inventarisasi masalah sebagai bahan informasi perbaikan sajian mata kuliah

Secara garis besar laporan akademis Bidang Studi Ketrampilan Kerajinan dituangkan kedalam kerangka sebagai berikut:

- P e n g a n t a r
- Program Penlok
- Fasilitator Penlok

- Jadwal Penlok
- Kegiatan Penlok
- Garis besar balikan penyempurnaan BCO

#### Program Penlok

Penlok Ketrampilan Kerajinan di IKIP Padang dilaksanakan selama 12 hari kerja efektif atau sama dengan kegiatan tatap muka selama 100 jam. Panduan program Penlok dari Panitia Pusat (dokumen no 38/Penlok/UNDP-P3DK/1981) menyarankan kegiatan selama 82 jam. Dengan demikian ada selisih waktu kegiatan sebanyak 18 jam tatap-muka. Hal tersebut memungkinkan adanya tambahan kegiatan selama Penlok guna lebih memantapkan hasil-hasil yang hendak dicapai. Tambahan tersebut kami laksanakan sebagai berikut:

1. Tambahan kegiatan pada butir bahasan Strategi Belajar Mengajar yang bersifat umum sebanyak 4 jam. Kalau dalam panduan disediakan waktu 6 jam, dalam pelaksanaan dijadikan 10 jam.
2. Tambahan kegiatan pada butir bahasan Mengkaji BCO Ketrampilan Kerajinan selama 2 jam. Semula tersedia waktu 4 jam kemudian dijadikan 6 jam dengan pertimbangan bahwa para peserta sebelum dapat memberikan umpan balik penyempurnaan BCO dirasa perlu pemahaman mantab terlebih dahulu, pengkajian bahan selama 6 jam lebih memadai dari pada 4 jam.
3. Kegiatan baru "Kunjungan Lapangan" ke SMA sebagai pengenalan nyata para peserta Penlok terhadap arena pelaksanaan kurikulum 1975 selama 6 jam.

4. Tambahan kegiatan pada butir bahasan Penyempurnaan BCO selama 6 jam, dari 8 jam menjadi 12 jam. Hal tersebut kami anggap perlu oleh karena tujuan Penlok terutama adalah memperoleh balikan-balikan dari para peserta tentang penyempurnaan BCO, sehingga wajarlah apabila butir bahasan ini memperoleh porsi waktu agak banyak.

Dengan demikian maka secara ringkas dapat dikatakan bahwa penyimpangan program Penlok Ketrampilan Kerajinan tidak terjadi di IKIP Padang. Panduan Program dari Jakarta dapat dilaksanakan sepenuhnya, bahkan memperoleh tambahan kegiatan yang bersifat pementapan.

#### Fasilitator Ketrampilan Kerajinan

Para Fasilitator dapat dikelompokkan menjadi:

- Fasilitator tamu
- Fasilitator tuan rumah

Fasilitator tamu dari luar IKIP Padang 1 orang, fasilitator tamu dari lingkungan IKIP Padang 6 Orang, dan fasilitator tuan rumah 1 orang. Jumlah seluruh fasilitator Ketrampilan Kerajinan ada 8 orang dengan pertelaan sebagai berikut:

1. Drs Hamdan Mansoer, dari Jakarta
2. Prof Dr Jakub Isman, dari IKIP Padang
3. Dr Prajitno, dari IKIP Padang
4. Drs Rizanur Gani, dari IKIP Padang
5. Be Kim Hoa Nio M.A. dari IKIP Padang
6. Drs Zainuddin HRL, dari IKIP Padang
7. Drs Nasir Hadji, dari IKIP Padang
8. Drs Soemarjadi, dari IKIP Padang

Jadwal Penlok Ketrampilan Kerajinan

H a r i	J a m	Butir Bghasan	Fasilitator
S e n i n	9.00-10.30	P e m b u k a a n	Panitia
12-10-81	11.00-12.30	Pola Pembaharuan Sistim	:
		: Pend Tenaga Kependidikan	: Drs Hamdan M
	12.30-14.00	Pendidikan Guru Berdasarkan	Prof Dr Jakob
		: Kompetensi	: Isman
Selasa	8.00- 9.30	Proses Belajar Mengajar	: Drs Rizanur
13-10-81		: dalam Dimensi CBSA	: Gani
	9.30-11.00	Strategi Belajar Mengajar	: Be Kim Hoa Nio MA
	11.00-11.30	I s t i r a h a t	:
	11.30-13.00	Media Pendidikan	: Drs Zainuddin HRL
	13.00-14.00	M a k a n S i a n g	:
	14.00-15.30	Evaluasi Pendidikan	: Dr Prajitno
	15.30-16.00	I s t i r a h a t	:
	16.00-17.30	Bimbingan dan Penyuluhan	: Dr Prajitno
R a b u	8.00- 9.30	Mengkaji Kurikulum SMA 1975	Drs Soemarjadi
14-10-81	9.30-11.00	Proses Penyusunan BCO	: sda
	11.00-11.30	I s t i r a h a t	:
	11.30-13.00	Proses Penyusunan BCO	: sda
	13.00-14.00	M a k a n S i a n g	:
	14.00-15.30	Mengkaji BCO Kerajinan	: sda
	15.30-16.00	I s t i r a h a t	:
	16.00-17.30	Mengkaji BCO Kerajinan	: sda

---

K a m i s : 8.00- 9.30 : Mengkaji BCO Kerajinan : Drs Soemarjadi  
 15-10-81 : 9.30-11.00 : Latihan menyusun Silabi : sda  
 : 11.00-11.30 : I s t i r a h a t :  
 : 11.30-13.00 : Latihan menyusun Silabi : sda  
 : 13.00-14.00 : M a k a n S i a n g :  
 : 14.00-15.30 : Latihan menyusun Silabi : sda  
 : 15.30-16.00 : I s t i r a h a t :  
 : 16.00-17.30 : Latihan menyusun Silabi : sda  
 J u m a t : 8.00- 9.30 : Latihan menyusun Silabi : Drs Soemarjadi  
 16-10-81 : 9.30-11.00 : Mengelola Bengkel Kerajinan sda  
 : 11.00-11.30 : I s t i r a h a t :  
 : 11.30-13.00 : Shalat Jum'at :  
 : 14.00-15.30 : Mengelola Bengkel Kerajinan sda  
 : 15.30-16.00 : I s t i r a h a t :  
 : 16.00-17.30 : Mengelola Bengkel Kerajinan sda  
 S a b t u : 8.30- 9.30 : Kunjungan Lapangan : Drs Soemarjadi  
 17-10-81 : 9.30-11.00 : Kunjungan Lapangan : sda  
 : 11.00-11.30 : I s t i r a h a t :  
 : 11.30-13.00 : Diskusi hasil kunjungan : sda  
 S e n i n : 8.00- 9.30 : Metode Pend Ketr Kerajinan : Drs Soemarjadi  
 19-10-81 : 9.30-11.00 : Metode Pend Ketr Kerajinan : sda  
 : 11.00-11.30 : I s t i r a h a t :  
 : 11.30-13.00 : Evaluasi Pend Ketr Keraj : Drs Nasir Hadji  
 : 13.00-14.00 : M a k a n S i a n g :  
 : 14.00-15.30 : Evaluasi Pend Ketr Keraj : sda  
 : 15.30-16.00 : I s t i r a h a t :  
 : 16.00-17.30 : Prinsip menyusun Disain Inst Drs Rizanur Gani



---

S e l a s a	8.00- 9.30	: Model Disain Instruksional	: Drs Soemarjadi
20-10-81	: 9.30-11.00	: Komponen Disain Instruksional,	sda
	: 11.00-11.30	: I s t i r a h a t	:
	: 11.30-13.00	: Komponen Disain Instruksional	sda
	: 13.00-14.00	: M a k a n S i a n g	:
	: 14.00-15.30	: Komponen Disain Instruksional	sda
	: 15.30-16.00	: I s t i r a h a t	:
	: 16.00-17.30	: Lat menyusun Disain Instr	sda
R a b u	: 8.00- 9.30	: Lat menyusun Disain Instr	: Drs Soemarjadi
21-10-81	: 9.30-11.00	: Lat menyusun Disain Instr	sda
	: 11.00-11.30	: I s t i r a h a t	:
	: 11.30-13.00	: Lat menyusun Disain Instr	sda
	: 13.00-14.00	: M a k a n S i a n g	:
	: 14.00-15.30	: Lat menyusun Disain Instr	sda
	: 15.30-16.00	: I s t i r a h a t	:
	: 16.00-17.30	: Lat menyusun Disain Instr	sda
K a m i s	: 8.00- 9.30	: Uji Coba: Tujuan, kegiatan,	: Drs Soemarjadi
22-10-81	:	: Instrumen, mengkaji laporan	:
	: 9.30-11.00	: Uji Coba: Persiapan	sda
	: 11.00-11.30	: I s t i r a h a t	:
	: 11.30-13.00	: Uji Coba: Persiapan	sda
	: 13.00-14.00	: M a k a n S i a n g	:
	: 14.00-15.30	: Uji Coba: Persiapan	sda
	: 15.30-16.00	: I s t i r a h a t	:
	: 16.00-17.30	: Pengarahan perbaikan BCO	sda

---

J u m a t :	88.30- 9.30	: Menulis perbaikan BCO	: Drs Soemarjadi
23-10-81	: 9.30-11.00	: Menulis perbaikan BCO	: sda
	: 11.30-14.00	: Shalat Jumat	:
	: 14.00-15.30	: Diskusi hasil penulisan	: sda
	: 15.30-16.00	: I a t i r a h a t	:
	: 16.00-17.30	: Diskusi hasil penulisan	: sda
S a b t u :	8.00-9.30	: Perumusan penyempurnaan BCO	: Drs Soemarjadi
24-10-81	: 9.30-11.00	: Perumusan penyempurnaan BCO	: sda
	: 11.00-11.30	: I s t i r a h a t	:
	: 11.30-12.30	: Penutupan Penlok	: Panitia

---

### Kegiatan Penlok Ketrampilan Kerajinan

S e n i n , 12 - 10 - 1981

@ P e m b u k a a n :

- . Laporan Ketua Panitia tentang tujuan dan penyelenggaraan Penlok 7 Bidang Studi di IKIP Padang
- . Sambutan Rektor IKIP Padang
- . Pengarahan dan harapan Dirjen Pendidikan Tinggi terhadap Penlok Institusional disampaikan oleh Pimpinan Proyek P2DK
- . Pembukaan Penlok oleh Pimpinan Proyek P2DK

@ Pola Pembaharuan Sistim Pendidikan Tenaga Kependidikan

Kegiatan : C e r a m a h

Tanya-jawab

W a k t u : 2 jam

Fasilitator: Drs Hamdan Mansoer

- Materi : . Rational Pendidikan
- . Pembaharuan Institusional
  - . Pengelolaan
  - . Pelayanan terhadap Tenaga Kependidikan
  - . Strategi pengembangan masa depan

@ Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi

Kegiatan : C e r a m a h

Tanya-jawab

W a k t u : 2 jam

Fasilitator: Prof Dr Jakub Isman

- M a t e r i : . Pendidikan Tenaga Kependidikan menuju ke pembentukan professional
- . Pendekatan kompetensi didalam pengembangan kurikulum
  - . Kompetensi Profesional Kependidikan
  - . Ciri-ciri PGBK

S e l a s a , 13 - 10 - 1981

@ Proses Belajar Mengajar dalam Dimensi CBSA

Kegiatan : C e r a m a h

Tanya-jawab

W a k t u : 2 jam

Fasilitator: Drs Rizanur Gani

- M a t e r i : . Landasan berfikir
- . Hakekat, Modus, Kebermaknaan CBSA
  - . Pengertian Strategi Belajar Mengajar dalam Dimensi CBSA
  - . Beberapa Strategi Belajar Mengajar dan implikasinya dalam pelaksanaan program

② Strategi Belajar Mengajar

Kegiatan : C e r a m a h

Tanya-jawab

W a k t u : 2 jam

Fasilitator: Be Kim Hoa Nio M.A.

M a t e r i : . Landasan pengertian .

. Klasifikasi Strategi Belajar Mengajar

Pengaturan Guru dan Siswa

Struktur Peristiwa Belajar Mengajar

Peranan Guru-Siswa didalam mengolah pesan

Proses pengolahan pesan

Tujuan-tujuan belajar

Model-model mengajar

② Media Pendidikan

Kegiatan : C e r a m a h

Tanya-jawab

W a k t u : 2 jam

Fasilitator: Drs Zaimuddin HRL

M a t e r i : . Landasan Pengertian

. Makna Media dalam Pendidikan

. Jenis Media Pendidikan

. Prinsip pemilihan Media Pendidikan

② Evaluasi Pendidikan

Kegiatan : C e r a m a h

Tanya-jawab

W a k t u : 2 jam

Fasilitator: Dr Prajitno

- M a t e r i : . Tujuan penilaian
- . Pengertian pengukuran dan penilaian
  - . Penilaian Keberhasilan Mahasiswa
  - . Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP)
  - . Penggunaan PAN dan PAP
  - . Prosedur pengukuran dan penilaian

@ Bimbingan dan Penyuluhan

Kegiatan : Ceramah

Tanya-jawab

W a k t u : 2 jam

Fasilitator: Dr Prajitno

- M a t e r i : Pengertian Bimbingan dan Penyuluhan
- . Fungsi Bimbingan dan Penyuluhan
  - . Jenis Bimbingan dan Penyuluhan
  - . Hubungan antara Pendidikan, Bimbingan dan Penyuluhan

R a b u , 14 - 10 - 1981

@ Mengkaji Kurikulum SMA 1975

Kegiatan : C e r a m a h

Tanya-jawab

W a k t u : 2 jam

Fasilitator: Drs Soemarjadi

- M a t e r i : . Terminologi Kurikulum 1975
- . Dasar dan tujuan Pendidikan SMA
  - . Landasan Kurikulum 1975
  - . Sistematis Kurikulum 1975
  - . Struktur Program
  - . GBPP Keterampilan Kerajinan

② Proses Penyusunan BCO Ketrampilan Kerajinan

Kegiatan : C e r a m a h

Tanya-jawab

W a k t u : 4 jam

Fasilitator: Drs Soemarjadi

M a t e r i : . Prinsip penyusunan BCO

Jenjang Program Pend Tenaga Guru

10 Kompetensi Guru

Tuntutan Kurikulum Sekolah

- . Penentuan jam belajar
- . Pengertian Teori, Praktek, Lapangan, Terstruktur, Mandiri
- . Ciri-ciri Pendidikan Sistim Kredit
- . Format Pengembangan Pokok Bahasan
- . Format Perumusan Pokok Bahasan

② Mengkaji BCO Ketrampilan Kerajinan

Kegiatan : Kerja langsung

Tanya-jawab

W a k t u : 4 jam

Fasilitator: Drs Soemarjadi

Masalah : . Pengenalan BCO Ketrampilan Kerajinan

- . Menelaah dan mempelajari bagian BCO, memahami makna pokok bahasah, alokasi waktu/kredit, dan deskripsi sajian
- . Kemungkinan penambahan/pengurangan/penggantian Mata Kuliah

K a m i s , 15 - 10 - 1981

@ Mengkaji BCO Ketrampilan Kerajinan

Kegiatan : Kerja langsung

Tanya-jawab

W a k t u : 2 jam

Fasilitator: Drs Soemarjadi

Masalah : Lanjutan masalah tanggal 14-10-81

@ Latihan menyusun Silabi

Kegiatan : Kerja langsung

Tanya-jawab

W a k t u : 8 jam

Fasilitator: Drs Soemarjadi

Masalah : . Memerinci materi BCO mata kuliah Ke-  
trampilan Kerajinan kedalam 17 kali  
sajian dalam 1 semester

- . Setiap peserta diwajibkan menggarap masalah tersebut meliputi 1 mata kuliah Bidang Studi dan 1 mata kuliah PBM
- . Dengan latihan ini diharapkan para peserta mempunyai pengalaman dalam menjabarkan pokok bahasan kedalam mata sajian diiringi dengan penentuan jam tatap-muka
- . Pengalaman itu merupakan modal untuk mengoreksi apakah pokok bahasan serta

waktu ~~ya~~ yang tersusun didalam BCO  
sudah tepat, perlu ditambah, dikurangi,  
atau diganti

J u m a t , 16 - 10 - 1981

@ Latihan menyusun Silabi

Kegiatan : Kerja langsung

Tanya-jawab

W a k t u : 2 jam

Fasilitator: Drs Soemarjadi

Masalah : Lanjutan masalah tanggal 15-10-1981

@ Mengelola Bengkel Kerajinan

Kegiatan : C e r a m a h

Diskusi

W a k t u : 6 jam

Fasilitator: Drs Soemarjadi

Masalah : . Pengertian bengkel

. Jenis bengkel

. Disain bengkel (fungsi, dimensi,  
spesifikasi)

. Organisasi bengkel

Gerakan manusia

Gerakan/distribusi bahan

Hubungan ruang

Susunan alat/mobiler



- . Administrasi bengkel
  - Peralatan bengkel
  - Sistim pemekaaian/peminjaman alat
  - Sistim pengadaan/distribusi bahan
  - Perawatan/pengadaan alat baru
- . Keamanan bekerja di bengkel

S a b t u , 17 - 10 - 1981

@ Kunjungan Lapangan

Kegiatan : Peninjauan/Observasi

Wawancara

D i s k u s i

W a k t u : 4 jam lapangan, 2 jam di ruang Penlok

Fasilitator: Drs Soemarjadi

Masalah : Menyaksikan kenyataan pelaksanaan Pendi-  
dikan Ketrampilan Kerajinan di SMA seba-  
gai bahan diskusi dalam rangka pengumpul-  
an informasi penyempurnaan BCO

@ Metode Pendidikan Ketrampilan Kerajinan

Kegiatan : C e r a m a h

Diskusi

W a k t u : 4 jam

Fasilitator: Drs Soemarjadi

M a t e r i: Membicarakan beberapa macam metode pen-  
didikan khusus untuk ketrampilan kerajin-  
an, baik dalam tahap informasi maupun ta-  
hap aplikasi

@ Evaluasi Pendidikan Keterampilan Kerajinan

Kegiatan : C e r a m a h

D i s k u s i

W a k t u : 4 jam

Fasilitator: Drs Nasir Hadji

M a t e r i: Membicarakan beberapa macam evaluasi pendidikan yang dapat dipergunakan untuk mengukur dan menilai keterampilan, terutama dengan metode sorting dan metode rating scale

@ Prinsip penyusunan Disain Instruksional

Kegiatan : C e r a m a h

Tanya-jawab

W a k t u : 2 jam

Fasilitator: Drs Rizanur Gani

M a t e r i: . Dasar pengertian  
 . Prinsip penyusunan  
 . Orientasi pada tujuan  
 . Korelasi antar komponen  
 . Sarana penunjang  
 . Evaluasi pada pencapaian tujuan

S e l a s a , 20 - 10 - 1981

@ Model Disain Instruksional

Kegiatan : C e r a m a h

Tanya-jawab

W a k t u : 2 jam

Fasilitator: Drs Soemarjadi

M a t e r i: Membicarakan model-model Disain Instruksional dalam rangkian memilih model sajian untuk Pendidikan Ketrampilan Kerajinan

② Komponen Disain Instruksional

Kegiatan : C e r a m a h

D i s k u s i

W a k t u : 6 jam

Fasilitator: Drs Soemarjadi

M a t e r i: Membahas komponen-komponen Disain Instruksional terutama pada komponen tujuan, mengingatkan bahwa tujuan merupakan sasaran hasil belajar. Bahasan tentang Tujuan Umum, Tujuan Khusus, unsur-unsur Tujuan Khusus, terminologi tujuan khusus sesuai dengan peta kognitif, afektif, dan psiko-motor

② Latihan menyusun Disain Instruksional

Kegiatan : Kerja langsung

Tanya-jawab

W a k t u : 2 jam

Fasilitator: Drs Soemarjadi

Masalah : Para peserta melakukan orientasi

- Memilih model Disain Instruksional
- Memilih salah satu mata kuliah Bidang Studi dan salah satu mata kuliah PBM yang akan digarap

R a b u , 21 - 10 - 1981

@ Latihan menyusun Disain Instruksional

Kegiatan : Kerja langsung  
tanya-jawab

W a k t u : 10 jam

Fasilitator: Drs Soemarjadi

Masalah : . Memilih sajian untuk minggu kesekian  
diantara 17 kali sajian mata kuliah  
dalam satu semester

- . Merumuskan tujuan-tujuan khusus yang  
ingin dicapai pada minggu tersebut
- . Melengkapi komponen-komponen Disain  
Instruksional pada format model Disain  
yang terpilih
- . Diharapkan melalui latihan-latihan ini  
para peserta lebih dapat memerinci dengan  
tepat pemakaian waktu sajian sebagai  
bahan penyempurnaan BCO

K a m i s , 22 - 10 - 1981

@ U j i C o b a

Kegiatan : C e r a m a h  
D i s k u s i  
Kerja langsung

W a k t u : 8 jam

Fasilitator: Drs Soemarjadi

- M a s a l a h . Membahas tujuan, kegiatan dan Instrumen Uji Coba
- . Mengkaji laporan Uji Coba
  - . Persiapan: memilih materi Uji Coba
  - . Persiapan: menyusun Instrumen Menginventarisasi pertanyaan dan mengelompokkannya untuk dijawab oleh: mahasiswa, dosen, dan pengamat
  - . Diharapkan dari latihan ini para peserta mengetahui cara memperoleh balikan terutama dari pihak mahasiswa untuk menyempurnakan cara penyajian

@ Pengarahan Penyempurnaan BCO

Kegiatan : Penjelasan

Tanya-jawab

W a k t u : 2 jam

Fasilitator: Drs Soemarjadi

Masalah : . Bagaimana menyempurnakan BCO yang telah ada :

Mengkoreksi konsep BCO baik pokok bahasan, alokasi kredit/waktu, judul mata kuliah, deskripsi sajian, kepustakaan

Mengusulkan mata kuliah baru yang dianggap perlu beserta alasannya

J u m a t , 23 - 10 - 1981

@ Menulis Penyempurnaan BCO

Kegiatan : Kerja langsung

W a k t u : 4 jam

Fasilitator: Drs Soemarjadi

Masalah : . Para peserta bekerja secara individual  
 . Mencari bagian-bagian BCO yang dianggap lemah untuk disempurnakan, mengganti atau mengusulkan mata kuliah baru apabila dianggap perlu  
 . Menulis usul penyempurnaan pada form at yang telah disediakan

@ Diskusi Penyempurnaan BCO

Kegiatan : D i s k u s i

W a k t u : Kerja langsung

Fasilitator: Drs Soemarjadi

Masalah : Membahas masalah-masalah yang ditemui masing-masing peserta (hasil penulisan) untuk di-satubahasa-kan menjadi usul penyempurnaan bersama

S a b t u , 24-- 10 - 1981

@ Penulisan Rekomendasi Penyempurnaan BCO

Kegiatan : Kerja langsung

W a k t u : 4 jam

Fasilitator: Drs Soemarjadi

Masalah : Menuangkan hasil-hasil diskusi tanggal  
23-10-81 menjadi perumusan penyempurnaan BCO Ketrampilan Kerajinan

@ P e n u t u p a n

- Laporan penyelenggaraan Penlok Institutional <sup>(Bidang Studi)</sup> oleh Ketua Panitia Penyelenggara
- Pesan-pesan akhir dan penutupan Penlok oleh Rektor IKIP Padang

Garis Besar Umpan Balik Penyempurnaan BCO Ketrampilan Kerajinan

1. Bersifat penyempurnaan mata kuliah yang ada dalam BCO Ketrampilan Kerajinan
  - 1.1. Perluasan ruang-lingkup  
Mata kuliah Minor PBM KKR 113 (Dasar-dasar Strategi Pengajaran Kerajinan) diperluas tidak hanya mencakup Strategi saja, akan tetapi juga menjangkau masalah Evaluasi. Dengan demikian PBM KKR 113 bernama "Metode dan Evaluasi Pengajaran Kerajinan" dengan bobot kredit tetap 2 sks.
  - 1.2. Perombakan Pokok Bahasan  
Mata kuliah Mayor KKR 203 (Apresiasi Seni) dan KKR 204 (Estetika) diusulkan adanya reorganisasi pokok bahasan guna lebih menyempurnakan pencapaian tujuan. Bobot kredit masing-masing mata kuliah tetap 2 sks .

### 1.3. Pengurangan bobot kredit

Mata-mata kuliah Bidang Studi Mayor yang berbobot kredit 4 sks: KKR 206, KKR 207, KKR 208, KKR 211, dan KKR 214, masing-masing disusutkan 1 sks. Dasar pertimbangannya ialah bahwa bobot 3 sks sudah cukup untuk ruang-lingkup mata-mata kuliah tersebut. Mata-mata kuliah Bidang Studi Minor yang berbobot 3 sks: KKR 223, KKR 225, dan KKR 227 masing-masing disusutkan 1 sks, dengan pertimbangan bahwa sebagai mata kuliah Minor bobot 2 sks sudah cukup untuk mata-mata kuliah tersebut. Penyusutan nilai sks ini tidak melibatkan mata kuliah Minor KKR 103 (Kurikulum dan Buku Teks) yang juga berbobot 3 sks, oleh karena mata kuliah ini merupakan gabungan 2 mata kuliah dasar. Dengan susutnya 3 sks dari mata kuliah Minor maka jumlah seluruh kredit mata kuliah Bidang Studi Minor ada 23 sks, harga ini masih ada pada batas rentangan bobot kredit program Minor.

Secara keseluruhan akibat penyusutan kredit baik dari Bidang Studi Mayor (5 sks) maupun Bidang Studi Minor (3 sks) terkumpul sebanyak 8 sks yang dapat diizinkan menjadi mata kuliah baru yang dianggap perlu seperti diusulkan pada no 2.1. dan no 2.2.

### 1.4. Perubahan komposisi TPL

Berdasarkan pengalaman dan latihan selama Penlok, beberapa mata kuliah: KKR 204, KKR 219, PEM KKR 101; PEM KKR 206 diusulkan perombakan komposisi waktu yang terjabar pada kegiatan teori, praktek, dan lapangan.



1.5. Penambahan Kepustakaan

Beberapa mata kuliah: KKR 203, KKR 204, KKR 207, PEM KKR 106, PEM KKR 109, diusulkan penambahan kepustakaan.

2. Bersifat penambahan mata kuliah baru

2.1. Mata kuliah Menggambar Dasar, termasuk kelompok Mayor wajib dengan kode KKR 219 berbobot 2 sks. Alasan penambahan: Sajian mata kuliah BS mayor perlu ditambah dengan pembinaan ketrampilan dasar menggambar sebagai landasan perencanaan karya.

2.2. Mata kuliah Karya Akhir, termasuk kelompok Mayor wajib dengan kode KKR 230 berbobot 6 sks. Alasan penambahan: untuk mengakhiri pendidikan program SI Ketrampilan Kerajinan perlu diadakan jalur yang dapat dipilih mahasiswa antara pengembangan ilmu (menulis thesis) atau pembinaan profesi (berkarya dalam bidang studi).

2.1.1. Daftar : Nama dan Bidang Studi peserta Penlek Institusional  
di IKIP Padang.

No.	Nama	Bidang Studi	LPTK Asal
1	2	3	4
1.	Dra. Siti Asmah	Bidang Studi PLS	IKIP Padang
2.	Drs. Munzir	sda	sda
3.	Drs. Agus Nur	sda	sda
4.	Lrs. Yusmar Jamaran	sda	sda
5.	Dra. Najibah Taher	sda	sda
6.	Dra. T. Zahara	sda	sda
7.	Dra. Bachtinar	sda	sda
8.	Drs. Akhyar Hasibuan	Bidang Studi BK	
9.	Drs. Mudjiran	sda	
10.	Drs. Zarkawi	sda	
11.	Dra. Riska Ahmad	sda	
12.	Dra. Marwisni Hasan	sda	
13.	Dra. Basniar	sda	
14.	Drs. Ruslan Masjid	sda	
15.	Drs. Azhar D	Bidang Studi PMP	IKIP Padang
16.	Sawir Karim SH	sda	sda
17.	Suhelmi Karim Tamin SH	sda	sda
18.	A.R. Kasim SH	sda	Univ. Jambi.
19.	Drs. Payo Sembiring	sda	sda
20.	Mahyuddin Arief	Bidang Studi Orkes	IKIP Padang
21.	Drs. A. Sarumpaet	sda	sda
22.	Drs. Syamsuddin	sda	sda
23.	Drs. Bahtiar	sda	sda
24.	Dra. Djusma	sda	sda
25.	Drs. Zulfar Djezed	sda	sda
26.	Drs. Djanuar as	sda	sda
27.	Drs. Hasan Basri Amir	Bidang Studi Ket Jasa.	IKIP Padang
28.	Drs. Habib Abdullah	sda	sda
29.	Drs. Burhanuddin	sda	sda
30.	Dra. Wiedy Nurtini	sda	sda
31.	Dra. Mirna Tanjung	sda	sda
32.	Dra. Wirdati Alwi	sda	sda
33.	Drs. Kamaruddin	sda	sda

1	2	3	4
34.	Dra. Martini Jufri	: Bidang Studi PKK	: IKIP Padang
35.	Dra. Liswarti	: sda	: sda
36.	Dra. Meiyetti	: sda	: sda
37.	Dra. Ramainas	: sda	: sda
38.	Dra. Naswita	: sda	: sda
39.	Dra. Wildati	: sda	: sda
40.	Dra. Ruaida	: sda	: sda
41.	Drs. Muzni Ramanto	: Bidang Studi Ketm Kerajinan	: IKIP Padang
42.	Drs. Zahri Gas	: sda	: sda
43.	Drs. Meizon	: sda	: sda
44.	Drs. Nasbachri C	: sda	: sda
45.	Drs. Eswendi HS	: sda	: sda
46.	Nursal Zai	: sda	: sda
47.	Ajusril	: sda	: sda

2.1.2. Frekwensi kehadiran peserta Penlok Institutional 7 Bidang Studi  
di IKIP Padang.

No.	: Nama	: Hari Kegiatan ke												: H a d i r	
		: 1	: 2	: 3	: 4	: 5	: 6	: 7	: 8	: 9	: 10	: 11	: 12	: f	: %
<u>BIDANG STUDI PLS</u>															
1.	: Dra. Siti Asmah	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
2.	: Drs. Munzir	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
3.	: Drs. Agus Nur	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
4.	: Drs. Yusmar Jamaran	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
5.	: Dra. Najibah Taher	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
6.	: Dra. T. Zahara	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
7.	: Dra. Bachtinar	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
<u>BIDANG STUDI BK</u>															
8.	: Drs. Akhyar Hasibuan	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
9.	: Drs. Mudjiran	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
10.	: Drs. Zarkawi	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
11.	: Dra. Riska Ahmad	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
12.	: Marwisni Hasan (Dra)	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
13.	: Dra. Basniar	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
14.	: Drs. Euslan Rasjid	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
<u>BIDANG STUDI PMP</u>															
15.	: Drs. Azhar D	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
16.	: Sawir Karir SH	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
17.	: Subelmi Garia Tamin SH	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
		x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	f	%
<u>BIDANG STUDI ORKES</u>															
20.	: Mahyuddin Erief	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
21.	: Drs. A.Sarumpaet	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
22.	: Drs. Syamsuddin	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
23.	: Drs. Bachtiar	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
24.	: Dra. Djusma	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
25.	: Drs. Zulfar Djezed	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
26.	: Drs. Djanuar Sās	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
<u>BIDANG STUDI KET.JASA</u>															
27.	: Drs. Hasan Basri Amir	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
28.	: Drs. Habib Abdullah	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
29.	: Drs. Buhhanuddin	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
30.	: Dra. Wiedy Murtini	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
31.	: Dra. Mirna Tanjung	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
32.	: Dra. Wirdati Alwi	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
33.	: Drs. Mamaruddin	-	-	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	10	83
<u>BIDANG STUDI PKK</u>															
34.	: Dra. Martini Jufri	x	x	x	x	-	-	x	x	x	x	x	x	10	83
35.	: Dra. Liswarti	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
36.	: Dra. Meiyetti	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
37.	: Dra. Ramainas	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
38.	: Dra. Naswita	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
39.	: Dra. Wildati	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
40.	: Dra. ...	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	f	%
BIDANG STUDI KET.KERAJINAN															
41.	Drs. Muzni Ramanto	-	-	-	x	x	x	x	x	x	x	x	x	9	75
42.	Drs. Zahri Jas	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
43.	Drs. Meizon	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
44.	Drs. Nasbachri C	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
45.	Drs. Eswendi HS	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
46.	Nursal Zai	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100
47.	Ajusril	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	12	100

=====

2.1.3. HASIL ANGKET PENDAHULUAN PESERTA PENLOK INSTITUSIONAL DI IKIP PADANG

No.	: Pertanyaan	: J a w a b a n					
		: Ya		: Tidak		: Absten	
		: f	: %	: f	: %	: f	: %
1	2	3	4	5	6	7	8

TENTANG KURIKULUM

1.	: Apakah anda mengenal dengan sungguh sungguh arti Kerikulum :	39	86	5	11	1	3
2.	: Apakah anda pernah terlibat dalam penyusunan kurikulum dalam LPTK anda ?	21	47	20	44	4	9
3.	: Pernahkah anda mengajukan usul-usul perbaikan /penyempurnaan Kurikulum dalam LPTK anda ?	23	51	20	44	2	5
4.	: apakah anda pernah mempelajari secara mendalam Kurikulum SMP 1975 dan SMA 1975 dalam bidang studi anda ?	28	62	17	-	-	-
5.	: andaikata jawab anda atas pertanyaan no.4. itu Ya, apakah Kurikulum dalam LPTK anda banyak relevansinya dengan Kurikulum SMP SMA 1975.	26	58	14	31	5	-

II. PPSPTK, PGBK, CBSA dan CLTEM ORIENTED.

6.	: apakah anda tahu arti singkatan: PPSPTK ?	23	51	16	35	6	14
7.	: Kalau tahu apakah anda sudah memahami arti PPSPTK ?	11	24	29	64	5	12
8.	: apakah anda tahu arti singkatan: PGBK ?	17	38	28	62	-	-
9.	: Kalau tahu apakah anda memahami arti PGBK ?	12	26	25	55	7	19
10.	: Apakah anda memahami arti CBSA ?	31	69	14	31	-	-

1 : 2 : 3 : 4 : 5 : 6 : 7

11. : Apakah anda memahami apa yang dimaksud dengan Cliented Curriculum ? : 16 35 26 58 3
12. : Andaikata jawab anda atas pertanyaan no. 9 dan 11, Ya, apakah kurikulum dalam LPTK anda sudah memenuhi persyaratan PGBK dan Client Oriented : 9 20 26 58 10 22
13. Andaikata jawab anda atas pertanyaan no. 10 Ya, apakah anda sudah mempergunakan prinsip CBSA dalam perkuliahan anda ? 25 54 13 27 7 19

STRATEGI PBM

14. Apakah anda memahami dengan baik asas asas didaktik metodik umum? 37 82 8 18 -
15. Apakah anda memahami dengan baik asas asas didaktik dan metodik khusus bidang studi anda ? 36 80 6 13 3
16. Apabila jawab anda atas pertanyaan no.14.dan 15, itu ya apakah hal tersebut anda terapkan dalam proses belajar mengajar ? : 31 69 8 17 6 14

H A M B A T A N.

17. Apakah anda menghadapi hambatan dalam menerapkan kurikulum LPTK anda ? : 20 44 11 24 14 32
18. Apabila jawab anda Ya atas pertanyaan no.17 apakah hambatan-hambatan itu seperti di bawah ini :
- a. Jumlah mahasiswa lebih dari 40 orang., 1 kelas : 28 62 9 20 8 18
- b. Waktu yang disediakan dalam semester tidak cukup. : 20 44 7 15 18



1 : 2 : 3 : 4 : 5 : 6 : 7 : 8

C. Fasilitas

1). ruangan /lapangan kurang	35	77	3	6	7	17
2). Peralatan kurang	20	44	6	13	19	41
d. Kemampuan kurang	10	22	29	64	6	14
e. lain-lain	10	22	5	11	30	67

PENUNJANG.

19. Faktor apakah yang menurut anda:  
amat menunjang keberhasilan anda  
dalam melaksanakan tugas anda :

a. Pengetahuan anda yang mema-

dai 35 77 3 6 7 17

b. Fasilitas yang mencukupi 25 55 8 17 12 28

c. Situasi :

1). Struktur Lembaga 5 11 5 11 35 78

2). Penghargaan 20 44 7 15 18 41

3). Kerjasama 30 66 6 13 11 21

4). Sikap pembaharuan dari  
teman 31 69 2 4 12 26

5). Perhatian mahasiswa yang  
serius. 34 75 2 4 9 24

=====

1. LPTK : IKIP Padang 122.
2. BIDANG STUDI : P L S
3. N A M A / NIP : Dra Bachtinar
4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Padang, 16 April 1941
5. J A B A T A N : Dosen FIP IKIP Padang
6. PANGKAT/GOLONGAN : Lektor Madya /III/d
7. LULUSAN/TAHUN : Sarjana Pendidikan IKIP. Padang/ 1971
8. MATA KULIAH YANG DIASUH :

No./NAMA M.KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. PENGEMBANGAN ALAT MEDIA PLS.	PLS 202	3	-	-	-	v	P L S	3	1	28	PLS Th. III
2. T. INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR.	PLS 306	3	-	-	-	v	P L S	3	1	28	PLS Th. III
3. DASAR DASAR KEPENDIDIKAN .	DAK 101	2	v	-	v	v	MKDK	2	4	200	Ket.Jasa,PMP,IPS
4. ADM.8 SUPERVISI PENDD.	DAK 205	2	-	-	-	v	MKDK	2	4	99	S.R
5. KEPENDIDIKAN II	Kep.320	4	-	-	-	v	KEPENDD.	3	1	48	Kep. III
6. I.JIWA PENDIDIKAN		2	-	-	-	v	MKDK	2	1	36	BP,IKK,Kep, PLS

1941

1. 1941

2. 1941

3. 1941

4. 1941

5. 1941

6. 1941

7. 1941

8. 1941

9. 1941

10. 1941

11. 1941

12. 1941

13. 1941

14. 1941

15. 1941

16. 1941

17. 1941

18. 1941

19. 1941

20. 1941

21. 1941

22. 1941

23. 1941

24. 1941

25. 1941

26. 1941

27. 1941

28. 1941

29. 1941

30. 1941

31. 1941

32. 1941

33. 1941

34. 1941

35. 1941

36. 1941

37. 1941

38. 1941

39. 1941

40. 1941

41. 1941

42. 1941

43. 1941

44. 1941

45. 1941

46. 1941

47. 1941

48. 1941

49. 1941

50. 1941

51. 1941

52. 1941

53. 1941

54. 1941

55. 1941

56. 1941

57. 1941

58. 1941

59. 1941

60. 1941

61. 1941

62. 1941

63. 1941

64. 1941

65. 1941

66. 1941

67. 1941

68. 1941

69. 1941

70. 1941

71. 1941

72. 1941

73. 1941

74. 1941

75. 1941

76. 1941

77. 1941

78. 1941

79. 1941

80. 1941

81. 1941

82. 1941

83. 1941

84. 1941

85. 1941

86. 1941

87. 1941

88. 1941

89. 1941

90. 1941

91. 1941

92. 1941

93. 1941

94. 1941

95. 1941

96. 1941

97. 1941

98. 1941

99. 1941

100. 1941

- 1. LPTK : IKIP Padang
- 2. BIDANG STUDI : P L S
- 3. N A M A / NIP : Dra.T.Zahara Dj/130526469
- 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Riau / 14 April 1937
- 5. J A B A T A N : Dosen FIP IKIP Padang
- 6. PANGKAT/GOLONGAN : Asisten Ahli / III/b
- 7. LULUSAN/ TAHUN : Sarjana Pendidikan IKIP Jakarta 1974
- 8. Mata KULIAH YANG DIASUH: Psikologi Sosial

No./NAMA M.KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah Jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. PSL SOSIAL	PLS 225	4	-	-	-	v	Bid. Studi	4 Jam	1	29	
2. PENDIDIKAN SOSIAL	PLS 114	3	-	-	-	v	sda	3 Jam	1	45	
3. SOSIOLOGI PENDIDIKAN	PLS 237	3	-	-	-	v	sda	3 Jam	1	40	
4. SOSIOLOGI PENDIDIKAN	sda	2	-	-	v	-	MKDK	2 Jam	1	33	
5. DASAR DASAR KEPENDIDIKAN.	DAK 101	2	-	-	-	v	sda	2 Jam	1	43	
6. sda	sda	2	v	v	-	-	sda	2 Jam	1	89	
7. sda	sda	2	v	-	-	-	sda	2 Jam	1	85	

1. LPTK : IKIP Padang  
 2. BIDANG STUDI : Pendidikan Luar Sekolah  
 3. N A M A / NIP : Dra. Najibah Taher  
 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Solok, 9 Mei 1949  
 5. J A B A T A N : Dosen FIP IKIP Padang  
 6. PANGKAT/GOLONGAN : Penata Muda/Ass.Ahli Madya/ III/a  
 7. LULUSAN / TAHUN : Sarjana Pendidikan IKIP Jakarta, 5-1-1979

No./NAMA M. KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid, Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. TEKNIK PENGEMBANGAN MASYARAKAT	PLS 321	3	-	-	-	v	Bid. Studi	3 jam	1	28 Orang	Semester I 1981
2. DEMOGRAFI	PLS 323	3	-	-	-	v	sda	3 jam	1	28 Orang	
3. PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PLS	PLS 207	3	-	-	-	v	sda	3 jam	1	40 Orang	
4. SEJARAH FILSAFAH DAN AZAS2 PLS.	PLS 134	3	-	-	-	v	sda	3 Jam	1	38 Orang	
5. PERPUSTAKAAN MASYARAKAT .	PLS 243	2	-	-	-	v	sda	2 Jam		40 Orang	
6. DASAR2 KEPENDIDIKAN	DAK 101	2	-	-	v	v	MKDK	2 Jam	1	70 Orang	
7. PENDIDIKAN KEPENDU DUKAN.	DUM 105	2	-	v	v	v	MKDU	2 Jam	4	200 Orang	

- 1. LPTK : IKIP Padang
- 2. BIDANG STUDI : Pendidikan Luar Sekolah
- 3. N A M A / NIP : YUSMAR JAMARAN
- 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Bukittinggi, 5 April 1941
- 5. J A B A T A N : Dosen FIP IKIP Padang
- 6. PANGKAT/GOLONGAN : Lektor Madya / III/d
- 7. LULUSAN/TAHU : Universitas Gama 1964
- 8. MATA KULIAH YANG DIASUH : Psikologi Sosial

No./NAMA M.KULIAH	No Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. KEWIRASWASTAAN	PLS 141	2	-	-	-	v	Bid.Studi	2	1	36	
2. SEJARAH FILSAFAT DAN AZAS PLS	PLS 134	2	-	-	-	v	sda	2	1	36	
3. PSIKOLOGI SOSIAL	PLS 325	4	-	-	-	v	sda	4	1	29	
4. DASAR-DASAR KEPENDIDIKAN	DAK 101	2	v	v	-	-	MKDK	2	2	80	
5. SDA	SDA	2	-	-	v	v	sda	2	2	80	

1. LPTK : IKIP PADANG  
 2. BIDANG STUDI : PENDIDIKAN LULUR SEKOLAH  
 3. N A M A / NIP : Drs. AGUS NUR / 130794583  
 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : PADANG, 18 AGUSTUS 1944  
 5. J A B A T A N : DOSEN FIP IKIP PADANG  
 6. PANGKAT/TAHUN : ASISTEN AHLI MADYA / IIIa  
 7. LULUSAN / TAHUN : SARJANA PENDIDIKAN IKIP BANDUNG 1975  
 8. MATA KULIAH YANG DIASUH :

No./NAMA M.KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. TEKNIK PENGEMBANGAN MASYARAKAT	PLS 321	3	-	-	-	v	Bid.Studi	3	1	28	Mhs./Tingkat III
2. DEMOGRAFI	PLS 323	3	-	-	-	v	Bid.Studi	3	1	28	sda
3. PENELITIAN dan PENGEMBANGAN PLS	PLS 207	3	-	-	-	v	Bid.Studi	3	1	40	Masiswa/Tingkat II
4. KEWIRA-SWASTAAN	PLS 141	2	-	-	-	v	Bid.Studi	2	1	38	Ms/Tingkat I
5. DASAR-DASAR KEPENDIDIKAN	DAK.101	2	v	v	v	v	MKDK	2	4	104	GEO/PV <sup>2</sup> , BISNIS, Sejarah
6. ADMINISTRASI DAN SUPERVISI PENDIDIKAN	DAK 205	2	v	v	v	v	MKDK	2	4	98	Bhs.Ind./B.Ingg/Ker-Send, S.R
7. TEKNIK INTERAKSI PLS	PLS 306	3	-	-	-	v	B.S	3	1	28	PLS/Th. III

1. LPTK : IKIP PADANG  
 2. BIDANG STUDI : PLS.  
 3. N A M A / NIP : Drs. S. MUNDZIR/130786030  
 4. TEMPAT/ TANGGAL LAHIR : NGAWI, 3 SEPTEMBER 1946  
 5. J A B A T A N : DOSEN FIP IKIP PADANG  
 6. PANGKAT/GOLONGAN : ASSISTEN AHLI MADYA / III/a  
 7. LULUSAN / TAHUN : SARJANA PENDIDIKAN IKIP MALANG 1976  
 8. MATA KULIAH YANG DIASUH :

No./NAMA M.KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. PENGEMBANGAN ALAT MEDIA PLS	PLS 202	3	-	-	-	v	PLS	3	1	28	
2. PENGELOLAAN PROGRAM PLS.	PLS 305	3	-	-	-	v	PLS	3	1	28	
3. SOSIOLOGI PENDIDIKAN	PLS 237	3	-	-	v	v	PLS	3	2	30	
4. DASAR2 KE PENDIDIKAN	DAK 101	2	-	-	v	-	MKDK	2	2	80	
5. PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN.	DUM 105	2	-	v	v	v	MKDU	6	4	200	
6. KOMPARATIF PLS	PLS 236	3	-	-	-	v	PLS	3	1	30	



1. LPTK : IKIP PADANG  
 2. BIDANG STUDI : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
 3. N A M A / NIP : Dra. SITI ASMAH / 130905640  
 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : TULUNG AGUNG, 16 AGUSTUS 1954  
 5. J A B A T A N : DOSEN FIP IKIP PADANG  
 6. PANGKAT/GOLONGAN : ASISTEN AHLI MADYA / III/a  
 7. LULUSAN/ TAHUN : SARJANA PENDIDIKAN IKIP MALANG / 1980  
 8. MATA KULIAH YANG DIASUH :

No./NAMA M. KULIAH U	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	K e t e r a n g a n
			D1	D2	D3	S1					
1. PENDIDIKAN SOSIAL	PLS 114	2				V	BS	2	1	38	
2. BIMBINGAN PENYULUHAN PLS.	PLS 242	2				V	BS	2	1	28	
3. PERPUSTAKAAN MASYARAKAT.	PLS 243	2				V	BS	2	1	40	

1. LPTK : IKIP Padang  
 2. BIDANG STUDI : Bimbingan dan Penyuluhan  
 3. N A M A / NIP. : Drs. Akhyar Hasibuan  
 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Pasaman/10 September 1945  
 5. J A B A T A N : Dosen FIP IKIP Padang  
 6. PANGKAT/GOLONGAN : Lektor Muda / III/c  
 7. LULUSAN / TAHUN : Sarjana BP/1976  
 8. MATA KULIAH YANG DIASUH : Bimbingan dan Penyeluhan

No./NAMA M.KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	K e t e r a n g
			D1	D2	D3	S1					
1. LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR	203	2	-	-	x	x	MKDK	2	4	100	FKSS
2. PENGANTAR BP	102	2	-	-	x	x	MKDK	2	2	75	FKSS
3. sda	102	2	-	-	x	-	MKDK	2	2	100	FIP
4. sda	102	2	-	-	x	x	MKDK	2	4	100	FKIE
5. sda	102	2	-	-	-	x	MKDK	2	2	80	FKIK
6. sda	102	2	-	x	-	-	MKDK	2	1	25	FKSS
7. PEDOMAN BP di SMP/SMA		3	-	-	x	x	Bid.Studi	3	2	40	FIP
8. PENGAJARAN PERBAIKAN		3	-	-	-	x	Bid.Studi	3	1	7	FIP
9. RISET SEMINAR BP		3	-	-	x	-	Bid.Studi	3	1	8	FIP
10. PSIKOLOGIKAL TESTING		2	-	-	-	x	Bid.Studi	3	1	1	FIP

1. LPTK : IKIP Padang  
 2. BIDANG STUDI : Bimbingan Dan Penyuluhan  
 3. N A M A / NIP : Drs. Mudjiran / 130687041  
 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Yogyakarta, 9 Juni 1949  
 5. J A B A T A N : Dosen Jurusan B.P.  
 6. PANGKAT / GOLONGAN : Asisten Ahli / III/b  
 7. LULUSAN / TAHUN : IKIP Yogyakarta / 1976  
 8. MATA KULIAH YANG DIASUH : Bimbingan Penyuluhan

No./NAMA M.KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. LAYANAN BIMBINGAN - BELAJAR.	203	2	-	-	v	-	MKDK	2	2	80	
2. Sda	203	2	-	-	-	v	MKDK	2	2	99	
3. PENGANTAR BP	103	2	-	v	v	-	MKDK	2	2	108	
4. PENGANTAR BP	103	2	-	-	v	v	MKDK	2	2	100	
5. PENGANTAR BP	103	2	-	-	-	v	MKDK	2	2	70	
6. PENGANTAR BP	103	2	-	-	-	v	MKDK	2	2	60	
7. PENILAIAN PENDIDIKAN		3	-	-	-	v	Bid.Studi	3	1	43	
8. MEDIA PENDIDIKAN		2	-	-	-	v	Bid.Studi	2	1	45	

1. LPTK : IKIP Padang  
 2. BIDANG STUDI : Bimbingan Dan Penyuluhan  
 3. N A M A / NIP : Drs. Zarkawi / 130517791  
 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Talawi / 15 September 1945  
 5. J A B A T A N : Dosen FIP IKIP Padang  
 6. PANGKAT/GOLONGAN : Asisten Ahli Madya / III/a  
 7. LULUSAN/ TAHUN : FIP IKIP Padang / 1978  
 8. MATA KULIAH YANG DIASUH : Bimbingan Dan Penyuluhan

No./NAMA M.KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. PENGANTAR BP	DAK 102	2	-	v	-	-	MKDU/K	2	1	45	FIP
2. PENGANTAR BP	DAK 102	2	-	-	-	v	MKDU/K	2	1	60	FKIE
3. PENGANTAR BP	DAK 102	2	-	-	-	v	MKDU/K	2	1	45	FKPS
4. LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR.	103	2	-	-	v	v	MKDU/K	2	1	85	FKIE
5. sda	103	2	-	-	-	v	MKDU/K	2	1	60	FIP
6. sda	103	2	-	-	v	-	MKDU/K	2	1	80	FKSS
7. PENGANTAR ILMU JIWA		2	-	-	v	-	Bid.Studi	2	1	50	FIP
8. FILSAFAT ANTROPOLOGI		2	-	-	v@	-	Bid.Studi	2	1	25	FIP
9. PENGALAMAN LAPANGAN BP		2	-	-	v	-	Bid.Studi	2	1	4	FIP

- 1. LPTK : IKIP Padang
- 2. BIDANG STUDI : Bimbingan Dan Penyuluhan
- 3. NAMA / NIP. : Dra. Riska Ahmad / 130526475
- 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Tilatang Kamang / 24 - 3 - 1953
- 5. J A B A T A N : Dosen FIP IKIP Padang
- 6. PANGKAT/GOLONGAN : Asisten Ahli Madya / III/a
- 7. LULUSAN / TAHUN : IKIP Padang / 1979
- 8. MATA KULIAH YANG DIASUH : Teknik Bimbingan Dan Penyuluhan

No./NAMA M.KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. PENGANTAR BP	DAK 102	2	-	v	-	-	MKDK	2	1	45	FIP
2. PENGANTAR BP	DAK 102	2	-	-	-	v	MKDK	2	2	78	FKIK
3. PENGANTAR BP	DAK 102	2	-	v	-	-	MKDK	2	2	90	FKPS
4. LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR.	DAK 203	2	-	-	v	v	MKDK	2	2	65	FKIK
5. TEKNIK BP TESTING	BIP 326	4	-	-	-	v	Bid.Studi	4	1	40	FIP
6. STATISTIK PENDIDIKAN	BIP 323	2	-	-	v	-	Bid.Studi	2	1	60	FIP
7. LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR.	DAK 203	2	-	-	-	v	MKDK	2	2	60	FIP

1. LPTK : IKIP Padang  
 2. BIDANG STUDI : Bimbingan Dan Penyuluhan  
 3. N A M A / NIP : Dra. Marwisni Hasan / 130353252  
 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Batusangkar, 17 Oktober 1945  
 5. J A B A T A N : Dosen FIP IKIP Padang  
 6. PANGKAT / GOLONGAN : Asisten Ahli Madya / III/a  
 7. LULUSAN/ TAHUN : IKIP Padang / 1979  
 8. MATA KULIAH YANG DIASUH : Ilmu Jiwa Perkembangan

No./NAMA M.KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. PENGANTAR BIMBINGAN DAN PENYULUHAN	DAK 102	2	-	-	v	v	MKDK	2	II	70	FKPS IKIP Padang
2. SDA	DAK 102	2	-	v	-	-	MKDK	2	I	50	sda
3. SDA	DAK 102	2	-	-	v	v	MKDK	2	II	70	sda
4. SDA	DAK 102	2	-	v	-	-	MKDK	2	I	100	FKIE IKIP Padang
5. LAYANAN BIMBINGAN BEE-LAJAR.	DAK 203	2	-	-	-	v	MKDK	2	II	88	sda
6. ADMINISTRASI BP	BIP 109	3	-	-	-	v	Bid.Studi	3	II	28	FIP IKIP Padang
7. PENDIDIKAN ANAK LUAR BIASA.	209	3	-	-	-	v	Bid.Studi	3	II	60	sda

- 1. LPTK : IKIP Padang
- 2. BIDANG STUDI : Bimbingan & Penyuluhan
- 3. N A M A / NIP : Dra. Basniar / 130791243
- 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Siguntur Muda, 7 Juli 1943
- 5. J A B A T A N : Dosen FIP IKIP Padang
- 6. PANGKAT/GOLONGAN : Asisten Ahli Madya / III/a
- 7. LULUSAN/ TAHUN : Jurusan Bimbingan Penyuluhan FIP IKIP Padang
- 8. MATA KULIAH YANG DIASUH : Teknik Pengukuran Bimbingan & Penyuluhan

No./NAMA M KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/Minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. PENGANTAR - BP	DAK 102	2	-	v	v	-	MKDK	3	102	FKSS IKIP Padang	
2. SDA	DAK 102	2	-	-	v	v	MKDK	2	100	FIP IKIP Padang	
3. SDA	DAK 102	2	-	v	v	v	MKDK	4	122	FKPS IKIP Padang	
4. LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR	DAK 203	2	-	-	-	v	MKDK	4	88	FKIE IKIP Padang	
5. SDA	DAK 203	2	-	-	v	-	MKDK	2	46	FKPS IKIP Padang	
6. LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR	DAK 203	2	-	-	v	-	MKDK	4	96	sda	
7. PENGENALAN LING.KERJA	BIP 156	2	-	-	v	-	Bid.Studi	1	60	FIP IKIP Padang	
8. KURIKULUM SMA	BIP 320	4	-	-	v	v	Bid.Studi	2	68	sda	

- 1. LPTK : IKIP Padang
- 2. BIDANG STUDI : Bimbingan & Penyuluhan
- 3. N A M A / NIP : Drs. Ruslan Rasyid
- 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Alahan Panjang, 25 Desember 1933
- 5. J A B A T A N : Dosen FIP IKIP Padang.
- 6. PANGKAT/ GOLONGAN : Asisten Ahli Madya / III/a
- 7. LULUSAN/ TAHUN : IKIP Padang / 1979
- 8. MATA KULIAH YANG DIASUH : Bimbingan & Penyuluhan

No./NAMA M.KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/Minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. PENGANTAR BIMBINGAN PENYULUHAN	102	2	-	v	v	-	MKDK	2	2	110	
2. SDA	102	2	-	-	v	v	MKDK	2	2	70	
3. LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR	203	2	-	-	v	-	MKDK	2	1	46	
4. MENGENAL LINGKUNGAN KERJA BP	156	2	-	-	-	v	Bid.Studi	2	1	40	
5. ADMINISTRASI BP.	219	3	-	-	-	v	Bid.Studi	3	2	28	



- 1. LPTK : IKIP Padang
- 2. BIDANG STUDI : PMP.
- 3. NAMA / NIP : Drs. Azhar D / NIP. 130202204
- 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Bukittinggi, 11 Juni 1935
- 5. J A B A T A N : Dosen FKPS IKIP Padang
- 6. PANGKAT/GOLONGAN : Lektor Muda / III/c
- 7. LULUSAN / TAHUN : IKIP Padang / 1968
- 8. MATA KULIAH YANG DIASUH : a. Sosiologi Indonesia, b. Sosilogi/Antropologi

No./NAMA M. KULIAH	NO. Kode	jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. SOSIOLOGI INDONESIA	115	2	-	-	D3	-	Bid.Studi	2	1	40	
2. SOSIDLOGI/ANTROPDLOGI	235	4		D2	-	-	sda	2	2	80	
3. PANCASILA	103	2	D1	-	-	S1	MKDU	4	2	80	

- 1. LPTK : IKIP Padang
- 2. BIDANG STUDI : PMP/IKN FKPS IKIP Padang
- 3. N A M A / NIP : SAWIR KARIM SH. / 130526468
- 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Batusangkar, 20 Mai 1947
- 5. J A B A T A N : Dosen FKPS- IKIP Padang.-
- 6. PANGKAT/ GOLONGAN : Lektor Muda / III/c
- 7. LULUSAN/ TAHUN : Fak. Hukum & P.M. Unand Padang. 1974
- 8. MATA KULIAH YANG DIASUH : Hukum Pidana.

No./NAMA M.KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. AZAS HUKUM PIDANA	-	2	-	-	-	v	Bid.Studi	2 jam	1	35	di tahun 1976-1978
2. AZAS H. PERDATA	-	2	-	-	-	v	sda	2 jam	1	35	1976-1978
3. H. ACARA I.II.	-	2	-	-	-	v	sda	2 jam	1	28	1976-1978
4. P.M.P.	DUM 103	2	-	-	v	v	MKDU	2 jam	2	± 100	1979-1980
5. P.I.H.	PMP 111	2	-	-	-	v	Bid.Studi	2 Jam	1	± 28	1981/Semester I.

1. LPTK : IKIP Padang  
 2. BIDANG STUDI : P.M.P.  
 3. N A M A / NIP : Suhelmi Karim Tamin SH./130675864  
 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Padang, 26 Nopember 1947  
 5. J A B A T A N : Dosen FKPS IKIP Padang  
 6. PANGKAT/ GOLONGAN : Asisten Ahli  
 7. LULUSAN/ TAHUN : UNAND PADANG , 1978  
 8. MATA KULIAH YANG DIASUH : a. P.T.H.I./PIH b. Pancasila

No./NAMA M.KULIAH	NO. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. P.T.H.I. / P.I.H	PMP 111	2	-	-	D3	S1	Bid.Studi	4	2	50	1981 / Semester I
2. PANCASILA	DUM 103	2	D1	-	D3	S1	MKDU	10	5	40	1981 /Semester I

1. LPTK : Univ. Jambi - FKIP  
 2. BIDANG STUDI : PMP /Bahasa Indonesia  
 3. N A M A / NIP : A.R. Kasim SH/130610986  
 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Palembang, 12 Maret 1944  
 5. J A B A T A N : Dosen FKIP  
 6. PANGKAT/GOLONGAN : Asisten Ahli Madya / III/a  
 7. LULUSAN/ TAHUN : Fak. Hukum Unja / 1978  
 8. MATA KULIAH YANG DIASUH : Pancasila (MKDU )

No./NAMA M.KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. PANCASILA	DUM 101	2	D1	-	-	-	MKDU	2	2	80	
2. KEWARGAAN NEGARA	-	2	D1	-	-	-	Bid.Studi	2	1	40	

1. LPTK : Universitas Jambi  
 2. BIDANG STUDI : I.P.A Dan Matematika  
 3. N A M A /-NIP : Drs. Payo Sembiring / 130891236  
 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Sibolangit, 12 Juni 1943  
 5. J A B A T A N : Dosen Biasa  
 6. PANGKAT/GOLONGAN : Asisten Ahli Madya / III/a  
 7. LULUSAN / TAHUN : 1976  
 8. MATA KULIAH YANG DIASUH : a. Pendidikan Pancasila (MKDU), b. Sejarah.

No./NAMA M.KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. PENDIDIKAN PANCASILA	DUM 101	2 SKS	D1	-	-	-	MKDU	2 Jam	3 Kelas	100 Orang	
2. SEJARAH KEBANGSAAN	KP 107	3 SKS	D1	-	-	-	Bid.Studi	3 Jam	1 Kelas	40 Orang	

1. LPTK : IKIP Padang  
 2. BIDANG STUDI : Olahraga dan Kesehatan (Orkes)  
 3. N A M A / NIP. : Mahjoedin Arief / 130428381  
 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Bukittinggi, 13 Januari 1925  
 5. J A B A T A N : KETUA Jurusan Orkes/Pembina Olahraga  
 6. PANGKAT/ GOLONGAN : Lektor / IV/a  
 7. LULUSAN / TAHUN : Akademi Pend. Jasmani Bandung /1955  
 8. MATA KULIAH YANG DIASUH :

No./NAMA M.KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. MET. PENG.REKREASI KEPRAMUKAAN	REK. 205	2	-	1	-	-	Bid.Studi	2	1	39	
2. MET. OLAHRAGA	PEL. 207	2	-	1	-	-	sda	2	1	5	
3. PPSI	KOR. 204	2	-	-	1	1	sda	2	2	45	
4. MET. PENG.OLAHRAGA	PeL. 203	4	-	-	-	1	sda	4	1	30	
5. MET.PENG.ORKES.	KOR. 205	3	-	-	1	-	sda	3	2	39	

1. LPTK : IKIP Padang  
 2. BIDANG STUDI : ORKES  
 3. N A M A / N I P : Drs. A. SARUMPAET  
 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Tarutung , 21 Desember 1931  
 5. J A B A T A N : Dosen  
 6. PANGKAT/ GOLONGAN : Lektor / IV/a  
 7. LULUSAN/ TAHUN : 1965  
 8. MATA KULIAH YANG DIASUH :

No./NAMA M. KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid. Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. SEPAK BOLA	a. KOR 109	2 SKS	-	v	-	-	B.S.	3	1	62	TIM
	b. 116	2 SKS	-	o	v	v	B.S.	6	2	43 + 46	TIM
2. P P S I	204	2 SKS	-	-	v	-	PBM	2	1	39	TIM
3. KUR. SLTP/SLTA ORKES	115	2 SKS	-	-	-	v	BS	2	1	22	TIM
4. PENGELOLAAN LABOR DAN PERPUSTAKAAN	206	2 SKS	-	-	-	v	PBM	2	1	22	TIM

1. LPTK : IKIP Padang  
 2. BIDANG STUDI : ORKES  
 3. N A M A / NIP . : Drs. Syamsuddin / 130159262  
 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Solok, 1937  
 5. J A B A T A N : Dosen FKIK IKIP Padang  
 6. PANGKAT/ GOLONGAN : Lektor Madya / III/d  
 7. LULUSAN/ TAHUN : IKIP Padang/1979  
 8. MATA KULIAH YANG DIASUH : Tes-Pengukuran bidang Olahraga (Sesuai dengan SP)

No./NAMA M.KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	JUMLAH jam/minggu	JUMLAH Keles	JUMLAH Mahasiswa	KETERANGAN
			D1	D2	D3	S1					
1. TES-PENGUKURAN BID. OLAHRAGA.	KOR 344	2	J	-	D3	-	B.S.	2	1	40	
2. KESEGERAN JASMANI	KOR 444	2	-	-	D3	-	B.S.	2	1	30	
3. PENGELOLAAN LAB.OR-KES dan PERPUSTAKAAN	KOR 310	2	-	-	-	S1	PEM	2	1	40	
4. KEWIRAAN	DUM 104	2	-	D2	D3	-	MKDU	2	2	83	



- 1. LPTK : IKIP Padang
- 2. BIDANG STUDI : ORKES
- 3. N A M A / NIP : Drs. Bachtiar
- 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Padang, 30 Juli 1939
- 5. J A B A T A N : Pembantu Dekan Bidang Akademis (PD.I)
- 6. PANGKAT/ GOLONGAN : III/d
- 7. LULUSAN/ TAHUN : Sekolah Tinggi Olahraga Medan, 1976
- 8. MATA KULIAH YANG DIASUH : Ilmu Coaching

No./NAMA M.KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
PERMAINAN VOLLEY	KOR 119	2	-	v	v	v	B.S	9 jam	3	120	Semester Januari-J
INTERAKSI BEL-MENGAJAR	KOR 103	2	-	v	v	v	PBM	6 jam	3	120	
INTERAKSI BEL-MENGAJAR	KOR 313	2	-	v	v	v	PBM	6 jam	3	120	
MEDIA PENGAJARAN ORKES	KOR 309	2	-	-	v	-	PBM	2 jam	1	40	
PERMAINAN BASKET	KOR 339	2	-	-	-	v	BS	2 jam	1	33	Semester Juli-Des
METODIK PENG. ORKES	KOR 102	2	-	-	v	-	PEM	2 jam	1	36	
MEDIA PENG. ORKES	KOR 309	2	-	-	-	v	PBM	2 jam	1	40	
DASAR-DASAR COACHING	PEL 231	2	-	v	-	-	B.S	2 Jam	1	5	
KONSEP/MASALAH PENGAJARAN ORKES	KOR 206	1	-	-	v	-	PBM	1 jam	1	36	sda

1. LPTK : IKIP Padang  
 2. BIDANG STUDI : Olahraga dan Kesehatan  
 3. N A M A / NIP : Drs. Zulfar Djezed/130280046  
 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Payakumbuh , 11 Pebruari 1938  
 5. J A B A T A N : Sekretaris Jurusan Pemb.OR/ORKES  
 6. PANGKAT/ GOLONGAN : Asisten Ahli / III/b  
 7. LULUSAN/ TAHUN : 1978  
 8. MATA KULIAH YANG DIASUH : Sepak Bola

No./NAMA M.KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. A T L E T I K I	KOR 110	2	-	v	-	v	B.S	4	2	102	
2. METODE OLAHRAGA	PEL 207	2	-	v	-	-	B.S	2	1	5	
3. PENGETAHUAN PEM.ATLE- TIK	PEL 229	2	-	v	-	-	B.S	2	1	5	
4. A T L E T I K III	KOR 223	2	-	-	v	-	B.S	3	1	35	
5. A T L E T I K II	PEL 209	2	-	-	-	v	B.S	3	1	36	
6. SEPAKBOLA	PEL 112	3	-	-	-	v	B.S	5	1	43	

- 1. LPTK : IKIP Padang
- 2. BIDANG STUDI : Olahraga dan Kesehatan
- 3. N A M A / NIP : Drs. Djancear Sas
- 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Batusangkar, 1 Desember 1936
- 5. J A B A T A N : Dosen
- 6. PANGKAT/GOLONGAN : Asisten Ahli / III/c
- 7. LULUSAN / TAHUN : Sarjana Pendidikan / 1978
- 8. MATA KULIAH YANG DIASUH :

No./NAMA M.KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. TENIS MEJA	KOR 33b	1	-	-	-	v	B.S	1 jam	1	36	
2. INTERAKSI BELAJAR & MENGAJAR	KES 223	2	-	-	-	v	PBM	2 jam	1	32	
3. FISILOGI	REK 222	2	-	-	-	v	B.S	2 jam	1	34	
4. PENG. UMUM OLAHRAGA	REK 223	2	-	-	-	v	B.S	2 jam	1	34	
5. PENILAIAN KEMAJUAN SISWA.	KOR 265	2	-	D2	-	-	PBM	2 jam	1	62'	
6. PENILAIAN KEMAJUAN SISWA	KOR 311	3	-	-	-	v	B.S	3 jam	1	36	
7. PENGELOLAAN LAB. DAN PERPUSTAKAAN	KOR 310	2	-	-	-	v	PBM	2 jam	1	36	

1. LPTK : IKIP Padang  
 2. BIDANG STUDI : Ketrampilan Jasa  
 3. N. A. M. A / NIP : Drs. Hasan Basri Amir  
 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Pariaman, 14 Agustus 1947  
 5. J A B A T A N : Dosen  
 6. PANGKAT/ GOLONGAN : Asisten Ahli / III/b  
 7. LULUSAN/ TAHUN : Sarjana Pendidikan IKIP Padang/1976  
 8. MATA KULIAH YANG DIASUH : Ekonomi Pembangunan

No./NAMA M.KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. PBM. KJS 213 DIAGNOSIS KEMAMPUAN BELAJAR	KJS 213	2	-	-	v	v	PBM	2	2	80	
2. T H E S I S	KJS 227	2	-	-	-	v	Bid.Studi	2	1	40	

1. LPTK : IKIP Padang  
 2. BIDANG STUDI : Keterampilan Jasa  
 3. N A M A / NIP : Drs. Habib Abdullah / 130428298  
 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Kerinci, 30 Desember 1935  
 5. J A B A T A N : Dosen FKPS(Jurusan Ekonomi) IKIP Padang  
 6. PANGKAT/ GOLONGAN : Lektor / IV/a  
 7. LULUSAN / TAHUN : Sarjana Pendidikan IKIP Bandung , 1969  
 8. MATA KULIAH YANG DIASUH : Ekonomi Teoritika/Analisa Ekonomi

No./NAMA M.KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. PENGELOLAAN KELAS	PBM KJS 214	2	-	v	-	-	PBM	100 menit	1	40	
2. INTERAKSI BELAJAR MEN- GAJAR.	PBM	2	-	v	-	-	PBM	100 menit	1	40	
3. MANAGEMENT UMUM	KJS 216	2	v	-	-	-	B.S	100 menit	1	80	

- 1. LPTK : IKIP Padang
- 2. BIDANG STUDI : Keterampilan Jasa
- 3. N A M A / NIP : Drs. Burhanuddin / 130073995
- 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Padang, 3 Januari 1935
- 5. J A B A T A N : Dosen FKPS IKIP Padang
- 6. PANGKAT/GOLONGAN : Lektor Madya / III/d
- 7. LULUSAN/ TAHUN : Sarjana Pendidikan IKIP Padang, 1975
- 8. MATA KULIAH YANG DIASUH : Administrasi Perkantoran , Mengetik.

No./NAMA M.KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. ADM. PERKANTORAN	KJS 214	3	v	-	-	-	150 menit	1	80		
2. ADM. PERKANTORAN	KJS 214	3	-	v	-	-	150 menit	1	45		
3. ADM. PERKANTORAN	KJS 214	3	-	-	v	-	150 menit	1	40		
4. ADM. PERKANTORAN	KJS 214	2	-	v	-	-	100menit	1	40	Minor Jurusan IP	
5. MENGETIK I. II.		3	v	v	v	-	150 menit	1	45		
6. MENGETIK I.		3	-	v	-	-	150. menit	1	40	Minor Jurusan IP	

- 1. LPTK : IKIP Padang
- 2. BIDANG STUDI : Ketrampilan Jasa
- 3. N A M A / NIP : Dra. Wiedy Murtini
- 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Ngawi, 24 Juli 1953
- 5. J A B A T A N : Dosen FKPS IKIP Padang
- 6. PANGKAT/GOLONGAN : Asisten Ahli Madya / III/a
- 7. LULUSAN/ TAHUN : Sarjana Pendidikan Univ. 11 Maret, 1979
- 8. MATA KULIAH YANG DIASUH : Ilmu Administrasi

No./NAMA M. KULIAH	No, Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. MENGETIK III	-	3	-	-	v	-	150 menit	1	32	Mayor Wajah	
2. STENOGRAFI INDONESIA II	KJS 211	3	-	-	v	-	150 menit	1	30	sda	

1. LPTK : IKIP Padang  
 2. BIDANG STUDI : Ketrampilan Jasa  
 3. N A M A / NIP : Dra. Mirna Tanjung / 130609843  
 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Painan, 15 Desember 1949  
 5. J A B A T A N : Dosen IKIP Padang  
 6. BANGKAT/GOLONGAN : Asisten Ahli / III/b  
 7. LULUSAN/TAHUN : Sarjana Pendidikan IKIP Yogyakarta , 1976  
 8. MATA KULIAH YANG DIASUH : Budgeting

No./NAMA M. KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. MENEJEMEN PERUSAHAAN	KJS 217	4	-	-	v	v	-	4 jam	2	40	
2. ANGGARAN PERUSAHAAN DAN APBN	KJS 222	4	-	-	-	v	-	4 jam	1	20	
3. HUKUM DAGANG DAN HUKUM PAJAK	KJS 226	2	-	v	v	v	-	6 jam	3	60	



- 1. LPTK : IKIP PADJANG
- 2. BIDANG STUDI : Ketrampilan Jasa
- 3. N A M A / NIP : Dra. Wirdati Alwi/ 130526466
- 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Batusangkar, 23 Agustus 1949
- 5. J A B A T A N : Pengatur/Asisten Madya
- 6. PANGKAT/GOLONGAN : Asisten Madya / II/c
- 7. LULUSAN/TAHUN : Sarjana Pendidikan / 1981
- 8. MATA KULIAH YANG DIASUH : Pengantar Ekonomi Perusahaan

No./NAMA M. KULIAH	No, Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDM/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. MENGETIK I	Kej. 108	3	v	-	-	-	150 menit	1	85		
2. MENGETIK I			-	-	v	-	100 menit	1	34		
3. MENGETIK I			-	-	-	v	100 menit	1	17		

1. LPTK : IKIP Padang  
 2. BIDANG STUDI : Ketrampilan Jasa  
 3. N A M A / NIP : Drs. Kamaruddin/130526471  
 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Bukittinggi, 17 Juli 1947  
 5. J A B A T A N : Dosen  
 6. PANGKAT/ GOLONGAN : Lektor Muda/ III/c  
 7. LULUSAN/TAHUN : F.E.UNAND Padang April 1975  
 8. MATA KULIAH YANG DIASUH : Accounting

No./NAMA M. KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. ACCOUNTING	221	2	-	-	v	-	-	2	1	19	
2. MARKETING	225	2	-	v	v	-	-	2	1	17	
3. MEDIA PENGAJARAN	215		-	-	v	-	-	2	1	23	
					v	-	-	2	1	26	

1. LPTK : IKIP Padang  
 2. BIDANG STUDI : Ketrampilan PKK  
 3. N A M A / N I P . : Dra. Martini Jufri / 130365871  
 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Sungai Penuh, 25 Pebruari 1944  
 5. J A B A T A N : Sekretaris Jurusan  
 6. PANGKAT/GOLONGAN : Lektor Muda / III/c  
 7. LULUSAN/TAHUN : IKK IKIP Jakarta / 1971  
 8. MATA KULIAH YANG DIASUH : Ilmu Gizi

No./NAMA M.KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. PPSI II	-	3 SKS	-	-	-	S1	PBM	2½ jam	1	40	
2. PERUMAHAN	-	2 SKS	-	-	D3	-	Bid.Studi	1jam 40 m	1	40	
3. KONSUMEN	-	3 SKS	-	-	-	S1	sda	2½ jam	1	40	
4. INSTITUTION MANAGE- MEN	-	2 SKS	-	-	-	S1	sda	1jam 40 m	1	14	
5. P P S I . I	-	2 SKS	-	-	D3	-	PBM	1jam 40 m	1	40	
6. METODA PENELITIAN	-	2 SKS	-	-	D3	-	PBM	1jam 40 m	1	6	
7. PENGELOLA* <sup>n</sup> LEMBA- GA USAHA	-	3 SKS	-	-	D3	-	B.S	2½ jam	1	6	

1. LPTK : IKIP Padang  
 2. BIDANG STUDI : Keterampilan  
 3. N A M A / NIP : Dra. Liswarty Yusuf / 130609845  
 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Padang Panjang, 19 April 1949  
 5. J A B A T A N : Dosen IKK FIP IKIP Padang  
 6. PANGKAT/GOLONGAN : Asisten Ahli / III/b  
 7. LULUSAN/ TAHUN : FIPIA UNAND Padang / 1976  
 8. MATA KULIAH YANG DIASUH : Bio-Kimia

No./NAMA M. KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. MEDIA PENGAJARAN PKK	-	2	v	-	-	-	PBM	100 menit	1	46	PKK
2. MEDIA PENGAJARAN	-	2	-	-	v	-	PBM	100 menit	1	46	PKK
3. MEDIA PENGAJARAN	-	2	-	-	-	v	PBM	100 menit	1	50	PLS
4. KIMIA UMUM	-	2	-	-	v	-	Bid.Studi	100 menit	1	46	PKK
5. MIKRO BIOLOGI	-	2	-	-	v	-	Bid.Studi	100 menit	1	4	TUTOR DIII PKK
6. ILMU KESEHATAN	-	2	-	-	v	-	Bid.Studi	150 menit	1	4	TUTOR DIII PKK
7. ILMU FAAL	-	3	-	-	-	v	Bid.Studi	100 menit	1	17	IKK
8. ILMU GIZI	-	2	-	-	-	v	Bid.Studi	100 menit	1	46	IKK
9. TEKNIK EVALUASI	-	3	-	-	-	v	PBM	150 menit	1	58	IKK

1. LPTK : IKIP Padang  
 2. BIDANG STUDI : Ketrampilan EKK  
 3. N A M A / NIP : Dra. Meiyetty / 130353250  
 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Bukittinggi, 16 Mei 1943  
 5. J A B A T A N : Dosen IKK FIP IKIP Padang  
 6. PANGKAT/GOLONGAN : Asisten Ahli/Madya / III/a  
 7. LULUSAN/ TAHUN : IKIP Padang / 1979  
 8. MATA KULIAH YANG DIASUH : Tata Graha

No./NAMA M.KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. MAK. CONTINENTAL	IKK 341	3	-	-	-	S1	B.S	3x100 menit	1	13 Orang	
2. MAK. INDONESIA	IKK 233	4	-	-	-	S1	sda	4 x 100 m	2	70 Orang	
3. P K K	PKK 116	2	-	D2	-	-	sda	2 x 50 m	1	48 Orang	
4. P K K	PKK 136	2	-	-	D3	-	sda	2 x 50 m	1	46 Orang	
5. TATA GRAHA	IKK 319	4	-	-	-	S1	sda	2 x 100 m	1	55 Orang	
6. METODE MENGAJAR	PKK 205	2	-	-	D3	-	PBM	2 x 50 m	1	46 Orang	

1. LPTK : IKIP Padang  
 2. BIDANG STUDI : Keterampilan PKK  
 3. N A M A / NIP : Dra. Ramainas / 130517786  
 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Guntung 50 Kota, 13 Pebruari 1949  
 5. J A B A T A N : Dosen IKK FIP IKIP Padang  
 6. PANGKAT/GOLONGAN : Asisten Ahli Madya / III/a  
 7. LULUSAN/ TAHUN : Sarjana IKK IKIP Padang / 1979  
 8. MATA KULIAH YANG DIASUH : Pengetahuan Tekstil

No./NAMA M. KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. PENGETAHUAN TEKSTIL	PKK	2	-	-	v	-	-	100 menit	1	40 Orang	
2. PEMELIHARAAN DAN MEMPERBAIKI PAKAIAN	PKK	2	-	-	-	v	-	100 menit	1	18 Orang	
3. TATA LAKSANA PAKAIAN I	PKK 117	3	-	v	-	-	-	250 menit	1	24 Orang	
4. TATA LAKSANA PAKAIAN I	PKK 117	3	v	-	-	-	-	250 menit	1	24 Orang	
5. P P S I		2	-	-	-	v	-	100 menit	1	35 Orang	

1. LPTK : IKIP Padang  
 2. BIDANG STUDI : Ketrampilan PKK  
 3. N A M A / NIP : Dra. Haswita Syafri/130517787  
 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Pematang Siantar, 26 Oktober 1947  
 5. J A B A T A N : -  
 6. PANGKAT/GOLONGAN : ASISTEN AHLI MADYA/III/a  
 7. LULUSAN/TAHUN : IKIP Padang / 1979  
 8. MATA KULIAH YANG DIASUH : -

No./NAMA M.KULIH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah, Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. METODOLOGI PENGAJARAN PKK	IKK 204	2	-	-	-	v	Bid.Studi	100 menit	1	36	
2. TATA BUSANA II	IKK 335	4	-	-	-	v	sda	350 menit	1	16	
3. TATA LAKSANA PAKAIAN I.	PKK 117	3	v	v	-	-	sda	250 menit	1	48	
4. APRESIASI MENGHIAS BUSANA	PKK 138	4	v	-	-	-	s sda	350 menit	1	7	

1. LPTK : IKIP Padang  
 2. BIDANG STUDI : Keterampilan PKK  
 3. N A M A/ NIP : Dra. Wildati Zahri / 130517789  
 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Kuranji Payakumbuh, 29 Februari 1949  
 5. J A B A T A N : -  
 6. PANGKAT/GOLONGAN : Asisten Ahli Madya/III/a  
 7. LULUSAN/TAHUN : IKIP Padang/1979  
 8. MATA KULIAH YANG DIASUH :

No./NAMA M.KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. TATA BUSANA II	EKK 335	4 SKS	-	-	-	v	Bid.Studi	300 Menit	1	16	
2. MENGHIAS BUSANA	EKK 227	3 SKS	-	-	-	v	sda	250 Menit	1	45	
3. TATA LAKSANA PAKAIAN	PKK 117	3 SKS	v	v	-	-	sda	250 Menit	2	48	
4. TATA BUSANA I	EKK 320	3 SKS	-	-	-	v	Minor Bid. Studi	250 Menit	2	75	Terdiri dari 3 Jurusan (BP, PLS, Kependidikan)
5. KONSEP PKK	PKK 206	2 SKS	-	-	v	-	Bid.Studi	100 Menit	1	3	Mata Kuliah Tutor



1. LPTK : IKIP Padang

2. BIDANG STUDI : Keterampilan PKK

3. NAMA / NIP : Ruaida / 130906449

4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Padang, 22 Nopember 1952

5. JABATAN : Dosen IKIP IKIP Padang

6. PANGKAT/GOLONGAN : Asisten Ahli Madya / III/a

7. LULUSAN / TAHUN : IKIP IKIP Jakarta / 1980

8. MATA KULIAH YANG DIASUH :

No. / NAMA M. KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. PENGANTAR PKK	PKK 116	2	-	D2	-	B.S	100 Menit	1	48		
2. MATA BOGA	PKK 119	3	-	-	D3	B.S	300 Menit	1	46		
3. MATA LAKSANA MAKANAN	PKK 125	4	D1	-	-	B.S	400 Menit	1	43		
4. MATA LAKSANA MAKANAN INDONESIA.	IKK 233	4	-	-	-	B.S	400 Menit	1	35		
5. INSPIRATION MANAGE-MENT.	IKK 342	2	-	-	-	B.S	100 Menit	1	15		
6. MATA GRAHA	IKK 119	3	-	-	-	B.S	300 Menit	1	38		

1. LPTK : IKIP Padang  
 2. BIDANG STUDI : Ket. Kerajinan  
 3. N A M A / NIP : Drs. Muzni Ramanto / 130318512  
 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Padang, 9 Desember 1944  
 5. J A B A T A N : Dosen Seni Rupa Dan Ket. Kerajinan  
 6. PANGKAT/GOLONGAN : Lektor Muda / III/c  
 7. LULUSAN/ TAHUN : Sarjana Pendidikan IKIP Padang / 1976  
 8. MATA KULIAH YANG DIASUH : Jurusan Ket. Kerajinan

No./NAMA M.KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. DISAIN RAGAM HIAS	207	4	x	-	x	-	B.S	7	2	80	
2. ANYAMAN BIDANG	208	4	x	-	x	-	B.S	7	2	80	
3. ANYAMAN TALI	209	3	x	-	x	-	B.S	5	2	80	
4. ANYAMAN BERKERANGKA	216	3	-	-	x	-	B.S	5	1	40	
5. KER. BATIK	217	3	-	-	x	-	B.S	5	1	40	
6. BENGKEL & PERPUSTAKAAN	107	3	-	-	x	-	PBM	5	1	40	
7. DASAR ANYAMAN TALI	224	2	-	x	-	x	MINOR	3	2	80	
8. DASAR ANYAMAN BIDANG	223	3	-	x	-	x	MINOR	5	2	80	

1. LPTK : IKIP Padang  
 2. BIDANG STUDI : Ket. Kerajinan  
 3. N A M A/ NIP : Drs. Zahri Jas  
 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Payakumbuh, 22 Pebruari 1941  
 5. J A B A T A N : Dosen FKSS IKIP Padang  
 6. PANGKAT/GOLONGAN : Lektor Muda / III/c  
 7. LULUSAN/ TAHUN : Sarjana Pendidikan IKIP Padang, 1976  
 8. MATA KULIAH YANG DIASUH : Seni Rupa / Kerajinan

No./NAMA M.KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. SENI UKIR TENGGLAM	211	4	x	x	x	-	B.S	6	3	90	D2 Prog.Minor
2. SENI UKIR TIMBUL I	212	3	-	-	x	-	B.S	5	1	40	
3. SENI UKIR TIMBUL II	213	3	-	-	x	-	B.S	5	1	40	
4. DASAR UKIR TIMBUL	226	2	-	x	-	x	B.S	4	2	80	D2.S1 Prog. Mino
5. DASAR UKIR TENGGLAM	225	3	-	-	-	x	B.S	5	1	40	S1 Prog. Mino
6. PENILAIAN PENDIDIKAN	109	3	x	-	x	-	PBM	3	2	80	

MILIK PERPUSTAKAAN  
 - IKIP - PADANG -

1. LPTK : IKIP Padang  
 2. BIDANG STUDI : Keterampilan Kerajinan  
 3. N A M A / NIP : Drs. Meizon, / 130159280  
 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Kubang, 25 Mei 1939  
 5. J A B A T A N : Dosen FKSS IKIP Padang  
 6. PANGKAT / GOLONGAN : Asisten Ahli Madya / III/a  
 7. LULUSAN/ TAHUN : Sarjana Pendidikan Seni Rupa IKIP Padang/ 1978  
 8. MATA KULIA YANG DIASUH : Seni Rupa / Keterampilan Kerajinan

NO./NAMA M.KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				M.DU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	KETERANGAN
			D1	D2	D3	S1					
1. PENGEM. SISTEM INSTRUKSIONAL	PBM KKR 101	2	D1	-	D3	-	PBM	4	2	80	
2. STRATEGI PENG.KERAJINAN	PBM KKR 102	3	D1	-	D3	-	PBM	6	2	80	
3. PENGALAMAN LAPANGAN	PBM KKR 201	4	D1	-	D3	-	PBM	8	2	80	
4. DASAR STRANG PENG. KERAJINAN	PBM KKR 113	2	-	-	-	S1	PBM	2	1	40	Minor Prog. S1

1. LPTK : IKIP Padang  
 2. BIDANG STUDI : Ketrampilan Kerajinan  
 3. N A M A / NIP : Drs. Nasbahry. C. / 130706283  
 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Bukittinggi, 20 Mei 1950  
 5. J A B A T A N : -  
 6. PANGKAT/GOLONGAN : Asisten Ahli Madya / III/a  
 7. LULUSAN / TAHUN : Sarjana Seni Rupa ITB Bandung / 1977  
 8. MATA KULIAH YANG DIASUH : Seni Rupa / Ketrampilan Kerajinan

No./NAMA M. KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. SEJ. KERAJINAN I	KKR 201	2 SKS	-	-	-	v	B.S	2	1	40	
2. SEJ. KERAJINAN II	KKR 202	2 SKS	-	-	-	v	B.S	2	1	40	
3. APRESIASI SENI	KKR 203	2 SKS	-	v	-	v	B.S	2/Prog	2	80	D2 Prog.Minor. BS
4. DISAIN DASAR	KKR 205	4 SKS	-	-	-	v	B.S	6	1	40	

1. LPTK : IKIP Padang  
 2. BIDANG STUDI : Ketrampilan Kerajinan  
 3. N A M A/ NIP : Drs. Eswendi / 130672206  
 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Bukittinggi, 3 Pebruari 1952  
 5. J A B A T A N : Dosen FKSS IKIP Padang  
 6. PANGKAT/GOLONGAN : Penata Muda/Asisten Ahli Madya / III/a  
 7. LULUSAN/ TAHUN : Sarjana Pendidikan IKIP Padang / 1980  
 8. MATA KULIAH YANG DIASUH :

No./NAMA M.KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/Minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. MEDIA PENG. KERAJI - NAN	PBM KKR 106	2 SKS	v	-	v	-	PBM	2 jam	2	40	
2. PENGADAAN MEDIA	KKR 112	2 SKS	-	-	v	-	PBM	2 jam	7	40	
3. DISAIN RAGAM HIAS	KKR 207	4 SKS	v	v	v	v	B.S	7 jam	2	40	Prog.D2 dan S1 MIN
4. KERAJINAN MOSAIK	KKR 219	3 SKS	-	-	v	v	B.S	7 Jam	1	40	MINOR D3 Dan S1
5. BUKU TEKS	KKR 102	2 SKS	v	v	v	v	B.S	2 Jam	4	40	Prog. D2 Dan S1 MI

- 1. LPTK : IKIP Padang
- 2. BIDANG STUDI : Keterampilan Kerajinan
- 3. NAMA / NIP : Nurzal Zai/ 130517801
- 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Buittinggi, 13 Januari 1944
- 5. JABATAN : Dosen
- 6. RANGKAP/GOLONGAN : Asisten Madya/II/c
- 7. IJULUSAN/TAHUN : -
- 8. MATA KULIAH YANG DIASUH : Seni Rupa/Keterampilan Kerajinan

No. NAMA M. KULIAH	No. Kode	Jumlah SPS	PROGRAM				MIDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/lingg	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			1	D2	D3	4					
1. KERAMIK BEBAS	214	4	v	-	-	-	B.S	6 jam	1	40	
2. KERAMIK PUTAR	215	3	-	-	v	-	B.S	5 jam	1	40	
3. KURIKULUM 1975	101	2	v	-	v	-	B.S	2 jam	2	80	
4. SKETSA PERSPEKTIFIS	205	2	-	v	v	v	B.S	6 jam	3	75	D2 PROGRAM MINOR
5. DASAR ANYAMAN BIDANG	223	3	-	v	-	-	B.S	5 jam	1	80	PROGRAM MINOR
6. DASAR ANYAMAN TALI	228	2	-	v	-	-	B.S	5 jam	1	80	PROGRAM MINOR
7. DASAR KERAMIK BEBAS	227	3	-	v	-	-	B.S	6 jam	1	80	PROGRAM MINOR
8. KURIKULUM 1975	103	3	-	v	-	-	B.S	3 Jam	1	40	PROGRAM MINOR

1. LPTK : IKIP Padang  
 2. BIDANG STUDI : Keterampilan Kerajinan  
 3. N A M A / NIP : Ajusril. S/130526485  
 4. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Sei. Langsat Sijunjung, 18 Oktober 1950  
 5. J A B A T A N : Staf Pengajar  
 6. PANGKAT/GOLONGAN : Asisten Madya/ II/c  
 7. LULUSAN/TAHUN : -  
 8. MATA KULIAH YANG DIASUN : Seni Rupa/Keterampilan Kerajinan

No./NAMA M. KULIAH	No. Kode	Jumlah SKS	PROGRAM				MKDU/K Bid.Studi	Jumlah jam/minggu	Jumlah Kelas	Jumlah Mahasiswa	Keterangan
			D1	D2	D3	S1					
1. KERAJINAN BATIK	KKR 217	3 SKS	-	D2	D3	-	Bid.Studi	5 jam/Prog	2	80	D2 Program Minor
2. ANYAM BIDANG	KKR 208	4 SKS	D1	-	D3	-	sda	sda	2	80	
3. UKIR TIMBUL I	KKR 212	3 SKS	D1	-	-	-	sda	sda	1	50	



2.2. Fasilitas yang dipergunakan pada Penlok Institusional  
7 Bidang Studi di IKIP Padang

No.	Nama	Kesatuan	Keterangan
1.	Ruang kantor Serba Guna FKT IKIP Padang	1	untuk pembukaan sidang sidang dan penutupan.
2.	Ruang kuliah khusus FKT IKIP Padang	4	untuk penlok bidang studi.
3.	Ruang dosen khusus FKT IKIP Padang.	3	sd
4.	Sound system FKT IKIP Padang	1 set	penyampaian presentasi dan informasi.
5.	Ruang kamar BPG	3	Penginapan fasilitas tamu dan pe serta luar daerah.
6.	Ruang diskusi Jurusan Ekonomi FKPS IKIP Padang.	1	Kantor Sekretariat
7.	Peralatan kantor berupa mesin tik, mesin stensil dan lain lain.	selengkap nya.	Penggunaan
8.	Perlengkapan proses belajar mengajar berupa white board, papan tempel OHP dan lain lain.	selengkap nya.	Presentasi dan Informasi.
9.	Kendaraan IKIP Padang	1	Transportasi.

2.3. DAFTAR : Makalah yang disajikan pada Penlok Institusional  
7 Bidang Studi di LPTK IKIP Padang.

No	Nama Penyusun	J u d u l
1.	Drs.Ali Emnan	: Penerapan PGKP dalam Pengemba- ngan Kurikulum.
2.	Drs.Rizantj Gani	: Strategi Belajar Mengajar dalam Dimensi CBSA.
3.	Be Kim H. S. MA	: Strategi Belajar Mengajar.
4.	Drs.Soci	: Beberapa Metode Mengajar Keteram- pilan Berorganisasi.
5.	Drs.Zubar L.adi	: Langkah - Langkah dalam Perkemba- ngan Sekolah.
6.	Agoes Taib. SH	: Pendidikan Moral Panca Sila
7.	Drs.Muzammi	: Proses Interaksi Belajar.
8.	Drs.Abbas Eain	: -Metoda Mengajar Ketrampilan Jasa - Peranan Uji Coba dalam Proses Belajar Mengajar Ketrampilan jasa.
9.	Dra.Yusmar Emmy Katin	: - Dissain Instruksional - Pengkajian Kurikulum SMA. '75
10.	Drs.H.M.Yakub	: Membina Sikap Mental Wira Swasta
11.	Drs.Rusnan Nurdin. MA	: Mahasiswa dan Hambatan Belajar.

oooooooo

Nomor	U r a i a n	Taksiran Biaya	Biaya terpakai	S i s a
I	<u>Honorarium</u> 1. Mengajar 2. Penyusunan Makalah 3. Panitia Pengarah (OC) 4. Panitia Penyelenggara (OC)	Rp.1.050.000,- -. 210.000,- -. 415.000,- -. 220.000,-	Rp. 1.050.000,- -. 195.000,- -. 275.000,- -. 220.000,-	- Rp. 15.000,- -.140.000,- -
		Rp.1.895.000,-	Rp. 1.740.000,-	Rp.155.000,-
II	<u>Bahan Alat Tulis Kantor (ATK )</u> Bahan Alat tulis Kantor	Rp. 350.000,-	-. 350.000,-	-
III	<u>Biaya Perjalanan.</u> 1. Kunjungan SAM/MT/IT ke LPTK Penyelenggara P.I 1. Drs. Erman Amti 2. Drs. Muzammi 3. Drs. Zubir Lazib 4. Drs. Soemarjadi	Rp. 207.000,- Rp. 480.000 Rp. 285.000,- Rp. 317.000,- Rp. 647.000,- Rp. 490.000,- Rp.1.137.000,-	- - Rp. 834.400,- Rp. 317.000,- - Rp. 492.350,-	Rp.207.000,- - Rp. 69.400,- - - Rp.644.650,-
		Rp.2.426.000,-	Rp.1.643.750,-	Rp.782.250,-

1	2	3	4	5
	2. Biaya Peserta PI dari Luar kota ( LPTK ) lain. 1. Rozali Abdullah. SH 2. AR.Kasim. SH 3. Drs. Payo Sembiring	Rp. 306.000,- - - -	Rp. 231.150,- - 97.750,- - 97.750,-	
		Rp. 306.000,-	Rp. 426.000,-	- Rp. 120.650,-
IV	<u>Lain - Lain</u> 1. Akomodasi 2. Transport lokal staf Pengajar 3. Transport lokal peserta 4. Transport lokal panitia(OC) 5. Biaya penyusunan Laporan 6. Konsumsi dan sneck	- Rp. 210.000,- 1.410.000,- 360.000,- Rp. 350.000,- 1.770.000,-	Rp. 120.000,- Rp. 210.000,- -1.410.000,- 360.000,- Rp. 350.000,- 1.770.000,-	Rp. 120.000,- - -
V	<u>Biaya Tak Terduga.</u>	Rp. 4.100.000,- Rp. 300.000,-	Rp. 4.220.000,- Rp. 300.000,-	Rp. 120.000,-
	<u>REKAPITULASI</u>	Rp. 300.000,-	Rp. 300.000,-	
	I. HONORARIUM	Rp. 1.895.000,-	Rp. 1.740.000,-	Rp. 155.000,-
	II. BAHAN ALAT TULIS KANTOR.(ATK)	Rp. 350.000,-	Rp. 350.000,-	-
	III. BIAYA PERJALANAN	Rp. 2.732.000,-	Rp. 2.070.400,-	Rp. 661.600,-
	IV. LAIN - LAIN	Rp. 4.100.000,-	Rp. 4.220.000,-	Rp. 120.000,-
	V. BIAYA TAK TERDUGA	Rp. 300.000,-	Rp. 300.000,-	-
		Rp. 9.377.000,-	Rp. 8.680.400,-	Rp. 696.600,-

## P E N U T U P

Berkat kesungguhan, kerja sama yang baik, dan saling pengertian diantara para peserta, fasilitator, panitia penyelenggara, dan IKIP Padang, maka Penlok Institusional 7 Bidang Studi di IKIP Padang selama 2 minggu dapat berjalan lancar dan berakhir dengan baik.

Harapan-harapan Panitia Pusat yang dititipkan melalui Penlok ini dapat terlaksana dengan gambaran sebagai berikut :

1. Para peserta telah menerima informasi mengenai proses-proses pembaharuan sistim pendidikan tenaga kependidikan. Pemahaman dan penghayatan hal tersebut berangsur-angsur memperluas cakrawala pengetahuan peserta tentang usaha-usaha pemerintah di bidang pendidikan.
2. Para peserta telah menerima informasi dan mendiskusikannya masalah-masalah proses dasar penyusunan kurikulum inti S1 menurut Bidang Studi masing-masing. Latihan menyusun BCO telah dilakukannya dengan mempedomahi 10 kompetensi guru.
3. Dengan modal pengalaman tersebut para peserta dengan aktif telah menyumbangkan fikiran, mengajukan pendapat, memberikan saran, mengkoreksi konsep BCO kurikulum inti S1 yang telah tersusun guna disempurnakan lebih lanjut sebelum dilakukan pengesahan oleh Menteri P dan K

Akhirnya lewat laporan ini pula, Panitia Pelaksana menyampaikan rasa terima kasih kepada Bapak Rektor IKIP Padang beserta jajaran staf yang telah berkenan memberikan bantuan berupa apapun sehingga penyelenggaraan Penlok dapat berlangsung dengan lancar dan baik.

Padang, pertengahan November 1981.

P a n i t i a

BEBERAPA PGBK DALAM  
PENGEMBANGAN KURIKULUM

O

L

E

H

DRS. ALI EMRAN

A. Pola Dasar Kurikulum

Pola dasar ini ditarik dari Pembaharuan Sistem Tenaga Kependidikan yang saat ini telah menjadi kebijakan nasional di Indonesia.

IKIP/Fkg/FIP sebagai lembaga Penghasil tenaga kependidikan mempunyai dua jalur program yaitu jalur gelar dan jalur non gelar. Kedua jalur tersebut mengemban misi yang sama yaitu agar dapat mempersiapkan tenaga guru dan tenaga kependidikan yang kompetent dan diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional Indonesia.

Misi tersebut dituangkan dalam Program Pendidikan yang terdiri dari komponen MKDU, MKDK, B.S., PBM dan Minor.

Semua komponen di atas diarahkan kepada pembinaan lulusan LPTK yang kompetent, yang mampu membantu anak didik memenuhi aspirasi, kebutuhan, dan cita-citanya.

PTKKB/PGBK yang juga sudah menjadi polisi nasional dewasa ini dapat diterapkan ke dalam pola dasar di atas dengan tujuan untuk lebih meng-efektifkan dalam usaha mencapai misi LPTK itu secara menyeluruh.

B. Pengembangan Kurikulum Berdasarkan PGBK/PTKKB

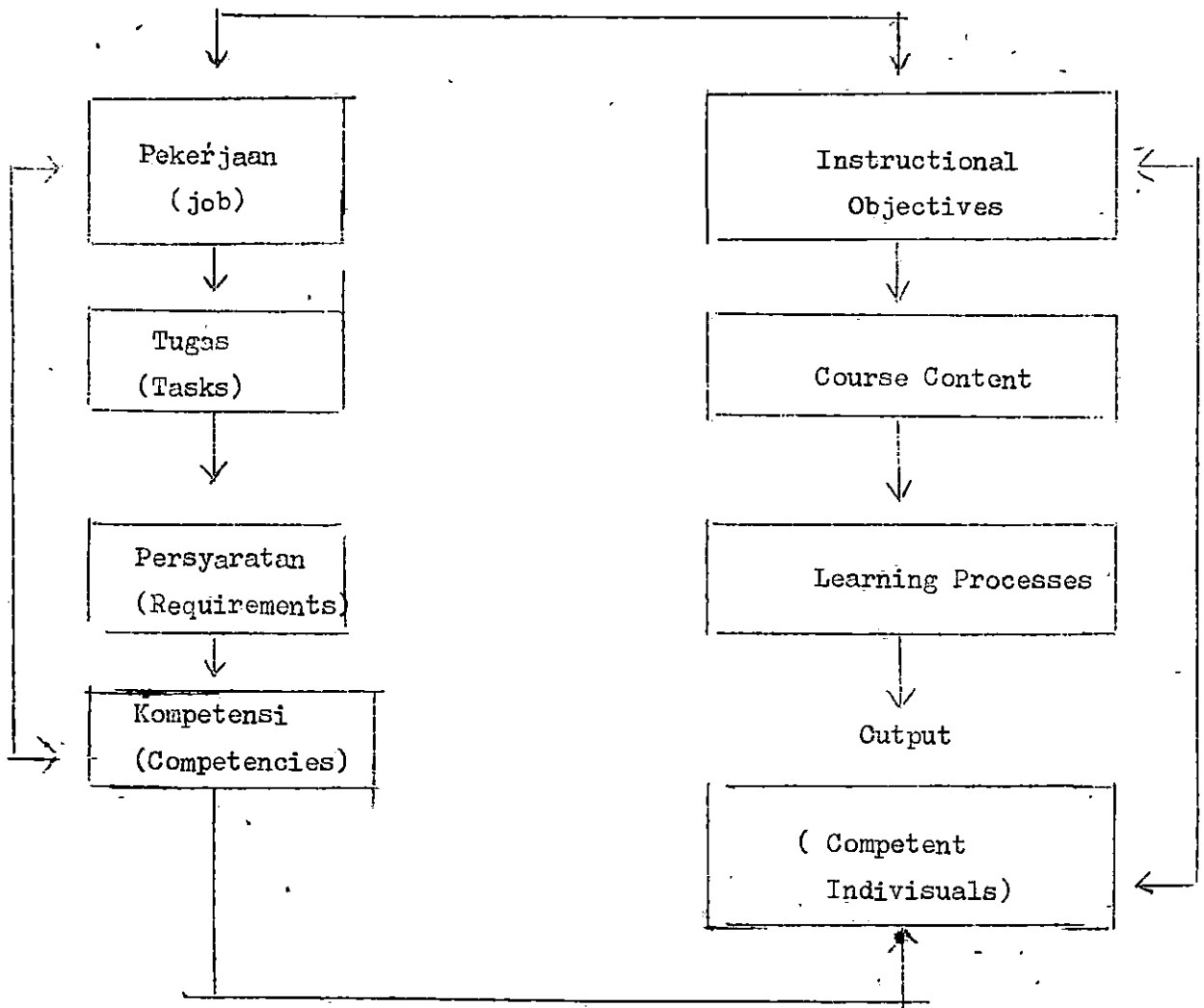
Pendekatan PGBK menekankan agar isi kurikulum itu diarahkan kepada Pengembangan Kompetensi tertentu. Karena kompetensi itu berorientasikan kepada tugas-tugas lapangan, maka karakteristiknya biasanya interdisipliner. Implikasinya adalah isi kurikulum itu sendiripun harus sejauh mungkin mengandung arti "pelonggaran batas-batas antara disiplin ilmu".

Kurikulum PGBK yang ideal sesungguhnya harus interdiaipliner. Course atau mata kuliah yang bertebaran dewasa ini perlu ditata sedemikian rupa ke dalam learning unit. Pengembangan learning unit yang terdiri dari berbagai disiplin inilah yang merupakan tahap akhir dari PGBK itu.

Proses pengembangan kurikulum PGBK itu dapat digambarkan seperti berikut:

- (1). Identifikasi peranan/tugas pada jabatan atau profesi tertentu.
- (2). Tugas-tugas itu memerlukan persyaratan-persyaratan
- (3). Persyaratan itu dituangkan dalam rumusan kompetensi-kompetensi.
- (4). Berdasarkan kepada kompetensi itulah Course dikembangkan, bukannya kompetensi yang harus dikembangkan berdasarkan course yang ada.
- (5). Kredit sebenarnya indikator kualitatif yang mencerminkan bobot yang ada dalam setiap course itu.

Adapun proses Pengembangan Kurikulum berdasarkan PGBK itu dapat dituangkan dalam diagram berikut ini:



Apakah kurikulum yang berlaku dewasa ini sudah berdasarkan PGBK ?

Untuk menjawab pertanyaan ini, perlu ditemukan karakteristik PGBK dalam kurikulum yang diterapkan pada setiap Jurusan/Bidang Studi di IKIP Padang. Secara formil, kurikulum yang sekarang berlaku ini masih berdasarkan pada disiplin bukan pada Kompetensi Oriented.

Pengembangan dan penyusunan kurikulum masih berdasarkan asumsi bahwa sesuatu matakuliah diperlukan oleh mahasiswa, bukan atas dasar bahwa matakuliah itu perlu untuk membina kompetensi yang diperlukan oleh mahasiswa bila kelak keluar dari IITK ini.

Adapun langkah untuk mengarahkan kurikulum kita kepada kurikulum PGBK adalah sebagai berikut :

B.S.

- (1). Jurusan mengadakan review terhadap kurikulum masing-masing dan sekaligus mencoba merumuskan prinsip-prinsip PGBK dalam penyempurnaannya.



- (2). Setiap Jurusan mencoba mengidentifikasi perkiraan pekerjaan yang mungkin akan diperoleh oleh lulusannya.
- (3) Berdasarkan pekerjaan itu pula tugas-tugas pokoknya diidentifikasi yang kemudian dirumuskan dalam bentuk kompetensi-kompetensinya.
- (4) Courses disusun berdasarkan semua kompetensi-kompetensi itu. Matrik antara courses dan kompetensi perlu dikembangkan hingga terlihat dengan jelas kaitan antara courses dan kompetensi yang dibuka itu.

Contoh Matriks :

Kompetensi Courses	1	2	3	4	5
x	v	v			
y		v	v		
z	v			v	v
p		v		v	
q	v		v		v

MKDU :

- (1). Kompetensi apakah yang akan dibina melalui komponen MKDU ini?
- (2). Berdasarkan Kompetensi itu seluruh courses MKDU dievaluasi dan disesuaikan sejauh mungkin kepada kompetensi-kompetensi itu.
- (3). Semua Course MKDU harus merupakan satu kesatuan dalam membina kompetensi itu.
- (4). Kemungkinan integrasi sejumlah course yang diperlukan
- (5). Matrik MKDU dan kompetensi perlu diketengahkan contohnya sebagai berikut:

Kompetensi MKDU	1	2	3	4
p	v		v	
q		v		v
r	v		v	
y		v		v
z	v	v	v	v

MKDK :

Ciri FKg/FIP/IKIP sebagai lembaga tenaga kependidikan adalah antara lain MKDK dan PBM-nya. MKDK memberikan dasar teoritis kependidikan, sedangkan PBM memberikan pengalaman praktis yang diperlukan bagi lulusan kita. Disamping itu dalam penerapan PGBK untuk MKDK ini harus diperhatikan kaitannya dengan PBM dan B.S. Untuk itu langkah umum yang dapat ditempuh untuk menerapkan PGBK dalam MKDK adalah :

- (1). Kompetensi profesional apakah yang diperlukan bagi seorang lulusan kita?
- (2). Courses MKDK apakah yang diperlukan untuk membina kompetensi itu?

Matrik antara Kompetensi profesional dan Courses dapat pula digunakan untuk menemukan kesesuaiannya :

Kompetensi Prof. / Courses	1	2	3	4
p		v	v	
q	v	v		v
r	v		v	
y	v		v	

P B M :

Kekekatan dari PBM adalah : "Practical Experiences" untuk memperoleh "Technical Skills" yang diperlukan. Karena lulusan FKg/FIP/IKIP terdiri dari non guru dan guru, maka karakteristik PBM untuk masing-masing kelompok lulusan itu berbeda pula (PBM, PROBIM, PIB).

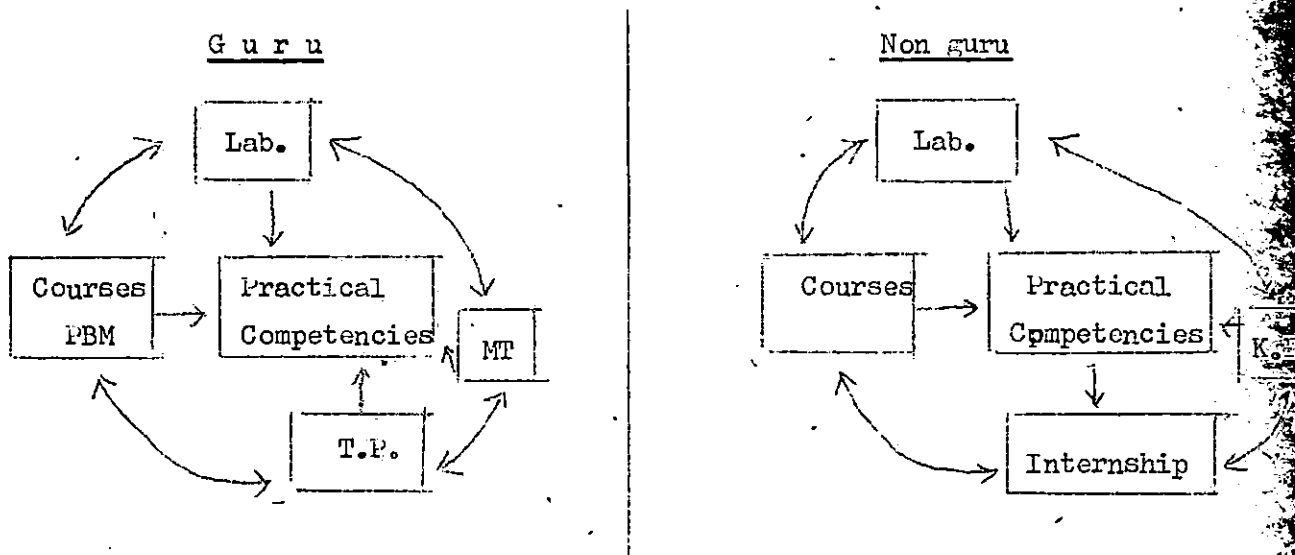
Untuk guru diperlukan seperangkat unsur-unsur penunjang seperti : Micro Teaching, laboratorium, praktek mengajar serta sekolah-sekolah tempat Praktek Mengajar itu. Sedangkan untuk non guru mungkin laboratorium, internship dan kerja praktek.

Untuk menerapkan PGBK dalam PBM ini langkah-langkah berikut perlu diikuti:

- (1). "Practical atau technical competencies" yang bagaimanakah yang diperlukan oleh guru atau non guru lulusan FKg/FIP/IKIP?
- (2). Pengalaman-pengalaman yang bagaimanakah yang mereka perlukan untuk membina "Practical competencies" itu?

(3). Berdasarkan butir 1 dan 2 di atas semua unsur PBM perlu dipadukan hingga merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi.

Perpaduan itu dapat digambarkan seperti di bawah ini:



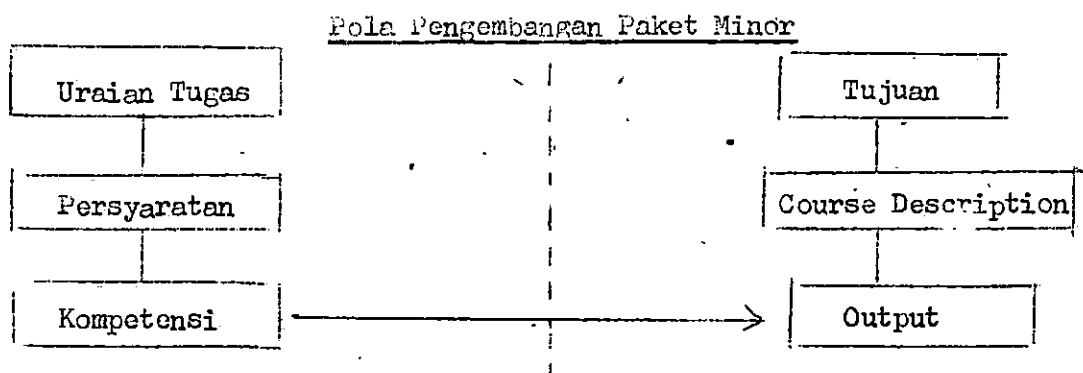
Penerapan LGBK dalam PBM amat kompleks dan karena itu memerlukan koordinasi dan sinkronisasi yang baik.

C. Pengembangan Paket Minor.

Gagasan dasar dari minor ini adalah "Diversifikasi kewenangan" yang mungkin akan mempersiapkan guru dengan competencies untuk mengajar lebih dari satu bidang studi. Kemampuan mengajar lebih dari satu bidang perlu dikembangkan karena 42,5% guru di SLK/SLA di Indonesia mengajar dua atau lebih bidang studi. Program kita sebaliknya hanya diarahkan kepada satu bidang studi saja. Dikatori ini menimbulkan masalah. Ketidak sesuaian antara demand lapangan dengan pengadaan atau supply tenaga kependidikan dari LPTK.

Karena gagasan minor ini adalah "diversifikasi kewenangan" maka minor itu seharusnya merupakan suatu paket program yang sifatnya "Self Continued" Artinya program itu terpadu dan diarahkan kepada pembinaan seperangkat kompetensi tertentu.

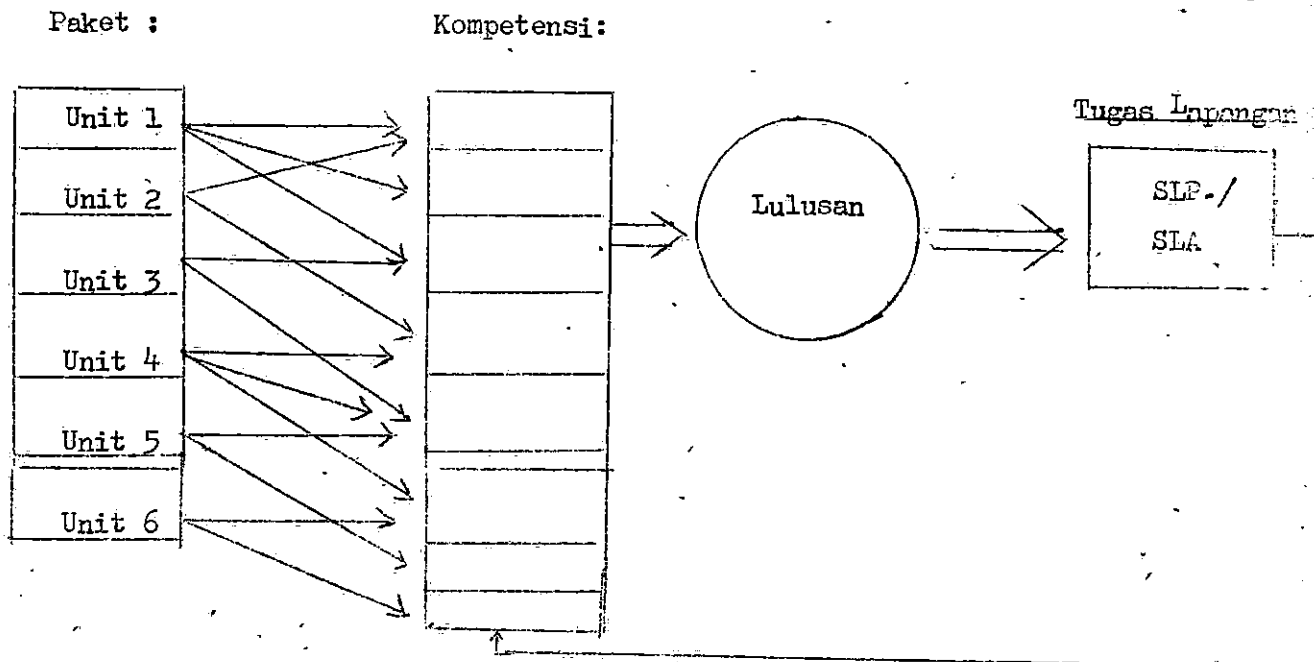
Kemungkinan-kemungkinan wujud paket minor itu dapat dilihat pada gambar berikut ini :



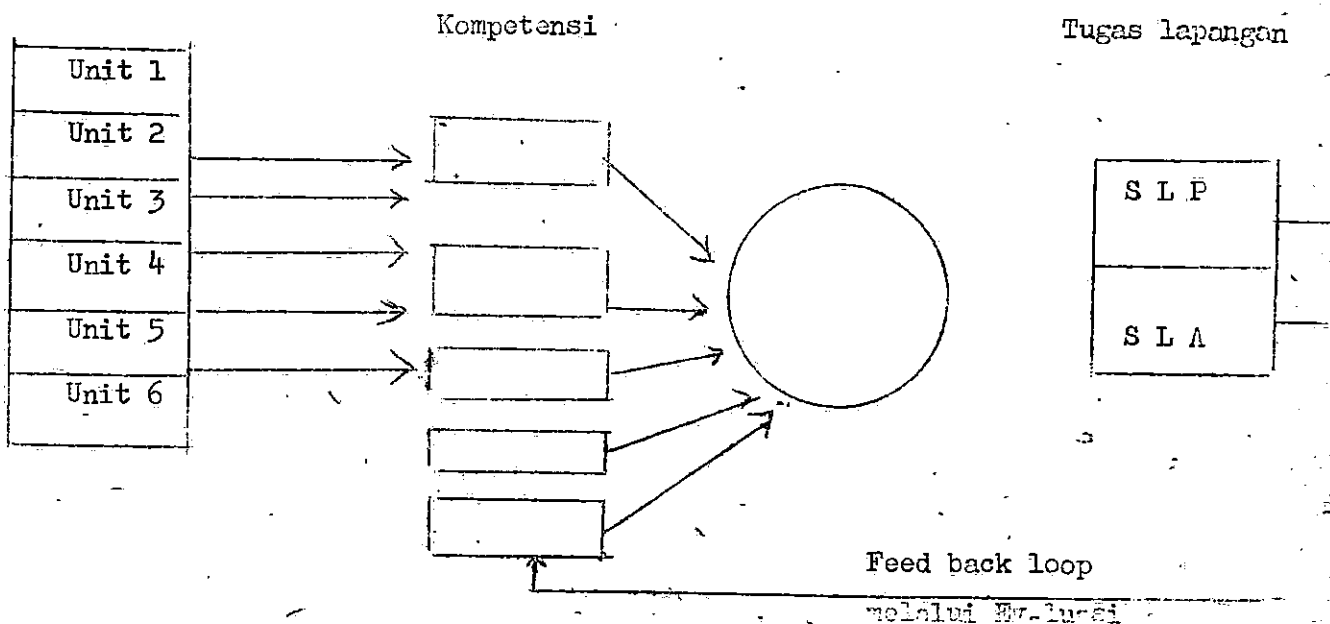
Pengembangan Paket Minor itu harus berpegang kepada syarat syarat sebagai berikut :

- (1). Minor hendaknya dirumuskan ke dalam satu kesatuan paket program yang mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:
  - a). Tujuan Paket harus dirumuskan dengan jelas.
  - b). Kompetensi yang dibina harus dicantumkan dengan jelas pula.
  - c). Courses yang teggabung dalam Paket hendaknya merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi.
  - d. Persyaratan untuk mengambil minor ini harus disusun sedemikian rupa hingga memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk mengikutinya.
- (2). Jumlah kredit tidak boleh melebihi 27 kredit.

Contoh Paket Minor B



Contoh Paket Minor A



D. Pengembangan Elektif.

Fikiran dasar elektif atau pilihan itu adalah "individual difference" baik dipandang dari potensi, kemampuan minat keinginan dan cita-cita. Elektif memberikan kemungkinan "flekibility kepada mahasiswa untuk memilih courses atau program yang mereka pandang akan membantu proses pertumbuhan mereka.

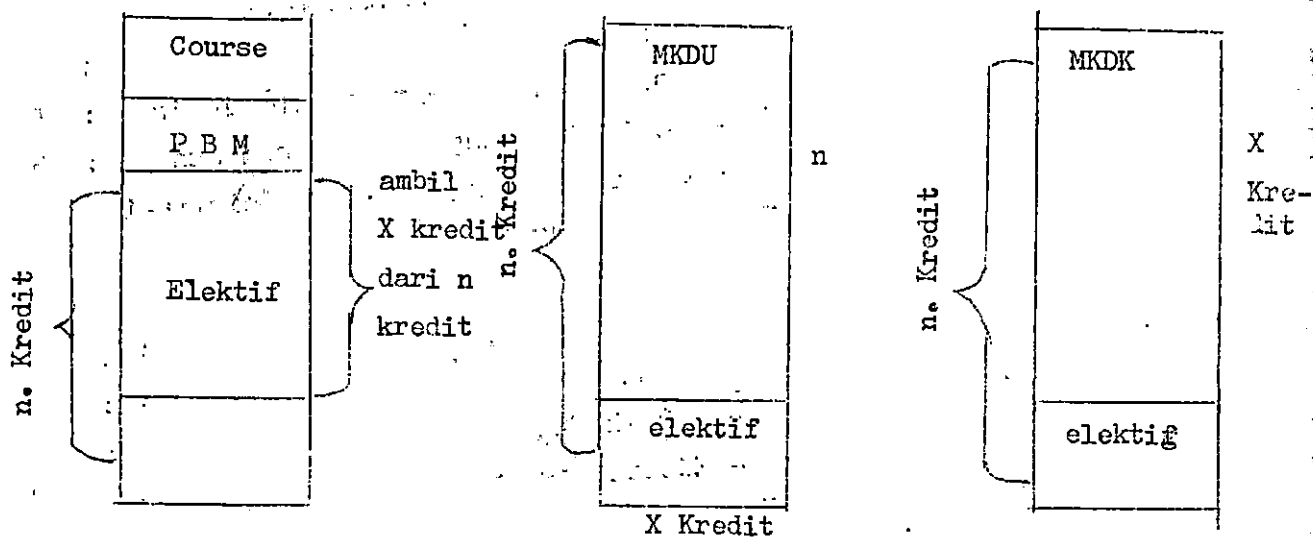
Kurikulum IKIP/FKg/FIP dewasa ini semuanya "required". Begitu mahasiswa memilih suatu jurusan tertentu, mereka masuk ke dalam kotak yang tidak memberikan kesempatan kepada mereka untuk ke luar dari kotak itu, dan berjalan bebas mengambil courses yang cocok bagi mereka.

Bentuk Elektif ini dapat bermacam-macam. Elektif dapat diberikan di dalam masing-masing komponen kurikulum. Elektif juga dapat terjadi antar jurusan di dalam satu fakultas atau di luar fakultas.

Gambaran yang jelas tentang bentuk elektif ini dapat diungkapkan di dalam gambar berikut ini:

Pola Pengembangan Elektif di dalam  
setiap komponen Kurikulum

Bidang Studi



Elektif dalam Kurikulum Inti S1 ini baru pilihan dalam Bidang Studi ybs.

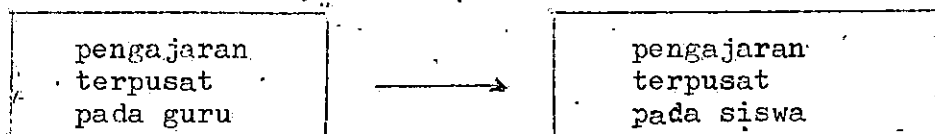
## PROSES BELAJAR - MENGAJAR DALAM DIMENSI CBSA

Landasan Berpikir

Sasaran pendidikan berdasarkan kompetensi, yakni upaya pengembangan: (1) siswa yang terlibat dlm proses belajar; (2) program yang meningkatkan kadar belajar siswa; dan (3) guru yang benar-benar mampu dan trampil membimbing peningkatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Dengan demikian jelas bahwa gerakan Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi (PGBK) lebih dari hanya sekedar pembaharuan kurikulum dan perubahan tekanan pada penjabaran tujuan-tujuan instruksional belaka.

Hakekat, Modus dan Kebermaknaan CBSA1. Hakekat CBSA

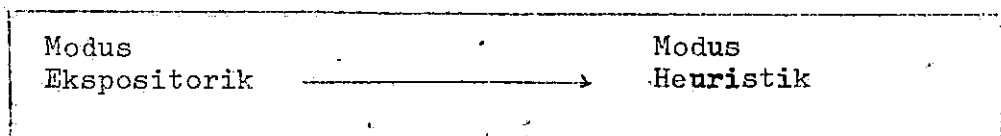
Pada dasarnya kegiatan belajar-mengajar selalu merupakan bentuk keaktifan. Yang menjadi masalah, "Sejauh manakah ketercapaian derajat CBSA tersebut?" Sebab ke CBSA-an memang bukan merupakan suatu dikotomi, dalam arti seorang guru dapat dikatakan menggunakan CBSA atau tidak menggunakan CBSA, maka teknik pengukuran kadarnya harus dipulangkan pada rentangan dua gaya mengajar :

Kesimpulan

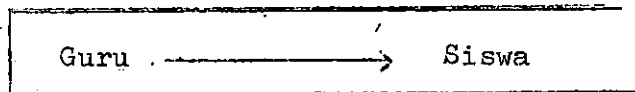
Makin terpusat proses belajar-mengajar pada aktifitas siswa, makin tinggi kadar CBSA-nya.

2. Modus CBSA

Dalam mengkaji kadar ke CBSA-an digunakan digunakan jalur rentangan modus :



Dalam modus Ekspositorik, kegiatan terpola pada pemberian informasi kognitif :



Sedangkan pada modus heuristik, siswa secara aktif menerapkan dan mengembangkan pemerolehan informasi kognitif tersebut dalam bentuk keterampilan dan sikap-nilai dengan kadar kelayakan positif.

Kesimpulan :

Proses belajar-mengajar pada umumnya terletak dalam rentang an dari modus ekspositorik ke modus heuristik.

3. Kebermaknaan CBSA

Dengan menyelusuri rentangan modus ekspositorik ke modus heuristik timbul kesan-kesan seolah-olah modus heuristik lebih ber CBSA daripada modus ekspositorik. Benarkah demikian ? Walaupun proses belajar-mengajar dengan modus ekspositorik (dalam bentuk ceramah, dll.) kelihtannya kurang bermakna - bagi pengembangan aktifitas siswa, sedangkan dengan modus - heuristik (seperti bentuk inkuiri, penemuan, dll.) dianggap selalu ber CBSA secara optimal ; sesungguhnya kedua dimensi itu ( modus dan kebermaknaan ) selalu independen. Mungkin saja terjadi pengalaman belajar-mengajar dengan modus ekspositorik sangat bermakna, sedangkan sebaliknya pengalaman belajar-mengajar dengan modus inkuiri sampai pada modus penemuan tanpa sepenuhnya dipahami oleh siswa yang bersangkutan. Yang terpenting adalah terjadinya asimilasi kognitif pengalaman belajar siswa itu sendiri.

Kesimpulan

Bila tujuan utama pemberian pengalaman belajar itu merupakan penyampaian informasi atau pengertian, maka modus ekspositorik sangat efisien dan efektif. Jika yang difokuskan pembinaan keteampilan dan sikap sebagai pengejawantahan peta-kognitif yang tersaji secara ekspositorik sebelumnya, maka tingkat kebermaknaan modus heuristik tak perlu diragukan lagi.

Pengertian strategi Belajar-Mengajar dalam Dimensi CBSA

Kadar keberhasilan suatu proses belajar -mengajar banyak di tentukan oleh kejernihan pengertian tentang konsep yang mendasarinya. Sebab itu pengertian-pengertian berikut perlu disepakati :

1. Strategi

Pola dan urutan umum perbuatan guru-siswa di dalam perujudan kegiatan belajar-mengajar.

2. Belajar

Keterlibatan siswa secara aktif dalam mencapai tujuan-tujuan instruksional (instructional effects) dan tujuan-tujuan sampingan (nurturant effects).

3. Mengajar

Penciptaan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar aktif.

4. Strategi Belajar-Mengajar

Kemungkinan variasi pola dan urutan umum perbuatan belajar-mengajar yang secara prinsipil berbeda antara yang satu dengan yang lain, selaras dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

5. Disain Instruksional

Cara-cara merencanakan suatu sistem lingkungan belajar tertentu, setelah ditetapkan, untuk menggunakan suatu strategi belajar-mengajar tertentu.

Beberapa Strategi B-M dan implikasinya dalam Pelaksanaan Program

Dalam pengkajian berbagai strategi belajar-mengajar yang terletak dalam rentangan modus ekspositorik ke modus heuristik, perlu ditelaah keutamaan dan kekurangan strategi-strategi berikut :

(Robert L.Gilstrap & William R.Martin, Current Strategies for Teachers : A Resource for Personalizing Instruction).

Ekspositorik	M o d u s					Heuristik
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
-Kuliah	-Diskusi	-Kerja	-Kajian	-Kelompok	-Inkuiri	
	-Latihan Pola	Kaji Belajar	-Kajian		-Penemuan	
	-Simulasi	-Belajar	Labor			
		Mandiri	-Modifikasi			
			Perilaku			



Apapun strategi belajar-mengajar yang digunakan, hendaknya diusahakan kadar keterlibatan mental siswa yang setinggi mungkin dengan jalan :

- (1) Siswa diberi kesempatan luas untuk mengasimilasikan informasi baru ke dalam struktur kognitif;
- (2) Siswa menyesuaikan struktur kognitif (akomodasi) dengan informasi-informasi baru yang diperoleh, sehingga dicapai tingkatan kebermaknaan (meaningfulness) yang setinggi-tingginya.
- (3) Siswa menghayati sendiri peristiwa-peristiwa untuk pembentukan sikap dan internalisasi nilai-nilai ;
- (4) Siswa melakukan sesuatu secara langsung di dalam rangka pembentukan keterampilan yang menjalin (percobaan) pembuatan langsung dengan pengkajian teoritis secara fungsional.

Keterlibatan mental siswa tersebut semakin penting dalam konteks pendidikan guru sebab cara para calon guru diperlakukan dalam peristiwa belajar-mengajar sama pentingnya dengan isi pelajaran yang hendak disampaikan. Kesan ini akan sangat besar pengaruhnya pada cara mereka, pada gilirannya kelak kalau mereka menjadi guru, memperlakukan subyek didik mereka.

Proses belajar-mengajar pada dasarnya sekaligus merupakan perpaduan antara seni, ilmu dengan teknologi. Dikatakan seni karena perwujudannya di dalam peristiwa belajar-mengajar bersifat transaksional yang banyak sekali di dasarkan kepada pertimbangan pribadi maupun intuisi. Dikatakan ilmu karena prinsip-prinsipnya disusun dengan penalaran dan harus disangga oleh penelitian-penelitian ilmiah. Dikatakan teknologi karena prosedurnya dijabarkan serta merupakan penerapan teori-teori ilmu pengetahuan.

Ketiga ciri tersebut memungkinkan tampilnya sosok dan profil guru yang profesional. Seorang pekerja profesional memiliki kelebihan dari seorang teknisi dalam hal bahwa disamping memiliki keterampilan teknis tentang bagaimana mengerjakan sesuatu, ia juga memiliki wawasan tentang mengapa ia mengerjakan tugas-tugasnya secara demikian dan terlebih-lebih lagi, ia juga dapat menalarkan keputusan-keputusan serta tindakannya dengan kerangka acuan yang lebih luas: psikologi, sosial, etis dan kemanusiaan.

Kadar CBSA di dalam proses B-M hanya mungkin ditingkatkan, bila seorang guru menyadari tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai

dan memiliki wawasan yang memadai tentang bermacam-macam strategi B-M yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan-tujuan belajar yang dimaksud.

Padang, 10.10.81

## SAJIAN : Proses Belajar-Mengajar dalam Dimensi CBSA.

### I. Analisis Situasi

Sejak pendekatan CBSA digalakkan dalam gerakan pembaharuan pendidikan di Indonesia, terlihat gejala penerapannya yang kurang sehat. Antara lain: guru menugaskan subyek didik berkegiatan kelompok tanpa arah yang jelas, sedangkan guru tidak memonitor kegiatan tersebut. Disamping itu timbul penafsiran seolah-olah perilaku ber CBSA demikian luas dimensinya sehingga dapat berlangsung tanpa batas. Hal itu tidak benar. Sebab selepas (beyond) batas tertentu tersebut, ke CBSA-an tidak efektif lagi.

### II. Tujuan

Setelah sajian ini, peserta diharapkan dapat :

1. Menghayati hakekat, kodus dan kebermaknaan CBSA
2. Memahami straregi belajar-mengajar dalam dimensi CBSA
3. Memahami berbagai strategi belajar-mengajar dengan segala implikasinya dalam pelaksanaan program.

### III. Skenario ( 90' )

No. Waktu	Kegiatan		Materi	Fasilitas
	Penyanyi	Peserta		
1. 5'	Deskripsi sajian	Pemahaman deskripsi	Skenario	Lembaran deskripsi
2. 20'	Eksposisi konsep	Pemahaman konsep	Konsep CBSA	OHP
3. 50'	Klasifikasi konsep	Pendiskusi-an konsep	konsep CBSA	OHP
5. 10'	Rangkuman	Penyimpulan.	Konsep CBSA	OHP

Padang, 10.10.81

PENLOK INSTITUSIONAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN TENAGA  
KEPENDIDIKAN IKIP PADANG

12 s/d 26 Oktober 1981

STRATEGI BELAJAR-MENGAJAR : BE KIM HOA NIO

Batasan

Yang dimaksud dengan mengajar disini ialah penciptaan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Adapun sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi tujuan instruksional, materi yang diajarkan, guru dan siswa dalam lingkungan sosial, tertentu, jenis kegiatan, sarana dan prasarana belajar-mengajar yang tersedia.

Komponen-komponen ini sangat saling mempengaruhi secara bervariasi sehingga setiap peristiwa BM memiliki profil yang unik. Tiap profil sistem lingkungan belajar mengakibatkan tercapainya tujuan-tujuan belajar yang berbeda. Atau dengan kata lain jika kita ingin tercapainya satu tujuan instruksional kita harus menciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula. Tercapainya tujuan-tujuan yang direncanakan sering pula diikuti oleh pencapaian efek pengiring tertentu, misalnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif atau sikap terbuka menerima pendapat orang lain dll.

Di dalam konteks BM strategi berarti pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan BM, yang dapat dilihat dalam peristiwa belajar. Jadi konsep strategi dlm hal ini menunjuk kepada karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru-murid dalam peristiwa BM. Di balik karakteristik abstrak itu adalah rasional yang membedakan strategi yang satu dengan strategi yang lain secara fundamental. Joyce dan Weil menggunakan istilah model-model mengajar untuk strategi.

Ceramah, diskusi, video-tape, KKN dll adalah teknik dan alat yang dapat merupakan bagian daripada perangkat alat dan cara di dalam pelaksanaan sesuatu strategi BM. Dalam suatu peristiwa BM seringkali harus dipergunakan lebih dari satu strategi, karena tujuan-tujuan yang ingin dicapai biasa juga kait-berkait dan terpadu.

## Klasifikasi Strategi Belajar-Mengajar

Ada beberapa dasar yang dapat dipergunakan untuk mengklasifikasikan strategi BM, anantara lain pengaturan guru dan siswa, struktur peristiwa BM, peranan guru-murid di dalam mengolah pesan, proses pengolahan pesan, dan tujuan-tujuan belajar.

### 1. Pengaturan Guru dan Siswa

#### a. Guru

Guru dapat mengajar seorang atau bertim.

#### b. Hubungan guru-siswa

Pengajaran dapat berlangsung secara tatap muka, atau melalui media cetak atau media visual.

#### c. Siswa

Pengaturan siswa belajar dapat secara klasikal (kelompok besar), kelompok kecil atau perorangan.

### 2. Struktur Peristiwa Belajar-Mengajar

a. Tertutup, sangat ketat menurut rencana yang sudah ada.

b. Terbuka, tujuan dan materi serta prosedur ditentukan sementara KBM berlangsung.

### 3. Peranan guru-siswa di dalam mengolah pesan

Tiap peristiwa BM bertujuan untuk mencapai tujuan yang berupa pengetahuan, wawasan, ketrampilan atau isi pengajaran lainnya. Pesan tersebut dapat disampaikan secara

a. Ekspositorik, diolah tuntas oleh guru sebelum disampaikan.

b. Heuristik, diolah sendiri oleh siswa dengan sedikit bantuan guru.

Pesan yang disampaikan secara heuristik dapat dibagi atas dua substrategi, penemuan dan inkuiri.

- Penemuan, siswa menemukan prinsip atau hubungan yang sebelumnya tidak diketahuinya, sebagai akibat dari-pada pengalaman belajarnya yang telah diatur secara seksama oleh guru.

- Inkuiri, siswa sepenuhnya dilepas untuk menemukan sesuatu melalui proses asimilasi yaitu memasukkan hasil pengamatannya ke dalam struktu kognitif yang telah ada dan proses akomodasi yaitu mengadakan perubahan-perubahan dalam arti penyesuaian-penyediaan di dalam struktur kognitif yang lama sehingga cocok dengan fenomena baru yang diamati.

#### 4. Proses Pengolahan Pesan

Proses berpikir siswa sewaktu belajar tidak selalu sama. Jika pesan disampaikan dari konsep umum terus ke khusus atau dari prinsip-prinsip ke kasus, ini dinamakan strateginya bersifat deduktif. Jika proses pengolahan pesan ini dimulai dari yang khusus ke yang umum, atau dari contoh-contoh ke generalisasi, ini dinamakan strategi induktif.

#### 5. Tujuan-tujuan Belajar

Robert Gagne mengelompokkan kondisi-kondisi belajar (sistem lingkungan belajar) sesuai dengan tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai. Gagne mengemukakan lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar sehingga membutuhkan sekian macam kondisi belajar. Kelima macam hasil belajar yang dimaksud adalah:

##### a. Ketrampilan Intelektual

Ketrampilan intelektual merupakan salah satu hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik, misalnya kemampuan membaca-tulis-hitung dll.

##### b. Strategi Kognitif

Kemampuan ini mengatur cara belajar dan berpikir seseorang di dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah. Kadang-kadang kemampuan ini juga dinamakan 'self management behavior'.

##### c. Informasi Verbal

Kemampuan ini dimaksudkan untuk pemerolehan pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Ini memang penting, tetapi kemampuan untuk mencari dan mengolah sendiri informasi lebih penting daripada informasinya sendiri.

##### d. Ketrampilan Motorik

Sebagian dari kemampuan ini tidak dipelajari di sekolah misalnya, berjalan, naik sepeda dll. Tetapi banyak juga diantaranya yang dipelajari di sekolah seperti menulis, mengetik dan banyak lagi ketrampilan kejuruan misalnya menyulam, memahat, melas dll.

##### e. Sikap dan Nilai

Kelompok kemampuan ini berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang atau kejadian.

Kelima kemampuan ini memprasyaratkan kondisi-kondisi belajar tertentu sehingga dapat dijabarkan strategi BM yang sesuai.

Bruce Joyce dan Marsha Weil mengemukakan model-model mengajar sebagai berikut:

1. Famili Model-Model Interaksi Sosial
  - a. Identifikasi dan pemecahan masalah sosial
  - b. Perbaikan masyarakat secara terus-menerus.
2. Famili Model-Model Pengolahan Informasi
 

Pengolahan informasi oleh manusia

  - bagaimana manusia menangani rangsangan dari lingkungan
  - mendeteksi masalah, mengolah data
  - menyusun konsep
  - memecahkan masalah
3. Famili Model-Model Personal Humanistik
 

Perkembangan pribadi di dalam memandang dan membangun realitas, melihat manusia sebagai pembuat arti, atau juga dapat dikatakan famili ini mengutamakan proses pengorganisasian internal yang dilakukan individu serta pengaruhnya terhadap pergaulan pribadi dengan lingkungan.
4. Famili Model-Model Modifikasi Tingkah Laku
 

Pembentukan tingkah laku dengan manipulasi 'reinforcement' yang bertolak dari psikologi behavioristik ini juga dinamakan pembentukan.

Dalam tiap kegiatan BM harus dipergunakan kombinasi model mengajar, demi menembus kebosanan dan sering tiap kegiatan BM mempunyai tujuan ganda dan proses yang disampaikan secara bervariasi akan lebih membantu individu yang berbeda-beda kepekaan pemerolehan informasi dan berpikirnya.

Dari keempat model mengajar diatas Joyce dan Weil mengemukakan 16 model mengajar:

Model	Orientasi/Famili	Kemanfaatan
1. Mengajar Induktif	Pengolahan inf	Terutama untuk pembentukan kemampuan berpikir induktif
2. Latihan - Inkuari	sda	sda
3. Inkuari dlm IPA	sda	Untuk melatih kemampuan berpikir yang dicetuskan dlm penelitian IPA
4. Model Juris-Prudensial	Interaksi Sosial	Untuk melatih kemampuan mengolah informasi dan menyelesaikan isu kemasyarakatan dengan cara berpikir juris-prudensial.
5. Pembentukan Konsep	Pengolahan Inf.	Untuk pembentukan kemampuan berpikir induktif.

6. Model Developmental	Pengolahan Inf.	Untuk pembentukan kemampuan berpikir pada umumnya.
7. Advance Organizer	sda.	Untuk peningkatan kemampuan mengolah informasi, pengetahuan baru dgn struktur kognitif.
8. Kerja kelompok	Interaksi Sos.	Untuk ketrampilan mengambil bagian dalam proses-proses kelompok yg demokratis dan ketrampilan komunikasi interpersonal
9. Inkuari Sosial	sda	Pemecahan masalah masalah sosial dengan inkuari
10. Met. Labor.	sda.	Pembentukan ketrampilan interpersonal dan kerja kelompok untuk kesadaran dan fleksibel
11. Pengajaran Non direktif	Pribadi	Pembentukan kemampuan belajar sendiri untuk pemahan & penemuan diri sendiri.
12. Pertemuan Kelas	sda	Pembentukan pemahaman diri sendiri dan pencapaian tujuan jawab pribadi agar berfungsi sebagai warga kelompok.
13. Latihan Kesadaran	sda	Pembentukan kemampuan menajagi dan menyadari diri sendiri, agar dapat membantu orang lain.
14. Model Sine. ktik Pribadi		Pembentukan kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah secara kreatif.
15. Model sistem Konseptual	sda	Peningkatan fleksibilitas dan kompleksitas pribadi
16. Model Operant Conditioning	Modifikasi Tingkah laku	Dapat dipakai secara umum yaitu dengan menekankan manipulasi penguatan tingkah laku.

#### Penutup

Untuk mencapai hasil BM yang efektif strategi BM ini harus disesuaikan dengan tujuan-tujuan BM, dan pemilihan kombinasi strategi yang cocok dengan bahan, tujuan, kemampuan yang dibina, subyek didik dan sarana yang tersedia akan membuat subyek didik lebih bergairah belajar dan diharapkan hasilnya akan lebih baik. Di samping tujuan instruksional diharapkan juga agar subyek didik memperoleh efek pengiring seperti sifat-sifat kreatif, kritis, beridikari dan suka belajar seumur hidupnya.



BEBERAPA METODE MENGAJAR KETERAMPILAN KERAJINAN

o l e h

S O E M A R J A D I

PANITIA PENATARAN/LOKAKARYA INSTITUSIONAL

7 BIDANG STUDI P3DK - UNDP II

DI IKIP PADANG

1981

Beberapa Metode Mengajar yang dapat dipergunakan  
dalam Pendidikan Keterampilan Kerajinan

JENIS METODE :	PEMAKAIAN :	SARAN PELAKSANAAN
<p>DEMONSTRASI (Demonstration)</p>	<p>: Metode ini sangat efektif untuk memperlihatkan keterampilan; tidak cocok untuk menyampaikan teori dan informasi</p>	<p>Memerlukan persiapan teliti Meyakinkan siswa pada apa yg mereka saksikan. Delakukan secara perlahan-lahan. Harus dapat dilihat dan didengar oleh semua siswa. Dapat digabungkan dengan metode peragaan.</p>
<p>PENJELASAN (Explanation)</p>	<p>Dipergunakan untuk menyampaikan teori dan informasi Melengkapi metode demonstrasi. Tidak cocok untuk memperlihatkan keterampilan tanpa diiringi demonstrasi</p>	<p>Disampaikan dengan suara perlahan dan jelas Pemilihan kata-kata hendaknya tepat untuk sesuatu tujuan Hindari istilah-istilah yang tidak lazim/tidak dikenal. Dapat digabungkan dengan metode peragaan.</p>
<p>BERTANYA (Questioning)</p>	<p>Melengkapi metode demonstrasi Meningatkan kembali fakta Menguji pengertian Mengembangkan pemikiran reflektif Melahirkan asosiasi dengan pekerjaan terdahulu. Memantapkan perhatian dan minat.</p>	<p>Pertanyaan yang diajukan hendaknya jangan sampai menimbulkan salah pengertian siswa. Hindari pertanyaan berulang-ulang. Hindari pertanyaan yang menghendaki jawaban "ya"/"tidak". Jangan mengikuti pola yang kaku dalam mengajukan pertanyaan. Jangan mengajukan pertanyaan hanya untuk beberapa orang.</p>

---

PERAGAAN I                      Melengkapi metode demon - Jangan mempergunakan alat-  
 (Visual Aids:Chart strasi dan penjelasan alat peraga yang kurang  
 pictures,models or Memperjelas gagasan yang sempurna pembuatannya.  
 mockups, diagrams) dapat lebih baik dikemu- Hindari pemakain alat pera-  
 kakan dengan pengamatan ga yang tampaknya lebih be-  
 langsung. ik dicapai melalui pengamat  
 Tidak cocok untuk memper- Perlihatkan alat peraga yan-  
 lihatkan keterampilan tan tepat pada saat dibutuhkan  
 pa diiringi demonstrasi. Alat peraga ini hendaknya da-  
 pat terlihat dengan jelas.  
 Alat peraga dapat terlihat  
 oleh semua siswa.

---

PERAGAAN II                      Menggambarkan urutan per- Pilih bahan-bahan dengan  
 (Visual Aids:film kembangan. cermat  
 slides, transpa- Mengemukakan informasi Rencanakan komentar dan dis-  
 rancies, opaque dan gagasan kusi yang diperlukan.  
 materials) Menyajikan pokok-pokok Siapkan dengan teliti penam-  
 penting dalam proses ke- pilan proyeksi  
 terampilan Gunakan penunjuk (pointer)  
 Meringkaskan dan meninjau apabila diperlukan.  
 kembali Hadapi kelas dan bina dis-  
 Tidak cocok untuk memper- kusi pada peragaan slide.  
 lihatkan ketetapan tan-  
 pa diiringi demonstrasi.

---

PERAGAAN III                      Menyampaikan informasi Pilih bahan-bahan dengan  
 (Visual Aids: dan menggambarkan proses cermat  
 Motion Pictures) industri Putar dahulu sebelum dili-  
 Memperlihatkan demonstra- hat oleh seluruh siswa  
 si keterampilan Siapkan dengan teliti un-  
 Meninjau kembali demons- tuk penampilan proyeksi  
 trasi keterampilan Berikan penekanan pada hal  
 Meringkaskan dan meninjau -hal apa yang perlu diper-  
 kembali bahan informasi. hatikan pada pemutaran film  
 tersebut

Adakan pertanyaan (quiz) sehubungan dengan pokok-pokok masalah dalam film.

LEMBAR INSTRUKSI (Instruction sheets) Melengkapi metode demonstrasi, penjelasan, peragaan II dan peragaan III Sebagai bahan referensi metode belajar langsung (directed study) atau melengkapi referensi lain Membimbing siswa selama kerja eksperimen atau praktek ketrampilan (langkah aplikasi) Menyediakan permasalahan untuk langkah aplikasi pelajaran teori. Tidak cocok untuk menyampaikan informasi tanpa bantuan guru.

Siapkan lembar instruksi dengan teliti Kalau perlu berikan ilustrasi. Gunakan bahasa yang tepat Perhatikan lay-out dan tata susun yang baik Gandakan lembar-lembar yang dapat dibaca, bersih dan menarik. Susun dalam almari/rak sehingga mudah mendistribusi dan memakainya.

BELAJAR LANGSUNG (Directed Study) Menampilkan teori bengkel dan informasi yang berhubungan dengan bengkel. Tidak cocok untuk menampilkan keterampilan

Sediakan bahan referensi yang cukup Persiapkan kondisi yang baik untuk belajar. Kontrol kemajuan siswa memerlukan bimbingan guru. Gunakan prosedur "bac-tanya" (reading-questioning)

DISKUSI (Discussion) Meninjau kembali informasi- Memperjelas gagasan

Siapkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengembangkan diskusi

Merangsang berfikir Usahakan agar semua siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi. Tida cocok untuk menyampaikannya informasi pada taraf permulaan. Jaga diskusi agar tidak menyimpang dari pokok persoalan. Hindari debat dan argumentasi. Adakan keringkasan dan kesimpulan diskusi. Hindari diskusi yang berkepanjangan/bertele-tele.

INSTRUKSI PERPROGRAMMEDI (Instruction)

Menyediakan instruksi perorangan. Menyediakan instruksi dasar dan instruksi remedial. Mengejar ketinggalan bahan pelajaran karena absen.

Pastikan bahwa materi-materi yang diprogramkan sesuai dengan materi pelajaran atau kebutuhan siswa.

LATIHAN (Exercise)

Metode ini merupakan pasangan metode demonstrasi. Membina dan meningkatkan keterampilan secara khusus. Karena sifatnya individual tidak cocok untuk kegiatan kelompok.

Dilakukan setelah siswa mengikutsertakan uraian atau instruksi khusus. Urutan kerja dalam latihan perlu diperhatikan. Latihan yang menggunakan alat tajam atau berbahaya perlu pengamanan. Pekerjaan siswa perlu dikontrol dan diberikan balikan.

KEPUSTAKAAN:

Robert L Gilstrap & William R Martin, Current Strategies for Teachers, Santa Monica, Calif: Goodyear Publishing Company, Inc. 1975.

W E Wagener, Model for Practical-Educational Counterpart Training, Eschborn 1: German Agency for Technical Cooperation, Ltd.(CTZ) 1975

LANGKAH-LANGKAH DALAM PERKEMBANGAN  
KESEHATAN SEKOLAH

O  
L  
E  
H

ZUBIR LAZIB

PENLOK 7 BIDANG STUDI TK INSTITUSIONAL

I K I P P A D A N G

12 - 26 OKTOBER 1981

## KATA PENGANTAR

Untuk dapat meningkatkan usaha pengembangan Kesehatan Sekolah maka dirasa perlu adanya buku petunjuk yang dapat dipakai sebagai pegangan dalam pelaksanaan usaha Kesehatan Sekolah dan dengan disusunnya buku ini bukanlah berarti telah cukup untuk dipergunakan namun dalam hal ini apa yang telah disusun ini barulah sebagian dari yang diharapkan dalam pengembangan kesehatan sekolah.

Diharapkan dengan adanya buku yang amat sederhana akan dapat pula menimbulkan pemikiran yang lebih baik dalam Pengembangan Kesehatan Sekolah

Penyusun buku ini masih jauh dari sempurna dan diharapkan saran pendapat dan kritik yang dapat dipakai sebagai bahan penyempurnaan. Atas hal tersebut diucapkan terima kasih.

Penyusun

Zubir Lazib.

# LANGKAH LANGKAH DALAM PENGEMBANGAN

## KESEHATAN SEKOLAH

### I. PENDAHULUAN.

Kesehatan merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan manusia dan tidak ada seorangpun yang akan membantahkenyataan ini ada jalinan dengan apa yang disebut dalam kesatuan jasmani dan rohani, selain dari itu juga ia tercermin dari sikap dan-perbuatan sehari-hari.

Kita mengenal sekolah sebagai suatu pendidikan formal yang sangat besar artinya dalam memberikan nilai yang tinggi dan rational terhadap arti pengembangan kesehatan sekolah dan bahkan telah ada dengan apa yang disebut dengan Usaha Kesehatan Sekolah ( UKS ).

Seperti kita telah ketahui bahwa manusia terdiri dari dua unsur jasmani dan rohani akan tetapi antara keduanya telah menjadi satu dan tak mungkin untuk dipisahkan sehingga antara satu sama lain saling berkaitan.

Adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat manusia harus lebih banyak berpikir bagaimana cara untuk mencapai hidup sehat dan usaha-usaha apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan. Sehubungan dengan hal seperti yang telah disebutkan diatas maka terdapatlah kiranya melalui pendidikan disekolah langkah untuk mencapai tujuan tersebut dapat diterapkan sejalan dengan pelaksanaan kurikulum 1975.

Dalam hal ini kita harus menyadari bahwa kurikulum tersebut dikembangkan dibakukan sebagai usaha untuk melaksanakan arah dan tujuan pendidikan Nasional seperti yang telah digariskan dalam GBHN.

Adapun dasar yang dikembangkan mengapa melalui pendidikan usaha ini dapat dilaksanakan karena dari data data yang ada (Pujiastuti 1974) menyatakan bahwa di Indonesia hampir 60% dari masyarakat usia sekolah merupakan anak sekolah, maka tepatlah kiranya untuk pembinaan dan pengembangan kesehatan ini di mulai dari anak sekolah .

dalam .....



Dalam Undang-Undang pokok tentang kesehatan tahun 1960 fasal 3 - ayat 1 yang menyatakan bahwa pertumbuhan anak yang sempurna dalam lingkungan hidup sehat adalah penting agar dapat tercapai generasi yang sehat dan bangsa yang kuat. Berpegang pada Undang-Undang pokok kesehatan seperti tersebut diatas jelaslah bagi kita bahwa mencapai generasi yang sehat dan bangsa yang kuat haruslah melalui suatu usaha dengan memperhatikan nilai-nilai hidup yang sempurna diantaranya melalui gizi yang dapat menjamin kesempurnaan lingkungan hidup sehat.

## II. Pentrapan Pendidikan Kesehatan melalui sekolah.

Alasan-alasan lainnya yang dapat dikemukakan mengenai pentrapan Pendidikan kesehatan melalui sekolah antara lain:

1. Masyarakat sekolah merupakan masyarakat yang terorganisasi dan dengan demikian memudahkan untuk pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah.
2. Masyarakat sekolah biasanya peka terhadap setiap usaha pembaruan karena anak-anak usia sekolah berada dalam taraf perkembangan dan pertumbuhan mudah dibina dan dibimbing.
3. Masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat dan melalui mereka pula diharapkan untuk dapat mempengaruhi lingkungannya pula.

Sebagai landasan hukum dapat pula dikemukakan :

- a. Undang-undang no.12 tahun 1954 tentang dasar dasar pendidikan yang berbunyi : " Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia manusia yang cakap dan warga negara demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air.
- b. Undang-Undang no.9 tahun 1960 tentang pokok-pokok kesehatan bab I fasal 3 menyatakan :
  1. Pertumbuhan anak yang kurang sempurna dalam lingkungan hidup yang sehat adalah penting untuk mencapai generasi dan bangsa yang kuat.
  2. Pengertian dan kesadaran rakyat tentang pemeliharaan dan perlindungan kesehatan adalah penting untuk mencapai taraf kesehatan yang setinggi-tingginya.

Bab II fasal 9 berbunyi sebagai berikut:

1. Pemerintah mengadakan usaha-usaha khusus untuk kesehatan turunan dan pertumbuhan anak-anak yang sempurna baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam hubungan sekolah serta lingkungan masyarakat keolahragaan.

Dalam kurikulum 1975 dalam garis garis besar program pengajaran bidang studi olahraga kesehatan ditetapkan empat tujuan kurikulum yang perlu dikuasai siswa:

1. Memiliki pengetahuan dan pengertian tentang berbagai kegiatan olah raga untuk pengembangan kehidupan lingkungan.
2. Murid memiliki pengetahuan dan keterampilan mempraktekkan kegiatan-kegiatan olahraga serta kegiatan-kegiatan kesehatan tertentu untuk memperoleh norma kehidupan lingkungan.

3. Murid memiliki pengetahuan dasar dlm memilih kegiatan olah raga.
4. Murid memiliki tabiat dan sikap percaya pada diri sendiri disiplin, keberanian, semangat dan sportivitas.

Tujuan pendidikan yang umum ini diterjemahkan lagi menjadi tujuan yang lebih khusus yang dikenal dengan tujuan instruksional:

- 1.1 Murid memiliki pengetahuan dan pengertian sederhana tentang kesehatan.
- 1.2 Murid memiliki kebiasaan dan keterampilan dalam kegiatan-kegiatan yang meningkatkan kesehatan sesuai dengan kesehatan sekolah.
- 1.3 Murid memiliki keterampilan dalam melancarkan kegiatan-kegiatan yang mencegah penyakit.
- 1.4 Murid memiliki pengetahuan dan pengertian serta menguasai sikap tubuh yang wajar, bentuk-bentuk gerakan dasar dan keserasian antara gerak dan ritme sesuai dengan tingkat usia.
- 2.1 Murid memiliki pengetahuan dan pengertian dalam cabang-cabang olah raga tertentu dan macam-macam kegiatan.
- 2.2 Murid memiliki keterampilan dalam memperaktekkan cabang-cabang olah raga tertentu dan macam-macam kegiatan ketentuan yang berlaku.
- 3.1 Murid memiliki pengetahuan dasar dalam memilih kegiatan-kegiatan olahraga salah satu aspek kebutuhan hidup.
- 3.2. Murid memiliki pengetahuan dasar dalam memilih kegiatan-kegiatan olahraga sebagai salah satu aspek kehidupan yang bersifat memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kesegaran jasmani.
- 4.1 Murid memiliki kebiasaan untuk bersikap dan melakukan gerakan yang wajar.
- 4.2 Murid memiliki kebiasaan dan gemar melakukan cabang-cabang olahraga.
- 4.3 Murid memiliki kebiasaan dan gemar melakukan kegiatan-kegiatan diluar lingkungan sekolah.

Untuk pelaksanaan perencanaan dan pengembangan tujuan instruksional ini maka setiap guru akan dituntut untuk:

1. Benar-benar memahami peranan pendidikan UKS dalam program pendidikan kesehatan
2. Mampu menerjemahkan tujuan kurikulum dan tujuan instruksional umum ke dalam rumusan-rumusan tujuan yang lebih khusus dan operasional.
3. Dapat mengembangkan dan memilih bahan-bahan pelajaran yang relevan dengan tujuan yang lebih khusus dan ditetapkan.
4. Dapat merencanakan serangkaian kegiatan belajar yang harus dialami para siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5. Dapat memilih dan mengembangkan alat-alat pendidikan yang menunjang proses belajar yang direncanakan secara optimal.
6. Dapat menyusun alat penilaian kemajuan siswa selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan.

### III. Tujuan Pengembangan Kesehatan Sekolah.

Adapun tujuan pengembangan kesehatan sekolah :

1. Memberikan kepada masyarakat sekolah pengetahuan yang berarti terutama tentang peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit sehingga masyarakat sekolah dapat mengerti, menerima dan menghargai setiap usaha kebidang ini.
2. Membuat masyarakat sekolah menyadari pentingnya kesehatan sendiri sehingga tidak akan acuh tak acuh lagi terhadap usaha-usaha peningkatan kesehatan dan malahan dapat berusaha sendiri dalam bidang ini.
3. Membuat masyarakat sekolah agar mau juga memperhatikan kesehatan orang lain seperti dirumah sendiri dan ditempat-tempat lain.
4. Memupuk tanggung jawab masyarakat sehingga mau membantu dan bahkan mau mengambil inisiatif dalam berbagai usaha kesehatan masyarakat.
5. Menggerakkan masyarakat sekolah untuk mau menyebar luaskan pengetahuannya tentang kesehatan masyarakat kepada orang lain

Adapun saluran utama pendidikan kesehatan melalui sekolah :

- a. Masyarakat sekolah terdiri dari guru, orang tua murid dan merupakan bagian masyarakat yang peka terhadap pengaruh modernisasi.
- b. Masyarakat sekolah merupakan bagian terbesar dari penduduk Indonesia.
- c. Masyarakat sekolah merata diseluruh Indonesia.
- d. Pada lembaga pendidikan telah dapat dimengerti sebagian besar dari usaha kesehatan sekolah dan terbukti adanya pendidikan olahraga dan kesehatan.
- e. Masyarakat sekolah telah terwujud dalam kesatuan organisasi dan dapat menyebar luaskan modernisasi.
- f. Pendidikan kesehatan yang tepat seharusnya dijalankan dalam bahasa dan alam pikiran mereka yang akan dididik, maka tepat kiranya media sekolah digunakan sebaik-baiknya.
- g. Pendidikan kesehatan seharusnya dijalankan melalui komunikasi masa, kontak kelompok dan tatamuka kesemuanya ini dapat dilakukan disekolah sekolah.

Perlu diketahui bahwa hal yang turut mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan dengan landasan kurikulum 1975 antara lain :

1. Adanya tenaga pengajar
2. Tersedianya sarana dan prasarana
3. Mekanisme kerjasama
4. Adanya program kerja
5. Adanya Program evaluasi
6. Kegiatan-kegiatan lain.

#### IV. Langkah-langkah dalam pengembangan Kesehatan Sekolah.

- 1.1 Masalah pelayanan kesehatan sekolah merupakan masalah yang harus menjadi perhatian dan dalam hal ini perlu adanya satu unit kesehatan yang dapat berfungsi secara penuh yakni adanya tenaga dokter yang tetap dan bertugas tidak hanya sekedar melakukan pemeriksaan medis dan penggunaan sinar X secara rutin akan tetapi yang lebih penting lagi ialah dapat memberikan nasehat dan memberikan perawatan bagi seluruh masyarakat sekolah.
- 1.2 Harus tersedia ruangan khusus pemeriksaan dengan perlengkapannya terutama sekali peralatan untuk perawatan gigi serta tenaga perawat yang akan membantu dalam perawatan yang dilakukan
- 1.3 Tersedianya tenaga sekretaris yang bertugas penuh untuk mencatat semua penemuan yang dijumpai pada waktu pemeriksaan dilakukan.
- 1.4 Pemeriksaan rutin harus dilakukan kerana dengan adanya pemeriksaan secara rutin tersebut dapat diketahui secara teratur tentang perkembangan kesehatan siswa.
- 1.5 Kesehatan dan kesejahteraan lingkungan .
- 1.6 Bagian rehabilitasi dan pembinaan kemampuan serta keterampilan gerak.
- 1.7 Statistik
- 1.8 Kesehatan mental atau jiwa.

#### 2. Pemberian nasehat/petunjuk dan perawatan.

Adanya petugas pemberian nasehat maka dalam hal ini semua siswa dapat meminta nasehat atau petunjuk kepada dokter tentang berbagai soal agar kesehatan dan pendidikan serta latihan fisik dapat seimbang jalannya sebagaimana yang diinginkan dan dalam hal ini akan dihayati masalah yang menyangkut:

- 2.1 Susunan makanan sempurna dan mengandung gizi yang baik
- 2.2 Lingkungan hidup yang memenuhi syarat
- 2.3 Pembagian waktu belajar, latihan fisik dan rekreasi.
- 2.4 Penjagaan diri terhadap serangan penyakit dan perumahan atau pemondokan yang baik lagi menyenangkan bagi kesehatan dan kesejahteraan.

### 3. Program Pembinaan Kesehatan.

- 3.1 Cara-cara pemeliharaan kesehatan termasuk petunjuk tentang perawatan gigi.
- 3.2 Koreksi terhadap kelainan yang bisa diperbaiki
- 3.3 Penyesuaian terhadap kelainan-kelainan yang bisa diperbaiki
- 3.4 Bimbingan terhadap berbagai problem dibidang kesehatan mental
- 3.5 Belajar memilih dan memanfaatkan tenaga ahli kesehatan untuk diri sen diri dan masyarakat.
- 3.6. Cara-cara untuk mendapatkan bantuan pengobatan.
- 3.7 Merencanakan kegiatan harian untuk menghindarkan diri dari stress yang tak diinginkan.
- 3.8 Mempunyai tanggung jawab yang besar bagi kesehatan sendiri
- 3.9 Mengenal kekurangan dan kemampuan pribadi dalam usaha menempuh sikap dan kebiasaan hidup sehat.
- 3.10 Belajar menggunakan sarana kesehatan sebagai media pendidikan
- 3.11 Langkah-langkah untuk mengembangkan sikap yang tepat menuju kemajuan kesehatan

### 4. Berbagai kegiatan penunjang pembinaan perkembangan kesehatan sekolah

- 4.1 Pemeriksaan kesehatan harian/berkala
- 4.2 Imunisasi dan tindakan sanitasi
- 4.3 Penobatan dan pertolongan pertama pada penyakit (P3P)
- 4.4 Acara kegiatan dalam memperingati hari kesehatan
- 4.5 Lomba P3K
- 4.6 Demonstrasi ( cara pernafasan buatan dan sebagainya )
- 4.7 Pameran kesehatan.
- 4.8 Pendidikan kesejahteraan keluarga

### 5. Kegiatan yang dilakukan murid sendiri.

- 5.1 Tugas kebersihan kelas dan lingkungan sekolah
- 5.2 Kebun sekolah
- 5.3 Tugas warung sekolah dan lomba masak
- 5.4 Lomba sekolah sehat
- 5.5 Lomba P3K
- 5.6 Kegiatan palang merah remaja dan pramuka
- 5.7 Pidato mengenai kesehatan
- 5.8 dan lain-lain.

### 6. Penjagaan kesehatan mental.

Adanya bagian ini dapatlah dikatakan lapangan yang masih muda dan modern dalam dunia kesehatan dan dalam hal ini kita tidak perlu heran mengapa pelajar dapat gangguan mental dan dalam hal ini perlu diketahui bahwa pelajar juga manusia biasa yang tidak luput dari pengaruh lingkungan hidupnya terutama mengenai gangguan emosi sehari-hari misalnya-

saja tekanan jiwa ataupun ketegangan menghadapi ujian.

Seringkali gangguan emosi demikian itu dapat membawa akibat timbulnya penyakit jiwa dan untuk mengatasi keadaan tersebut perlu adanya petugas khusus untuk mengadakan perawatan bagi pelajar.

Adapun tugas utama dari bagian kesehatan mental adalah menjalankan segala usaha agar setiap pengalaman baik enak ataupun pahit dapat diterima oleh siswa dengan baik dan tabah, jadi wujud dari pemeriksaan kesehatan jiwa menyalurkan segala proses yang dinamakan mekanisme jiwa kealam yang sebenarnya.

Dengan demikian jelaslah bagi kita fungsi petugas adalah sebagai berikut :

- a. Mengusahakan agar siswa dapat mempertahankan kestabilan atau ketentraman jiwa
- b. Mengusahakan agar siswa dapat memperkuat kepercayaan pada diri sendiri.
- c. Dapat mempertahankan harga diri
- d. Mengusahakan agar siswa dapat menolak rasa takut.
- e. Memberi bantuan untuk mencapai suatu kompromi antara keinginan, maksud terlarang atau suatu yang mustahil dan norma-norma kemasyarakatan, atau norma-norma perseorangan.

#### V. Saran-saran

Untuk dapat terlaksananya usaha pengembangan kesehatan sekolah maka saran-saran yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Tenaga pengajar (guru) sebagai pelaksana usaha kesehatan sekolah harus memenuhi syarat baik ditinjau dari segi kualitatif maupun kuantitatif.
2. Tenaga pengajar hendaknya perpengetahuan tentang segala sesuatu untuk mendukung pelajaran kesehatan yang baik dan serasi.
3. Berkemampuan untuk memperhitungkan tingkat usia dan tingkat perkembangan yang berbeda bagi pengajaran kesehatan dan juga bagi penyusunan materi kurikulum.
4. Mempunyai keahlian untuk menemukan hal-hal yang menarik dan berbagai macam kebutuhan selain dari itu juga dapat memberikan motivasi yang tepat agar murid mau dan mampu mempertahankan kesehatan pribadi yang optimal.
5. Dapat memilih dan menggunakan metoda, materi serta sumber-sumber yang serasi bagi pendidikan kesehatan, begitu pula keahlian dalam memberipetunjuk dan penyuluhan.
6. Tersedianya sarana dan prasarana yang memenuhi sarat minimal kesehatan dan kebutuhan pendidikan kesehatan.
7. Adanya perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan program kerja secara kontinu.
8. Adanya suatu program evaluasi termasuk supervisi yang kontinu agar pembinaan kesehatan dapat ditingkatkan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Azrul Azwar, Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan, Mutisra-Jakarta.
- Clifford R. Anderson, Petunjuk Modern Kepada Kesehatan, Indonesia Publishing House Bandung, Jakarta
- Hasan Said, Pembinaan dan Pengembangan Kesehatan Sekolah - yang diharapkan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi 1980.
- , Masalah Kesejahteraan dan Kesehatan disekolah Olahraga, Pusat Kesegaran J, smani dan Rekreasi 1977.
- Ny. Rizal Imran Nursiah Nasution, Pengaruh Hidup Bebas dialam terbuka terhadap Kesehatan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Kesegaran Jasmani, 1980
- Pusat kesegaran Jasmani dan Rekreasi, Pembakuan Sarana Sarana Pendidikan ditinjau dari segi Kesehatan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1977.
- , Pelaksanaan Pendidikan Kesejahteraan dengan - Landasan Kurikulum 1975 - 1976, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1977.

PENDIDIKAN MORAL PANCA SILA

SUATU BIDANG STUDI YANG HARUS  
MENCAPAI TUJUANNYA.

Oleh :

AGOES TAIB.SH

I.T. PADA PENLOK INSTITUTIONAL  
PMP.

IKIP PADANG

12 s/d 26 OKTOBER 1981

1981.-



## PENDIDIKAN MORAL PANCA SILA

SATU BIDANG STUDI YANG HARUS MENCAPAI TUJUAN.

oleh : Agoes Taib SH.

Untuk penataran Inti-  
tutional PMP pada IKIP  
Padang dari tgl. 12 s/d  
24 Oktober 1981.

### I. Pendahuluan :

F. dan bila  
saja kita  
mendidik  
anak didik  
kita, kita  
harus.

Sebagai warga negara Indonesia yang baik, khususnya selaku seorang pendidik, dimana saja berusaha sekuat tenaga agar ketetapan MPR no. II/MPR/1978 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Panca Sila dan Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang diantaranya menetapkan tujuan, kedudukan dan materi Pendidikan Moral Panca Sila dapat dilaksanakan dengan sempurna. Dalam tujuh sasaran Kabinet Pembangunan III akan dicapai "terbinanya persatuan dan Kesatuan Bangsa makin kokoh yang dilandasi oleh Penghayatan dan Pengamalan Panca Sila yang makin mendalam.

Dari apa yang diutarakan diatas dapat kita mengambil kesimpulan bahwa pembinaan Pendidikan Moral Panca Sila dalam kegiatan Pendidikan Nasional menempati posisi yang penting dan strategis.

Dalam mencapai tujuan Pendidikan Moral Pancasila diseluruh tingkatan sekolah-sekolah/dan Taman Kanak-Kanak sampai Kepada Perguruan tinggi ) Oleh Departemen P & K telah banyak usaha-usaha dilakukan dalam menyesuaikan kurikulum-kurikulum disekolah dengan P4 dan isi GBHN 1978 dan usaha-usaha untuk lebih mencapai hasil yang lebih tinggi, terus dilaksanakan.

Beberapa langkah yang telah diambil oleh Departemen P&K adalah:

1. Surat edaran Menteri P & K No. 84910/MPR/'79 tgl 5-12-1979 tentang Pendidikan Moral Panca Sila yang bersifat Instruksi untuk dilaksanakan.
2. Surat Edaran Dirjen Pendidikan Tinggi no. 627/D/L/'78 tgl 5-10-1978 tentang Pedoman Perkuliahan Panca Sila di Perguruan Tinggi.
3. Surat-surat Edaran Dirjen P.D.M No. 0377/C/I/1978 tgl-9-6-1978 tentang PMP No. 0253/C/I/1978 tgl. 3-11-1978 tentang Penataran PMP no. 2400/C/I/1979 tgl. 31-8-1979 tentang PMP. No. 0890/C/I/'80 tgl. 26-2-1980.

4. Membuat pedoman materi PMP dan menentukan referensi perustakaan guna membantu para guru disekolah-sekolah.
5. Membuat pedoman dan memberikan ciri-ciri khas kepada PMP yang membedakankannya dari materi pelajaran Civics/kewargaan negara.
6. Mengadakan penataran kepada dosen-dosen, guru-guru dan pejabat-pejabat yang langsung terlibat dalam pembinaan dan pengawasan pendidikan.
7. Mengadakan lokakarya Nasional PMP, baik oleh Dirjen PDM, maupun Dirjen Pendidikan Tinggi.
8. Mengadakan paket buku-buku murid dan guru sebagai pegangan mengajar PMP disekolah-sekolah.
9. Pengembangan Currikulum baik di Universitas dan IKIP, maupun di SMA, SLTP, SD, dan T.K.
10. Mengadakan uji coba dalam Proses Belajar mengajar PMP di IKIP.
11. Menerima saran-saran dan informasi - informasi pengalaman dari guru PMP atau pihak-pihak lain yang akan memperbaiki metodik PMP.
12. Mengadakan jurusan/Program PMP di IKIP dengan program D1, D2, D3, S1, dan usaha-usaha lain.

Kita harus mengakui bahwa belum 100% hasil yang dapat kita capai dalam pembinaan PMP ini, tetapi ini tak berarti bahwa kita harus kecewa dan berhenti berusaha kepada perbaikannya. Pengalaman-pengalaman kita akan tetap menjadi guru bagi kita dalam pembinaan PMP. Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan PMP, diantaranya luasnya negara kita, banyaknya daerah-daerah yang terpencil dan belum mempunyai fasilitas yang cukup untuk mengajar PMP dengan sempurna, kurangnya guru yang kompetensi penuh untuk PMP, banyaknya penambahan sekolah dan murid-murid tiap tahun, yang terus meminta penambahan guru - guru dalam segala bidang studi keadaan masyarakat dilingkungan sekolah sekolah, dan lain-lain. Dalam hal inilah dirasa perlu diadakannya program D1, D2, D3, dan S1, di IKIP dan FKIP/FKIP dimana bisa diadakan dan meneruskan diadakannya penataran - penataran dan lokakarya - lokakarya dan usaha lain dalam pembinaan PMP.



## II. Usaha - usaha Pembinaan PMP:

Dalam mencapai usaha-usaha pembinaan PMP, maka harus dilihat apa motivasi dasar dari Pendidikan Moral Panca Sila dan apa materi PMP.

Motivasi dasar dari PMP adalah :

1. Terbinanya manusia Indonesia yang berjiwa Panca Sila (pribadi-panca Sila ) sebagai warga negara Republik Indonesia yang berdasarkan Panca Sila.
2. Terbinanya masyarakat Panca Sila sebagai perwujudan dari Negara Panca Sila yang diproklamasikan tanggal =17 Agustus 1945.
3. Terjaminnya kelestarian negara Proklamasi 17 Agustus 1945 yang berdasarkan Panca Sila dan UUD 1945.

Materi Pendidikan Moral Panca Sila berkaitan dengan :

1. segi-segi Moral Panca Sila (aspek Moral ).
2. Panca Sila dalam hubungannya dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia ( aspek Sejarah ).
3. Panca Sila dalam hubungannya dengan ketentuan -ketentuan juri-dis konstitusional yang berlaku (aspek juridis konstitusional)

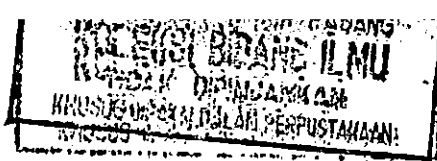
← Baik motivasi maupun materi yang disebutkan diatas harus tercermin didalam kurikulum PMP. Oleh karena IKIP dan FKIP/FKIP mendidik guru-guru (calon guru-guru) PMP, baik untuk program S1, maupun program D1,d2,dan DIII, yang nantinya akan bertugas memberi pelajaran PMP di SLTA (termasuk SFG) yang akan mendidik guru-guru PMP untuk SD dan TK) dan SLTP, maka diperlukan penyusunan kurikulum yang cocok dengan motivasi dan materi PMP. Inilah perlunya adanya Kurikulum Inti untuk S1, dan rambu-rambu untuk D1,D2,dan D3,, yang nantinya setelah siap melalui konsersium akan dipakai disemua IKIP, PKC dan FKIP.

Faktor-faktor yang lain yang juga minta perhatian adalah :

1. siapa yang mendidik
2. siapa yang dididik
3. bagaimana caranya mendidik/metodek.
4. bagaimana lingkungan pendidikan itu.
5. materi yang cocok.
6. lain-lain faktor, seperti kemajuan teknik,keadaan sosial ekonomi, sosial politis, sosial budaya dalam negeri, mungkin juga luar negeri.



ad.1: Siapa yang mendidik.



Yang mendidik tentu guru dan guru ini adalah guru untuk PMP. Oleh karena yang diajarkannya adalah moral Panca Sila dengan ketiga aspeknya, maka guru ini hendaknya :

1. berpengalaman
2. berpengetahuan
3. mempunyai sikap yang sesuai dengan Panca Sila
4. memperlihatkan perilaku yang sesuai dengan perilaku yang dikehendaki oleh moral Panca Sila.

atau dengan perkataan lain guru ini mempunyai kompetensi dalam hal ini atau dengan bahasa asing guru itu berdasarkan CBTE (Competency Based Teacher Education )

Khusus dalam soal PMP ini, guru itu sendiri harus yakin akan kebenaran Panca Sila. Guru itu hendaknya bukan orang yang hanya bisa memindahkan pengetahuannya saja (transyer of know ladge ), tetapi guru itu hendaknya dapat membimbing siswa dalam pelajarannya (dia adalah director of learning ), dia hendaknya dapat mengelola lingkungan belajar (learning environment ) yaitu semuanya yang ada hubungan dengan pelajaran.

Guru itu hendaknya merupakan bagian yang integral dari proses interaktif ini, dia adalah seseorang yang menciptakan lingkungan, kelas/ lingkungan belajar yang akan mendorong menimbulkan kegairahan simurid, perhatian si murid dan menolong simurid mengetahui dan mencapai identitasnya sendiri. Selain dari memberi pengetahuan (pemikir cognitif ) dia juga bisa menimbulkan perasaan (feekings ) yang akan mempengaruhi sikap simurid. Siguru hendaknya menjadi contoh teladan bagi simurid, karena biasanya tingkah laku siguru menentukan tingkah laku si murid/the teacher's behaviour shapes the pupil's behaviour. Consciously and unconsciously nitate their teacher' style of behaviour and often accept the attudes and vaues Projected by their teacher' as their own.

Murid sadar atau tidak sadar akan meniru tingkah laku gurunya dan kerap kali menerima sika dan nilai-nilai guru sebagai sikap dan nilainya sendiri.

Kerap kali juga guru PMP disebutkan harus :

1. mempunyai kemampuan professional.
2. mempunyai pribadi yang baik
3. tahu akan diri sendiri/mempunyai harga diri.
4. tahu akan kemasyarakatan.

dan berhasilnya guru itu tergantung kepada :

1. antusiasmenya/kegairahannya
2. didikasinya
3. keyakinannya, khusus kepada moral Panca Sila.

Menurut James M. Corper:

Suatu definisi dari guru adalah :

Guru dalam arti proses pendidikan formal adalah tenaga-tenaga sosial yang disewa oleh masyarakat untuk menolong memberikan fasilitas dalam perkembangan intelektual, personal dan sosial dari anggota masyarakat yang ikut bersekolah (teachers, in the formal educative proses of schooling, are social agents hered by the society to help facilitate the intelektual, personal and social development of those members of socociety, who attenel schools )

guru itu hendaknya effective. Dia harus bersifat bersahabat, gairah, sympatik, bermoral baik, entresieas, dan sedikit humoritis.

ad.2: Siapa yang dididik:

Yang dididik adalah simurid.

Ada perbedaan cara menghadapi simurid dan memberi isi materi antara murid-murid SIMA, SIPP, SD, dan TK yang jelas perlu diperhatikan adalah cara kita membentuk pelajaran. Kita harus mengikuti sertakan simurid dalam pelajaran, jangan guru hanya memberi atau guru saja yang aktif, sedangkan si murid pasif. hendaknya simurid aktif, dia langsung aktif diikut sertakan dalam proses mengajar belajar. Harus dilakukan CBSA = Cara belajar siswa aktif ( S.A.L = student aktive learning ) disamping guru juga aktif (CMGA = cara mengajar guru aktif = T.M.T = Teacher active Teaching. )

ad.3 : Bagaimana caranya Mendidik. ( metodeik )

Khusus mengenai metodik ini akan disampaikan beberapa cara, karena hal ini sangat penting khusus dalam pendidikan Moral Panca Sila, karena 36 butir dalam Panca sila itu adalah nilai-nilai yang akan menentukan moral Pancasila yang harus kita hayati dan amalkan. Tiga puluh enam butir yang dapat ditemukan sebagai materi dalam P4 yang perlu dipahami, dihayati dan diamalkan oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia adalah sebagai berikut :

a) : Sila Ketuhanan Yang Maha Esa.

- 1). Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang Adil dan Beradab.
- 2). Hormat menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dan penganut -penganut kepercayaan yang berbeda-beda, sehingga terbina kerukunan hidup.
- 3). Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
- 4). Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain.

b) : Sila Kemanusiaan yang Adil dan beradab.

1. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia.
2. Saling mencintai sesama manusia.
3. Mengembangkan sikap tenggang rasa.
4. Tidak semena-mena terhadap orang lain.
5. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.
6. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
7. Berani membela kebenaran dan keadilan.
8. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia, karena itu dikembangkan sikap hormat-menghormati dan kerja sama dengan bangsa lain.

c) : Sila persatuan Indonesia:

1. Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan golongan.
2. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.
3. Cinta Tanah Air dan Bangsa.
4. Bangga sebagai Bangsa Indonesia dan ber Tanah Air Indonesia.
5. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang ber- Bhineka Tunggal Ika



- d: Sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. :
- 1: Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat.
  - 2: Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.
  - 3: Mengutamakan musyawarah dalam mengambil putusan untuk kepentingan bersama.
  - 4: Musyawarah untuk mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
  - 5: Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
  - 6: Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
  - 7: Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggung jawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan.
- e: Sila Keadilan Sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia:
1. Mengembangkan perbuatan-perbuatan yang luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan tolong-menolong.
  2. Bersikap adil
  3. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
  4. Menghormati hak-hak orang lain
  5. Suka memberi pertolongan kepada orang lain
  6. Tidak bersifat boros
  7. Menjauhi sikap pemerasan terhadap orang lain
  8. tidak bergaya hidup mewah.
  9. Tidak melakukan perbuatan yang merugikan kepentingan umum .
  10. Suka bekerja keras.
  11. Menghargai hasil kerja orang lain.
  12. Bersama-sama berusaha mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

Butir-butir tersebut diatas dapat dijabarkan lebih lanjut, sehingga dengan penjabaran tersebut akan lebih jelas dan mantap untuk mengamalkannya dalam perbuatan sehari-hari.

8.

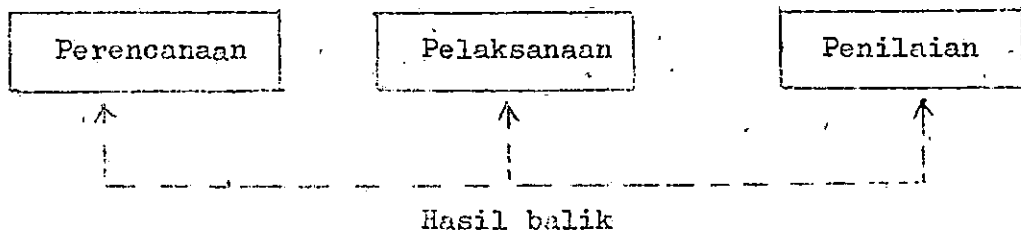
nilai-nilai diatas itulah yang harus diajarkan oleh si guru kepada siswanya. Dia adalah pemimpin dalam mengajar (he is director of learning) dan dia adalah seseorang yang harus mengambil satu keputusan mengenai apa yang diajarkannya (he is a decision maker). Sebagai contoh kita ambil seorang guru akan memberikan pelajaran dengan pokok bahasa " hak dan kewajiban warga negara Indonesia ". Perlu dia mempersiapkan dan melakukan :

- Pertama : si guru harus memutuskan dengan tepat apa yang diinginkan dari siswa setelah dia memberikan pelajaran tentang pengetahuan siswa mengenai " hak dan kewajiban warga negara Indonesia ".
- Kedua : Si guru harus memutuskan sikap dan tingkah laku apa yang akan dimiliki oleh siswa setelah dia memberikan pelajaran tsb yang berhubungan dengan " hak dan kewajiban warga negara Indonesia ".
- Ketiga : Dia harus merencanakan satu strategi belajar mengajar tentang " hak dan kewajiban warga negara Indonesia " untuk mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan dan si siswa setelah dia memberi pelajaran.  
apa dia akan memberi ceramah saja atau akan mengadakan tanya jawab, atau diskusi (kerja kelompok), memakai alat-alat/media pendidikan mengadakan roleplaying inkevisi, atau metoda -metoda lain.
- Keempat : Selama dia memberi pelajaran dia harus tetap mengamati bagian mana strateginya yang kurang baik atau kurang serasi, berdasarkan reaksi si murid dan mengambil satu keputusan untuk mengadakan perubahan sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan baik.
- Kelima : Setelah dia selesai memberikan pelajaran dia harus menilai hasil dari pelajaran yang telah diberikannya ( evaluasi )

Kesimpulan adalah harus ada :

1. perencanaan ( planning )
2. pelaksanaan ( implementation )
3. penilaian ( evaluation )

dan ini mengambil hasil balik ( feed back ) seperti dibawah ini :



semua ini disebutkan sebagai program pelajaran (instructional design).

Si guru harus dapat menemukan satu strategi belajar yang tepat sehingga terlaksana penuh CBSA ( cara belajar siswa aktif ) atau S.A.L ( Student active Learning ) dan berbaringan sekali dengan C.M.G.A ( cara mengajar guru aktif ) atau T.A.T ( Teacher active Teaching ).

Apakah dia akan berceramah saja dengan bervariasi atau ditambah dengan mengadakan tanya jawab, atau disuruh siswa bekerja kelompok (diskusi), mengadakan enkwiri, pemecahan soal sociodrama, roleplaying, V.C.T atau metoda - metoda yang lain atau disatukan beberapa metoda. Siguru dapat memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa dipersilahkan bertanya dan menjawab sendiri dulu. Bentuk dan macam pertanyaan yang bisa kita kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Pertanyaan yang meminta jawaban " menerangkan " atau menjelaskan sesuatu ( descriptive )  
Contoh : 1. Apakah yang terjadi dilapangan terbang kemarin ?  
2. Apakah yang Saudara maksud dengan kata itu ?
2. Pertanyaan yang meminta jawaban perbandingan ( comparative )  
Contoh : 1. Mana yang lebih tinggi Gunung merapai atau Gunung Simeru ?

2. Mana yang dalam Laut Hitam atau Laut Merah.
3. Pertanyaan yang bernilai sejarah ( historical )  
Contoh : 1. Bila terjadinya Perang Padri ?  
2. Bagaimana UUD 1945 terbentuk ?
4. Pertanyaan yang berisi sebab menyebab ( causal )  
contoh : 1. apakah sebabnya maka si A dan si B berkelahi ?  
2. apa alasan saudara menyebutkan guru itu kasar?
5. Pertanyaan yang meminta jawaban sangkut paut sesuatu kejadian (relational )  
contoh : 1. apa hubungan kunjungan kita ke pabrik kecap itu dengan pelajaran kita ?  
2. Apa hubungan iklim dengan tanaman teh ?
6. Pertanyaan yang meminta jawaban perkiraan atau ramalan (Prediction)  
contch : 1. Bagaimana kalau Penlok ini diperpanjang ?  
2. Bagaimana kalau terjadi Perang di Timur Tengah
7. Pertanyaan mengenai hypotesa pengalaman ( Experimental hypothesis ).  
contoh : 1. Kalau guru itu memegang tangan siswa tertentu apa yang akan terjadi ?  
2. Apa yang akan terjadi kalau potret anak itu saja kirimkan kepada temannya ?
8. Pertanyaan secara metodis (methoda logical )  
contoh : 1. Bagaimana caranya kita menciptakan suasana kelas lebih gairah ?  
2. Bagaimana caranya orang mencari perhatian orang lain ?
9. Pertanyaan yang mempunyai relevansi (Relevance )  
contch : 1. Bagaimana idee, Penlok ini ditrapkan untuk dunia usaha ?  
2. Bagaimana kalau hal itu terjadi pada saya ?

10. Pertanyaan yang berisi nilai inkwiri :

Contoh : 1. Mana jalan yang terdekat kerumahnya ?

2. marah atau balas dendam baikkah dalam pergaulan ?

11. Menilai satu data / data evaluation )

contoh : 1. apakah angka - angka penduduk itu sudah benar ?

2. apakah gambar / peta itu sesuai dengan skala nya ?

Cara menyampaikan pertanyaan hendaknya jelas, tepat dan jangan dalam kalimat-kalimat yang panjang atau sulit dimengerti.

Untuk meningkatkan CBSA dan XMGGA dapat dipilih teknik mengajar yang lain seperti:

1. diskusi kelompok

2. penemuan ( discovery/inkwiri)

3. pemecahan masalah (problem solving )

4. V.C.T

5. Simulasi

6. Role playing, sosisdrama

7. studi proyek

8. dan lain-lain seperti karyawisat.

si guru dapat memilih beberapa metoda ini melihat kepada beberapa pokok bahasan dan situasi lingkungan belajar (learning environment ) Perlu sekali diperhatikan dalam mengambil contoh-contoh yang mudah diserap dan dimengerti oleh siswa yang dilihatnya atau dialaminya. sehari-hari atau yang biasa terjadi didaerahnya khusus dalam pelajaran PMP diambil contoh-contoh dilingkungan tempat siswa berdiam.

Dengan mengadakan diskusi, maka akan dapat diharapkan akan keluar pendapat sendiri dari siswa setidak-tidaknya siswa lebih aktif terlibat persoalan yang sedang diterangkan.

Dalam membentuk kelompok diskusi sedapat mungkin diichtiarkan anggota kelompok tidak terlalu besar contoh antara 7 - 10 orang dengan ada seorang pemimpin dan seving penulis.

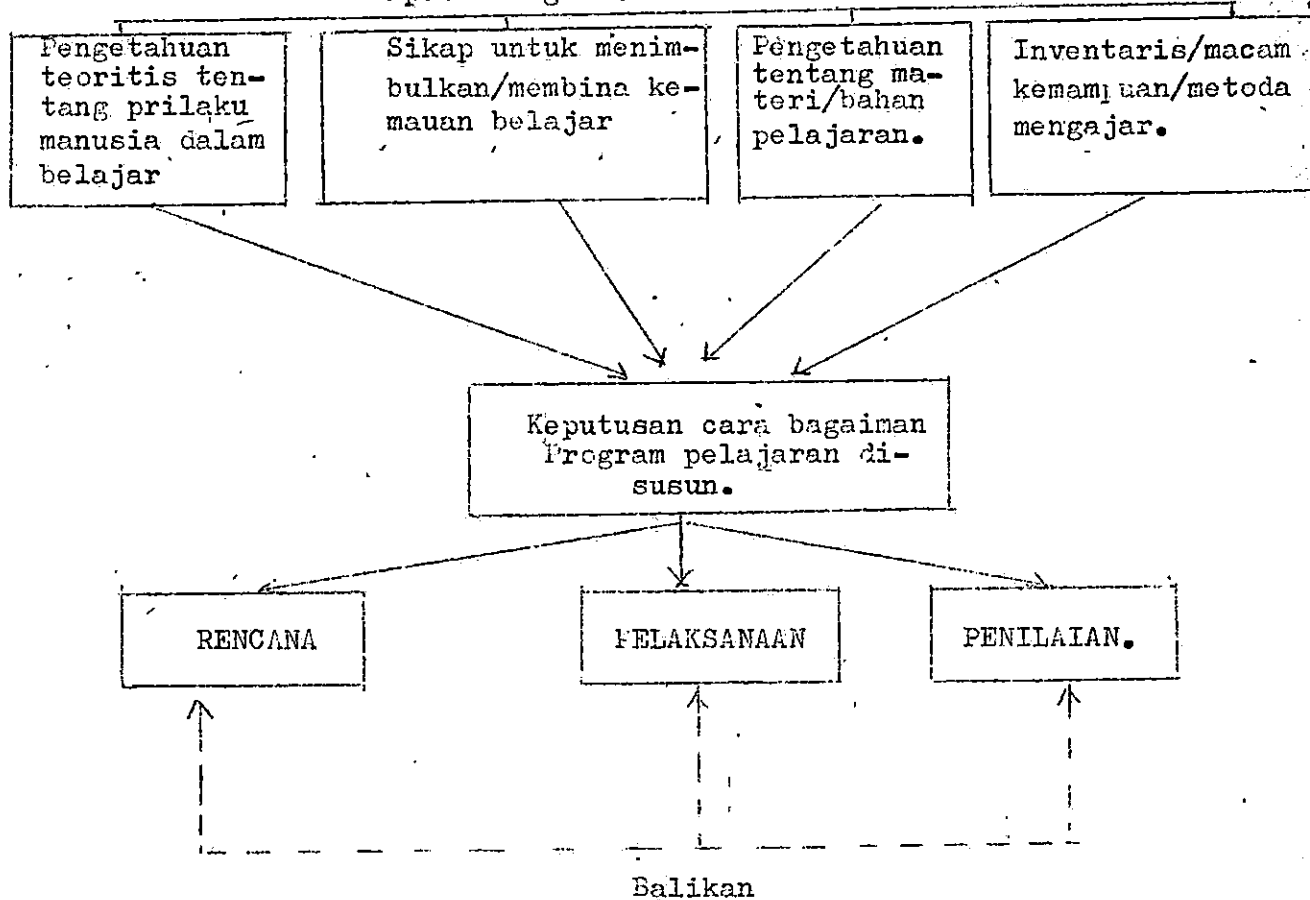
Pemimpin sebaiknya dipilih oleh anggota kelompok sendiri, tetapi dapat dipilih yang memahami persoalan yang akan didiskusikan, berwibawa dan disenangi oleh anggota yang lain, lancar berbicara dengan bahasa Indonesia yang baik, bisa bertindak adil, tegas dan demokratis.

Tugas dari pimpinan diskusi diantaranya menyalin dan mengarahkan jalannya diskusi, dan mengambil kesimpulan.

Feranan guru dalam hal ini adalah berkeliling melihat secara bergantian bagaimana kalau pak kelompok bekerja, dimana ada kelihatan kekurangan sigum dapat memberi bantuan, menerangkan apa yang mungkin perlu diterangkan, mengambil pertanyaan yang diajukan oleh anggota kelompok yang tidak terjawab oleh mereka sendiri.

Dalam menghadapi kelompok - kelompok ini sigum dapat juga menerangkan soal komunikasi antara anggota kelompok (interpersonal Communication = I.P.C ) Dengan mengertinya mereka tentang komunikasi maka akan lebih berhasil kerja kelompok terutama dalam membicarakan soal - soal nilai dalam panca sila. Metoda/teknik belajar yang lain dilakukan menurut keadaan lingkungan belajar dan pokok bahasan. Terakhir dapat diadakan penilaian (evaluasi ) menurut teori dan praktek evaluasi yang ada untuk meningkatkan berhasilnya FMP dengan CBSA dan kompetensi guru maka gambar berikut akan memberikan bagaimana hubungan kemampuan guru dengan membuat satu program pelajaran.

### Kompetensi guru.



yang agak menulitkan bagi seorang guru PMP pada waktu dan tempat tertentu adalah bahwa kejadian-kejadian ditempat dan waktu tertentu banyak yang berlawanan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Panca Sila, sehingga bagi guru sulit untuk memberi jawaban yang dapat segera diterima oleh murid atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mereka.

Berhubung dengan itu maka tidaklah cukup PMP hanya sampai diajarkan disekolah saja, tetapi tetapi kerja sama antara keluarga/orang tua/murid, anggota masyarakat dengan sekolah perlu sekali dalam pendidikan Moral Panca Sila. Bandingkan dengan dulu, keadaan sekarang agak lebih memberi titik terang, mudah-mudahan usaha kita bersama berhasil.

## BIBLIOGRAPHY

1. M. Cooper, James : Classroom Teaching Skills D.C.Heath and Company.
2. Wright, Jan : Elementary Social Studies
3. Penerbitan -penerbitan P3G
4. Catatan, pengalaman sendiri.



PROSES INTERAKSI BELAJAR  
( Suatu Pendekatan Problematis-Psikologis)

Makalah disampaikan pada PENLOK  
Institusional P3DK/UNDP II Bi -  
dang Studi PLS.

Tanggal 12 - 26 Oktober '81  
Di IKIP Padang

Oleh : Drs. Muzammi

PANITIA PENATARAN/LOKAKARYA  
7 BIDANG STUDI PROYEK  
P3DK/UNDP II 1981  
DI IKIP PADANG

PROSES INTERAKSI BELAJAR

- Suatu Pendekatan Problematis Psikologis.  
Oleh.Drs.Muzammi.

Pendahuluan :

Garis-Garis Besar Haluan Negara menyebutkan bahwa "Pendidikan" pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Agar pendidikan itu dapat dimiliki oleh seluruh masyarakat sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota masyarakat itu maka dianutlah bahwa pendidikan itu adalah tanggung jawab dari pada keluarga, "masyarakat dan " Pemerintah".

Untuk mewujudkan tanggung jawab itu maka Pemerintah telah melakukan berbagai-bagai usaha dalam bentuk lembaga-lembaga pendidikan formal dan lembaga-lembaga pendidikan non formal salah satu tugas dari lembaga pendidikan tsb adalah sebagai lembaga ( formal atau non formal ) penghasil tenaga-tenaga kependidikan yang cukup memenuhi kebutuhan masyarakat, bermutu dan sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Tenaga-tenaga kependidikan itu adalah pengemban misi pendidikan bagi setiap anggota masyarakat yang berkeinginan untuk mengembangkan dirinya, pengetahuan, keterampilan dan kemampuannya. Oleh karena itu tenaga-tenaga yang akan mengemban misi pendidikan itu perlu dipersiapkan sebaik mungkin. Pembangunan masyarakat Indonesia, tidak dapat terlepas dari usaha untuk mengembangkan nilai dan sikap manusia dengan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, sehingga akan lahir manusia-manusia Indonesia yang mempunyai nilai dan sikap mudah menerima dan mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan lebih ahli menyatakan pendapatnya, memiliki rasa tanggung jawab, lebih berorientasi kepada masa depan dan memiliki kemampuan sesuai dengan keahliannya.

Sekali lagi bahwa baik lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal untuk menghasilkan tenaga kependidikan

yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan cukup yang relevan, memiliki keterampilan yang dapat di manfaatkan untuk masyarakat.

Akhirnya dalam melaksanakan misi pendidikan itu, mutlak harus dipertimbangkan kenyataan-kenyataan yang hidup didalam masyarakat sebagai konsekwensi dari kemerdekaan bangsa yang telah di landasi oleh perjuangan dan pengorbanan dimasa-masa yang lalu.

Diharapkan demikian juga Penlok ini akan dapat nilai dan sikap kita dalam melaksanakan misi pendidikan terutama dalam pengelolaan proses Interaksi belajar.

#### Problema Dalam Pengembangan Pendidikan di Indonesia.

Kehidupan adalah suatu wadah dimana proses pendidikan berlangsung dan berakhir. Mengembangkan dan membangun pendidikan, berarti mengembangkan dan membangun kehidupan itu sendiri. Pengembangan kehidupan akan membawa konsekwensi pengembangan manusianya. Berkembang berarti harus mampu menyelesaikan diri terhadap setiap perubahan kearah yang lebih maju dan lebih baik, mampu berorientasi kepada kepentingan bangsa dan kemanusiaan baik masa sekarang maupun masa datang.

Konsep pendidikan seumur hidup mempunyai implikasi memberikan arah dan sasaran yang tepat bagi pengembangan pendidikan formal dan non formal. Pemberian arah tersebut pada hakekatnya bertujuan untuk mewujudkan suatu sistim pendidikan tenaga kependidikan.

Pengembangan misi pengadaan tenaga kependidikan perlu memperoleh pembinaan terus menerus, terutama pembinaan orientasi, sikap mental. Banyak program - program yang telah dilaksanakan meskipun harus disadari dan diakui bahwa konsep-konsep dasar dan pola operasionalnya masih memerlukan penyempurnaan. Problema dalam tubuh pendidikan di Indonesia masih cukup banyak meliputi berbagai-bidang yang interdependen dan saling berkaitan.

Setiap masyarakat dimanapun li dunia ini tidak akan dapat terlepas dari masalah masa depannya, sebagai resiko dari pada usaha untuk melestarikan ekistensi masyarakat tersebut Pendidikan (formal atau non formal ) adalah sarana utama yang akan membawa masyarakat tsb dengan aman ke suatu masa depan yang dicita-citakan. Kompleksnya

problema pendidikan di Indonesia menuntut cara menghadapinya dengan sikap mental yang positif dan tekun serta penuh keyakinan dan penghayatan kedalam konteks ini pula perlu disadari dan dihayati bahwa pengembangan dan pembangunan pendidikan di Indonesia memerlukan waktu yang cukup lama dan biaya serta pengerahan tenaga dan pikiran, pengorbanan yang cukup banyak. Kita tidak akan dapat memahami problema pendidikan di Indonesia apabila kita tidak mempunyai insait yang tajam dan jelas apa sebenarnya yang menjadi sebab-sebab hadirnya problema itu di masa lalu. Memiliki insait yang tajam dan jelas tentang sebab-sebab itu, akan memudahkan dan membantu kita untuk mengetahui apa sebenarnya yang kita perlukan untuk pendidikan kita dalam proses pengembangannya dimasa kini dan masa datang, termasuk pengembangan tenaga-tenaga kependidikan. Masalah Kuantitas, kwalitas dan relevansi merupakan suatu pengumpulan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia.

#### Aspek Psikologis Dalam Proses Interaksi Belajar.

Pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan dari segi kualitas mempunyai aspek-aspek dasar yang cukup banyak. Salah satu aspek dasar tersebut adalah aspek psikologis. Dengan adanya bermodal metode dan materi proses belajar yang banyak belum cukup merupakan persyaratan seorang tenaga kependidikan scope interaksi belajar tidak hanya terbatas pada penguasaan metode dan materi saja dan belum dapat menjamin berhasilnya tugas seorang tenaga kependidikan. Tugas kependidikan sudah cukup jelas yakni menyiapkan tenaga tenaga kependidikan yang memenuhi persyaratan kualitas, kuantitas dan relevansi. Ketiga persyaratan tersebut harus dilandasi oleh sikap mental dan perbuatan profesional yang terampil serta penuh keyakinan dan kepercayaan diri. Persyaratan Psikologis diatas masih perlu dijabarkan kedalam variasi yang tetap berada dalam konteksnya antara lain :

1. Sikap terhadap profesi yang bukan sebagai suatu predikat mengejar status sosial dan finansil.

2. Sikap menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
3. Sikap terhadap diri sebagai person yang diikti dan ditaladani.
4. Sikap untuk selalu meningkatkan profesinya melalui proses interaksi belajar.
5. Sikap untuk tidak membatasi diri dalam interaksi belajar semata-mata melaksanakan transformasi ilmu pengetahuan.
6. Memiliki gambaran didalam diri sendiri sebagai tenaga kependidikan yang harus diwujudkan dalam proses interaksi belajar.
7. Menyadari bahwa kepribadiannya banyak mewarnai pekerjaannya.
8. Memiliki sikap bahwa proses Interaksi belajar itu adalah suatu tugas membelajarkan.
9. Memiliki sikap bahwa metode pemecahan masalah adalah suatu aspek yang penting yang harus dilaksanakan dalam proses interaksi belajar atau proses membelajarkan.

Dari beberapa aspek dan dasar psikologis diatas jelas bahwa proses interaksi belajar bukan hanya kesiapan pengetahuan, penguasaan materi dan metode. Persiapan sikap mental akan menentukan apakah dengan proses itu warga belajar dapat dibelajarkan;

00000

PERANAN OJI COBA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

BIDANG STUDI PETERAMPILAN JASA

O

L

E

H

ABBAS ZEIN

PANITIA PENATARAN / LOKAKARYA INSTITUSIONAL

7 BIDANG STUDI P3DK - UNDP II

DI IKIP PADANG

1981

PERANAN UJI COBA DALAM PROSES BELAJAR- MENGAJAR  
BIDANG STUDI KETRAMPILAN JASA

---

Uji coba terlebih dahulu dari setiap gagasan yang akan dilaksanakan merupakan suatu hal yang telah biasa dilakukan orang, untuk mendapat umpan balik kelemahan dengan maksud memperbaiki sebelum pelaksanaan sesungguhnya dapat dilakukan terlebih dahulu.

Uji coba yang demikian bila dilakukan dalam proses belajar mengajar ketrampilan jasa akan berperan :

1. Umpan balik introspeksi kelemahan pembimbing mata pelajaran.
2. Dapat memperbaiki materi pelajaran sehingga relevan dengan sasaran yang hendak dicapai.
3. Memberikan data kelemahan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar.
4. Sarana penunjang yang diperlukan dalam proses penyampaian, berupa alat peraga, buku cetak dan media pendidikan lain, akan dirasakan perlunya.

Sesuai dengan hakekatnya sebagai uji coba perlu diadakan perekaman informasi untuk memperoleh balikan agar dapat diperbaiki dimasa yang akan datang.

Sumber informasi balikan itu datang dari pelaksana, anak didik, dan perekam lainnya.

Perekaman informasi terhadap pembimbing mata pelajaran atau materi sajian dapat diadakan melalui anak didik atau supervisor yang mencatat interaksi belajar-mengajar atau teknik-teknik mengajar yang dipergunakan.

Semacam-macam model alat perekam untuk mendapatkan balikan guna perbaikan masa datang bagi pemberi materi sajian.

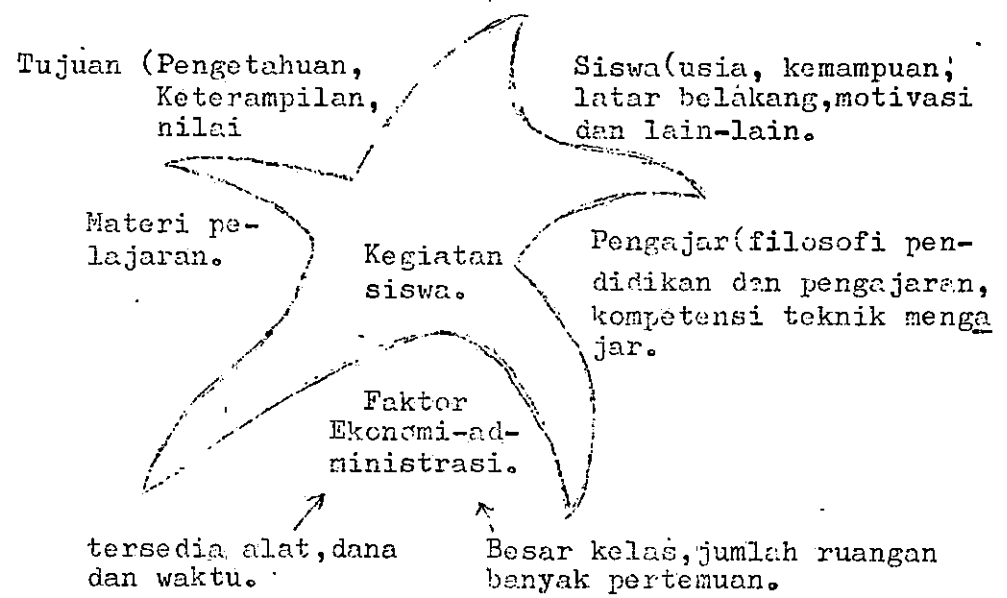
Dibawah ini akan kami kemukakan beberapa diantaranya sebagai bahan diskusi dan dapat dicobakan kebenarannya, antara lain :

a. Cara penetapan pemakaian metode.

Cara penetapan metode dan methode yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan memakai teknik menyebarkan

kan nilai dari metode tersebut ( value contribution ) Kadang-kadang dalam perasaan kita bobot dari suatu metode seharusnya tinggi demikian.

Dasar penetapan bobot dari metode yang dilakukantentu dipengaruhi oleh berbagai macam aspek, yang dapat kita gambarkan sebagai berikut :



Berbagai tolak dari aspek-aspek diatas kita dapat membuat dasar sebagai pedoman value contribution metode materi sajian setelah dihubungkan dengan sasaran yang hendak dicapai sasaran yang hendak dicapai bagi setiap lembaga pendidikan di Indonesia telah digariskan.

Kurikulum 1975 pun dibuat berorientasi kepada tujuan kemudian ditetapkan materi untuk mencapai tujuan tadi. Dalam kurikulum 1975 " tujuan" tadi dapat kita lihat, yaitu : tujuan kurikuler tujuan instruksional dan bahkan para guru harus pula membuat tujuan instruksional khusus, yang merupakan penjabaran dari tujuan instruksional umum.

Tetapi secara garis besarnya tujuan pelajaran itu sebenarnya mencakup 3 aspek, yakni : kognitif (pengetahuan), affectif (sikap) dan psychomotoris (keterampilan.)



Tendensi metode dan kegiatan untuk ketiga aspek tujuan pendidikan tersebut dapat kita gambarkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan(kognitif )	2. Sikap(Affectif)	3. Ketrampilan (Psychomotoris)
1. Lecturing	1. Bermain peran	1. Simulasi
2. Tanya jawab	nan	2. Latihan
3. Diskusi	2. Simulasi	3. Percontohan
4. Studi kepustakaan	3. Permainan	4. Studi proyek
5. Ekspositori	4. Studi proyek	5. Inkwiri
6. Inkwiri	5. Tanya jawab	6. Demonstrasi
7. Simulasi	terarah	7. Sosiodram
8. dan lain-lain.	6. Percontohan	8. Percobaan
	7. Sosio dram	9. Pengabdian ma-
	8. demonstrasi	sarakat
	9. dan lain-lain	10. dan lain-lain.

Berdasarkan ketiga aspek tujuan pendidikan diatas kita dapat membuat rambu rambu untuk penetapan metode dari materi sajian pelajaran.

Dibawah ini kita contohkan untuk materi sajian "Rapat anggota Kooperasi."

Materi	Pengetahuan %	Pemahaman %	Keterampilan %	Jumlah %
1. Pengertian rapat anggota.	30	30	40	100
2. Maksud dan tujuan rapat anggota	20	30	50	100
3. Hak dan kewajiban anggota	20	40	40	100
4. Kekuasaan rapat anggota	10	20	70	100
J u m l a h	80 %	120%	200 %	400 %

Untuk menentukan bobot persentase antara pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan pada taksonomi metrik metode dan kegiatan belajar kita tentukan terlebih dahulu bobot ketiga aspek tersebut sebagai berikut :

- a. Pengetahuan  $\frac{80}{400} \times 100\% = \frac{8000}{400} = 20\%$
- b. Pemahaman  $\frac{120}{400} \times 100\% = \frac{12.000}{400} = 30\%$
- c. Keterampilan  $\frac{300}{400} \times 100\% = \frac{20.000}{400} = 50\%$

Persentase pemakaian metode untuk suatu materi pelajaran diatas dapat diperkirakan berdasarkan perbandingan persentase ketiga aspek sasaran pendidikan diatas.

Kita telah mengetahui bahwa terhadap sub pokok bahasan sajian Rapat Anggota Koperasi, bobot persentase aspek pengetahuan(20%), pemahaman (30%), dan keterampilan ( 50%).

Berdasarkan bobot persentase ketiga aspek tersebut dapat pula kita tentukan bobot persentase kegiatan dan metode mengajar sub pokok bahasan sajiannya.

Metode/Kegiatan	Pengetahuan (20%)	Pemahaman (30%)	Keterampilan (50%)	Jumlah	Ranking
Metode Ceramah	3/20/400	4/15/450	5/5/250	1100	5
Metode Diskusi	1/30/600	2/25/750	2/25/1250	2600	2
Met. Tanya Jawab	4/15/300	3/20/600	4/15/750	1650	3
Met. Bermain Peranan	2/25/500	1/35/1050	1/35/1750	3300	1
Met. Observasi	5/10/150	5/5/159	3/20/1000	1350	4
<b>Jumlah</b>	<b>2000</b>	<b>3000</b>	<b>5000</b>	<b>10.000</b>	

Dari matrik taksonomi diatas jelaskah untuk membimbing sub pokok bahasan sajian Rapan anggota Koperasi secara berurutan persentase kegiatan dan metode sebagai berikut :

- a. Metode bermain peranan  $\frac{3300}{10.000} \times 100\% = 33\%$
- b. Metode Diskusi  $\frac{2600}{10.000} \times 100\% = 26\%$
- c. Metode Tanya jawab  $\frac{1650}{10.000} \times 100\% = 16,5\%$
- d. Metode observasi  $\frac{1650}{10.000} \times 100\% = 13,5\%$
- e. Metode Ceramah  $\frac{1100}{10.000} \times 100\% = 11\%$

Bila waktu untuk pemberian pelajaran ini 90 menit (2 x 45 menit) maka dapat kita perkirakan pemakaian waktu untuk :

- a. Bermain peranan 33 % dari 90 menit =+ 30 menit
- b. Diskusi 26 % dari 90 menit =+ 24 menit
- c. Tanya jawab 16,5% dari 90 menit =+ 15 menit
- d. Observasi 13,5% dari 90 menit =+ 12 menit
- e. Ceramah 11% dari 90 menit =+ 10 menit

b. Persentase kegiatan interaksi belajar-mengajar berdasarkan metode yang telah dihitung untuk dipedomani sebagai rambu-rambu itu, maka kita menyediakan persiapan bahan dan peralatan yang diperlukan.

Walaupun sudah ada perhitungan metode yang bekal dipergunakan sebagai pedoman, kita dapat membuat matrik interaksi dalam proses belajar mengajar, dengan menginventarisasi sejumlah kegiatan guru dan sejumlah kegiatan murid.

Setelah data diolah dengan menjumlahkan kegiatan guru dan kegiatan murid menurut kelompoknya masing-masing kita dapat menarik kesimpulan interaksi antara guru- murid.

Berbagai cara pencatatan dalam interaksi belajar-mengajar telah dicoba orang, antara lain Sistem Katagori menurut Brown. dari data yang telah diobservasi selama proses belajar mengajar berlangsung.

kita dapat introspeksi pada diri sendiri, apakah proses belajar mengajar yang kita lakukan itu baik atau masih belum sempurna. Brown mengelompokkan kegiatan guru-murid yang terjadi dalam proses belajar-mengajar itu pada 7 kelompok. Pola interaksi menurut pengelompokan yang disusun oleh Brown ini biasa disebut BIAS (Brown interaction Analisis). Pengelompokan kegiatan guru-murid itu menurut Brown (BIAS categories) yaitu :

1. Ceramah. ( TL ); ceramah yang sifatnya menerangkan, menguraikan, mengarahkan, menceriterakan.
2. Pertanyaan guru ( TQ ); pertanyaan mengenai isi atau pertanyaan yang sifatnya mengarahkan.
3. Respon Guru. ( TR ); sebagai respon guru terhadap murid mungkin dapat dinyatakan guru dalam sikap: memuji, bergurau, menerima dan menggunakan buah pikiran siswa mengembangkan jawaban-jawaban siswa. Guru menyatakan sikap senang atau puas. Dalam menilai hasil pekerjaan siswa atau jawaban siswa sering menggunakan kata-kata seperti jawaban itu kurang tepat, lebih baik .....; seandainya dibuat dalam bentuk surat Blocles style, itu akan lebih baik; dan sebagainya.
4. Respon murid ( PR ) respon murid dapat berupa jawaban pertanyaan guru dan juga dapat berupa pertanyaan murid yang maksudnya meminta penjelasan lebih lanjut.
5. Voluntir ( PV ); tanpa ada suruhan murid mengajukan pertanyaan, atau mengemukakan komentar, terhadap guru atau sesama murid.
6. Tenang. ( S ); dalam keadaan diam
7. Tak dapat diklasifikasikan ke 1 s.d.7 ( X ) atau sama sekali sulit untuk dinyatakan kepada salah satu katagori tertentu.

#### Latihan.

Untuk memahami pengelompokan jenis interaksi menurut Brown di bawah ini disajikan sebuah transkrip sederhana. Tandailah kegiatan verbal dari guru/murid sesuai dengan katagori Brown. Gunakan tanda TL;TQ;PR;dst, cantumkanlah pada kolom yang telah disediakan.

- Guru : " Selamat siang, apakah yang telah kamu lakukan sebelum ini ? " ( ..... )
- Siswa : " Belajar Tata buku, mengenai pindahan ayat berumpun, Pak " ( ..... )
- Guru : Baiklah, sekarang kita belajar surat menyurat " (.....)
- Siswa : " Jadi Pak " ( ..... )
- Guru : " Baiklah, mulailah secara serius", keluarkan buku dan perhatikan sungguh-sungguh. (..... )

- Guru : Apakah tugas membuat surat dalam bentuk Semi Block itu telah dikerjakan dirumah ? ( ..... )
- Siswa : Sudah Pak, namun ada sesuatu yang belum mengerti ( ..... )
- Siswa : ( siswa lain ), Ya Pak, diantaranya mengenai cara menutup isi surat itu ( ..... )
- Guru : " Siapa diantaramu yang dapat menerangkannya mengenai cara menutup isi surat ( ..... )  
Keadaan kelas jadi tenang, tidak ada pembicaraan ( ..... )
- Siswa : " Saya dapat menerangkannya Pak ", dan setelah diterangkan siswa itu, guru mengakui kebenarannya. ( ..... )
- Guru : " Baiklah, apakah anda semua telah memahaminya" ? ( ..... )
- Siswa : " Ya Pak " ( ..... )

Untuk memudahkan rekaman dan interpretasi hasil analisa biasanya sipengamat menggunakan lembaran data. Dengan menggunakan lembaran data ini akan mudah kita melihat tentang prekuensi pemunculan bagi setiap katagori.

TL										
TQ										
TR										
PR										
PV										
S										
X										

Setiap pemunculan katagori tertentu dicatat pada kotak yang telah disediakan. setiap kolom ke arah kanan menunjukkan urutan waktu. Jika dari latihan diatas diisikan pada lembaran data maka hasilnya akan terlihat sebagai berikut :

Urutan Katagori	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
TL														
TQ							/			/			/	
TR		/		/		/								
PR			/		/			/						
PV									/			/		
S											/			
X	/													

Interval untuk pencatatan.

Untuk menganalisis suatu interaksi yang terjadi didalam kelas akan sukar sekali mengidentifikasi secara kalimat demi kalimat dan jika kita mencoba mengingat-ingat kembali ucapan-ucapan guru yang baru saja diucapkannya, maka kita akan banyak kehilangan peristiwa-peristiwa yang seharusnya segera tercatat. Analisa pada suatu transkript akan mudah sekali kita ulangi lagi, atau sebelum kita melanjutkan kelangkah berikutnya kita masih banyak waktu untuk memikirkan peristiwa-peristiwa yang terlalu banyak, maka sipengamat diharuskan mencatat katagori yang muncul dalam setiap 3 detik. Mungkin saja sipengamat banyak melakukan kesalahan dalam mengkatagorisasikan interaksi yang terjadi dalam waktu 3 detik. Namun demikian karena kita melakukan pencatatan sekurang-kurangnya selama 10 menit dan ini berarti kita melakukan pencatatan sebanyak  $60 \div 3 = 200$  catatan. Dilihat dari segi kemudahan pelaksanaan pencatatan didalam kelas, mungkin saja kita hanya akan men- " tally " setiap katagori yang muncul, jadi tidak menggunakan lambang data seperti diatas, namun cukup seperti dibawah ini :



Berdasarkan histogram diatas tampak bahwa interaksi yang terjadi terlalu banyak ceramah, sedangkan kegiatan siswa yang secara voluntir tidak tampak sama sekali. Ini berarti bahwa siswa kurang menanggapi pelajaran yang sedang diberikan guru. Bahkan situasi kelas terlalu banyak dalam keadaan diam dan interaksi yang sama sekali tidak terarah. Jika situasi itu terjadi pada pelajaran Tata Buku dan Accounting interaksi tidak efektif. Cobalah anda membuat histogram untuk pelajaran tertentu yang menunjukkan keterlibatan siswa yang sebanyak mungkin ?. Dari histogram yang anda buat itu dapatkah anda merencanakan strategi mengajar untuk bahan pengajaran tentang kepadatan penduduk ?

#### Pengembangan Sistem Katagori Brown.

Pengelompokkan sistem katagori Brown seperti yang telah diterangkan diatas dapat dikembangkan secara lebih spesifik lagi. Sifat-sifat pertanyaan yang diajukan gurupun dapat berbeda-beda mungkin hanya mengemukakan pertanyaan yang bersifat meningat kembali saja, atau yang bersifat penilaian. Oleh karena itu bila kita menginginkan katagori Brown itu diperinci maka setiap katagori itu dapat dikembangkan menurut klasifikasi yang hendak kita selidiki frekuensi pemunculannya di dalam interaksi proses belajar mengajar yang terjadi

#### Penilaian Sajian.

Untuk menilai tentang sajian dalam proses belajar-mengajar dapat kita buat ranking masaalha yang ingin dinilai. Penilainya dapat dilakukan oleh sasaran didik. Masaalha yang diinginkan dinilai itu misalnya : penguasaan bahan, Sistematika penyajian tingkat kejelasan penyajian, kecocokan alat bantu mengajar dalam penyajian, dan lain-lain.

Masaalah yang ingin dinilai itu kita urutkan dengan angka :

- 5 sangat baik
- 4, baik
- 3 sedang
- 2 buruk
- 1 buruk sekali.



- |   | 5     | 4     | 3     | 2     | 1     |  |
|---|-------|-------|-------|-------|-------|--|
| 1. Tujuan sajian tertangkap dengan jelas.                                     | _____ | _____ | _____ | _____ | _____ | Tujuan sajian tidak jelas.   |
| 2. Bahan disajikan dengan sistematis  | _____ | _____ | _____ | _____ | _____ | Penyajian bahan tidak sistematis.  |
| 3. Cara penyajian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.                    | _____ | _____ | _____ | _____ | _____ | Cara penyajian tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai                 |
| 4. Penjelasan penyajian mu-   | _____ | _____ | _____ | _____ | _____ | Penjelasan penyajian sulit diikuti.  |
| 5. Dalam sajian ini banyak kesempatan bertanya dan/atau mengajukan pendapat.  | _____ | _____ | _____ | _____ | _____ | Dalam sajian ini tidak ada kesempatan bertanya dan/atau mengajukan pendapat. |
| 6. Alat-alat bantu mengajar cocok dengan tujuan yang ingin dicapai.           | _____ | _____ | _____ | _____ | _____ | Alat-alat bantu mengajar tidak cocok dengan tujuan yang ingin dicapai.       |
| 7. Pengajar menggunakan alat bantu mengajar dengan tepat.                     | _____ | _____ | _____ | _____ | _____ | Pengajar tidak menggunakan alat-alat bantu mengajar dengan tepat.            |
| 8. Sajian memberi kesempatan untuk berlatih guna membentuk keterampilan baru. | _____ | _____ | _____ | _____ | _____ | Sajian tidak memberi kesempatan untuk berlatih guna membentuk keterampilan.  |
| 9. Sajian memberikan pengetahuan baru untuk dicoba.                           | _____ | _____ | _____ | _____ | _____ | Sajian tidak memberi pengetahuan baru kepada Saudara.                        |
| 10. Pengajar nampaknya menguasai bahan sajian.                                | _____ | _____ | _____ | _____ | _____ | Pengajar nampaknya kurang menguasai bahan sajian.                            |

Kalau Saudara masih mempunyai pengamatan, pendapat atau saran yang belum tertampung didalam pertanyaan-pertanyaan diatas, silahkan menuliskannya diruangan dibawah ini.

Sasaran didik bisa membantu penilainnya dengan tanda cek ( V ) pada ranking yang telah disediakan. Dengan menjumlahkan penilaian tanda cek pada setiap masalah dari seluruh sasaran didik yang dipeserahi formulir penilaian akan kita dapat diolah sebagai berikut.

5 . 4 3 2 1

- 1. Tujuan sajian tertangkap dengan jelas.  $6 \cdot 25 \frac{8}{10} - - -$  Tujuan sajian tidak jelas.
- 2. Bahan disajikan dengan sistimatis.  $7 \cdot 21 \frac{10}{10} - - -$  Penyajian bahan tidak sistematik.
- 3. Cara menyajikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.  $6 \cdot 30 \frac{3}{10} - - -$  Cara penyajian tidak sesuai dengan tujuan yang ingin di capai
- 4. Penjelasan penyajian mudah diikuti.  $8 \cdot 20 \frac{9}{10} 1 - - -$  Penjelasan penyajian sulit diikuti
- 5. Dalam sajian ini banyak kesempatan bertanya dan/ atau mengajukan pendapat.  $5 \cdot 20 \frac{10}{10} 1 \cdot 2 - - -$  Dalam sajian ini tidak ada kesempatan bertanya dan/atau mengajukan pendapat.
- 6. Alat-alat bantu mengajar cocok dengan tujuan yang ingin dicapai.  $3 \cdot 27 \frac{7}{10} 1 \cdot 2 - - -$  Alat-alat bantu mengajar tidak cocok dengan tujuan yang ingin di capai.
- 7. Pengajar menggunakan alat bantu mengajar dengan tepat.  $- - - \cdot 30 \frac{5}{10} 4 \cdot 1 - - -$  Pengajar tidak menggunakan alat-alat bantu mengajar dengan tepat
- 8. Sajian memberi kesempatan untuk berlatih guna membentuk keterampilan.  $6 \cdot 20 \frac{10}{10} 1 - - -$  Sajian tidak memberi kesempatan untuk berlatih guna membentuk keterampilan.
- 9. Sajian memberikan pengetahuan baru kepada Saudara.  $10 \cdot 8 \frac{20}{10} 2 - - -$  Sajian tidak memberi pengetahuan baru kepada Saudara.
- 10. Pengajar nampaknya menguasai bahan sajian.  $19 \cdot 10 \frac{8}{10} 1 - - -$  Pengajar nampaknya kurang menguasai bahan sajian.

Dengan mencari nilai rata-rata dari setiap masalah yang diteliti kita dapat mengetahui nilai dari masalah tersebut. Bahkan dengan mengumpulkan semua nilai dari setiap masalah yang diteliti dan membagi dengan masalah kita dapat melihat nilai secara keseluruhan dari proses belajar-mengajar tersebut.

1. Tujuan sajian tertangkap dengan jelas.  $\frac{(6 \times 5) + (25 \times 4) + (8 \times 3)}{6 + 25 + 8} = 3,9$  Tujuan sajian tidak jelas.
2. Bahan disajikan dengan sistematis.  $\frac{(7 \times 5) + (21 \times 4) + (10 \times 3)}{7 + 21 + 10} = 3,9$  Penyajian bahan tidak sistematis.
3. Cara penyajian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.  $\frac{(6 \times 5) + (30 \times 4) + (3 \times 3)}{6 + 30 + 3} = 4,1$  Cara penyajian tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
4. Penjelasan penyajian mudah diikuti.  $\frac{(8 \times 5) + (20 \times 4) + (9 \times 3) + (1 \times 2)}{8 + 20 + 9 + 1} = 3,9$  Penjelasan penyajian mudah diikuti.
5. Dalam sajian ini banyak kesempatan bertanya dan/atau mengajukan pendapat.  $\frac{(5 \times 5) + (20 \times 4) + (10 \times 3) + (1 \times 2) + (2 \times 1)}{5 + 20 + 10 + 1 + 2} = 3,4$  Dalam sajian ini tidak ada kesempatan bertanya dan/atau mengajukan pendapat.
6. Alat-alat bantu mengajar cocok dengan tujuan yang ingin dicapai.  $\frac{(3 \times 5) + (27 \times 4) + (7 \times 3) + (1 \times 2) + (2 \times 1)}{3 + 27 + 7 + 1 + 2} = 3,45$  Alat-alat bantu mengajar tidak cocok dengan tujuan yang ingin dicapai.
7. Pengajar menggunakan alat bantu mengajar dengan tepat.  $\frac{(30 \times 4) + (5 \times 3) + (4 \times 2) + (1 \times 1)}{30 + 5 + 4 + 1} = 3,6$  Pengajar tidak menggunakan alat-alat bantu mengajar dengan tepat.
8. Sajian memberi kesempatan untuk berlatih guna membentuk keterampilan.  $\frac{(6 \times 5) + (20 \times 4) + (10 \times 3) + (1 \times 2)}{6 + 20 + 10 + 1} = 3,9$  Sajian tidak memberi kesempatan untuk berlatih guna membentuk keterampilan.
9. Sajian memberikan pengetahuan baru kepada Saudara.  $\frac{(10 \times 5) + (8 \times 4) + (20 \times 3) + (2 \times 2)}{10 + 8 + 20 + 2} = 3,65$  Sajian tidak memberikan pengetahuan baru kepada Saudara.
10. Pengajar nampaknya menguasai bahan sajian.  $\frac{(19 \times 5) + (10 \times 4) + (8 \times 3) + (1 \times 2)}{19 + 10 + 8 + 1} = 4,2$  Pengajar nampaknya kurang menguasai bahan sajian.

$$\text{RATA-RATA} = \frac{3,9 + 3,9 + 4,1 + 3,9 + 3,4 + 3,45 + 3,6 + 3,9 + 3,65 + 4,2}{10} = 3,8$$

1. Tujuan sajian tertangkap dengan jelas.	5	4	3,9	2	1	Tujuan sajian tidak jelas
2. Bahan disajikan dengan sistematis.			3,9			Penyajian bahan tidak sistematis.
3. Cara penyajian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.	4,1					Cara penyajian tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
4. Penjelasan penyajian mudah diikuti.			3,9			Penjelasan penyajian sulit diikuti.
5. Dalam sajian ini banyak kesempatan bertanya dan/atau mengajukan pendapat			3,4			Dalam sajian ini tidak ada kesempatan bertanya dan/atau mengajukan pendapat.
6. Alat-alat bantu mengajar cocok dengan tujuan yang ingin dicapai			3,45			Alat-alat bantu mengajar tidak cocok dengan tujuan yang ingin dicapai.
7. Pengajar menggunakan alat bantu mengajar dengan tepat.			3,6			Pengajar tidak menggunakan alat-alat bantu mengajar dengan tepat
8. Sajian memberi kesempatan untuk berlatih guna membentuk keterampilan			3,9			Sajian tidak memberi kesempatan untuk berlatih guna membentuk keterampilan.
9. Sajian memberikan pengetahuan baru kepada Saudara.			3,65			Sajian tidak memberi pengetahuan baru kepada Saudara.
10. Pengajar nampaknya menguasai bahan sajian.			4,2			Pengajar nampaknya kurang menguasai bahan sajian.

## Kesimpulan

Péranan uji coba dapat memberikan berbagai balikan (feed back)

pada :

### a. segi sasaran didik

1. balikan terhadap guru yang akan berpengaruh pada proses belajar mengajarnya, hal ini memberi kebaikan bagi anak didik.
2. anak didik merasa dilibatkan secara langsung untuk memberi kritik sehat dan mengeluarkan pendapatnya untuk perbaikan proses belajar-mengajar.
3. proses belajar-mengajar demokratis akan terjadi sehingga rasa harga diri anak didik akan berkembang.

### b. segi guru

1. dapat mengirakan sejauh mana tujuan telah tercapai
2. memberi pedoman terhadap metoda dan alat bantu yang harus dipakai.
3. memberi pedoman terhadap komposisi metode dan kegiatan belajar mengajar yang dipakai.
4. memberi balikan terhadap perbandingan kegiatan antara guru dengan kegiatan anak didik.
5. memberi balikan pada guru tentang penguasaan bahan, sistematik penyajian, kejelasan penyajian, ketepatan alat bantu, ketepatan media pendidikan dan lain lain.
6. perasaan guru yang berpendirian maha tahu, maha benar, maha menentukan atau maha agung secara berangsur dapat dihindari.

### c. segi kurikulum

1. penyempurnaan pokok bahasan dan sub pokok bahasan.
2. balikan sinkronisasi sajian.
3. penyesuaian distribusi waktu pada pokok bahasan dan sub pokok bahasan
4. balikan terhadap perbandingan antara tiori, latinan dan praktek lapangan.

METODE MENGAJAR KETERAMPILAN JASA  
DALAM KAITANNYA DENGAN KURIKULUM SMA 1975

Kita sama-sama mengetahui bahwa di Indonesia semenjak 1975, telah diadakan kurikulum baru untuk berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, sebagai pengganti Kurikulum 1968.

Tujuan utama dari penggantian kurikulum ini adalah untuk merelevansikan hasil pendidikan dengan kebutuhan anak didik dan masyarakat.

Kurikulum 1975 disusun berorientasi kepada tujuan pendidikan yang hendak dicapai baik secara makro maupun mikro. Tujuan -- makro makro telah dirumuskan oleh pemerintah, sedangkan tujuan -- mikro dalam bentuk terperinci dirumuskan oleh guru dikenal dengan Tujuan Instruksional Khusus yang bersifat measurable, operational, observable dan specific.

Dengan demikian guru ikut menjadi perencana dari kegiatan-belajar-mengajar; diaamping dia terlibat sebagai pelaku sendiri. Tujuan umum lembaga pendidikan SMA dituntut agar dapat :

- a. Memberikan bekal agar lulusannya dapat melanjutkan kepada pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Lulusan SMA yang tidak akan melanjutkan, agar dibekali dengan keterampilan untuk bekerja yang sesuai dengan minat, kehendaknya serta diperlukan masyarakat.

Berdasarkan tujuan Program Pengajaran dan Pendidikan SMA di atas pada Kurikulum 1975, terdapat program pendidikan keterampilan wajib yang terdiri dari :

1. Agraria
2. Teknik
3. Maritim
4. Jasa
5. Kerajinan

Dengan ketentuan bidang pelajaran keterampilan wajib, makin banyak diberikan kepada mereka yang bakal terjun ke masyarakat.

( Disamping itu ada pula program keterampilan penunjang teori untuk Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri dari :

1. Praktikum Fisika
2. Bumi Antariksa
3. Bahasa Asing

Dengan ketentuan bahwa mata pelajaran keterampilan penunjang teori makin banyak diberikan kepada siswa yang bakal melanjutkan. Ada 2 **tonggak** utama yang sangat menentukan proses belajar-mengajar Keterampilan Jasa bila dihubungkan dengan Kurikulum 1975 tersebut :

1. Mata pelajaran Keterampilan Jasa, sebagai suatu mata pelajaran yang bersifat ketrampilan, tentulah lebih bertendensi lebih banyak aspek psychomotoris.

Karena lebih banyak aspek psychomotoris atau keterampilan maka akan menyangkut kecepatan (speed), ketelitian (accuracy) dan kekuatan (strength). Ketiga komponen kompetensi tersebut saling bercampur dalam bentuk kombinasi yang bermacam-macam, tetapi dibumbui ketiga unsur tersebut.

Ada tiga fase yang harus dilalui untuk belajar keterampilan :

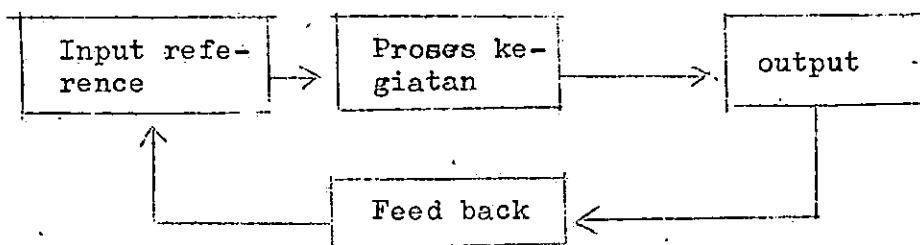
- a. Fase kognitif yaitu pengumpulan informasi bagi siswa tentang pengetahuan, proses, cara kerja, urutan kerja dan seterusnya. Dalam fase ini sebaiknya informasi diberikan melalui mata, telinga, sehingga baik disampaikan melalui ceramah, demonstrasi dan diskusi.
- b. Fase latihan atau fiksasi yaitu pelaksanaan keterampilan yang diharapkan untuk menjadi kompetensi bagi siswa. Tentu dimulai dari melihat dan mendengarkan, kemudian mencobakan, merasakan, menggunakan dan melatih sehingga kompetensi keterampilan yang diharapkan dimiliki siswa. Keterampilan akan didapat hanya melalui pengalaman dan kemudian langsung mengerjakan sendiri pekerjaan itu - (Cenci, 1968 ).

Kita sama-sama yakin betapapun alat peraga dan guru mendemonstrasikan secara baik bagaimana cara mengetik, tetapi bila hanya dilihat atau diperhatikan oleh siswa saja dan tidak dilakukan, maka anak didik tersebut tidak akan trampil mengetik.

H.R. Mills (1977) menjelaskan bahwa komposisi persentase yg-terbaik dalam mengerjakan ketrampilan adalah melalui penjelasan (explanation) 10 %, demonstrasi 25 % dan mengerjakan sendiri (practice) 65 %.

- c. Fase otonomi yaitu fase untuk meningkatkan kecepatan, ketelitian mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan berdasarkan pengalaman sehingga pekerjaan tersebut telah merupakan kegiatan yang menarik hatinya.

Bila diperhatikan pola sistem pengajaran keterampilan itu akan tergambar sebagai berikut ( Holroyd ) :



Maksud umpan balik (feed back) dalam hal ini ialah merupakan pengetahuan yang diperoleh sasaran didik yang telah bekerja dari pengalamannya, yang bisa merupakan tambahan pengetahuan baginya (knowledge of result)

2. Tujuan penempatan pelajaran Keterampilan Jasa di SMA menurut Kurikulum 1975.

Tujuan pelajaran merupakan kompetensi yang diharapkan dimiliki anak didik setelah terjadi proses belajar-mengajar baik dalam bentuk makro material maupun mikro material.

Tujuan Instruksional pelajaran Administrasi sederhana/Pembukuan dan mengetik dalam GBPP Bidang Studi Keterampilan Jasa 1975 ialah agar siswa :

- a. mengenal, mengetahui, mampu membukukan, )  
dapat mempraktekkan dengan teliti dan ) Administrasi seder-  
tepat, bersikap cermat, teliti dan jujur) hana/Pembukuan.  
dapat mengembangkan bakat )
- b. dapat, trampil menggunakan, dapat merawat) Mengetik dan  
mempunyai kebiasaan, gemar pekerjaan ) mesin tik.



4

Berdasarkan materi dan tujuan yang hendak dicapai maka metode dan kegiatan belajar-mengajar dalam bidang studi Keterampilan - Jasa mengarah kepada :

a. Metode mengajar

1. Demonstrasi
2. Roll playing
3. Resitasi
4. Kerja kelompok
5. Observasi
6. Studi Proyek
7. dan lain-lain

b. Kegiatan belajar-mengajar

1. Inkwiri
2. Discovery
3. Problem Solving
4. Percobaan
5. Latihan
6. Praktek Lapangan
7. dan lain-lain

Guru mendemonstrasikan proses terjadi sesuatu, atau melakukan sesuatu keterampilan, kemudian dicobakan oleh anak didik, sehingga baik aspek knowledge maupun aspek psikomotor benar-benar dimilikinya.

Metode bermain peranan atau roll palying diperlukan sebagai tangga pertama bagi anak didik untuk mendekati diri pada situasi lapangan yang sesungguhnya.

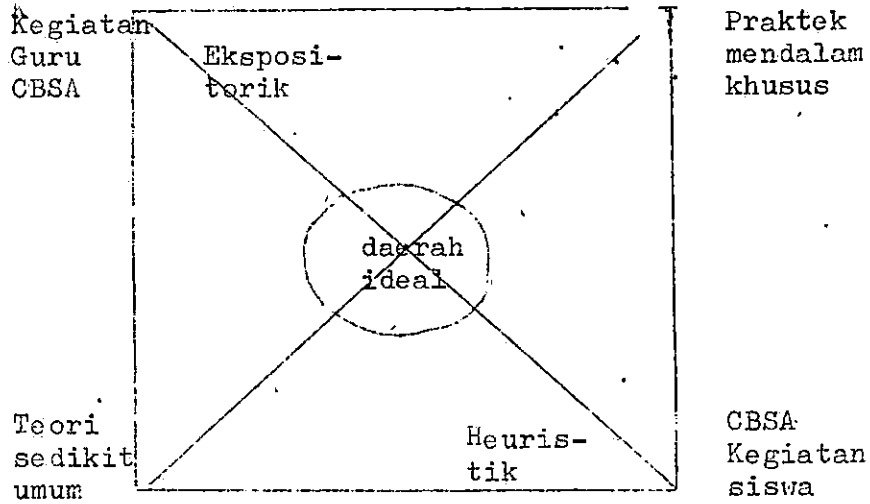
Metode resitasi dan kerja kelompok diperlukan justeru kedua metode ini membawa anak didik kepada pengayaan dan pengalaman terhadap materi yang dipelajari.

Metode observasi dan metode studi proyek diperlukan karena pada kenyataannya, makin banyak alat indera diikuti mencerna materi pelajaran, maka makin mantap materi tadi dimiliki anak didik. Apalagi dengan mempergunakan kedua metode ini anak didik diperkenalkan dan bisa mencoba sendiri dalam bentuk praktis.

Selanjutnya kegiatan belajar-mengajar inkwiri, discovery, problem solving bukan hanya untuk pengayaan dan pendalaman tetapi juga membentuk sikap mental anak didik untuk aktif dan berkreasi.

Untuk mentrampilkan anak didik diperlukan pula kegiatan belajar-mengajar yaitu percobaan, latihan dan praktek lapangan.

Dari metode dan kegiatan belajar-mengajar di atas maka arahnya terletak pada daerah heuristik, metode mengajar yang ber CBSA kadar tinggi, latihan dan praktek (daerah ideal akan terletak pada kanan atas dan kanan bawah).



Sarana penunjang untuk melakukan proses belajar-mengajar diatas sangat memerlukan guru teori dan praktek pembimbing lapangan yang trampil , alat peraga langsung dan alat peraga tidak langsung , perlengkapan dan biaya.

Dalam kaitan inilah kita melihat pula IKIP sebagai lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan untuk Bidang Studi Keterampilan Jasa di SMA harus mempersiapkan dirinya agar kebutuhan siswa dan masyarakat dapat diwujudkan.

DISAIN INSTRUKSIONAL

OLEH

YUSMAR EMMY KATIN

Panitia Penataran / Lokakarya  
Institusional 7 Bidang Studi

P3 DK - UNDP II

di IKIP-PADANG

1981

## I. PENDAHULUAN

Disain intruksional adalah suatu perencanaan dengan menggunakan pendekatan suatu sistim. Sistim intruksional itu menunjukkan pada pengertian pengajaran sebagai suatu sistem, yaitu sebagai suatu kesatuan yang terorganisir yang terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya merupakan kesatuan untuk mencapai tujuan. Andaikata salah satu saja diantara komponen-komponen itu tidak berfungsi maka seluruh sistim akan terganggu, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tidak dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan kata lain agar tujuan pengajaran itu dapat dicapai, semua komponen yang ada didalamnya harus diorganisir sedemikian rupa sehingga komponen-komponen dapat bekerja sama secara harmonis, karena itu dalam mengembangkan suatu sistim intruksional kita tidak boleh hanya memperhatikan satu komponen saja misalnya komponen materi saja sedangkan komponen-komponen yang lain kurang atau tidak diperhatikan. Bagaimanapun baiknya tujuan-tujuan pengajaran yang telah dirumuskan kalau tidak disertai dengan materi yang sesuai, metode dan alat atau media yang tepat, prosedur evaluasi yang tepat dan mantap maka tipis kemungkinan tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai seperti yang diharapkan.

Disain intruksional berusaha untuk menentukan prosedur dan mensistematikan proses pengajaran dalam situasi tertentu sedemikian rupa sehingga perubahan yang diharapkan pada diri siswa terjadi.

Sekarang telah disadari bahwa proses intruksional adalah suatu proses yang kompleks. Tugas yang begitu kompleks itu tidak mungkin dapat dilaksanakan dengan sempurna tanpa perencanaan yang matang. Disain intruksional merupakan suatu perencanaan yang sistematik dan suatu pengajaran yang diajarkan kepada siswa apabila seorang guru memutuskan akan mengajarkan sesuatu kepada siswa-siswanya, didalam dirinya terjadi suatu proses berpikir tentang :

1. Tujuan apa yang ingin dicapai dalam suatu pengajaran
2. Prosedur apa yang ditempuh dan materi apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu
3. Bagaimana kita mengetahui bahwa perbuatan belajar itu telah terjadi

Prinsip-prinsip menyusun sistem intruksional :

1. Tujuan yang akan dicapai serta sumber bahan harus jelas terlebih dahulu sebelum kita membuat disain.
2. Masing-masing komponen saling berkaitan dan saling membantu dalam pencapaian tujuan.
3. Proses disain itu bersipat berulang-ulang dan saling berinteraksi.
4. Tidak satupun komponen dapat dirubah tanpa menimbulkan pengaruh terhadap komponen lain.

5. Nilailah hasil belajar siswa berdasarkan tujuan yang ingin dicapai hasil digunakan untuk menilai setiap fase dari rencana yang memerlukan penyempurnaan.

## II. Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional ( PPSI ).

Dalam melaksanakan kurikulum 1975 digunakan pendekatan penyampaian dengan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) melalui model satuan pelajaran (MSP).

Pengajaran hendaknya merupakan suatu sistem, artinya semua unsur/komponen yang ada didalamnya berkaitan satu dengan yang lainnya, merupakan satu kesatuan.

Komponen-komponen itu adalah :

- a. Tujuan instruksional.
- b. Alat evaluasi.
- c. Kegiatan belajar/materi.
- d. Program kegiatan :
  - metode.
  - langkah kegiatan.
  - alat dan sumber.
  - waktu.
  - melaksanakan program.

Proses pengajaran harus berorientasi pada pencapaian tujuan. Untuk itu semua komponen yang lain harus disiapkan, disesuaikan dengan tujuan.

Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional adalah merupakan langkah atau pengembangan program pengajaran menurut pendekatan sistem.

Tujuan pengembangan sistem instruksional ini dimaksudkan untuk menyusun program pengajaran sebagai persiapan proses belajar mengajar.

### Langkah-langkah Pokok dalam Mengembangkan sistem Instruksional.

Bila guru ingin mengajarkan suatu topik pelajaran kepada para siswa, perlu ditempuh sejumlah langkah-langkah tertentu sebagai berikut :

#### 1) Merumuskan tujuan instruksional khusus (TIK)

Langkah pertama dalam proses pengembangan sistem instruksional mengenai topik yang akan diajarkan adalah merumuskan tujuan instruksional khusus yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut.

Guru merumuskan tujuan instruksional khusus dari tujuan instruksional berdasarkan pokok bahasan yang tercantum dalam garis-garis besar program pengajaran, dengan mengembalikannya kepada tujuan kurikuler.

Tujuan instruksional khusus yang dimaksud adalah perumusan tentang tingkah laku/kemampuan yang kita harapkan dimiliki oleh murid-murid setelah ia mengikuti pengajaran yang kita berikan.

Kemampuan-kemampuan yang kita harapkan itu dirumuskan secara khusus (spesifik) dan operasional. Perumusan tersebut hendaknya cukup jelas sehingga tidak menimbulkan tafsiran berbeda-beda.

Contoh istilah-istilah yang operasional :

- menuliskan.

- menyebutkan.
- memilih.
- membedakan.
- menghitung.
- memberi contoh.
- d l l.

Contoh istilah-istilah yang kurang operasional :

- mengetahui.
- memahami.
- menghargai.
- meyakini.
- menikmati.
- d l l .

Kriteria dalam merumuskan tujuan instruksional khusus :

- a. Harus menggunakan istilah yang operasional (sudah diterangkan diatas).
- b. Harus dalam bentuk hasil (produk) belajar.

Tujuan instruksional hendaknya menggambarkan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh murid setelah ia menempuh suatu kegiatan belajar tertentu. Jadi yang dilukiskan itu bukan apa-apa yang telah ia pelajari tetapi hasil yang diperolehnya setelah mempelajari sesuatu.

- c. Harus berbentuk tingkah laku murid.

Isi perumusan tujuan instruksional khusus hendaknya bertolak pada perubahan tingkah laku murid yang diharapkan, bukan pada tingkah laku guru (Proses) mengajar. Oleh karena itu TIK harus dimulai kata " Siswa ".

- d. Hanya meliputi satu jenis tingkah laku.

Perumusan tujuan hendaknya meliputi hanya jenis kemampuan/tingkah laku saja, supaya cukup terbatas. Bila terkandung lebih dari satu kemampuan dalam suatu perumusan tujuan sering timbul kesulitan dalam mengevaluasi sampai dimana tujuan tersebut telah tercapai.

Mungkin salah satu kemampuan telah tercapai sedangkan aspek kemampuan lainnya (masih dalam perumusan tujuan yang sama) belum tercapai.

## 2. Mengembangkan alat evaluasi.

Setelah TIK dirumuskan maka langkah berikutnya adalah mengembangkan alat evaluasi yang fungsinya untuk menilai sampai dimana TIK yang telah dirumuskan guru dapat diukur atau tidaknya. Mengembangkan alat evaluasi ini tidak diletakkan pada langkah terakhir karena hal ini didasarkan atas prinsip pengajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan/hasil dimana penilaian terhadap suatu sistem instruksional didasarkan atas hasil yang dapat diukur atau tidak, kalau tidak dapat perlu beberapa tujuan itu diubah atau dipertegas rumusannya sehingga dapat diukur.

Dalam hal ini perlu juga ditentukan jenis-jenis test yang akan digunakan untuk menilai tercapai tidaknya tujuan-tujuan tersebut, jenis-jenis test itu dapat berupa :

- a. test tertulis.
- b. test lisan.
- c. test perbuatan.

Bila suatu tujuan berbunyi sebagai berikut : Agar siswa dapat menyebutkan pengertian dari Ilmu Gizi.

Maka jenis test untuk menilai tercapai tidaknya tujuan tersebut adalah jenis test lisan. Begitulah selanjutnya untuk jenis test tulisan dan test perbuatan tergantung dari TIK yang telah dirumuskan.

### 3. Menetapkan kegiatan belajar mengajar/materi.

Tugas guru pada langkah ketiga ini adalah merumuskan kegiatan-kegiatan belajar yang perlu ditempuh murid agar nantinya dapat berbuat seperti apa yang tercantum dalam tujuan yang telah kita rumuskan.

Pada tahap ini setelah kegiatan-kegiatan belajar dirumuskan kemudian dicoba menetapkan kemampuan-kemampuan dasar tertentu yang harus dimiliki sebelumnya oleh siswa untuk dapat melakukan kegiatan tersebut. Jenis kegiatan disini erat hubungannya dengan materi pelajaran yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai tujuan instruksional. Oleh karena itu dalam langkah ini menetapkan pokok-pokok materi pelajaran beserta perinciannya.

### 4. Merencanakan program kegiatan.

Pada langkah ini guru melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Metoda yang digunakan.
- b. Merumuskan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar yang akan ditempuh dalam melaksanakan metoda belajar mengajar ini, harus pula menggambarkan urutan langkah proses belajar yang akan ditempuh.
- c. Menetapkan jenis alat/media dan sumber bahan.
- d. Alokasi bahan.

Untuk menyelesaikan suatu program pengajaran diperlukan satu atau lebih pertemuan. Harap ditetapkan langkah kegiatan mana yang akan dilaksanakan pada pertemuan kesatu, kegiatan mana pada pertemuan kedua dan seterusnya.

### 5. Melaksanakan program.

Adapun langkah-langkah dalam fase, adalah :

- a. Mengadakan pre-test.

Test yang kita berikan kepada murid-murid adalah test yang telah kita susun dalam langkah ke 2. Fungsi pretest untuk menilai sampai sejauh mana murid-murid telah menguasai kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam tujuan instruksional, sebelum mereka mengikuti program pengajaran yang telah kita siapkan. Hasil pretest ini berfaedah sebagai bahan perbandingan dengan hasil test setelah mereka selesai mengikuti program pengajaran nanti.

b. Menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa.

Dalam menyampaikan materi pelajaran ini, pada perinsipnya kita berpegang pada rencana yang telah disusun dalam langkah "Perencanaan program" kegiatan " baik dalam materi, metode maupun alat yang kita gunakan.

Selain itu yang penting dikemukakan pula bahwa sebelum guru mulai menyampaikan materi pelajaran hendaknya dijelaskan dulu tujuan instruksional yang akan dicapai kepada siswa sehingga sebelumnya mereka mengetahui kemampuan-kemampuan apakah yang diharapkan dari mereka setelah mengetahui/mengikuti pelajaran yang kita berikan, dalam melaksanakan program kita berpegang teguh pada prosedur kegiatan yang telah direncanakan.

c. Mengadakan post-test.

Kalau pretest diberikan pada siswa sebelum mengikuti pelajaran sedangkan posttest diberikan setelah siswa selesai mengikuti program pengajaran yang kita berikan.

Test yang diberikan dalam post-test adalah identik dengan yang diberikan dalam pre-test.

Jadi beda antara pretest dan posttest hanyalah dalam waktu dan fungsi dari masing-masing test tersebut yaitu :

- Pre-test diadakan sebelum pengajaran dimulai sedangkan post-test diadakan setelah anak-anak selesai mengikuti pengajaran yang kita berikan.
- Pre-test berfungsi untuk menilai kemampuan anak mengenai materi pelajaran sebelum pengajaran diberikan, sedangkan post-test berfungsi untuk menilai kemampuan siswa mengenai materi pelajaran setelah pengajaran diberikan.

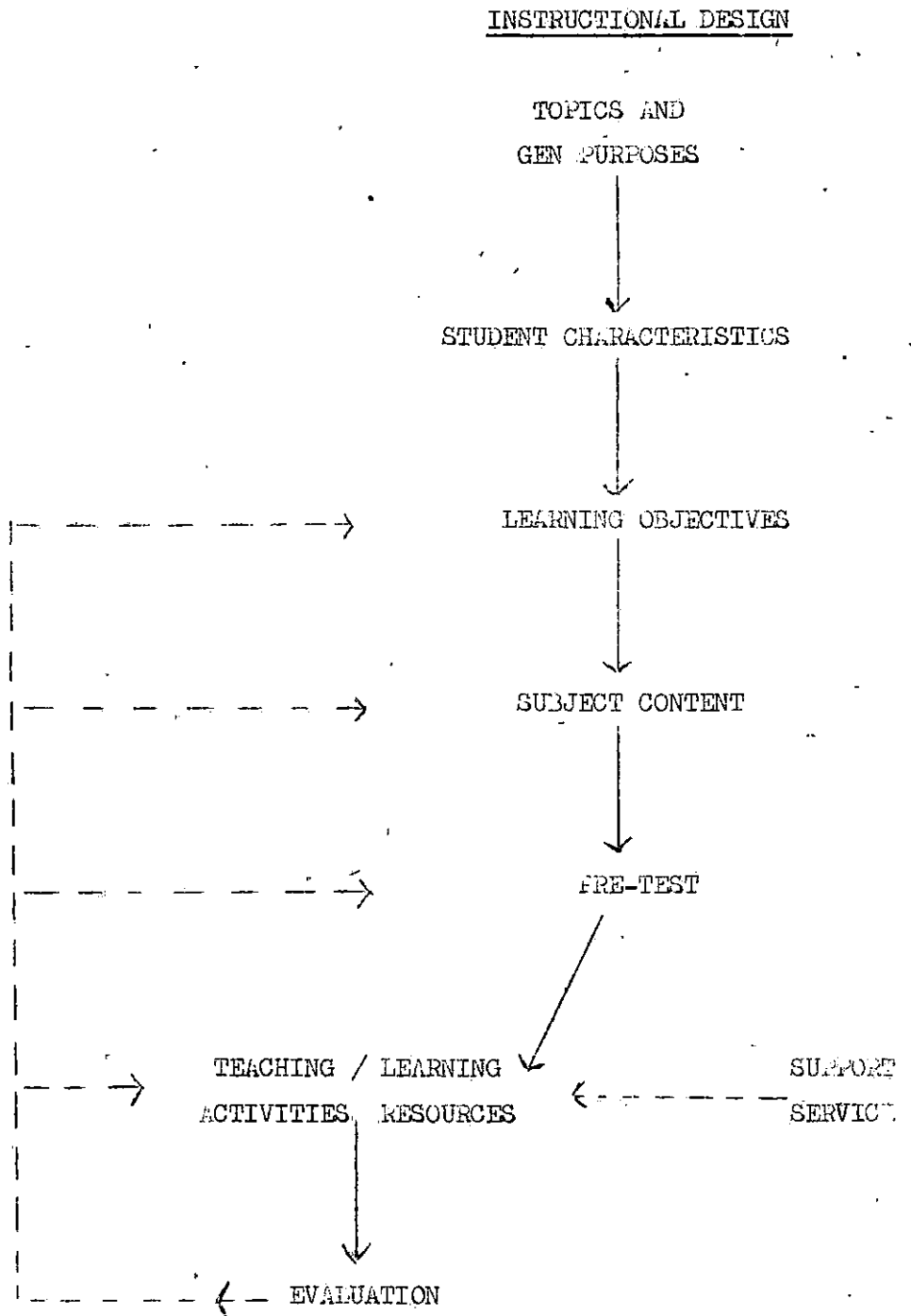
Ini penting untuk melihat sampai dimana kebaikan program yang kita adakan.

### III. Model disain Instruksional.

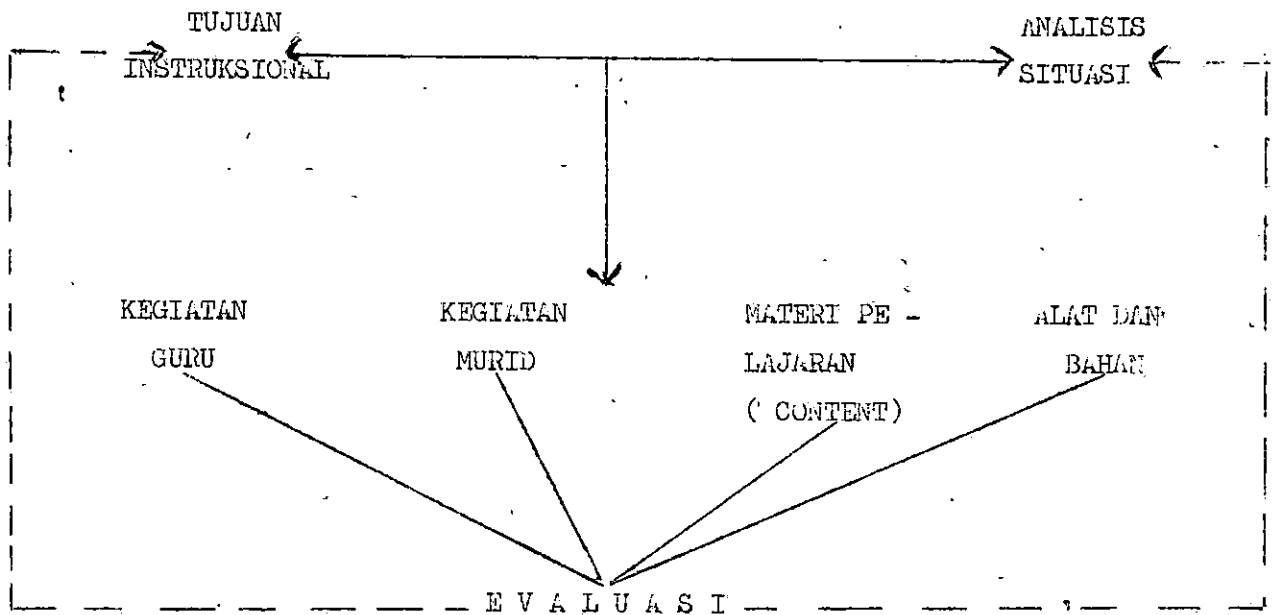
Dalam menyusun disain instruksional ini banyak model yang telah dikemukakan oleh para ahli. Masing-masing model mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dari beberapa model yang dicantumkan di bawah ini diharapkan para peserta dapat menentukan dan menguasai satu model secara tuntas sehingga dapat digunakan dalam merencanakan proses belajar mengajar yang lebih sistematis dan disamping itu akan lebih terarah dalam menilai suatu pelajaran yang telah dilaksanakan



1. Model JE KEMP.



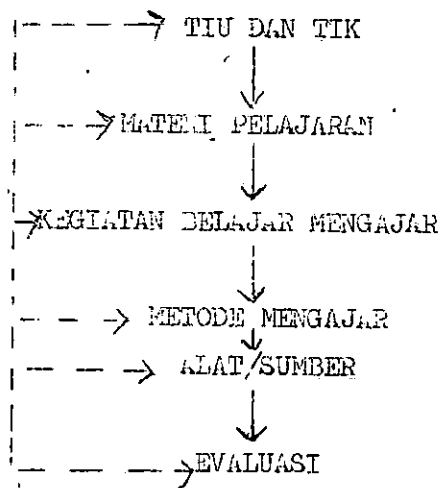
2. Model Van Gelder.



3. Model satuan pelajaran.

Model ini sekarang digunakan pada SLTP dan SLTA baik yang menggunakan kurikulum 1975 untuk SD, SMP/SMA maupun kurikulum 1976 untuk S-G.

- Bidang studi : .....
- Sub bidang studi : .....
- Pokok bahasan : .....
- Sub pokok bahasan : .....
- Kelas : .....
- Semester : .....
- Waktu : .....



## SATUAN PELAJARAN

- I. Bidang Studi : Keterampilan  
Sub bidang studi : PKK  
Pokok bahasan : Unsur-unsur gizi untuk membangun sel - sel jaringan tubuh.  
Sub Pokok bahasan : Protein/zat putih telur.  
Kelas : I (satu) IPA  
Semester : II ( dua ).  
Waktu : 2 X 45 menit
- II. TIU : Siswa mengetahui kebutuhannya akan gizi dan bahan makanan.
- III. TIK : 1. Agar siswa dapat menyebutkan 2 macam protein berdasarkan susunan kimianya.  
2. Agar siswa dapat menyebutkan dasar pembentuk dari pada protein.  
3. Agar siswa dapat menjelaskan kegunaan asam amino dalam pertumbuhan tubuh.  
4. Agar siswa dapat membedakan protein sempurna dengan protein yang hampir sempurna.  
5. Agar siswa dapat menjelaskan kegunaan protein bagi manusia.  
6. Agar siswa dapat menghitung kebutuhan protein untuk dirinya sendiri.  
7. Agar siswa dapat menjelaskan gejala-gejala busung lapar.
- IV. Materi pelajaran :
- Macam-macam protein.
  - Susunan protein.
  - Kualiteit protein
  - Protein dalam makanan/
  - Guna protein bagi tubuh manusia.
  - Kebutuhan protein bagi manusia.

## V. Kegiatan belajar mengajar.

GURU	Waktu	MURID
1. Menjelaskan tujuan yang akan dicapai	: 2 mnt	: 1. Mendengarkan
2. Menjelaskan tentang macam protein, susunan protein	: 10 -	: 2. Memperhatikan sambil mencatat
3. Memberikan kesempatan untuk bertanya	: 3 -	: 3. Bertanya
4. Menjelaskan guna protein dan kebutuhan protein	: 10 -	: 4. Mendengar sambil mencatat
5. Menjelaskan masalah yang akan didiskusikan	: 2 -	: 5. Memperhatikan
6. Menyuruh membagi kelompok	: 3 -	: 6. Berkelompok
7. Mengawasi dan mengarahkan	: 30 -	: 7. Berdiskusi
8. Menanggapi	: 20 -	: 8. Melaporkan hasil diskusi/diskusi kelas
9. Menyimpulkan	: 5 -	: 9. Menyimpulkan
10. Evaluasi	: 5 -	: 10. Menjawab.

## VI. Metoda Mengajar

- Ceramah
- Diskusi
- Tanya jawab

## VII. Alat/Media

Flid Chart

## VIII. Buku

- Ilmu Gizi Jilid I, oleh Syahmien Moehji B Sc

## IX. Evaluasi

Pilihan berganda.

- Berdasarkan susunan kimia daripada protein, maka protein terdiri dari 3 macam, yaitu :
  - Protein sederhana, protein yang bersenyawa, protein tidak bersenyawa.
  - Protein sederhana, protein yang bersenyawa, turunan dari protein.
  - Protein yang bersenyawa, protein yang tidak bersenyawa, turunan daripada protein.
  - Protein sederhana, protein yang tidak bersenyawa, turunan daripada protein.
- Protein terdiri dari unsur-unsur pembentuk yang disebut :
  - Asam Amino
  - Asam Amino essensiel
  - Asam Amino non essensiel
  - Asam Amino kurang essensiel.

3. Hal-hal dibawah ini dapat digolongkan pada asam amino essensial adalah :
- a. Arginine
  - b. Lysine
  - c. Hestidine
  - c. Glysine
4. Sumber dari protein yang sempurna adalah :
- a. Daging, tahu, telur
  - b. Daging, telur, tempe
  - c. Tahu, telur, ikan
  - d. Daging, telur, ikan
5. Protein yang hampir sempurna berasal dari :
- a. Kacang-kacangan
  - b. Beras
  - c. Kentang
  - d. Ketela pohon
6. Salah satu kegunaan protein bagi tubuh manusia adalah :
- a. Supaya tubuh tetap sehat
  - b. Tidak mudah diserang penyakit
  - c. Membuat protein darah
  - d. Supaya berat badan tetap stabil
7. Kebutuhan protein orang dewasa setiap hari adalah :
- a.  $\frac{1}{2}$  gram per kg berat badan
  - b.  $\frac{3}{4}$  gram per kg berat badan
  - c. 1 gram per kg berat badan
  - d.  $1\frac{1}{2}$  gram per kg berat badan
8. Tanda busung lapar pertama-tama timbul oedeem pada :
- a. perut
  - b. tangan
  - c. badan
  - d. kaki

DAFTAR BACAAN

- P dan K.                    Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional, Badan Pengembangan Pendidikan, Jakarta, 1974.
- NURHAIDA AMIS dan S.    Disain Instruksional, P3G, Jakarta, 1980.
- SUPARMAT,                Disain Instruksional, P3G 1980.

PENGAJIAN KURIKULUM SMA 1975

Oleh

Dra. YUSMAR EMMY KATIN  
PKK - FIP IKIP PADANG

PENATARAN - LOKAKARYA INSTITUSIONAL  
IKIP PADANG  
1981

## PENGKAJIAN KRIKULUM SMA 1975

### 1. Pembaharuan Pendidikan.

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perubahan kualitas. Perubahan dilakukan harus dengan sengaja mulai dari kualitas yang ada pada sekarang menuju kepada kualitas yang alain yang dikehendaki. Kualitas yang ingin dicapai tersebut biasanya selaras dengan tuntutan masyarakat pada waktu tertentu. Niat untuk melakukan perubahan kualitas itu pada dasarnya didorong oleh keinginan untuk menjawab tantangan-tantangan baru dalam peri kehidupan bermasyarakat yang pada dasarnya senantiasa berubah.

Perubahan itu dilakukan dengan seperangkat cara yang dipandang sesuai dan efektif. Cara tersebut diciptakan melalui usaha penelitian, analisa, dan penyusunan oleh sekelompok orang yang dianggap ahli dalam kewenangan yang ada. Karena pendidikan itu menyangkut orang banyak atau masyarakat yang sifatnya sangat kompleks, maka usaha pembaharuan mempunyai implikasi luas dan mengandung konsekwensi yang harus dapat dipertanggung jawabkan. Karena itu gara yang digunakan itu haruslah merupakan suatu sistim yang tepat, jelas dan dapat dipahami oleh orang yang terlibat dalam pembaharuan pendidikan tersebut.

Kalau diperhatikan kurikulum 1968 yang sudah berjalan kurang lebih 6 tahun rasanya kurikulum tersebut perlu ditinjau kembali agar kurikulum itu dapat disesuaikan dengan perkembangan dan perubahan masyarakat indonesia yang sedang dalam taraf pembangunan. Sampai akhir Pelita II, bahkan juga untuk sebahagian besar dalam Pelita III kita masih harus menghadapi masalah-masalah dasar sebagai berikut :

1. Peningkatan daya tampung sekolah-sekolah dan perguruan tinggi  
Masing-masing unit dilingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah memperhitungkan angka-angka peningkatan daya tampung dan juga diiringi dengan langkah-langkah perbaikan sarana penunjang.
2. Perbaikan mutu pendidikan untuk mencapai tingkat relevansi setinggi mungkin, baik dengan persyaratan lapangan kerja maupun

dengan persyaratan dasar sebagai warga negara Indonesia.

3. Perbaiki sistem dan management pendidikan untuk memperoleh tingkat kemampuan fungsional.

Sungguhpun belum-belum lagi sempurna sepenuhnya namun pendidikan dewasa ini sudah mulai dapat dikelola secara lebih tertatar. Karena itu kurikulum SLTA perlu diganti dengan yang lebih baik. Kurikulum 1968 diganti dengan yang baru yaitu kurikulum SMA 1975.

## II. Pengertian Kurikulum.

Dari bermacam-macam literatur kita melihat bahwa pengertian kurikulum berbeda-beda didalam cara merumuskannya. Masing-masing definisi tersebut mengandung kebenaran, namun ada baiknya bila kita mencoba memperoleh kesepakatan definisi mana yang paling tepat dan dapat diterima, untuk kita jadikan pegangan dalam penelaahan mengenai kurikulum SLTA.

### Definisi pertama.

Menurut definisi ini, kurikulum adalah pelajaran-pelajaran dan aktifitas kelas dimana anak-anak mendapatkan pelajaran

### Definisi Kedua.

Dalam definisi kedua, kurikulum dipandang sebagai bahan tertulis yang digunakan oleh para guru didalam melaksanakan pelajaran untuk murid-muridnya.

### Definis ke tiga.

Menurut definisi ini, kurikulum diinterpretasikan kepada pengertian semua pelajaran, aktifitas dan pengalaman yang diorganisir, yang dipergleh murid dibawah bimbingan dan petunjuk dari sekolah, didalam kelas ataupun diluar kelas.

### Definisi keempat.

Menurut definisi ini, kurikulum diartikan sebagai tujuan-tujuan pengajaran, pengalaman-pengalaman belajar, alat-alat pelajaran dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam pendidikan.

### Definisi Kelima.

Menurut definisi ini, kurikulum dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu.



Kalau kita telaah kelima definisi tersebut diatas, dapat digolongkan atas dua kelompok :

Kelompok I, yang mencakup definisi kesatu, kedua dan ketiga, memandang kurikulum sebagai bahan tertulis yang dijadikan pedoman bagi para pelaksana disekolah.

Kelompok II, yang mencakup definisi keempat dan kelima, memandang kurikulum sebagai program yang direncanakan dan dilaksanakan dalam situasi nyata di kelas.

Dalam hubungan pengkajian kurikulum SMA 1975, agaknya kita cenderung akan menggunakan pengertian kurikulum dirumuskan sebagai program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.

Pilihan ini berdasarkan Pertimbangan :

- a. Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan.
- b. Didalam kegiatan pendidikan terdapat suatu rencana yang disusun atau diatur.
- c. Rencana tersebut dilaksanakan disekolah melalui cara-cara yang telah ditetapkan.

### III. Fungsi Kurikulum.

Fungsi kurikulum suatu sekolah dapat ditinjau dari tiga sudut pandangan.

1. Fungsi bagi sekolah yang bersangkutan. Bagi sekolah yang bersangkutan, kurikulum memiliki dua fungsi pula, yaitu :
  - a. Sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan.
  - b. Sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan sehari-hari.

Dalam kurikulum suatu sekolah berisikan :

- Uraian tentang jenis-jenis program apa yang diselenggarakan disekolah tersebut.

- Bagaimana menyelenggarakan setiap jenis program.
- Siapa yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraannya.
- Perlengkapan apa yang dibutuhkan.

Atas dasar ini sekolah dapat merencanakan jenis-jenis tenaga apa yang masih dibutuhkan oleh sekolah, ketampilan apa yang perlu dikembangkan, perlengkapan apa yang perlu diadakan dan lain sebagainya.

## 2. Fungsi pada sekolah pada tingkatan di atasnya.

Ada fungsi yang dapat kita lihat :

### a. Pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan :

- bahan atau materi
- kecakapan.

### b. Penyiapan tenaga guru

## 3. Fungsi bagi masyarakat dan pemakai lulusan sekolah.

Dengan mengetahui suatu kurikulum suatu sekolah, masyarakat/pemakai lulusan dapat melakukan sekarang - kurangnya.

- a. Ikut memberi bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerja sama dengan orang tua/masyarakat.
- b. Ikut memberi kritikan/saran yang membangun dalam rangka penyempurnaan program pendidikan disekolah.

## IV. Unsur-Unsur (Komponen ) Kurikulum.

Kurikulum suatu sekolah mengandung tiga unsur atau komponen inti yaitu :

1. Tujuan
2. isi
3. Organisasi/strategi

### a. 1. Tujuan.

Tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan.

Didalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang kurikulum SMA 1975, telah digariskan tujuan umum

dan tujuan khusus dari pada pendidikan SMA. Rumusan bersifat umum yang menggariskan kualifikasi umum seorang lulusan setiap lembaga pendidikan. Rumusan umum disebut tujuan umum. Tujuan tersebut digariskan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dimiliki oleh murid setelah mereka menyelesaikan seluruh program pendidikan dari sekolah tersebut.

Tujuan yang ingin dicapai oleh suatu sekolah disebut tujuan institusional atau tujuan lembaga misalnya tujuan SD, tujuan SMP, tujuan SMA dan seterusnya.

Tujuan institusional pada hakekatnya adalah penjabaran dari pada tujuan pendidikan nasional yang telah digariskan didalam GBHN.

Atas dasar tujuan institusional inilah kemudian ditetapkan bidang studi yang akan diajarkan pada sekolah yang bersangkutan.

b. Tujuan yang dicapai didalam setiap bidang studi.

Tujuan-tujuan setiap bidang studi dalam kurikulum suatu sekolah tertentu berwujud tujuan kurikuler dan tujuan institusional. Tujuan kurikuler adalah yang pencapaiannya dibebankan kepada program suatu bidang studi sedangkan tujuan institusional adalah tujuan yang pencapaiannya dibebankan kepada suatu program pengajaran suatu bidang studi. Atas dasar tujuan kurikuler dan tujuan institusional inilah kemudian ditetapkan bahan pengajaran dalam setiap bidang studi.

ad.2. I s i.

Isi program kurikulum suatu sekolah dibedakan menjadi dua hal :

- a. Jenis-jenis bidang studi yang diajarkan, misalnya IPS, Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama, keterampilan dan lain sebagainya.
- b. Bahan pengajaran setiap bidang studi.  
Bahan pengajaran setiap bidang studi biasanya di-

raikan dalam bentuk topik atau pokok bahasan/sub pokok Bahasan.

### ad.3. Organisasi dan strategi.

#### Organisasi.

Struktur program suatu kurikulum adalah :

1. Struktur horizontal.
2. Struktur vertical.

#### Struktur Horizontal.

Struktur horizontal suatu kurikulum adalah apabila kurikulum itu diorganisir dalam bentuk :

- a. Mata pelajaran mata pelajaran secara terpisah ( subject centered )  
Misalnya biologi, Sejarah, Geografi dsb-----  
--- kurikulum 1968.
- b. Kelompok mata pelajaran yang kita sebutkan bidang studi ( broadfield ) misalnya IPA, IPS, kesenian, Keterampilan dsb----kurikulum 1975.
- c. Kesatuan program tanpa mengenal mata pelajaran maupun bidang studi ( integratif program )

#### Struktur Vertikal.

Struktur vertikal suatu kurikulum berkenaan dengan apakah kurikulum dilaksanakan melalui :

- a. Sistem kelas dimana kenaikan kelas diadakan setiap tahun secara serempak, misalnya kelas I, II, III, dst.
- b. Sistem tanpa kelas, dimana perpindahan dari suatu tingkat program ke tingkat program berikutnya dapat dilakukan pada setiap waktu tanpa menunggu teman-teman yang lain.
- c. Kombinasi antara sistem kelas dan sistem tanpa kelas.

Selanjutnya dalam struktur vertikal ini tercakup sistem unit waktu yang digunakan misalnya apakah sistem semester atau catruwulan ..

### Strategi.

Strategi pelaksanaan suatu kurikulum tergambar dari cara yang ditempuh didalam melaksanakan pengajaran, cara mengadakan penilaian cara melaksanakan bimbingan dan penyuluhan dan cara dalam mengatur kegiatan sekolah secara keseluruhannya.

### V. Perubahan Kurikulum,

Kurikulum pada suatu saat ada mengalami perubahan. Begitu juga perubahan kurikulum 1968 menjadi kurikulum 1975 terdorong oleh beberapa faktor :

- a. Perkembangan pengetahuan dan teknologis yang pesat sekali-
- b. Pertambahan penduduk yang pesat.

Perubahan kurikulum dapat bersifat :

- Sebagian - sebagian
- Menyeluruh.

Suatu kurikulum disebut mengalami perubahan yang sebagian-sebagian apabila terdapat perbedaan dalam salah satu komponen kurikulum, misalnya perubahan dalam organisasi saja atau perubahan yang bersifat menyeluruh apabila terdapat (terjadi) keseluruhan sistem dari kurikulum (komponen) mengalami perubahan, baik organisasi maupun isinya.

perubahan dari kurikulum 1968 menjadi kurikulum 1975 merupakan perubahan kurikulum secara menyeluruh.

Contoh :

- Perubahan organisasi.

Sampai dengan tahun 1974 kita menggunakan sistem mata pelajaran, sedangkan mulai tahun 1975 menggunakan sistem bidang studi.

- Perubahan isi.

Sampai tahun 1974 tidak ada bahan pengajaran mengenai pendidikan kependudukan, sedangkan kurikulum 1975 bahan tersebut diberikan melalui berbagai bidang studi tertentu.

## VI. Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum.

Dalam dunia kurikulum dikenal 2 buah pengertian yang sering dikabutkan :

1. Pembinaan Kurikulum ( Curriculum Improvement )
2. Pengembangan kurikulum ( Curriculum developmen )

### ad.1. Pembinaan kurikulum.

Pembinaan adalah menunjukkan kepada suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Dalam bidang kurikulum, pembinaan dimaksudkan sebagai usaha melaksanakan kurikulum sebaik-baiknya, melengkapi alat-alat yang ada secara kualitatif dan kuantitatif, meingkatkan keterampilan guru, melengkapi ruangan dan lain-lainnya.

Dengan kata lain kegiatan pembinaan kurikulum pada dasarnya ialah kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan maka pelaksanaan yang telah kita miliki dengan tujuan memperoleh hasil yang semakin baik.

### Ad.2. Pengembangan kurikulum.

Pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu cara baru dimana selama kegiatan berlangsung penilaian dan penyempurnaan terhadap cara tersebut terus dilaksanakan.

Dalam bidang kurikulum pengembangan dimaksudkan sebagai usaha yang mencakup penyusunan kurikulum itu sendiri, pelaksanaan di sekolah-sekolah yang disertai penilaian yang intensif dan penyempurnaan-penyempurnaan yang dilakukan terhadap komponen tertentu, atas dasar hasil penilaian. Bila kurikulum itu sudah dianggap cukup mantap setelah mengalami penilaian dan penyempurnaan, maka berakhirilah tugas pengembangan kurikulum dan kemudian dilangsungkan dengan tugas pembinaan.

## VII. Kurikulum SMA tahun 1975.

Sejak tahun 1975 berlaku kurikulum 1975 bagi sekolah -

sekolah di Indonesia mulai dari SD, SMP, dan SMA. Bagi sekolah-sekolah yang mampu boleh melaksanakan kurikulum tersebut pada tahun itu juga (1975), tetapi bagi seluruh SMA wajib melaksanakan :

- thn 1976 dimulai untuk kelas I
- thn 1977 dimulai untuk kelas I dan II
- thn 1978 untuk kelas I, II dan III

#### 1. Pendekatan dalam pengembangan kurikulum 1975.

Dalam mengembangkan kurikulum 1975 digunakan pendekatan yang berorientasikan pada tujuan.

#### 2. Isi kurikulum.

Dalam kurikulum 1975 kita mengenal bidang studi misalnya IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Keterampilan dan lain sebagainya

#### 3. Organisasi kurikulum.

Lama pendidikan di SMA adalah tiga (3) tahun. Di SMA berlaku sistem semester.

Di SMA, disamping program umum yang diikuti oleh semua siswa, mulai semester II kelas I diadakan tiga Jurusan, yaitu IPA, IPS dan Bahasa yang dapat dipilih siswa sesuai dengan kemampuannya.

#### 4. Strategi pelaksanaannya.

##### a. Cara penyampaiannya.

Dalam metode penyampaian digunakan pendekatan berdasarkan prosedur pengembangan sistem instruksional (PPSI) dan dilaksanakan dalam bentuk model satuan pelajaran.

##### b. Cara penilaian.

Penilaian dilakukan pada akhir semester. Disamping itu dilakukan pada penilaian secara teratur pada akhir setiap satuan program yang lebih kecil, dalam hal ini pada akhir setiap satuan pelajaran.

Kurikulum 1975 terdiri dari tiga buku antara lain :

- Buku I : Yang berisikan keputusan Menteri dan penjelasan umum.

- Buku II : Yang berisikan garis-garis besar program pengajaran .
- Buku III : Yang terdiri dari berbagai pedoman pelaksanaan teknis pengajaran.

### SUSUNAN KURIKULUM .

Kurikulum 1975, tersusun atas program pendidikan yang meliputi :

- a. Program pendidikan umum, ialah pendidikan yang bersifat umum yang wajib diikuti oleh seluruh siswa misalnya Pendidikan Moral Pancasila (PMP), Pendidikan Olah Raga, Kesehatan dan Pendidikan Kesenian.
- b. Program Pendidikan Akademis, ialah pendidikan yang diberikan sebagai persiapan untuk melanjutkan studi, misalnya IPS, IPA Bahasa Indonesia dan lain-lainnya.
- c. Program Pendidikan Keterampilan, ialah pendidikan diberikan kepada siswa agar memiliki suatu kemampuan untuk bekerja, andakata siswa itu tidak mendapat kesempatan untuk melanjutkan studinya ke sekolah yang lebih tinggi.

Program Pendidikan Keterampilan terdiri dari :

- a. Program Pendidikan Keterampilan wajib yang meliputi :
  - Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
  - Agraria
  - Teknik
  - Jasa
  - Kerajinan
  - Maritim
- b. Program Pendidikan Keterampilan penunjang teori.

### VIII. Pelaksanaan Keterampilan PKK di SMA

#### 1. Pelaksanaan sehari-hari

Keterampilan PKK termasuk pada kelompok program pendidikan keterampilan wajib tetapi pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan :

- Kemampuan sekolah termasuk fasilitas dan pengadaan tenaga pengajarnya.



- - Kebutuhan daerah di mana sekolah itu berada

Andaikata sekolah tersebut belum mampu menyelenggarakan bidang studi Keterampilan PKK boleh melaksanakan bidang studi keterampilan yang lainnya yang termasuk pada program pendidikan keterampilan wajib.

Keterampilan PKK mulai dilaksanakan pada semester II tahun pertama. Bidang studi ini hanya diberikan selama 3 semester, yaitu :

- Semester tahun I
- Semester III tahun II
- Semester IV tahun II

yang diberikan atau dilaksanakan 4 jam pelajaran seminggu.

1 jam pelajaran menurut kurikulum 1975 adalah 45 menit.

Bidang studi PKK ini diikuti oleh siswa yang memiliki bidang studi ini, jadi dalam hal ini siswa dibebaskan memilih keterampilan apa yang akan diikutinya yang dapat disesuaikan dengan keinginan dirinya sendiri dengan catatan keterampilan yang dipilihnya ada di sekolah tersebut. Kadang-kadang ada juga sekolah yang menentukan pilihan sesuai dengan bidang studi keterampilan yang ada di sekolah.

Kalau dilihat pelaksanaan bidang studi PKK, khususnya di Padang, banyak sekolah-sekolah yang menyelenggarakan apakah 1 (satu) jam dalam satu minggu, apakah dua jam atau tiga jam dalam satu minggu. Bahkan ada yang tidak menyelenggarakan bidang studi tersebut. Mungkin timbul pertanyaan pada diri sendiri kenapa dapat dilaksanakan seperti di atas ?

Untuk menjawab pertanyaan ini perlu kita melihat prinsip yang melandasi kurikulum 1975 adalah prinsip fleksibilitas program, dimana dalam prinsip ini penekanannya pada penyelenggaraan pendidikan keterampilan di SMA.

Prinsip fleksibilitas program adalah penyelenggaraan pendidikan keterampilan di SMA harus mengingat faktor-faktor ekosistem dan kemampuan sekolah-sekolah untuk menyediakan fasilitas bagi berlangsungnya program keterampilan di SMA.

2. Garis-garis besar program pengajaran (GBPP) bidang studi ke-

terampilah PKK. GBPP dibagi tiga kelompok besar :

- Tata laksana makanan
- Tata laksana pakaian
- Tata laksana rumah tangga.

Pada setiap kelompok terdiri dari :

Bagian I : Berisikan tujuan kurikuler, tujuan instruksional dan pokok bahasan.

Bagian II : Berisikan pokok bahasan dan sub pokok bahasan menurut semester dan kelas.

Bagian III : Berisikan bahasan pengajaran.

GBPP PKK terdiri atas beberapa komponen :

1. Tujuan kurikuler
2. Tujuan Instruksional yang dijabarkan dari tujuan kurikuler tersebut.
3. Bahan-bahan pengajaran yang merupakan materi pengajaran,
4. Sumber bahan dan kepustakaan.

Ad.1. Tujuan Kurikuler.

- a. Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh bidang studi keterampilan PKK dengan maksud kemampuan yg dicapai siswa dari hasil belajar setelah menyelesaikan program tersebut.
- b. Tujuan kurikuler ini lebih khusus dari tujuan institusional dan lebih umum dari tujuan instruksional khusus (TIK).
- c. Tujuan kurikuler merupakan perincian dan harapan dari pencapaian hasil belajar, yang digambarkan dalam bentuk pengetahuan keterampilan dan sikap.

Ad.2. Tujuan Instruksional

- a. Tujuan instruksional lebih menitik beratkan pada tingkah laku yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah mempelajari suatu unit kegiatan belajar tertentu.
- b. Tujuan instruksional hendaknya bertolak pada perubahan tingkah laku siswa, karena itu harus

M E M B I N A   S I K A P   M E N T A L

W I R A S W A S T A

O  
i  
e  
h

H . M . Y A K U B

DISUSUN UNTUK PENLOK INSTITUDIONAL -

F3DK - UNDP II

IKIP PADANG

Oktober

1981

# PEMBINAAN SIKAP MENTAL, WIRASWASTA

Oleh. H.M. YAKUB.

## I. Pendahuluan

Istilah kewiraswastaan pada akhir-akhir ini sangat populér sekali, apakah kita baca lewat surat-surat kabar/majalah ataupun kita dengar dan lihat melalui radio/Tv. Dalam era pembangunan seperti sekarang ini kewiraswastaan itu sangat dibutuhkan, terutama kewiraswastaan yang dibina/dimiliki oleh bangsa Indonesia sendiri. Kewiraswastaan yang telah dibina dan dimiliki oleh warga-negara Indonesia non pribumi cukup menonjol disegala bidang pada dewasa ini, terutama di bidang perdagangan dan industri, tidak demikian halnya dikalangan warga negara Indonesia pribumi.

Dalam rangka pembinaan kewiraswastaan tersebut di bumi Indonesia yang kita cintai ini, pada tempatnyalah jika IKIP Medan melalui Lembaga Pengabdian Masyarakatnya mencoba menggali tentang Pendidikan Kewiraswastaan dengan seminar/lokakarya yang dilangsungkan pada tanggal 16 dan 17 Maret 1981 yang lalu. Dalam seminar tersebut dicoba menemukan konsep Pendidikan Kewiraswastaan, tujuan dan metoda apakah yang sangat relevan dalam pengembangan sikap-mental kewiraswastaan di Republik ini.

Banyak pendapat yang menyatakan bahwa produk pendidikan formal kita belum siap pakai, hanya menciptakan manusia-manusia yang hanya bisa mancri kerja, bukan menciptakan kerja. Membina mental kewiraswastaan merupakan jawaban yang tidak keliru dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.

## II. Pengertian Kewiraswastaan

### a. Pengertian Wiraswasta.

Wiraswasta adalah kata sifat; dengan imbuhan ke dan an (kewiraswastaan) maka menjadi kata benda (abstrak). Secara etimologis wiraswasta dapat diartikan :

wira	= utama, gagah, luhur, berani, teladan
swa	= sendiri
sta	= berdiri

Wiraswasta dapat diartikan; sifat-sifat keberanian, keutamaan

dan keteladanan, dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri.

Atas dasar pengertian di atas maka wiraswasta bukan berarti pengusaha swasta, sebab tidak semua pengusaha swasta adalah wiraswasta. Wiraswasta bukanlah sifat-sifat yang hanya dipunyai oleh mereka yang mempunyai usaha swasta atau orang-orang swasta saja (non pemerintah), tetapi wiraswasta ini adalah sifat-sifat yang mesti dipunyai oleh setiap warga negara Indonesia tanpa kecuali.

Wiraswasta tidak identik dengan istilah entrepreneur. Banyak ciri ciri dan sifat-sifat yang sama antarakedua istilah ini terutama sifat-sifat yang positif dari istilah entrepreneur  
Entrepreneur (noun) : A person who organizes, operates and assumes the risk for bussines ventures.

Entrepreneur sangat subur di dunia Barat terutama yang mengembangkan sistim liberal dan individualistis. Entrepreneur yang berkembang subur di Amerika, Eropah dan benua lain tidak sejalan dengan kewiraswastaan yang kita kehendaki, sebab liberalisme dan individualisme bertentangan dengan kepribadian bangsa Indonesia. Dengan demikian jelaslah wiraswasta yang dikehendaki bangsa kita tidak sama dengan entrepreneur. Jadi pengertian wiraswasta adalah sifat-sifat keberanian dan ketutamaan, keteladanan dan semangat yang bersumber dari kekuatan sendiri yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia (yang berdasarkan Pancasila). Sifat-sifat itulah hendaknya yang melandasi segala kegiatan dari segenap warganegara Indonesia sehingga menjadi pendekar-pendekar dalam kemajuan, apakah ia sebagai orang swasta ataupun sebagai aparat pemerintah. Dengan sifat-sifat itulah yang menjadi landasan yang kuat dalam mencapai keberhasilan dalam segala bidang.

b. Pengertian Kewiraswastaan

Merumuskan pengertian sesuatu tidak mudah, demikian jugalah halnya merumuskan kewiraswastaan sebagai suatu yang abstrak. Untuk memudahkan kita dalam mengenal sesuatu, biasanya dengan

mengenal karakteristiknya. Karakteristik yang terdapat dalam kewiraswastaan antarlain :

1. Memiliki daya pikir kreatif/inovatif sehingga mampu mencetuskan ide-ide yang konstruktif dalam pembangunan bangsa atau dapat merealisasikan suatu hasil karya yang berprestasi tinggi dan luhur.
2. Waspada dan mampu melihat ke depan (forsee) secara tajam serta tangkas mengambil kesempatan dari luar/dalam dirinya untuk meningkatkan usahanya.
3. Berani mengambil resiko yang bertanggung jawab dalam usaha meningkatkan prestasi kerjanya dan meningkatkan hasil usahanya.
4. Memiliki sifat-sifat yang ulet, tekun, teliti dan efisien dalam mengembangkan usahanya.
5. Mengenal dirinya serta apa saja di luar dirinya dan hal itu mendatangkan kepercayaan pada diri, keberanian mengambil sikap, berbuat demi kepentingan orang banyak dari pada kepentingan diri sendiri.
6. Walaupun ia mampu melakukan sesuatu dengan tenaganya sendiri namun ia rela bekerja sama dengan orang lain.
7. Lebih mengutamakan keberhasilan yang meningkatkan kebahagiaan mental daripada kebahagiaan materi dan menyeimbangkan keduanya pada sasaran yang lebih jauh.

Dari karakteristik di atas dapatlah disusun suatu perumusan tentang pengertian kewiraswastaan yaitu : Sikap mental yang dapat menimbulkan daya upaya untuk mewujudkan usaha-usaha yang dilandasi oleh sifat-sifat keberanian, ketutamaan, keteladanan, dan semangat yang bersumber dari kekuatan sendiri yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Dengan kata lain manusiayang berwiraswasta di dalam kepribadiannya akan terpancar nilai-nilai sebagai berikut :

- Mampu menilai diri, merumuskan kemauannya dan berusaha dengan sekuat tenaga merealisirnya.
- Berjuang dan bekerja keras untuk memajukan lingkungan hidupnya.
- Memiliki kepercayaan pada diri sendiri yang berlandaskan

kepada keimanan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

- Selalu berusaha untuk berpikir jernih, bersih dan teliti, bersikap mental yang selalu positif dalam mencapai kemajuan.
- Tidak kenal lelah untuk berinisiatif dan senantiasa bergairah mengkreasikan sesuatu yang baru atau membuat gagasan yang baru.
- Meninggalkan sikap dan sifat-sifat yang negatif yang dapat menghambat kemajuan, yaitu masa bodoh yaitu apatis, rasa rendah diri/tidak mampu, takut yang tidak pada tempatnya, pasrah tanpa usaha.
- Senantiasa mendorong orang lain agar dapat menclong dari mereka sendiri dan berpikir positif.
- Senantiasa mengharapkan ridho Tuhan dalam segala tindakannya dan penuh toleransi atas sesama makhluk yang yakin kepada Tuhan.

### III. Membina Kewiraswastaan

Dalam uraian tentang kewiraswastaan di atas telah jelas sikap mental yang bagaimana yang mesti dimiliki oleh bangsa kita dalam mengisi hari depan dalam alam kemerdekaan ini. Yang menjadi masalah sekarang, bagaimana membina sikap mental tersebut sehingga menjadi milik dari setiap warganegara Indonesia. Kewiraswastaan itu tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, tetapi harus melalui pendidikan. Pendidikan kewiraswastaan ialah segala daya upaya yang bersifat formal, nonformal dan informal untuk menumbuhkan kewiraswastaan kepada seluruh rakyat Indonesia.

#### Fungsi Pendidikan Kewiraswastaan;

- Agar bangsa Indonesia ini tidak senantiasa menggantungkan harapan masa depannya dengan bantuan kekuatan lain dari luar.
- Agar dari alam Indonesia yang kaya raya ini dapat mengubah nasib bangsa yang tergolong dalam bangsa yang miskin menjadi bangsa yang dapat hidup lebih baik sesuai dengan kepribadian kita.
- Menjadi bangsa yang dapat mendorong bangsa lain mencapai kemajuan, memupuk persahabatan dan perdamaian dgn negara tetangga.

nya sehingga tercapai kemakmuran bersama.

Tujuan pendidikan kewiraswastaan tentunya mendukung tujuan pendidikan nasional yaitu mencapai masyarakat adil dan makmur lahir - dan batin yang diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

#### IV. Sasaran dan Scope dari Pendidikan Kewiraswastaan

Secara general sasaran dari pendidikan kewirasawataan ini tentunya seluruh rakyat Indonesia dimana saja mereka berada. Secara-terperinci sasaran pendidikan kewiraswastaan itu dapat dibagi atas :

1. Rumah Tangga (keluarga). Setiap rumah tangga pada umumnya terdiri dari orang tua dan anak. Pendidikan kewiraswastaan itu- mesti disesuaikan dengan siapakah objeknya, yaitu apakah orang tua (dewasa) atautkah anak-anak dan kepada kedua komponen tersebut pendidikan kewiraswastaan itu mesti dilancarkan.
2. Secara formal. Pendidikan Kewiraswastaan mesti deberikan lewat sekolah dimana sasarannya juga anak-anak remaja dan para guru-guru itu sendiri. Pendidikan kewiraswastaan di sekolah formal tidak mesti merupakan mata pelajaran yang berdirisendiri tetapi melalui matapelajaran apa saja yang memungkinkan kewiraswastaan itu ditumbuhkan.
3. Masyarakat yang tergolong menjadi sasaran disini, bukan saja-rakyat awam, tetapi juga kaum pemimpin, sarjana, alim-ulama, cendekiawan. Menumbuhkan kewiraswastaan dikalangan rakyat tingkat bawah tidak akan ada gunanya jika golongan pemimpin menunjukkan contoh yang be-lawanan dengan kewiraswastaan itu sendiri. Hidup sederhana dan mawas diri yang diserukan kepada rakyat harusnya menjadi permainan lidah saja kalaun contoh yang dilihat mereka sebaliknya.

Bidang kehidupan yang mesti dijadikan sasaran sudah tentu disegala aspek/bidang kehidupan kita. Dalam hal ini petunjuk dari GBHN sudah pasti menjadi sasaran yang mendapat aksentuasi. Jadi sasaran dari pendidikan kewiraswastaan itu meliputi segala bidang kehidupan, namun titik beratnya diarahkan kepada bidang ekonomi/perdagangan, jasa, pertanian dan industri yang menunjang perekonomian dan pertanian.



## V. Jalur Pembinaan Kewiraswastaan

Pendidikan Kewiraswastaan bukan sesuatu yang baru di tanah Air kita. Banyak perguruan-perguruan di masa silam dan masa kini - yang membina kewiraswastaan. Walaupun versinya disesuaikan dengan dasar dan tujuan dari perguruan-perguruan tersebut.

Pondok pesantren yang sampai masa kini masih beroperasi telah banyak bukti-bukti yang menunjukkan bahwa lembaga tersebut membina kewiraswastaan yang begitu rupa. Banyak pejuang-pejuang-bangsa dan tokoh-tokoh politik/sosial/perdagangan adalah jebolan dari pondok pesantren. Di dalam pesantren dikembangkan nilai-nilai positif kekesatriaan, kejujuran, keharmonisan, persaudaraan, gotong-royong, khimah, cinta tanah air, ibadah, tawadu' dan hidup sederhana (zuhud).

Lembagapendidikan umum hang sampai saat ini masih mempertahankan identitasny seperti Taman Siswa, Kesatria, Muhammadiyah, Alwashliyah Nahdatul Ulama dan dan lain-lain berusaha membina kewiraswastaan dengan cara-cara yang ditentukan oleh anggaran dasar/! anggaran rumah tanggaLembaga-lembaga tersebut. INS Kayu Tanam - di Sumatera Barat cukup terkenal dalam menempah para siswanya berwiraswasta.

Dalam uraian di atas telah disinggung bahwa pembinaan kewiraswastaaan dapat dilaksanakan lewat jalur pendidikan formal (lembaga - lembaga pendidikan) hal ini tidak berarti jalur pendidikan lainnya tidak penting. Pembinaan kewiraswastaan melalui pendidikan - di dalam keluarga tidak kalah pentingnya.

Kewiraswastaan dikalangan non pribumi begitu hidup subur padahal sekolah formal mereka tidak begitu banyak berbeda dengan sekolah formal kita. Pada waktu belakangan ini ada sekolah pembauran, jadi banyak anak pribumi yang sekolah/belajar di sekolah yang sama dengan anak-anak non pribumi. Namun produknya berbeda; pemuda-pemuda nono pribumi lebih menonjol kewiraswastannya dari pemuda-pemuda pribumi. Analogi yang dapat kitattarik:- pembinaan kewiraswastaan dikalangan non pribumi banyak dilaksanakan di dalam rumah tangga dan masyarakat mereka.

Dengan kata lain pembinaan kewiraswastaan itu harus melalui ketiga jalur pendidikan, yang kita kenal dengan "TRI PUSAT PENDIDIKAN

dalam pendidikan formal kewiraswastaan itu ditanamkan melalui mata pelajaran apa saja (interdisipliner), dalam pendidikan formal/informal yang berlangsung berlangsung di rumah tangga dan masyarakat. Pembinaan kewiraswastaan itu ditekankan ke arah efektif demand dan psychometer (skill). Di

Di dalam rumah tangga pembinaan nilai-nilai yang terkandung dalam kewiraswastaan dimulai dan dikembangkan, sikap yang negatif dan sifat yang bertentangan dengan kewiraswastaan perlahan-lahan dikikis habis. Di rumah tangga juga berlangsung latihan permulaan ke arah pembinaan skill yang nantinya dikembangkan dalam kursus-kursus kejuruan/keterampilan yang banyak terdapat dalam masyarakat. Telah banyak kursus-kursus yang menyiapkan para pemuda untuk mendapatkan kecakapan di bidang keterampilan dan vokasional lainnya, memiliki ketrampilan yang tinggi tanpa sikap mental wiraswasta berarti kita hanya menyiapkan pekerja-pekerja yang akan hanya pandai mencari kerja, bukan menciptakan pekerjaan. Oleh karena itu kursus-ketrampilan dan kejuruan itu mesti disertai pembinaan kewiraswastaan. Mengubah image yang salah tentang amtenarisme dikalangan orang tua dan pandangan orang banyak merupakan langkah pa ing utama dalam membina kewiraswastaan.

#### VI. Metode dan teknik pembinaan kewiraswastaan

Dalam pendidikan formal pendidikan kewiraswastaan metode dan tekniknya adalah paralel dengan metode dan teknik yang dikembangkan sekarang ini. Penerapan sebanyak mungkin CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) merupakan wahana yang memungkinkan tumbuhnya kewiraswastaan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan kerja nyata memecahkan secara bersama atau secara individual masalah-masalah yang hipotetis atau masalah yang real merupakan latihan yang baik untuk menghidupkan jiwa wiraswasta.

Pendidikan kewiraswastaan ini di dalam keluarga formatnya dapat berbentuk berkelompok atau perorangan. Teknik yang dipergunakan dapat berbentuk games (permainan yang relevan dengan pengembangan wiraswasta), penugasan untuk menyelesaikan pekerjaan ibu/ayah yang disesuaikan dengan tingkat usia perkembangan anak-anak. Contoh teladan dari orang tua, membina kebiasaan yang baik merupakan teknik yang sangat penting di dalam keluarga.

Dalam pendidikan Luar Sekolah pembinaan kewirausahaan formatnya boleh saja dalam kegiatan kelompok dan individual. Teknik yang dipergunakan dapat berbentuk role playing, sosiodrama, solving problem approach, magang dan melibatkan langsung dalam kegiatan masyarakat yang menerapkan kewirausahaan. Metode/teknik yang dipergunakan mesti disesuaikan dengan keserasian dengan situasi yang sedang berkembang. Ceramah juga dapat dipergunakan asal saja dapat menunjang pembinaan sikap mental, walaupun ceramah itu sangat bermanfaat dalam pembinaan yang bersifat kognitif. Teknik bimbingan yang sangat populer dalam pembangunan masyarakat desa (rural development) juga sangat baik dipergunakan dalam kegiatan ini. Bentuk teknik yang manakah yang paling sesuai dalam masyarakat kita tergantung pada keadaan daerah, ciri-ciri, suku/puak dan adat/kebiasaan yang berlaku di suatu daerah.

#### VII. Materi Pendidikan Kewirausahaan

Dokter Suparman Sumahamijaya merumuskan pendidikan kewirausahaan sebagai pendidikan yang bertujuan untuk menmpa bangsa Indonesia sesuai dengan kepribadian Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Telah disinggung di atas bahwa dengan pendidikan kewirausahaan kita akan membina insan-insan yang berwatak berani, maju, mampu mengendalikanddiri dan seterusnya. Dengan pendidikan kewirausahaan berarti kita harus membongkar sikap mental yang salah/negatif antara lain :

- selalu menggantungkan diri pada kekuatan orang lain.
- tergantung kepada modal yang bersifat kebendaan (uang)
- hanya mengharapkan untuk mendapat pekerjaan bukan menciptakan pekerjaan.
- dapat bekerja jika diperintah.
- berserah diri pada nasib tanpa mencoba berusaha.
- hanya pandai menikmati hasil kerja orang lain (konsumtif).

Dengan pendidikan kewirausahaan tujuan khusus yang akan dicapai adalah agar terbina tiga faktor di bawah ini :

1. Sikap menyal wiraswasta
2. Kewaspadaan mental wiraswasta
3. Keahlian dan keterampilan wiraswasta.

Untuk mewujudkan tujuan khusus di atas maka materi pendidikan kewiraswastaan mesti disusun demikian rupa, sehingga dapat menunjang tumbuhnya nilai-nilai yang terdapat dalam kewiraswastaan tersebut.

Dalam garis besarnya materi yang harus disajikan dalam pendidikan kewiraswastaan ialah :

1. Pengenalan dan pengembangan diri (self developmnet).
2. Daya penggerak diri ( self motivation)
3. Membina entrepreneurial spirit yaitu gairah, semangat, tekad wiraswasta.
4. Kewaspadaan mental wiraswasta yang terdiri dari :
  - a. mengenal dan menghitung resiko
  - b. mengenal dan memperkecil persaingan
  - c. mampu bekerjasama
  - d. mampu menciptakan pasar atau sesuatu yang diproduksi,
5. membina daya pikir kreatif, inisiatif dan inovatif,
6. memberikan latihan achievement motivation
7. membina seni memasarkan hasil produksi.
  - seni menjual jasa
  - Seni menjual idee dan gagasan
  - Seni berbicara dan bergaul
  - Seni berunding.
8. Beriman dan taat kepada ajaran Tuhan serta beramal/berbuat baik.
9. Bimbingan jabatan (vocational Guidance)
10. Kepercayaan pada diri sendiri (self convidence)
11. Memiliki tujuajn yang jelas (Goal setting).

Materi yang tertera di atas ini masih harus dikembangkan lagi atau disederhanakan dalam penyajiannya , hal itu tergantung pada siapakah yang menjadi sasarannya.

#### VIII. P e n u t u p

Dalam mengakhiri tulisan ini masih perlu rasanya diketengahkan tentang beberapa hal merupakan hambatan-hambatan ataupun tantangan dalam membina sikap mental kewiraswastaan antara lain :

- a. Adat kebiasaan /tradisi. " masih banyak rakyat kita yang hidup dengan pola tradisionil yang benar-benar membuat berkemu

bangnya sikap mental kewiraswastaan. Hal ini masih banyak - terdapat di pedesaan yang jauh dari kota, di daerah yang terisolir maupun di daerah yang terlalu kuat berpegang kepada apa yang dimiliki dari dulu kala. Sebagai contoh dapat diambil: kaum ibu yang bekerja keras di sawah/kebun sedang kaum bapa bermalas-malas atau duduk atau bercakap-cakap tanpa tujuan yang jelas. Ada kelas priayi yang mesti dihormati dan tidak boleh susah berpikir/bekerja, dan ada kelas jembel - (kere, batoban) yang memang dilahirkan melayani kelas majikannya.

- b. Mental "nerimo" atau pasrah yang salah tempat, dalam hal ini mungkin disebabkan karena adanya suatu pola pendekatan (approach) yang top-down (dari atas ke bawah) tanpa ada kesempatan bottom-up (dari bawah ke atas). Hal ini populer dengan istilah komunikasi satu arah. Jika pendekatan itu dirobah menjadi kombinasi antara keduanya, besar kemungkinan mental nerimo/pasrah yang salah pasang itu dapat dirobah.
- c. Lapangan kerja yang terbatas dan meledaknya jumlah penduduk juga dapat merupakan faktor penghambat yang tidak kecil. Sikap mental yang ingin segera berdiri sendiri yang meluap-luap itu akan mengendor jika penyaluran untuk merealisirnya tidak pernah terlaksana, karena tidak ada lowongan kerja. sebab terlalu banyak orang yang membutuhkan kerja.
- d. Banyak sekali pengangguran terselubung dalam rumah tangga. Masih banyak pemuda-pemuda yang masih betah menjadi tanggungan orang tua walaupun mereka telah mampu berdiri sendiri/berusaha sendiri untuk menolong dirinya. Hal yang seperti ini hampir tidak terjadi lagi pada masyarakat di negara-negara yang telah maju. Mereka bekerja sambil belajar/kuliah. Mereka tidak enggan bekerja kasar sambil menuntut ilmu karena itu hanya merupakan batu loncatan untuk mendapatkan karier yang lebih baik setelah selesai studinya. Yang paling penting dalam hal ini ialah bukan pendapatan dari kerja tersebut atau hasil kerja mereka, tetapi proses pembinaan mental yang berwiraswasta itu telah berlangsung. Harus diakui bahwa tidak sedikit eksekutif yang menjadi ekor dari keinginan untuk

lepas dari lingkungan orang tua. Ekses negatif tersebut masih dapat dicari cara-cara yang tepat untuk mengatasinya.

IX. Kepustakaan :

1. Shoemaker, Small is beautiful
2. Ivan Illich, De Schooling Society, New York : Harper and Row
3. Freire, Paulo, Paedagogy of the Oppressed, New York, Herder and Herder, 1972
4. Dr.Suparman Sumahamijaya, Membina Sikap Mental Wiraswasta, Gunung Jati, Jakarta, 1980
5. Ngadimin Harianto, Konsep dan Materi Pendidikan Kewiraseastaan (Kertas Kerja), IKIP Medan, 1981
6. Drs.Darmansyah, Metoda Penerapan Konsep dan Materi Pendidikan an Kewiraswastaan, (Kertas Kerja), IKIP Medan, 1981
7. Drs.H.M.Jacob M.Ed Konsep Pendidikan Kewiraswastaan (Kertas Kerja), IKIP Medan 1981
8. Drs.Mastuhu M.Ed, Konsepsi Pendidikan Islam, Mimbar Ulama, Tahun III, 24 Nopember, 1978.

.....

BIMBINGAN DAN KONSELING :

MAHASISWA DAN HAMBATAN BELAJAR.

Drs. RUSTAM NURDIN M.A

Dt. Rangkayo Mudo.

Panitia Penataran Lokakarya Institusional P3DK - UNDP II

IKIP PADANG, 1981.

## PENDAHULUAN

Mahasiswa datang ke sesuatu perguruan tinggi dengan maksud utama adalah untuk mendapatkan pendidikan, untuk belajar. Karena itulah masalah mahasiswa dan hambatan belajarnya merupakan persoalan inti dalam tulisan ini.

Hampir semua kecakapan, ketrampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi, dan berkembang, karena belajar. Kegiatan yang disebut belajar itu terjadi di mana-mana : di rumah, di kantor, di pabrik, di jalanan, dan dimana saja --- di lembaga-lembaga pendidikan formal. Didalam lembaga-lembaga pendidikan formal, usaha-usaha dilakukan untuk menyajikan pengalaman belajar bagi para siswa agar mereka belajar hal-hal yang relevan bagi diri mereka masing-masing.

Oleh karena belajar itu adalah masalahnya setiap orang, maka tidak mengherankan kalau banyak pihak yang berusaha mempelajari dan menerangkan hal yang disebut belajar. Sampai sekarang para ahli psikologi telah berhasil memberi sumbangan dalam menjawab persoalan mengenai belajar. Konsep, prinsip-prinsip, dan lain-lain informasi yang telah tersusun dalam lapangan psikologi itu akan sangat berguna untuk memahami, merangsang, dan memberi arah kegiatan belajar.

Seseorang dikatakan telah belajar sesuatu, kalau padanya terjadi perubahan tertentu, misalnya dari tidak dapat menggunakan kalkulator menjadi mahir mempergunakannya ; dari tidak mampu berbahasa Inggris menjadi mahir dan fasih mempergunakannya, dan sebagainya. Perubahan sebagai hasil belajar itu, diperoleh karena individu yang bersangkutan berusaha untuk itu.

Bagaimana pengalaman belajar itu direncanakan, kemudian disajikan kepada mahasiswa, dan selanjutnya di evaluasi, merupakan persoalan

- \* ) Makalah ini disampaikan pada Penataran Lokakarya Institusional P3DK - UNDP II, IKIP Padang, 12 Oktober 1981-26 Oktober 1981 pokok yang tidak, harus difahami oleh setiap tenaga pengajar di perguruan tinggi. Sekurang-kurangnya ada tiga kelompok persoalan yang langsung berkaitan dengan proses belajar yaitu :



1. faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar,
2. proses belajar itu sendiri,
3. evaluasi hasil belajar.

Kelompok persoalan itupun dapat dilihat dari faktor yang berasal dari luar dan juga berasal dari dalam. Yang jelas, selalu ada kesukaran atau hambatan-hambatan yang mempengaruhi belajar seorang mahasiswa.

Dimungkinkan persoalan yang dihadapi oleh seorang mahasiswa itu sedemikian besarnya, sehingga di luar kemampuan mahasiswa itu untuk mengatasinya. Disinilah bimbingan dan konseling perlu lebih mengambil peranan. Dalam hal ini bimbingan dan konseling juga membantu agar supaya yang diberi bimbingan dan konseling itu akhirnya dapat secara mandiri mengatasi problem-problem yang dihadapinya. Jelas konsekwensinya, kalau ada mahasiswa yang tidak dapat mengatasi sendiri problem-problemnya, bimbingan dan konseling lebih mengambil peranan. Pernyataan tersebut berarti bahwa bimbingan dan konseling tidak hanya bersifat kuratif, yaitu hanya berperanan kalau ada problem tetapi bimbingan dan konseling juga harus bersifat preventif, yaitu melakukan berbagai usaha agar problem itu tidak timbul, atau setidaknya-tidaknya dapat dikurangi kemungkinan timbulnya.

Demikianlah berbagai kegiatan membekali informasi kepada para mahasiswa sebelum melakukan sesuatu akan merupakan usaha yang sangat berguna untuk mengurangi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa.

Dengan pengetahuan dalam bimbingan dalam pengisian kartu rencana studi, bimbingan dalam pemilihan jurusan, dan bimbingan-bimbingan lainnya, mahasiswa dapat mengatur diri sendiri, yaitu membuat persiapan, mengatur alokasi waktu, mencari perlengkapan, dan sebagainya, sedemikian rupa, sehingga mereka tidak pernah taken by surprise, oleh kegiatan-kegiatan dikampusnya.

#### MAHASISWA MENGATASI HAMBATAN DALAM BELAJAR

Dunia mahasiswa bukanlah sorga. Maksudnya mahasiswa belajar dan mencapai kemajuan bukanlah tanpa kesulitan dan hambatan. Perguruan tinggi, melalui tenaga pengajarnya, dengan memberikan pengal-  
man belajar itu membantu mahasiswa agar akhirnya manpu dan mau belajar secara mandiri.

Belajar dan mendapatkan kemajuan ke arah mau dan dapat belajar secara mandiri itu bukannya berlangsung tanpa hambatan. Sudah merupakan tugas para pengajar di perguruan tinggi untuk mengenalkan berbagai hambatan-hambatan itu. Disamping itu staf tenaga pengajar pun membantu mahasiswa yang memerlukannya untuk mengatasi hambatan yang dihadapinya, baik secara preventif, maupun secara kuratif.

Cara-cara pengenalan dan mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui oleh mahasiswa, tidak hanya oleh tenaga pengajar bimbingan dan konseling saja, karena makin hari makin dirasa keperluan untuk memberikan bimbingan kepada mahasiswa. Maka sudah selayaknya pendidik profesional mengenal masalah bimbingan dan konseling.

Sebelumnya kita mencari apa yang menjadi hambatan-hambatan dalam belajar, maka perlu dikaji terlebih dahulu persoalan yang timbul dalam belajar. Dapat diidentifikasi bahwa belajar itu mengandung tiga persoalan pokok, yaitu :

1. persoalan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.
2. persoalan mengenai bagaimana belajar itu berlangsung dan prinsip-prinsip apa yang mempengaruhi proses belajar itu. Persoalan inilah yang merupakan persoalan inti dalam psikologi belajar.
3. persoalan mengenai hasil belajar. Persoalan itu berkaitan dengan tujuan pendidikan. Hal yang penting dalam lingkup persoalan ini adalah pengukuran hasil belajar.

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar itu dapat diungkapkan menjadi empat kelompok, yaitu :

- a. bahan atau hal yang harus dipelajari, yang merupakan input pokok dalam belajar ;
- b. faktor-faktor lingkungan ;
- c. faktor-faktor instrumental ; dan
- d. kondisi individu mahasiswa.

Ketiga persoalan pokok dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, seperti diungkapkan diatas, menimbulkan beberapa kesukaran belajar.

Kalau dilihat dari faktor yang berasal dari luar, kesukaran-kesukaran itu banyak yang bersumber pada kurangnya fasilitas untuk menunjang lebih keberhasilannya belajar itu.

Kalau dilihat dari faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa

kesukaran itu bersumber pada hal-hal yang berikut :

1. taraf aspirasi yang sangat berbeda dari kemampuan. Hal ini terjadi dalam pemilihan fakultas, pemilihan jurusan, dan dalam penentuan jumlah beban kredit yang diambil, dsb.
2. keinginan orang tua yang berbeda dari keinginan anak dan melampaui kemampuan anak.
3. belum membudayanya kebiasaan membaca, khususnya kebiasaan belajar.

Untuk mengatasi kesukaran-kesukaran tersebut diatas, akan diperlukan tindakan yang mempunyai ruang lingkup luas yang akan meliputi pemberian bimbingan dalam pemilihan arah belajar, penerangan mengenai kemungkinan-kemungkinan karier yang ada dalam masyarakat dan membudayakan kebiasaan membaca dan belajar. Pun dari pihak pengajar, pengenalan terhadap keadaan mahasiswa serta penerapan prinsip-prinsip psikologi belajar secara baik akan dapat membantu mengurangi kesukaran-kesukaran belajar yang mungkin timbul.

Jelas hal penting yang diungkapkan diatas itu adalah bagaimana kita memberikan bimbingan kepada mahasiswa yaitu kemandirian namanya. Mahasiswa diharapkan dapat mandiri di dalam belajar dan mengembangkan diri sebagai calon-calon pemegang posisi penting dalam masyarakat. Artinya, tanpa bantuan dapat menyelesaikan problem - problem yang timbul dalam usaha belajar dan mengembangkan diri.

Program bimbingan dan konseling yang akan disusun serta kegiatan-kegiatan pemberian bimbingan dan konseling yang dilaksanakan harus dijabarkan dari kenyataan diatas itu, kenapa? Karena problem - problem yang harus dicegah timbulnya atau harus ditanggulangi.

Dengan menyatakan perguruan tinggi sebagai sub-culture, sama sekali tidak dimaksudkan untuk menggambarkan dunia perguruan tinggi sebagai masyarakat yang terpisah dari masyarakat pada umumnya. Masyarakat perguruan tinggi mempunyai nilai-nilai yang khas perguruan tinggi itu, seperti juga masyarakat petani, masyarakat da - gang, dsbnya, masing-masing juga merupakan sub-culture dengan sistem nilai-nilai tersendiri. Problem-problem lain disamping belajar yang diungkapkan sebelum ini, yang juga sangat berkaitan dengan kemajuan pendidikan yang ingin dicapainya. Persoalan yang dihadapi mahasiswa itu seperti yang disajikan di bawah ini :

1. Persoalan yang berkaitan dengan adaptasi.

Mahasiswa yang telah berada di kampus perguruan tinggi,

bukan dalam keadaan "kosong nilai". Mereka datang, telah dengan bekal nilai-nilai tertentu. Hal inilah yang membedakan mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lain. Sistem nilai yang ada pada mereka seringkali tidak sama dengan sistem nilai-nilai yang berlaku di perguruan tinggi, bahkan sering juga sukar diseraskan mereka. Semakin besar perbedaan nilai yang dibawanya ke kampus dengan sistem nilai yang ada di perguruan tinggi, makin besar pulalah kemungkinan timbulnya persoalan yang bersumber pada adaptasi kultural itu.

2. Persoalan yang berkaitan dengan kontak sosial.

Pada waktu datang ke perguruan tinggi, setiap mahasiswa membentuk kontak-kontak sosial baru, baik dengan teman-teman barunya sesama mahasiswa, atau dengan pimpinan perguruan tinggi, dengan dosen, atau lainnya. Untuk berhasilnya kontak sosial itu diperlukan kemampuan dan keterampilan tertentu (social skill). Dimungkinkan mahasiswa itu belum memilikinya atau tidak mudah mengembangkan skill yang telah dimilikinya. Karena kontak-kontak sosial itu bersifat dinamis, maka problem-problem dalam kontak sosial itu bukan monopoli mahasiswa baru, tetapi juga dihadapi oleh setiap mahasiswa yang lain.

3. Problem yang berkaitan dengan kondisi fisik.

Banyak kegiatan dalam kehidupan di perguruan tinggi menuntut penggunaan energi dan ketahanan fisik tertentu. Mungkin terlalu berat bagi mahasiswa-mahasiswa tertentu. Karena itu keputusan pemilihan bidang studi seharusnya juga mempertimbangkan hal ini.

4. Persoalan yang berkaitan dengan kondisi psikis.

Kegiatan dan kejadian di perguruan tinggi menuntut adanya kondisi psikis tertentu, terutama kematangan dan kestabilan emosi. Kalau hal ini belum dipersiapkan, sangat mungkin mahasiswa yang bersangkutan akan mendapatkan kesukaran.

Persoalan-persoalan yang seperti diatas sedang dihadapi para mahasiswa pada umumnya, dan memerlukan bimbingan dan konseling. Diperlukan sasaran bimbingan dan konseling yang kongkrit sehingga mahasiswa tidak mengalami kesukaran dalam belajar lagi.

#### SASARAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Sasaran bimbingan dan konseling untuk mahasiswa ialah agar mahasiswa tetap mempunyai mental sehat. Mahasiswa tersebut dapat menyesuaikan diri terhadap dirinya sendiri terlebih dahulu,

dan dunia sekitarnya secara efektif, memuaskan, penuh kegairahan. Cara yang dipakaikan oleh mahasiswa itu, ialah cara yang dapat diterima oleh masyarakat, serta mampu menghadapi dan menerima kenyataan hidup.

Rumusan diatas berdasarkan suatu asumsi bahwa manusia selalu menghadapi dunia yang berubah-berubah. Dirinya mahasiswa yang bersangkutan sendiri selalu mengalami perubahan, pun begitu pula dunia sekitarnya. Mahasiswa harus mampu memainkan peranan penting dalam melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan itu. Disamping itu pula, mahasiswa berani menghadapi dan menerima kenyataan hidup yang dilaluinya.

Sasaran lain yang diharapkan dalam pelayanan bimbingan dan konseling ini, ialah membantu mahasiswa sebagai individu agar ia dapat mengadakan pengarahannya diri secara efektif dan optimal, serta sebagai kelompok mereka dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai mahasiswa sebaik-baiknya.

Bimbingan dan konseling harus lebih menekan secara khusus kepada mahasiswa yang tengah mengalami kritis, dalam menciptakan proses belajar-mengajar yang sehat dan efektif. Hal ini diperlukan sekali, karena lembaga pendidikan mempersiapkan mahasiswa harus memiliki kompetensi profesional guru, disamping kompetensi lainnya. Hal mana proses belajar-mengajar menjadi kuncinya kompetensi profesional tadi.

Tidak hanya mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan saja yang menjadi sasaran bimbingan dan konseling, khusus dalam menginginkan terciptanya proses belajar-mengajar, pun juga dalam memilih jurusan dan fakultas, serta melanjutkan studi yang tepat bagi mereka. Karir dalam perkembangan kelanjutan studi yang baik, memerlukan pendekatan, metoda dan teknik-teknik bimbingan yang serius, sehingga dimungkinkan hasilnya yang memuaskan.

Secara khusus bimbingan dan konseling ini mempunyai sasaran yang penting ialah membantu mahasiswa memecahkan problem studi maupun problem hidup untuk dan oleh mahasiswa sendiri. Maksudnya ialah mampu mengadakan pilihan sendiri, mandiri dan bertanggung jawab.

## P E N U T U P

Dalam rangka menciptakan suatu harapan, kiranya setiap mahasiswa yang memasuki perguruan tinggi akan dapat menyelesaikan studinya dalam waktu yang telah direncanakan, maka unsur-unsur atau lembaga-lembaga yang ada dalam perguruan tinggi melaksanakan fungsinya, seperti lembaga bimbingan dan konseling. Hal ini, telah diyakini bahwa setiap mahasiswa itu mengalami hambatan-hambatan dalam belajar, problem menyesuaikan diri, problem menghadapi kenyataan hidup, dan sebagainya. Usaha yang utama dalam memberikan pelayanan bimbingan terhadap mahasiswa ialah agar dia dapat secara mandiri mengatasi problem yang dihadapinya.

Keadaan yang demikian hanya mungkin apabila fungsi bimbingan dan konseling berjalan sebagaimana mestinya. Untuk keperluan tersebut dibina suatu sistem informasi yang sebanyak mungkin mengenai para mahasiswa bimbingannya. Memberikan penjelasan seluas mungkin kepada mahasiswa baru, sehingga mempermudah para mahasiswa di dalam proses penyesuaiannya di dalam lingkungan baru, baik di dalam kampus, maupun masyarakat sekitarnya. Kegiatan lain yang diperlukan dalam meningkatkan fungsi bimbingan ini ialah membantu pimpinan fakultas/dosen-dosen mengenai perkembangan kepribadian mahasiswa bimbingannya sehingga terbina suatu jalinan hubungan yang optimal bagi perkembangan pendidikan para mahasiswa. Kegiatan ini hendaknya mendapat prioritas yang tertinggi di dalam kegiatan bimbingan dan konseling.

Diperlukan suatu teknik pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan lewat pertemuan-pertemuan kelompok maupun perorangan secara periodik. Prakarsa pertemuan ini, diharapkan berasal dari para mahasiswa sendiri, dan diadakan khusus pertemuan dengan suatu tema tertentu atau dikaitkan dengan tujuan konseling. Disamping itu dilakukan pula konsultasi perorangan pada hari-hari kerja, sesuai dengan keperluan yang dirasakan oleh para mahasiswa.

Padang, Oktober 1981.

= Rustam Nurdin =

## KEPUSTAKAAN

Dep. P dan K ( 1979 ) , Buku Paduan Bimbingan dan Konseling Mahasiswa IPB, Jakarta.

Bill S.Reksadjaja ( 1979 ) , Manusia dan lingkungan, Departemen P dan K Jakarta.

Justika S.Baharsyah ( 1979 ) , Kelembagaan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi, Departemen P dan K

Dep.P dan K ( 1980 ) , Hubungan antara Dosen dan Mahasiswa, Buku I Jakarta.

Dedi Supriadi ( 1980 ) , Mencari Model Layanan B & P di Indonesia, dalam majalah IPBI No. 2 Th I, IKIP Bandung.

Rochman Natawijaya ( 1980 ) , Aspek-aspek dalam Bimbingan Jabatan, dalam majalah IPBI No.2.Th I, IKIP Bandung.